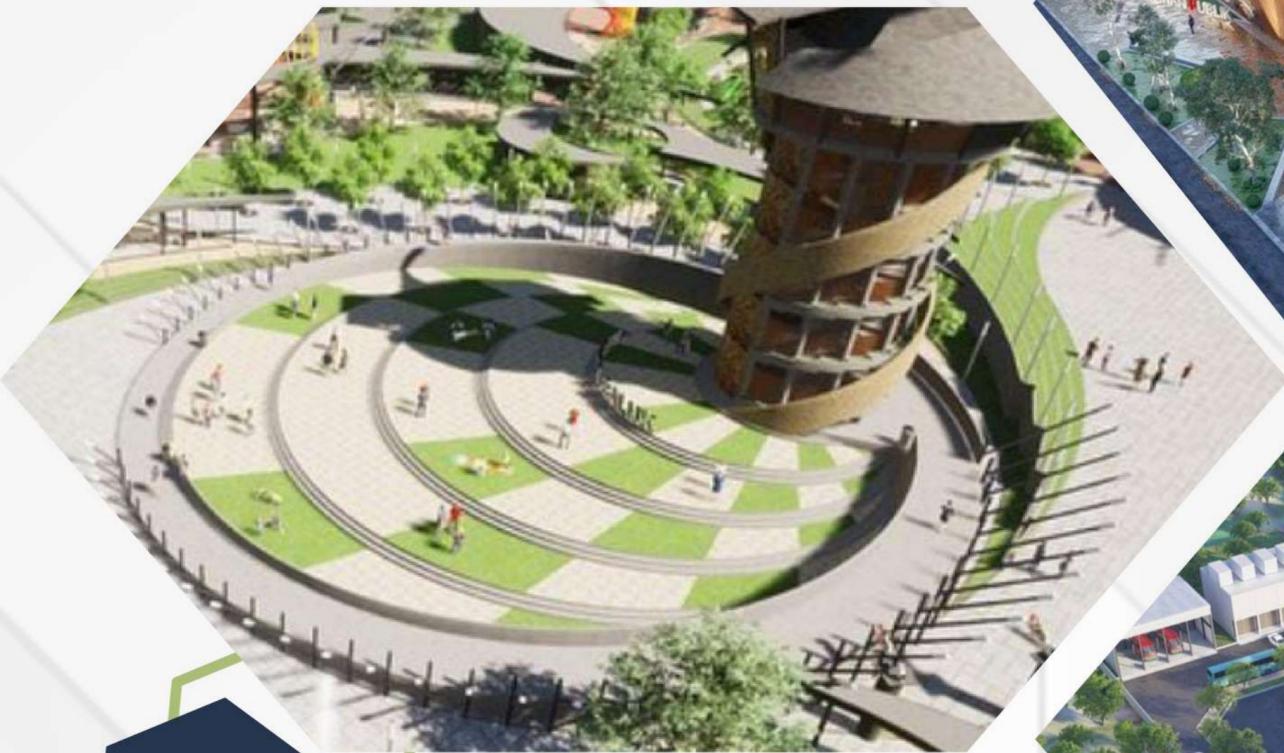




# **RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG DAERAH KABUPATEN BENGKAYANG 2025-2045**

# **RPJPD**





BUPATI BENGKAYANG  
PROVINSI KALIMANTAN BARAT

PERATURAN DAERAH KABUPATEN BENGKAYANG  
NOMOR 2 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG DAERAH  
TAHUN 2025-2045

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI BENGKAYANG,

- Menimbang :
1. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 13 ayat (2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Pasal 264 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2025-2045.
- Mengingat :
1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Bengkayang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3823);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 246, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6736);
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 143, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6801);
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara

Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 157).

DENGAN PERSETUJUAN BERSAMA

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN BENGKAYANG

dan

BUPATI BENGKAYANG

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG DAERAH TAHUN 2025-2045.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Bengkayang.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Kabupaten Bengkayang

3. Bupati adalah Bupati Bengkayang.
4. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Kepala Daerah dan DPRD dalam penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
5. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah yang selanjutnya disingkat RPJPD adalah dokumen perencanaan Daerah untuk periode 20 (dua puluh) tahun.
6. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah selanjutnya disingkat RPJMD adalah dokumen perencanaan Daerah untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak dilantik sampai dengan berakhirnya masa jabatan Kepala Daerah.
7. Rencana Kerja Pemerintah Daerah selanjutnya disingkat RKPD adalah Dokumen Perencanaan Daerah untuk periode 1 (satu) Tahun.
8. Rencana Kerja Organisasi Perangkat Daerah adalah Dokumen Perencanaan Organisasi Perangkat Daerah untuk periode 1 (satu) Tahun.
9. Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan.
10. Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi.
11. Sasaran Visi adalah Sasaran yang menggambarkan hal-hal yang ingin dicapai pada visi melalui tindakan-tindakan terfokus yang bersifat spesifik, terinci, terukur dan dapat dicapai.
12. Tujuan adalah sesuatu kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 5 (lima) Tahunan.
13. Sasaran adalah rumusan kondisi yang menggambarkan tercapainya tujuan, berupa hasil pembangunan Daerah/ Perangkat Daerah yang diperoleh dari pencapaian hasil (outcome) program Perangkat Daerah.
14. Strategi adalah langkah berisikan program-program sebagai prioritas pembangunan Daerah/ Perangkat Daerah untuk mencapai sasaran.

15. Arah Kebijakan adalah rumusan kerangka pikir atau kerangka kerja untuk menyelesaikan permasalahan pembangunan dan mengantisipasi isu strategis Daerah/Perangkat Daerah yang dilaksanakan secara bertahap sebagai penjabaran strategi.

BAB II  
PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
Pasal 2

- (1) Perencanaan Pembangunan Daerah periode Tahun 2025-2045 tertuang dalam RPJPD.
- (2) RPJPD disusun dengan sistematika sebagai berikut:
- Bab I   Pendahuluan;
  - Bab II   Gambaran Umum Kondisi Daerah;
  - Bab III  Permasalahan dan Isu Strategis;
  - Bab IV  Visi dan Misi Daerah;
  - Bab V   Arah Kebijakan dan Sasaran Pokok; dan
  - Bab VI  Penutup.
- (3) Rincian RPJPD sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

Pasal 3

Tahapan RPJPD sebagai berikut:

- a. Tahapan Pertama Tahun 2025-2029;
- b. Tahapan Kedua Tahun 2030-2034;
- c. Tahapan Ketiga Tahun 2035-2039; dan
- d. Tahapan Keempat Tahun 2040-2045.

#### Pasal 4

RPJPD bertujuan untuk memberikan arah sekaligus menjadi acuan bagi Pemerintah Daerah, masyarakat dan dunia usaha dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan Daerah sesuai dengan visi, misi dan arah pembangunan Daerah.

#### Pasal 5

- (1) RPJPD menjadi pedoman dalam penyusunan RPJMD yang memuat visi, misi dan program Bupati.
- (2) RPJPD sebagaimana dimaksud pada ayat (1), disusun dengan memperhatikan RPJPN.

### BAB III PENGENDALIAN DAN EVALUASI

#### Pasal 6

- (1) Pemerintah Daerah melakukan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan RPJPD.
- (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pengendalian dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), diatur dengan Peraturan Bupati.

### BAB VI KETENTUAN PENUTUP

#### Pasal 8

Pada saat peraturan Daerah ini mulai berlaku, Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2015, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 3) dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 9

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Bengkayang.

Ditetapkan di Bengkayang  
pada tanggal 7 Oktober 2024



Pjs. BUPATI BENGKAYANG,

Drs. H. MANTO, M.Si

Diundangkan di Bengkayang  
pada tanggal 7 Oktober 2024



SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN BENGKAYANG,

YUSTIANUS

BERITA DAERAH KABUPATEN BENGKAYANG TAHUN 2024 NOMOR .....



# Executive Summary



## Overview

Hasil Evaluasi Dokumen RPJPD Kabupaten Bengkayang Tahun 2005-2025 memberikan hasil kinerja sebesar 73,90 dengan predikat "**Sedang**".

Jika di *breakdown* 20 tahun ke belakang, kita patut berterimakasih kepada para pemimpin dan berbagai pihak yang telah berkomitmen dan berkontribusi positif dalam pembangunan di Kabupaten Bengkayang. meski demikian, masih banyak hal yang harus kita selesaikan untuk mewujudkan Bengkayang Emas 2045, sesuai dengan visi RPJPN "NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA YANG BERSATU, BERDAULAT, MAJU DAN BERKELANJUTAN".

### Visi Pemerintah Kabupaten Bengkayang Tahun 2025-2045

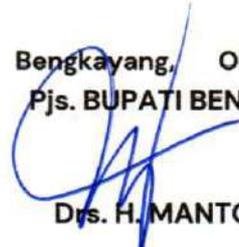
**" KABUPATEN BENGKAYANG YANG MAJU, MANDIRI, SEJAHTERA, BERBUDAYA, DAN BERKELANJUTAN "**

- Misi 1** Mewujudkan Percepatan Transformasi Ekonomi
- Misi 2** Mewujudkan penyediaan infrastruktur dasar yang semakin baik untuk mendukung aktivitas sosial dan ekonomi
- Misi 3** Mewujudkan sumber daya manusia yang unggul
- Misi 4** Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang adaptif, inovatif dan kolaboratif
- Misi 5** Mewujudkan lingkungan hidup yang berkualitas dan berkelanjutan

Dalam mewujudkan Pembangunan 20 (dua puluh) tahun ke depan kita harus menggunakan paradigma baru, Melalui Transformasi secara menyeluruh sehingga perlu dilakukan Kolaborasi dan Elaborasi para pemangku kepentingan dalam mewujudkan Visi "Kabupaten Bengkayang yang Maju, Mandiri, Sejahtera, Berbudaya, dan Berkelanjutan." yang dituangkan kedalam 5 Misi, 15 Sasaran Pokok dengan 16 Arah Pembangunan, serta 44 Indikator Utama Pembangunan yang terbagi di setiap Arah Pembangunannya.

Akhir Kata, Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa berkenan dan merestui Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bengkayang Tahun 2025-2045 ini, sehingga kita dapat terus bahu membahu membangun Kabupaten Bengkayang menuju Bengkayang Emas 2045.

Bengkayang, Oktober 2024  
Pjs. BUPATI BENGKAYANG

  
Drs. H. MANTO, M.Si

# KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warrahmatullahiwabarakatuh,  
Shalom, Om Swastyastu, Namu Buddhaya, Salam Kebajikan.  
Adil Ka'talino Bacuramin Ka'Saruga Basengat Ka'jubata

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua baik berupa kesehatan lahir dan batin maupun nikmat kekuatan dan kesempatan sehingga penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bengkayang Tahun 2025-2045 dapat diselesaikan tepat waktu.

RPJPD Kabupaten Bengkayang Tahun 2025-2045 disusun berdasarkan 4 (empat) pendekatan, yaitu: Teknokratis, Partisipatif, Politis dan Perpaduan antara *Bottom-Up* dan *Top-Down*. Bapperida Kabupaten Bengkayang memulai dengan Rancangan Awal RPJPD, yang disampaikan untuk mendapatkan masukan dari seluruh pemangku kepentingan, yang kemudian disempurnakan menjadi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2025-2045. Melalui tahapan panjang dan proses yang berkesinambungan, dengan memperhatikan masukan dari berbagai pihak, berdasarkan data dan analisa yang diolah sedemikian rupa.

RPJPD adalah landasan yuridis formal pelaksanaan pembangunan yang berisi visi, misi, arah kebijakan, dan sasaran pokok pembangunan untuk 20 (dua puluh) tahun. Visi merupakan kondisi Kabupaten Bengkayang yang ingin dicapai (*clarity of direction*) pada akhir periode perencanaan di tahun 2045 (*desired future*) yang disusun dengan berpedoman pada RPJPN, RPJPD Provinsi Kalimantan Barat dan rencana tata ruang wilayah.

Dokumen RPJPD Kabupaten Bengkayang Tahun 2025-2045 memuat 5 Sasaran Visi : 1). **Bengkayang Sejahtera** 2). **Kemiskinan Menurun dan Ketimpangan Berkurang** 3). **Bengkayang Mampu Bersaing dengan Daerah Lain** 4). **Sumber Daya Manusia Bengkayang yang Berkualitas dan Berdaya Saing** 5). **Penurunan Emisi GRK menuju Net Zero Emission** yang dituangkan dalam 11 Indikator Sasaran Visi. kemudian visi tersebut dijabarkan kembali ke dalam 5 Misi, 5 Sasaran Pokok dengan 16 Arah Pembangunan, serta 44 Indikator Utama Pembangunan, yang pada akhirnya Visi, Misi dan keseluruhan Indikator tersebut harus menjadi acuan seluruh pemangku kepentingan dalam mewujudkan **Kabupaten Bengkayang yang Maju, Mandiri, Sejahtera, Berbudaya dan Berkelanjutan.**

Melalui kesempatan ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada segenap jajaran pemerintah Kabupaten Bengkayang, DPRD Kabupaten Bengkayang dan seluruh stakeholder dan Narasumber yang telah membantu penyusunan RPJPD Kabupaten Bengkayang Tahun 2025-2045 ini. Semoga apa yang kita lakukan menjadi manfaat bagi masyarakat Kabupaten Bengkayang dan bernilai ibadah bagi diri kita masing-masing.

Bengkayang, Oktober 2024  
Kepala BAPPERIDA  
Kabupaten Bengkayang

UCOK P.HASUGIAN,S.STP.,M.Si.



## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| KATA PENGANTAR.....  | I           |
| DAFTAR ISI.....  | III         |
| DAFTAR TABEL.....  | VII         |
| DAFTAR GRAFIK.....   | XI          |
| DAFTAR GAMBAR.....   | XII         |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>  | <b>I-1</b>  |
| 1.1. Latar Belakang.....   | I-1         |
| 1.2. Dasar Hukum Penyusunan.....   | I-3         |
| 1.3. Hubungan Antar Dokumen RPJPD Dengan Dokumen Rencana Pembangunan Daerah Lainnya..... | I-6         |
| 1.3.1. RPJPD dan RPJPN .....   | I-6         |
| 1.3.2. RPJPD dan RPJPD Provinsi Kalimantan Barat .....                                   | I-7         |
| 1.3.3. RPJPD dan RPJMD Kabupaten Bengkayang .....  | I-7         |
| 1.3.4. RPJPD dan RTRW Kabupaten Bengkayang.....  | I-8         |
| 1.3.5. RPJPD dan KLHS Kabupaten Bengkayang.....  | I-8         |
| 1.3.6. RPJPD dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).....                             | I-8         |
| 1.3.7. RPJPD dan Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah .....                   | I-8         |
| 1.4. Maksud dan Tujuan.....  | I-9         |
| 1.4.1. Maksud .....  | I-9         |
| 1.4.2. Tujuan .....  | I-10        |
| 1.5. Sistematika Penulisan .....   | I-10        |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH.....</b>  | <b>II-1</b> |
| 2.1. Aspek Geografi dan Demografi .....  | II-1        |
| 2.1.1. Geografi.....   | II-1        |
| 2.1.1.1. Letak dan Luas Wilayah .....  | II-1        |
| 2.1.1.2. Potensi Sumber Daya Alam.....   | II-7        |
| 2.1.1.3. Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup.....                              | II-12       |
| 2.1.1.4. Pemanfaatan Ruang.....  | II-28       |
| 2.1.1.5. Alih Fungsi Lahan.....  | II-42       |
| 2.1.1.6. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup.....   | II-43       |
| 2.1.1.7. Indeks Risiko Bencana .....   | II-44       |
| 2.1.1.8. Indeks Ketahanan Daerah .....   | II-48       |
| 2.1.1.9. Ketahanan Energi.....   | II-50       |
| 2.1.1.10. Indeks Ketahanan Air .....   | II-53       |
| 2.1.1.11. Indeks Masyarakat Digital Indonesia.....                                       | II-54       |
| 2.1.2. Demografi.....  | II-55       |



|          |  |        |
|----------|--|--------|
| 2.1.2.1. | Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk .....           | II-55  |
| 2.1.2.2. | Komposisi Umur Penduduk .....                        | II-56  |
| 2.1.2.3. | Rasio Penduduk .....                                 | II-58  |
| 2.1.2.4. | Kepadatan Penduduk .....                             | II-58  |
| 2.2.     | Aspek Kesejahteraan Masyarakat .....                 | II-60  |
| 2.2.1.   | Kesejahteraan Ekonomi.....                           | II-60  |
| 2.2.1.1. | Laju Pertumbuhan Ekonomi .....                       | II-60  |
| 2.2.1.2. | Indeks Gini.....                                     | II-64  |
| 2.2.1.3. | Angka Kemiskinan .....                               | II-67  |
| 2.2.1.4. | Tingkat Pengangguran Terbuka .....                   | II-71  |
| 2.2.1.5. | Indeks Pembangunan Manusia.....                      | II-72  |
| 2.2.1.6. | Kesehatan.....                                       | II-76  |
| 2.2.2.   | Kesejahteraan Sosial Budaya .....                    | II-78  |
| 2.2.2.1. | Indeks Pembangunan Gender .....                      | II-78  |
| 2.2.2.2. | Indeks Pembangunan Pemuda .....                      | II-79  |
| 2.2.2.3. | Indeks Pembangunan Kebudayaan.....                   | II-80  |
| 2.3.     | Aspek Daya Saing Daerah .....                        | II-81  |
| 2.3.1.   | Daya Saing Ekonomi Daerah .....                      | II-81  |
| 2.3.1.1. | PDRB dan Sektor Unggulan .....                       | II-81  |
| 2.3.1.2. | PDRB per Kapita .....                                | II-85  |
| 2.3.2.   | Daya Saing Sumber Daya Manusia.....                  | II-87  |
| 2.3.2.1. | Indeks Pendidikan .....                              | II-87  |
| 2.3.2.2. | Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja .....             | II-87  |
| 2.3.2.3. | Angka Ketergantungan .....                           | II-88  |
| 2.3.3.   | Daya Saing Fasilitas/Infrastruktur Wilayah .....     | II-89  |
| 2.3.3.1. | Indeks Infrastruktur .....                           | II-90  |
| 2.3.3.2. | Indeks Kualitas Layanan Infrastruktur .....          | II-92  |
| 2.3.4.   | Daya Saing Iklim Investasi.....                      | II-117 |
| 2.3.4.1. | Indeks Demokrasi/Partisipasi Pemilu .....            | II-117 |
| 2.3.4.2. | Indeks Ketentraman dan Ketertiban.....               | II-119 |
| 2.3.4.3. | Indeks Kerukunan Umat Beragama.....                  | II-123 |
| 2.3.4.4. | Indeks Daya Saing Daerah .....                       | II-125 |
| 2.4.     | Aspek Pelayanan Umum.....                            | II-126 |
| 2.4.1.   | Indeks Reformasi Birokrasi .....                     | II-126 |
| 2.4.2.   | Indeks Pelayanan Publik .....                        | II-127 |
| 2.4.3.   | Indeks Inovasi Daerah.....                           | II-128 |
| 2.4.4.   | Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik ..... | II-128 |



|  |   |              |
|--|---|--------------|
| 2.4.5.   | Indeks Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah .....       | II-129       |
| 2.4.6.   | Indeks Profesionalitas ASN .....                                    | II-130       |
| 2.4.7.   | Survei Kepuasan Masyarakat .....                                    | II-131       |
| 2.4.8.   | Opini BPK Terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.....          | II-132       |
| 2.4.9.   | Indeks Desa Membangun (IDM) Kabupaten Bengkulu .....                | II-133       |
| 2.5.   | Evaluasi Hasil RPJPD Tahun 2005-2025 .....                          | II-134       |
| 2.5.1.   | Hasil Capaian Pembangunan RPJPD Tahun 2005-2025.....                | II-139       |
| 2.5.2.   | Rekomendasi Hasil Evaluasi RPJPD Tahun 2005-2025.....               | II-139       |
| 2.6.   | Tren Demografi dan Kebutuhan Sarana Prasarana Pelayanan Publik..... | II-140       |
| 2.6.1.   | Analisis Proyeksi Kependudukan .....                                | II-140       |
| 2.6.1.1.   | Jumlah dan Kepadatan Penduduk.....                                  | II-142       |
| 2.6.1.2.   | Penduduk Usia Produktif.....  | II-142       |
| 2.6.1.3.   | Angka Ketergantungan .....  | II-143       |
| 2.6.1.4.   | Penduduk Usia Lanjut .....  | II-144       |
| 2.6.1.5.   | Proyeksi Penduduk per Kecamatan.....                                | II-145       |
| 2.6.2.   | Analisis Proyeksi Kebutuhan Sarana dan Prasarana .....              | II-146       |
| 2.6.2.1.   | Rumah Tempat Tinggal.....   | II-147       |
| 2.6.2.2.   | Air Bersih .....  | II-147       |
| 2.6.2.3.   | Energi/Listrik.....   | II-148       |
| 2.6.2.4.   | Persampahan.....  | II-148       |
| 2.6.2.5.   | Fasilitas Kesehatan .....   | II-149       |
| 2.6.2.6.   | Fasilitas Pendidikan.....   | II-151       |
| 2.7.   | Pengembangan Pusat Pertumbuhan Wilayah .....                        | II-152       |
| 2.7.1.   | Struktur Ruang.....   | II-153       |
| 2.7.1.1.   | Rencana Sistem Pusat Permukiman.....                                | II-153       |
| 2.7.1.2.   | Jaringan Infrastruktur Utama.....                                   | II-154       |
| 2.7.2.   | Pola Ruang .....  | II-163       |
| 2.7.2.1.   | Kawasan Budidaya.....   | II-163       |
| 2.7.2.2.   | Kawasan Lindung.....  | II-166       |
| 2.7.2.3.   | Daya Dukung dan Daya Tampung Wilayah .....                          | II-169       |
| 2.7.3.   | Kawasan-Kawasan Strategis Daerah .....                              | II-181       |
| 2.7.4.   | Pusat Pertumbuhan Wilayah.....                                      | II-183       |
| <b>BAB III PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS DAERAH .....</b> |   | <b>III-1</b> |
| 3.1  | Permasalahan Pembangunan Daerah.....                                | III-1        |
| 3.1.1.   | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup .....                         | III-2        |
| 3.1.2.   | Sosial Budaya dan Kehidupan Beragama .....                          | III-5        |
| 3.1.3.   | Sumber Daya Manusia.....  | III-5        |



|  |   |             |
|--|---|-------------|
| 3.1.4.   | Ilmu Pengetahuan dan Teknologi .....  | III-8       |
| 3.1.5.   | Sarana dan Prasarana .....  | III-8       |
| 3.1.6.   | Ekonomi .....   | III-15      |
| 3.1.7.   | Politik dan Tata Kelola Pemerintahan .....  | III-16      |
| 3.1.8.   | Hukum dan HAM.....  | III-18      |
| 3.1.9.   | Wilayah dan Tata Ruang.....   | III-18      |
| 3.2  | Isu Strategis.....  | III-20      |
| 3.2.1.   | Isu Internasional .....   | III-20      |
| 3.2.2.   | Isu Nasional .....  | III-28      |
| 3.2.3.   | Isu Strategis Provinsi Kalimantan Barat.....                                      | III-29      |
| 3.2.4.   | Isu Strategis Kabupaten Bengkayang.....   | III-31      |
| 3.2.4.1.   | Perekonomian Daerah yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan .....                    | III-31      |
| 3.2.4.2.   | Penyediaan prasarana dan sarana yang berkualitas dan ramah lingkungan.....        | III-32      |
| 3.2.4.3.   | Kualitas Hidup dan Daya Saing SDM.....  | III-32      |
| 3.2.4.4.   | Kekuatan Budaya sebagai Karakter dan Jati Diri Masyarakat .....                   | III-32      |
| 3.2.4.5.   | Tata kelola pemerintahan yang dinamis dan adaptif .....                           | III-33      |
| 3.2.4.6.   | Keberlanjutan sumber daya alam, lingkungan hidup, dan penanggulangan bencana..... | III-33      |
| <b>BAB IV VISI DAN MISI TAHUN 2025 - 2045.....</b> |   | <b>IV-1</b> |
| 4.1.   | Visi Pemerintah Kabupaten Bengkayang Tahun 2025 - 2045.....                       | IV-1        |
| 4.2.   | Misi Pemerintah Kabupaten Bengkayang Tahun 2025 2045 .....                        | IV-5        |
| <b>BAB V ARAH KEBIJAKAN DAN SASARAN POKOK.....</b> |   | <b>V-1</b>  |
| 5.1.   | Arah Kebijakan Tahun 2025-2045 .....  | V-1         |
| 5.1.1.   | Arah Kebijakan Periode 2025-2029 : Penguatan Modal Dasar Pembangunan .....        | V-1         |
| 5.1.2.   | Arah Kebijakan Periode 2030-2034 : Akselerasi Pembangunan Daerah .....            | V-1         |
| 5.1.3.   | Arah Kebijakan Periode 2035-2039 : Perluasan Aktivitas Pembangunan Daerah .....   | V-2         |
| 5.1.4.   | Arah Kebijakan Periode 2040-2045 : Pemantapan Capaian Pembangunan .....           | V-2         |
| 5.2.   | Sasaran Pokok Kabupaten Bengkayang.....   | V-5         |
| 5.2.1.   | Arah Pembangunan Daerah.....  | V-9         |
| 5.2.2.   | Arah Kebijakan Transformasi .....   | V-9         |
| <b>BAB VI PENUTUP.....</b>                         |   | <b>VI-1</b> |
| 6.1.   | Kaidah Pelaksanaan .....  | VI-1        |
| 6.1.1.   | Konsistensi Perencanaan dan Pendanaan .....                                       | VI-1        |
| 6.1.2.   | Kerangka Pengendalian dan Manajemen Resiko.....                                   | VI-5        |
| 6.1.3.   | Sistem Insentif .....   | VI-8        |
| 6.1.4.   | Mekanisme Perubahan .....   | VI-8        |
| 6.1.5.   | Komunikasi Publik.....  | VI-9        |
| 6.2.   | Pembiayaan Pembangunan .....  | VI-9        |



## DAFTAR TABEL

|  |       |
|--|-------|
| Tabel 1.1. Sistematika Penulisan RPJPD Kabupaten Bengkayang Tahun 2025 – 2045.....   | I-10  |
| Tabel 2.1. Luas Wilayah, Ibukota Kecamatan, Nama Desa Kecamatan dan Jarak Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten Bengkayang..... | II-3  |
| Tabel 2.2. Nama, Luas, Jarak dan Keterangan Pulau di Kabupaten Bengkayang.....   | II-6  |
| Tabel 2.3. Luas Areal Tanam dan Produksi Komoditi Perkebunan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2010-2023.....                        | II-8  |
| Tabel 2.4. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Tahun 2018-2023.....   | II-10 |
| Tabel 2.5. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung Tahun 2018-2023.....                                       | II-10 |
| Tabel 2.6. Produksi Perikanan di Kabupaten Bengkayang.....   | II-11 |
| Tabel 2.7. Populasi Hewan Ternak Tahun 2010-2023 di Kabupaten Bengkayang.....  | II-11 |
| Tabel 2.8. Analisis SKL Ketersediaan Air di Kabupaten Bengkayang.....  | II-14 |
| Tabel 2.9. Daya Dukung Air Bersih Kabupaten Bengkayang.....  | II-15 |
| Tabel 2.10. Daya Dukung Berdasarkan Jasa Ekosistem penyedia Air Kabupaten Bengkayang.....  | II-16 |
| Tabel 2.11. Daya Dukung Pangan Kabupaten Bengkayang menurut Kecamatan.....   | II-18 |
| Tabel 2.12. Daya Dukung Pangan Berdasarkan Kinerja Jasa Ekosistem penyedia Pangan.....   | II-20 |
| Tabel 2.13. Jasa Ekosistem Pengatur Iklim Kabupaten Bengkayang.....  | II-21 |
| Tabel 2.14. Sejarah Kejadian Bencana di Kabupaten Bengkayang Tahun 2019-2023.....  | II-23 |
| Tabel 2.15. Jasa Ekosistem Pengatur Pencegahan dan Perlindungan dari Bencana Kabupaten Bengkayang.....                           | II-25 |
| Tabel 2.16. Jasa Ekosistem Pendukung Biodiversitas Kabupaten Bengkayang.....   | II-27 |
| Tabel 2.17. Tahapan Pelaksanaan Pembangunan di Kabupaten Bengkayang.....   | II-31 |
| Tabel 2.18. Indeks Kualitas Air dan Udara di Kabupaten Bengkayang Tahun 2020-2023.....   | II-43 |
| Tabel 2.19. Tabel Risiko Bencana Kabupaten Bengkayang.....   | II-45 |
| Tabel 2.20. Kelas Kerentanan Bencana Multibahaya di Kabupaten Bengkayang.....  | II-45 |
| Tabel 2.21. Hasil Penilaian Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.....                             | II-49 |
| Tabel 2.22. Kecukupan Energi dan Protein di Kabupaten Bengkayang Tahun 2015-2023.....  | II-55 |
| Tabel 2.23. Jumlah Penduduk, Sex Ratio, Kepadatan Penduduk Kabupaten Bengkayang Menurut Kecamatan Tahun 2010 – 2023.....         | II-55 |
| Tabel 2.24. Jumlah Penduduk Kabupaten Bengkayang Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur Tahun 2023.....                              | II-57 |
| Tabel 2.25. Struktur Penduduk dan Dependency Ratio Kabupaten Bengkayang Tahun 2020 dan 2023.....                                 | II-58 |
| Tabel 2.26. Sex Ratio dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Bengkayang Menurut Kecamatan Tahun 2023.....                              | II-59 |
| Tabel 2.27. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Kabupaten Bengkayang Menurut Lapangan Usaha (%), Tahun 2019-2023.....                | II-63 |
| Tabel 2.28. Perkembangan IPM Kabupaten Bengkayang dan Indikatornya Tahun 2010 – 2023.....  | II-73 |
| Tabel 2.29. Perkembangan IPG, IDG, IKG Kabupaten Bengkayang Tahun 2010 – 2022.....   | II-78 |
| Tabel 2.30. Perkembangan PDRB ADHB Kabupaten Bengkayang, Tahun 2011-2023.....  | II-82 |



|  |        |
|--|--------|
| Tabel 2.31. Perkembangan PDRB ADHK 2010 Kabupaten Bengkayang, Tahun 2011-2023.....   | II-83  |
| Tabel 2.32. Distribusi PDRB ADHB Kabupaten Bengkayang Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2019-2023 .....  | II-84  |
| Tabel 2.33. PDRB ADHB Kabupaten Bengkayang Menurut Jenis Pengeluaran (Milyar Rp), Tahun 2019-2023...                                       | II-85  |
| Tabel 2.34. PDRB ADHK 2010 Kabupaten Bengkayang Menurut Jenis Pengeluaran (Milyar Rp), Tahun 2019-20.....                                  | II-85  |
| Tabel 2.35. Perkembangan Angka Ketergantungan Menurut Jenis Kelamin.....   | II-89  |
| Tabel 2.36. Indeks Infrastruktur (%) Kabupaten Bengkayang Tahun 2018 – 2023 .....  | II-90  |
| Tabel 2.37. Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintahan di Kabupaten Bengkayang (Km) Tahun 2020 – 2023.....                      | II-93  |
| Tabel 2.38. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2017 – 2023 .....                                   | II-93  |
| Tabel 2.39. Panjang Jalan Berdasarkan Jenis Permukaan Terluas Yang Dilalui Oleh Kendaraan Roda 4 .....                                     | II-93  |
| Tabel 2.40. Panjang Jalan (Km) Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2017 – 2023 .....                                       | II-94  |
| Tabel 2.41. Ruas Jalan Menurut Statusnya Sebagai Jalan Kabupaten .....   | II-95  |
| Tabel 2.42. Kondisi Jembatan di Jaringan Jalan Kabupaten Bengkayang, Tahun 2020 – 2023 .....   | II-98  |
| Tabel 2.43. Jenis Jembatan Kabupaten Bengkayang Tahun 2023.....  | II-99  |
| Tabel 2.44. Presentase Angkutan Umum Yang Beroperasi Setiap Hari Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bengkayang.....                        | II-100 |
| Tabel 2.45. Data Drainase Kabupaten Bengkayang Tahun 2017 - 2023.....  | II-101 |
| Tabel 2.46. Kondisi Irigasi di Kabupaten Bengkayang Kondisi Awal dan capaian Tahun 2020 – 2023.....  | II-102 |
| Tabel 2.47. Struktur Data Irigasi Kabupaten Bengkayang .....   | II-102 |
| Tabel 2.48. Persentase Rumah Menurut Status Kepemilikan Di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2015 – 2021   | II-104 |
| Tabel 2.49. Jumlah Rumah Berdasarkan Kondisi Tahun 2021.....   | II-105 |
| Tabel 2.50. Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Bengkayang Tahun 2022.....  | II-106 |
| Tabel 2.51. Persentase Rumah Tangga Pengguna Air Bersih di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2023.....   | II-107 |
| Tabel 2.52. Persentase Rumah Tangga Bersanitasi di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2021 .....  | II-107 |
| Tabel 2.53. Persentase Keluarga Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) di Kabupaten Bengkayang Tahun 2021..... | II-108 |
| Tabel 2.54. Jumlah Pelanggan dan Air Bersih Yang Disalurkan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2023.....                      | II-109 |
| Tabel 2.55. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2015 - 2022 .....                             | II-111 |
| Tabel 2.56. Data PJU P33 PLN Bengkayang .....  | II-113 |
| Tabel 2.57. Permakaian Daya P31 dan P33.....   | II-113 |
| Tabel 2.58. Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2010-2023.  | II-115 |
| Tabel 2.59. Jangkauan Telekomunikasi Kabupaten Bengkayang .....  | II-116 |
| Tabel 2.60. Karakteristik Pengguna Fasilitas Komunikasi dan atau Internet Tahun 2018-2022.....   | II-117 |
| Tabel 2.61. Rekapitulasi Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Umum 2019 di Kalimantan Barat .....  | II-118 |



|  |        |
|--|--------|
| Tabel 2.62. Persentase Partisipasi Masyarakat Kabupaten Bengkayang Pada Pemilu 2019.....                                     | II-119 |
| Tabel 2.63. Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah Bupati Bengkayang (2010-2015).....                           | II-120 |
| Tabel 2.64. Data Kriminalitas Per 4 Jenis Kejahatan Satreskrim dan Polsek Jajaran 01 Januari s/d 31 Desember Tahun 2021..... | II-121 |
| Tabel 2.65. Jumlah Rumah Ibadah per Kecamatan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2023.....  | II-124 |
| Tabel 2.66. Skor IDSD Kabupaten/Kota dan Provinsi Kalimantan Barat, Tahun 2023.....  | II-125 |
| Tabel 2.67. Capaian Indeks Reformasi Birokrasi (RB) Pemerintah Kabupaten Bengkayang (2010-2022).....                         | II-126 |
| Tabel 2.68. Capaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) Kabupaten Bengkayang (2010-2022).....                                      | II-127 |
| Tabel 2.69. Capaian Indeks Inovasi Daerah (IID) Kabupaten Bengkayang (2010-2023).....  | II-128 |
| Tabel 2.70. Capaian Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Kabupaten Bengkayang (2010-2023).....              | II-129 |
| Tabel 2.71. Capaian Indeks Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kabupaten Bengkayang (2010-2023).....    | II-130 |
| Tabel 2.72. Capaian Indeks Profesionalitas ASN Kabupaten Bengkayang (2010-2022).....   | II-130 |
| Tabel 2.73. Capaian Survei Kepuasan Masyarakat (IKM) Kabupaten Bengkayang (2010-2022).....                                   | II-132 |
| Tabel 2.74. Capaian Opini BPK Kabupaten Bengkayang (2010-2022).....  | II-133 |
| Tabel 2.75. Capaian Indeks Desa Membangun (IDM) Kabupaten Bengkayang.....  | II-133 |
| Tabel 2.76. Interval Nilai Realisasi Kinerja.....  | II-135 |
| Tabel 2.77. Predikat Capaian Sesuai Dengan Periode RPJMD.....  | II-136 |
| Tabel 2.78. Sasaran Pembangunan Per Perodesasi RPJMD.....  | II-137 |
| Tabel 2.79. Capaian Indikator Makro Pembangunan RPJPD Bengkayang.....  | II-139 |
| Tabel 2.80. Proyeksi Penduduk Per Kecamatan.....   | II-141 |
| Tabel 2.81. Distribusi Penduduk Kabupaten Bengkayang Berdasarkan Generasi Tahun 2020 dan 2045.....                           | II-143 |
| Tabel 2.82. Parameter Untuk Proyeksi Penduduk Kabupaten Bengkayang, Tahun 2020-2045.....                                     | II-144 |
| Tabel 2.83. Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten Bengkayang per Kecamatan Tahun 2024-2025.....                                 | II-145 |
| Tabel 2.84. Proyeksi Kebutuhan Rumah Tempat Tinggal di Kabupaten Bengkayang.....   | II-147 |
| Tabel 2.85. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Di Kabupaten Bengkayang.....  | II-148 |
| Tabel 2.86. Proyeksi Kebutuhan Listrik Di Kabupaten Bengkayang.....  | II-148 |
| Tabel 2.87. Proyeksi Produksi Sampah Per Hari Di Kabupaten Bengkayang.....   | II-149 |
| Tabel 2.88. Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Kesehatan Di Kabupaten Bengkayang.....  | II-150 |
| Tabel 2.89. Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kesehatan Di Kabupaten Bengkayang.....   | II-150 |
| Tabel 2.90. Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Pendidikan TK Di Kabupaten Bengkayang.....  | II-151 |
| Tabel 2.91. Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Pendidikan SD Di Kabupaten Bengkayang.....  | II-151 |
| Tabel 2.92. Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Pendidikan SMP Di Kabupaten Bengkayang.....   | II-151 |
| Tabel 2.93. Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Pendidikan SMA Di Kabupaten Bengkayang.....   | II-152 |
| Tabel 2.94. Parameter Penilaian SKL Ketersediaan Air.....  | II-169 |
| Tabel 2.95. Analisis SKL Ketersediaan Air di Kabupaten Bengkayang.....   | II-169 |



|   |        |
|---|--------|
| Tabel 2.96. Daya Dukung Air Bersih Kabupaten Bengkayang .....   | II-170 |
| Tabel 2.97. Daya Dukung Berdasarkan Jasa Ekosistem penyedia Air Kabupaten Bengkayang.....                             | II-171 |
| Tabel 2.98. Daya Dukung Pangan Berdasarkan Kinerja Jasa Ekosistem penyedia Pangan .....                               | II-172 |
| Tabel 2.99. Jasa Ekosistem Pengatur Iklim Kabupaten Bengkayang.....   | II-174 |
| Tabel 2.100. Jasa Ekosistem Pengatur Pencegahan dan Perlindungan dari Bencana Kabupaten Bengkayang .                  | II-176 |
| Tabel 2.101. Jasa Ekosistem Pendukung Biodiversitas Kabupaten Bengkayang .....  | II-177 |
| Tabel 2.102. Jasa Ekosistem Penyedia Sumber Daya Genetik Kabupaten Bengkayang .....                                   | II-180 |
| Tabel 2.103. Kawasan Pariwisata Sesuai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Kabupaten<br>Bengkayang ..... | II-188 |
| Tabel 3.1. Permasalahan dan Isu Strategis Kalimantan Barat.....   | III-29 |
| Tabel 4.1. Visi Kabupaten Bengkayang Tahun 2025-2045 .....  | IV-2   |
| Tabel 4.2. Penyelerasan Visi RPJPN, RPJPD Kalimantan Barat dan RPJPD Kabupaten Bengkayang.....                        | IV-3   |
| Tabel 4.3. PERUMUSAN SASARAN VISI RPJPD Kabupaten Bengkayang .....  | IV-4   |
| Tabel 4.4. Penyelerasan Visi RPJPN, RPJPD Kalimantan Barat dan RPJPD Kabupaten Bengkayang.....                        | IV-6   |
| Tabel 5.1. Visi, Misi, dan Arah Kebijakan Per Periode RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2025 - 2045.....               | V-3    |
| Tabel 5.2. Sasaran Pokok dan Indikator Utama Pembangunan Kabupaten Bengkayang.....                                    | V-6    |
| Tabel 5.3. Arah Kebijakan Pembangunan Jangka Panjang Daerah .....   | V-10   |



## DAFTAR GRAFIK

|  |        |
|--|--------|
| Grafik 2.1. PoU Kabupaten Bengkayang Tahun 2019-2023 .....   | II-53  |
| Grafik 2.2. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bengkayang Tahun 2011-2023 .....   | II-61  |
| Grafik 2.3. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalbar, dan Nasional (%),<br>Tahun 2016-2023..... | II-62  |
| Grafik 2.4. Perkembangan Indeks Gini Kabupaten Bengkayang dan Provinsi Kalimantan barat Tahun 2018-2023 ..                   | II-65  |
| Grafik 2.5. Perkembangan Indeks Gini Kabupaten Bengkayang 2011-2023 .....  | II-66  |
| Grafik 2.6. Persentase Kemiskinan Kabupaten Bengkayang 2019-2023.....  | II-68  |
| Grafik 2.7. Data PPKS Kabupaten Bengkayang Tahun 2023 .....  | II-69  |
| Grafik 2.8. Tingkat Pengangguran Terbuka Kab.Bengkayang Tahun 2010-2023 .....  | II-72  |
| Grafik 2.9. Perkembangan PDRB per Kapita ADHB Kabupaten Bengkayang Tahun 2011-2023 .....                                     | II-86  |
| Grafik 2.10. RLS, HLS dan Indeks Pendidikan .....  | II-87  |
| Grafik 2.11. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kab. Bengkayang 2010-2023.....   | II-88  |
| Grafik 2.12. Kondisi Jalan di Kabupaten Bengkayang dari Tahun 2017 – 2023 .....  | II-94  |
| Grafik 2.13. Jumlah Rumah Tangga Yang Menggunakan Akses Layanan PDAM di Kabupaten Bengkayang Tahun<br>2016-2020.....         | II-110 |
| Grafik 2.14. Jumlah Pelanggan Listrik PLN di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2018 - 2022.....                                    | II-111 |



## DAFTAR GAMBAR

|   |        |
|---|--------|
| Gambar 1.1. Hubungan RPJPD dan Dokumen Perencanaan Lainnya .....  | I-9    |
| Gambar 2.1. Peta Administrasi Batas Wilayah Kabupaten Bengkayang .....  | II-1   |
| Gambar 2.2. Peta Pulau di Kabupaten Bengkayang.....   | II-7   |
| Gambar 2.3. Daya Dukung Air Kabupaten Bengkayang .....  | II-16  |
| Gambar 2.4. Daya Dukung Jasa Ekosistem Penyedia Pangan Kabupaten Bengkayang .....   | II-20  |
| Gambar 2.5. Jasa Ekosistem Pengatur Iklim Kab.Bengkayang .....  | II-22  |
| Gambar 2.6. Jasa Ekosistem Pengatur Pencegahan dan Perlindungan dari Bencana Kabupaten Bengkayang<br>Daya Dukung Biodiversitas dan Penyediaan Sumberdaya Genetik..... | II-26  |
| Gambar 2.7. Jasa Ekosistem Biodiversitas Kab. Bengkayang.....   | II-28  |
| Gambar 2.8. Peta Struktur Ruang Kab. Bengkayang .....   | II-30  |
| Gambar 2.9. Peta Pola Ruang Kab. Bengkayang .....   | II-30  |
| Gambar 2.10. Peta Alokasi Ruang RZWP3K di Kabupaten Bengkayang .....  | II-38  |
| Gambar 2.11. Peta Indeks Multi Bahaya .....   | II-44  |
| Gambar 2.12. Peta Kelas Penduduk Terpapar Bencana Multi Bahaya .....  | II-46  |
| Gambar 2.13. Peta Kelas Kerugian Bencana MultiBahaya .....  | II-47  |
| Gambar 2.14. Peta Kelas Kerusakan Lingkungan Bencana Multi Bahaya.....  | II-47  |
| Gambar 2.15. Peta Kelas Kerentanan Bencana Multi Bahaya.....  | II-48  |
| Gambar 2.16. Peta Kelas IKD Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.....  | II-50  |
| Gambar 2.17. Peta Persentase LPP Tahun 2020 - 2023 Kabupaten Bengkayang.....  | II-56  |
| Gambar 2.18. Peta Kepadatan Penduduk per Km2 Tahun 2023 Kabupaten Bengkayang .....  | II-60  |
| Gambar 2.19. Peta Persentase Angkutan Umum dengan Trayek Tetap di Kabupaten Bengkayang .....  | II-101 |
| Gambar 2.20. Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Bengkayang .....   | II-163 |
| Gambar 2.21. Daya Dukung Air Kabupaten Bengkayang.....  | II-171 |
| Gambar 2.22. Daya Dukung Jasa Ekosistem Penyedia Pangan Kabupaten Bengkayang .....  | II-173 |
| Gambar 2.23. Jasa Ekosistem Pengatur Iklim Kab. Bengkayang Pencegahan dan Perlindungan dari Bencana. II-175   | II-175 |
| Gambar 2.24. Jasa Ekosistem Pengatur Pencegahan dan Perlindungan dari Bencana Kab. Bengkayang .....   | II-176 |
| Gambar 2.25. Jasa Ekosistem Biodiversitas Kabupaten Bengkayang .....  | II-179 |
| Gambar 2.26. Jasa Ekosistem Penyedia Sumber daya Genetik Kab.Bengkayang .....   | II-181 |
| Gambar 2.27. Peta Rencana Kawasan Strategis Nasional Kabupaten Bengkayang .....   | II-183 |
| Gambar 2.28. Peta Sebaran 48 Destinasi Pariwisata Daerah (DPD).....   | II-187 |



# **BAB 1**

# **PENDAHULUAN**





## BAB. I

# PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perencanaan pembangunan daerah merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menentukan arah kebijakan daerah di masa mendatang, melalui rangkaian pilihan, yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki oleh daerah pada jangka waktu tertentu.

Sebagai upaya untuk menciptakan perencanaan pembangunan daerah yang transparan, responsif, terukur, efektif, efisien, dan akuntabel, proses perencanaan pembangunan daerah dilaksanakan melalui pendekatan teknokratik, partisipatif, politis, dan akuntabel. Selain itu, secara substantif, perencanaan pembangunan daerah juga harus menggunakan pendekatan yang holistik, tematik, integratif, dan spasial.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017, dijelaskan bahwa sebagai persiapan penyusunan RPJPD, Pemerintah Daerah harus menyusun Rancangan RPJPD yang merupakan rancangan dokumen perencanaan 20 (dua puluh) tahun yang disiapkan oleh pemerintah daerah dengan sepenuhnya menggunakan pendekatan teknokratik sebelum terpilihnya Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah pada periode awal jangka panjang daerah selama 20 (dua puluh) tahun ke depan. Dokumen RPJPD tersebut disusun dengan menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan daerah dalam jangka Panjang. Dokumen RPJPD ini diharapkan akan mengarahkan setiap daerah untuk dapat mencapai tujuan dibentuknya daerah dan diberikannya otonomi daerah seperti tercantum dalam penjelasan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

RPJPD adalah dokumen perencanaan bersifat makro yang memuat kondisi umum daerah, prediksi ke depan, visi dan misi, serta arah dan pentahapan pembangunan jangka panjang daerah. Merujuk kepada peraturan di atas, maka Dokumen RPJPD Kabupaten Bengkayang merupakan penjabaran dari tujuan dibentuknya Pemerintahan Kabupaten Bengkayang, dalam bentuk visi, misi dan arah pembangunan untuk masa 20 (dua puluh) tahun ke depan yang mencakup kurun waktu mulai tahun 2025 hingga tahun 2045 dengan melakukan sinkronisasi terhadap RPJPN dan RPJPD Provinsi Kalimantan Barat.

Proses penyusunan RPJPD Kabupaten Bengkayang terdiri dari 4 (empat) langkah yaitu: langkah pertama adalah penyiapan Rancangan RPJPD yang bersifat teknokratik, menyeluruh,



dan terukur. Langkah kedua, masing-masing instansi Pemerintahan Daerah memberikan masukan dan komentar terhadap rancangan RPJPD yang telah disiapkan. Langkah ketiga adalah melibatkan masyarakat (*stakeholders*) dan menyelaraskan rancangan RPJPD yang dihasilkan melalui musyawarah perencanaan pembangunan (MUSRENBANG). Sedangkan langkah keempat adalah penyusunan rancangan akhir RPJPD untuk ditetapkan menjadi produk hukum sehingga mengikat semua pihak untuk melaksanakannya.

Dalam perspektif di atas dan untuk memenuhi semua ketentuan normatif perundang-undangan mengenai perencanaan pembangunan daerah, maka Pemerintah Kabupaten Bengkayang beserta seluruh komponen masyarakat sepakat untuk menyusun RPJPD Kabupaten Bengkayang Tahun 2025-2045 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. RPJPD Kabupaten Bengkayang disusun untuk menyediakan sebuah dokumen perencanaan komprehensif dua puluh tahunan, yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan visi, misi dan program Bupati dan Wakil Bupati terpilih untuk setiap jangka waktu lima tahunan. Selanjutnya, visi, misi dan program Bupati dan Wakil Bupati terpilih pada setiap periode akan dijabarkan dalam bentuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Dengan demikian RPJPD ini juga merupakan pedoman resmi bagi seluruh jajaran Pemerintahan Daerah dalam menentukan prioritas program dan kegiatan yang akan dituangkan dalam RPJMD.
2. Proses penyusunan RPJPD Kabupaten Bengkayang dilakukan melalui berbagai tahapan musyawarah perencanaan partisipatif, yang melibatkan seluruh unsur pelaku pembangunan.

Melalui RPJPD ini, maka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) serta Rencana Strategis Organisasi Perangkat Daerah (Renstra OPD) di Kabupaten Bengkayang akan lebih terarah dan disesuaikan dengan visi, misi, arah kebijakan serta sasaran pokok dalam kurun waktu tahun 2025-2045. Untuk itu, proses penyusunan Dokumen RPJPD Kabupaten Bengkayang Tahun 2025-2045 dilakukan secara integratif dengan dokumen-dokumen perencanaan lain di daerah seperti Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), juga dengan dokumen perencanaan pada level pemerintahan yang lebih tinggi seperti RPJPD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025-2045, dan RPJMN tahun 2025-2045. Rancangan semacam ini ditempuh untuk menciptakan koordinasi dan sinkronisasi berbagai program yang telah dirancang oleh pemerintah pusat dan provinsi.



### 1.2. Dasar Hukum Penyusunan

Perencanaan pembangunan daerah merupakan satu kesatuan dari pembangunan nasional, yang ditegaskan di dalam pasal 2 (dua) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008. Hal ini perlu dilakukan agar pembangunan di daerah terintegrasi dengan pembangunan nasional. Oleh karena itu, RPJPD Kabupaten Bengkayang Tahun 2025-2045 ini juga didasarkan pada perangkat hukum (dokumen-dokumen) yang berkaitan dengan perencanaan, baik di tingkat nasional maupun provinsi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pasal 18 Ayat (6) Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Bengkayang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3823);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 246, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6736);
4. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);
6. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);



7. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2022 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
8. Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6987);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Nomor 77 Tambahan Lembaran Negara Nomor 6042);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 228, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5941);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan Dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);



14. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 206, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6123);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
16. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6323);
17. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6633);
18. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6634);
19. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 136);
20. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 182);
21. Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 112);
22. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
23. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pembuatan dan Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 459);
24. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1114);



25. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah (Berita Negara Tahun 2019 Nomor 1447);
26. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1419);
27. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 900.1.15.5-3406 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
28. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 6 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025-2045 (Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2024 Nomor 6, tambahan Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 6 Noreg. 6-227/2024);
29. Peraturan Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bengkayang Tahun 2014-2034 (Lembaran Daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2014 Nomor 7);
30. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bengkayang (Lembaran Daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2016 Nomor 11, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 11) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2023 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bengkayang (Lembaran Daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2023 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 6).

### **1.3. Hubungan Antar Dokumen RPJPD Dengan Dokumen Rencana Pembangunan Daerah Lainnya**

Dokumen RPJPD merupakan satu kesatuan yang utuh dari keseluruhan aspek pembangunan jangka panjang daerah Kabupaten Bengkayang khususnya dalam menjalankan agenda pembangunan yang telah tertuang dalam berbagai dokumen perencanaan. Hubungan antara RPJPD dengan dokumen perencanaan lainnya adalah sebagai berikut:

#### **1.3.1. RPJPD dan RPJPN**

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) RPJPD memiliki hubungan erat dengan RPJPN karena RPJPN memberikan arah dan visi pembangunan nasional dalam



jangka panjang. RPJPD Kabupaten Bengkayang akan mengacu pada RPJPN sebagai landasan untuk mengintegrasikan visi nasional ke dalam pembangunan daerahnya.

### 1.3.2. RPJPD dan RPJPD Provinsi Kalimantan Barat

RPJPD Kabupaten Bengkayang sudah selaras dengan RPJPD Provinsi Kalimantan Barat, dimana Kabupaten Bengkayang Masuk dalam Kluster 2 Singkawang – Sambas – Bengkayang yang diarahkan menjadi Pusat Pariwisata dan ekonomi Kreatif Domestik, Sekaligus Lumbung Pangan Daerah serta Pusat Pengembangan Ekonomi Biru, Energi Baru Terbarukan dan desa Global yang Berkelanjutan.

Adapun beberapa *highlight* kebijakan wilayah pada kluster ini terdiri dari :

- a) Percepatan peningkatan partisipasi Pendidikan tinggi dan pengembangan maupun pembukaan baru perguruan tinggi serta pengadaan prodi Perguruan Tinggi (STEAM) yang sesuai komoditas unggulan wilayah
- b) Pengembangan pusat-pusat industry pariwisata dan jasa, serta hilirisasi komoditas kelapa sawit dan perikanan
- c) Pengembangan Kawasan sentra produksi pangan terpadu, modern, dan berkelanjutan
- d) Percepatan digitalisasi pelayanan public dan penguatan aspek pemerintahan digital
- e) Penyelesaian permasalahan *Outstanding Boundary Problems* (OBP)
- f) Perencanaan tata ruang dengan mempertimbangkan daya dukung daya tampung lingkungan hidup luasan hutan wilayah jelajah satwa spesies dilindungi serta risiko bencana
- g) Optimalisasi sumber daya air dan pengembangan teknologi yang efektif dan efisien dalam pemenuhan akses air minum aman
- h) Pengembangan pembiayaan inovatif termasuk KPBU dan *blended finance*
- i) Percepatan pemenuhan infrastruktur dasar

### 1.3.3. RPJPD dan RPJMD Kabupaten Bengkayang

RPJPD Kabupaten Bengkayang Tahun 2025-2045 merupakan dokumen induk yang menjadi acuan dalam perencanaan pembangunan daerah jangka menengah dalam 4 (empat) periode atau setiap 5 (lima) tahun dalam penyusunan Dokumen RPJMD Kabupaten Bengkayang. Oleh sebab itu, dokumen RPJPD Kabupaten Bengkayang menjadi pedoman bagi dokumen RPJMD setiap 5 (lima) tahun dalam menjabarkan visi, misi dan program prioritas Bupati/Wakil Bupati terpilih masa bakti periode tahun 2025-2029, periode tahun 2030-2034, periode tahun 2035-2039 dan periode tahun 2040-2045.



### **1.3.4. RPJPD dan RTRW Kabupaten Bengkayang**

Dokumen RPJPD Kabupaten Bengkayang yang disusun ini juga memperhatikan dan mempertimbangkan kinerja RTRW daerah dari berbagai pola dan struktur tata ruang yang telah ditetapkan dalam RTRW Kabupaten Bengkayang Tahun 2014-2034 dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bengkayang Tahun 2014-2034 sebagai dasar untuk menetapkan lokasi program pembangunan jangka panjang yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang daerah di Kabupaten Bengkayang dan Materi Teknis RTRW Kabupaten Bengkayang.

### **1.3.5. RPJPD dan KLHS**

Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) adalah rangkaian analisis yang sistematis, menyeluruh, dan partisipatif untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program. KLHS RPJPD ini merupakan kajian yang memastikan bahwa pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar pembangunan dengan memperhatikan potensi dampak pembangunan terhadap kelestarian lingkungan melalui penyusunan rekomendasi perbaikan berupa antisipasi, mitigasi, adaptasi dan/atau kompensasi program dan kegiatan.

### **1.3.6. RPJPD dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD)**

Dokumen RPJPD Kabupaten Bengkayang Tahun 2025-2045 yang bersifat umum dan makro menjadi acuan dan pedoman bagi dokumen RPJMD setiap 5 (lima) tahun dan RPJMD ini akan dijabarkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) setiap 1 (satu) tahun sebagai suatu dokumen perencanaan tahunan Pemerintah Kabupaten Bengkayang yang memuat prioritas program dan kegiatan dari Rencana Kerja OPD. RKPD merupakan pokok bahasan utama dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Kabupaten Bengkayang yang dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat desa/kelurahan, kecamatan, hingga kabupaten.

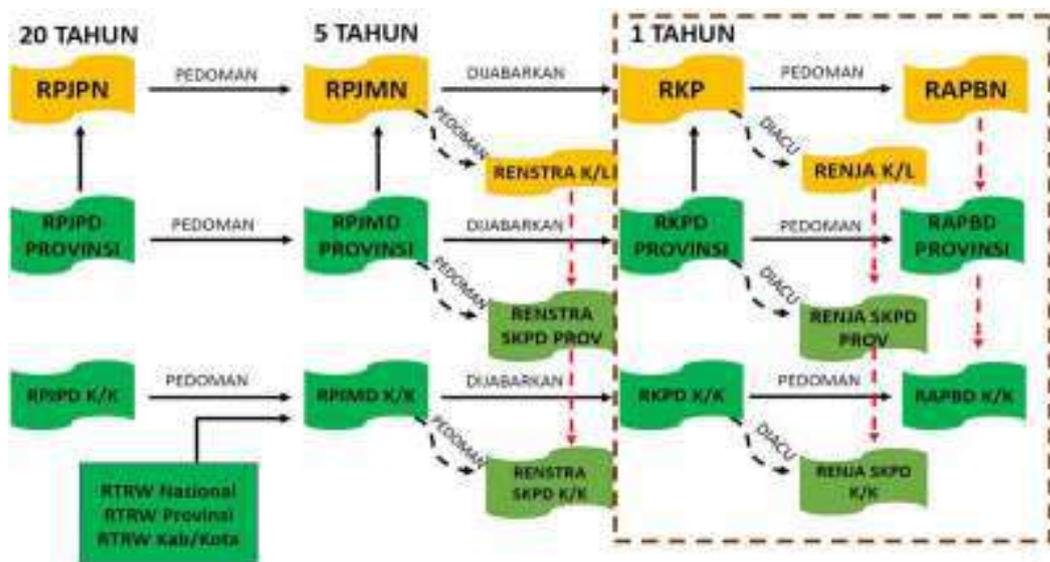
### **1.3.7. RPJPD dan Rencana Strategis Organisasi Perangkat Daerah**

RPJPD Kabupaten Bengkayang Tahun 2025-2045 menjadi pedoman penyusunan RPJMD selama 4 (empat) periode, yang tentunya tidak terpisahkan dari penyusunan Rencana Strategis Organisasi Perangkat Daerah (Renstra OPD) yang berlaku 5 (lima) tahunan. Renstra OPD merupakan penjabaran teknis RPJMD yang berfungsi sebagai dokumen perencanaan teknis operasional dalam menentukan arah kebijakan serta indikasi program dan kegiatan setiap



urusan bidang dan/atau fungsi pemerintahan untuk jangka waktu 5 (lima) tahunan, yang disusun oleh setiap OPD di bawah koordinasi Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Bengkayang.

Gambaran tentang skema hubungan antara RPJPD dengan dokumen perencanaan lainnya sebagai kesatuan sistem perencanaan pembangunan adalah sebagaimana ditunjukkan pada skema gambar di bawah ini.



Gambar 1.1.

Hubungan RPJPD dan Dokumen Perencanaan Lainnya

## 1.4. Maksud dan Tujuan

### 1.4.1. Maksud

Maksud dari penyusunan Dokumen RPJPD Kabupaten Bengkayang Tahun 2025-2045 merupakan dokumen induk yang menjadi acuan dalam perencanaan pembangunan daerah jangka menengah dalam 4 (empat) periode atau setiap 5 (lima) tahun dalam penyusunan Dokumen RPJMD Kabupaten Bengkayang. Oleh sebab itu, dokumen RPJPD Kabupaten Bengkayang menjadi pedoman bagi dokumen RPJMD setiap 5 (lima) tahun dalam menjabarkan visi, misi dan program prioritas Bupati/Wakil Bupati terpilih masa bakti periode tahun 2025-2029, periode tahun 2030-2034, periode tahun 2035-2039 dan periode tahun 2040-2045 dengan memperhatikan arahan dari RPJPD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025-2045 serta RPJPN Tahun 2025-2045.



## 1.4.2. Tujuan

Tujuan penyusunan Dokumen RPJPD Kabupaten Bengkayang Tahun 2025-2045 adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan perencanaan pembangunan daerah yang sinergis dan terpadu antara perencanaan pembangunan Nasional dan Provinsi Kalimantan Barat;
- b. Merumuskan permasalahan dan isu-isu strategi daerah Kabupaten Bengkayang saat ini dan analisa prediksi dalam 20 (dua puluh) tahun ke depan;
- c. Menjabarkan visi, misi, arah kebijakan dan sasaran pokok pembangunan jangka panjang daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2025-2045 yang selaras dengan visi, misi, arah kebijakan dan sasaran pokok pembangunan jangka panjang Nasional serta Provinsi Kalimantan Barat;
- d. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Bengkayang selaras dengan RTRW Kabupaten Bengkayang;
- e. Prioritas pembangunan jangka panjang daerah Kabupaten Bengkayang selaras dengan prioritas pembangunan jangka panjang Nasional dan Provinsi Kalimantan Barat; dan
- f. Penyusunan RPJPD Kabupaten Bengkayang Tahun 2025-2045 harus dilakukan sesuai dengan tahapan dan tata cara yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017.

## 1.5. Sistematika Penulisan

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bengkayang Tahun 2025 - 2045 disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**Tabel 1.1.**

**Sistematika Penulisan RPJPD Kabupaten Bengkayang Tahun 2025 – 2045**

| No. BAB      | Isi Uraian   |
|--------------|--|
| <b>BAB I</b> | <b>PENDAHULUAN</b>   |
|              | Pada bagian ini dijelaskan mengenai gambaran umum penyusunan Dokumen RPJPD agar substansi pada bab-bab berikutnya dapat dipahami dengan baik. Bab ini memuat sub-sub bab: Latar Belakang; Dasar Hukum Penyusunan; Hubungan Antar Dokumen RPJPD dengan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Lainnya; Maksud dan Tujuan serta Sistematika Penulisan Dokumen; |



| No. BAB        | Isi Uraian  |
|----------------|---|
| <b>BAB II</b>  | <b>GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH</b>   |
|                | Bagian ini sangat penting untuk menjelaskan dan menyajikan secara logis dasar-dasar analisis, gambaran umum kondisi daerah yang meliputi aspek geografi dan demografi serta indikator kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah. Bab ini terdiri dari sub bab Aspek Geografi dan Demografi; Aspek Kesejahteraan Masyarakat; Aspek Pelayanan Umum; dan Aspek Daya Saing Daerah. Kemudian Evaluasi Hasil RPJPD Kabupaten Bengkayang Tahun 2005-2025, Tren Demografi dan Kebutuhan Sarana Prasarana Pelayanan Publik dan Pengembangan Pusat Pertumbuhan Wilayah. |
| <b>BAB III</b> | <b>PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS</b>   |
|                | Bab ini menjelaskan tentang permasalahan dan isu strategis daerah yang menguraikan tentang permasalahan utama yang merupakan faktor penghambat yang mengikat dan isu-isu strategis daerah yang berdampak luas dan memiliki konsekuensi jauh ke depan yang berpotensi menimbulkan kerusakan dan biaya yang semakin besar.  |
| <b>BAB IV</b>  | <b>VISI DAN MISI DAERAH</b>   |
|                | Bab ini berisikan tentang uraian mengenai visi, misi, Daerah Tahun 2025-2045 dengan kondisi daerah sebagai hasil dari pembangunan yang ingin diwujudkan sampai dengan tahun 2045  |
| <b>BAB V</b>   | <b>ARAH KEBIJAKAN DAN SASARAN POKOK</b>   |
|                | Pada bagian ini diuraikan strategi yang dipilih dalam mencapai tujuan dan sasaran serta arah kebijakan dari setiap strategi terpilih serta program pembangunan daerah untuk mencapai arah kebijakan tersebut.   |
| <b>BAB VI</b>  | <b>PENUTUP</b>  |
|                | Pada bab ini perlu dinyatakan bahwa RPJPD menjadi pedoman dan arahan bersama bagi seluruh pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Bengkayang agar proses pembangunan dapat berjalan secara efektif dan efisien, kemudian pelaksanaan pengendalian dan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, diantaranya melalui manajemen resiko pembangunan daerah dan nasional sebagai bagian dari upaya pencapaian sasaran pembangunan di daerah.  |

# **BAB II**

## **GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH**





## BAB. II

# GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

### 2.1. Aspek Geografi dan Demografi

#### 2.1.1. Geografi

##### 2.1.1.1. Letak dan Luas Wilayah

Wilayah Kabupaten Bengkayang memiliki luas sebesar 5.500,97 km<sup>2</sup> atau 550.970 ha berdasarkan Surat Persetujuan Peta Dasar Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat dari Badan Informasi Geospasial (BIG) Nomor : 16.6/DIGT-BIG/IGT.02.04/12/2022 tanggal 16 Desember 2022. Hal ini merupakan peningkatan yang signifikan dari luas semula yaitu 530.963 Ha atau 5.309,63 km<sup>2</sup> atau sekitar 3,68 persen dari total luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Pada tahun 2019, daerah pemerintahan Kabupaten Bengkayang dibagi menjadi 17 kecamatan. Secara administratif, batas-batas wilayah Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut:

|         |   |  |
|---------|---|--|
| Utara   | : | Kabupaten Sambas, Serawak (Malaysia Timur) |
| Selatan | : | Kabupaten Mempawah                         |
| Timur   | : | Kabupaten Landak, Kabupaten Sanggau        |
| Barat   | : | Kota Singkawang, Laut Natuna               |

Gambar 2. 1 Peta Administrasi Batas Wilayah Kabupaten Bengkayang



Sumber: Peta RP2KPKPK 2022



Kabupaten Bengkulu dimekarkan pada tahun 1999 berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Bengkulu. Hingga Tahun 2023 Kabupaten Bengkulu terdiri atas 2 (dua) kelurahan dan 122 desa definitif. Pemekaran kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bengkulu mengacu pada sejumlah peraturan, yaitu:

1. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kecamatan Suti Semarang.
2. Peraturan Daerah Nomor 25 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kecamatan Capkala
3. Peraturan Daerah Nomor 26 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kecamatan Siding
4. Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2004 tentang Pembentukan Kecamatan Lumar
5. Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2004 tentang Pembentukan Kecamatan Sungai Betung
6. Peraturan Daerah Nomor 6 tahun 2004 tentang Pembentukan Kelurahan Bumi emas dan Kelurahan Sebalu.
7. Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2006 tentang Pemekaran Kecamatan Sungai Raya dimekarkan menjadi Kecamatan Sungai Raya Kepulauan.
8. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pemekaran Kecamatan Sanggau Ledo dimekarkan menjadi Kecamatan Tujuh Belas.
9. Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2006 tentang Pemekaran Kecamatan Samalantan dimekarkan menjadi Kecamatan Lembah Bawang.
10. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Perda Nomor 26 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kecamatan Siding

Dilihat dari luas masing-masing kecamatan, Jagoi Babang merupakan kecamatan paling luas di Kabupaten Bengkulu dengan cakupan wilayah sebesar 655 km<sup>2</sup> atau sekitar 12,14 persen dari total luas Kabupaten Bengkulu. Sementara kecamatan dengan wilayah terkecil adalah Kecamatan Capkala dengan luas wilayah sebesar 46,35 km<sup>2</sup> atau hanya sekitar 0,86 persen dari total luas Kabupaten Bengkulu. Persentase luas wilayah masing-masing kecamatan terdapat pada tabel 2.1.



## Kabupaten Bengkayang

Dilihat dari jarak tempuh terjauh dari ibukota kecamatan ke ibukota kabupaten di Kabupaten Bengkayang, Kecamatan Siding adalah kecamatan dengan jarak tempuh terjauh, yaitu sekitar 103,68 km disusul Kecamatan Jagoi Babang dan Kecamatan Sungai Raya. Jarak antara kecamatan dan ibukota kabupaten secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.1. berikut ini.

**Tabel 2.1. Luas Wilayah, Ibukota Kecamatan, Nama Desa Kecamatan dan Jarak Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten Bengkayang**

| No | Nama Kecamatan        | Luas Wilayah Kecamatan | Ibukota Kecamatan | Nama Desa   | Jarak dalam (Km) |
|----|-----------------------|------------------------|-------------------|---|------------------|
| 1  | Sungai Raya           | 75,85                  | Sungai Duri       | 1. Sungai Duri<br>2. Sungai jaga A<br>3. Sungai Jaga B<br>4. Sungai Pangkalan I<br>5. Sungai Pangkalan II   | 89,56            |
| 2  | Capkala               | 46,36                  | Capkala           | 1. Capkala<br>2. Setanduk<br>3. Aris<br>4. Mandor<br>5. Sebandut<br>6. Pawangi  | 72,32            |
| 3  | Sungai Raya Kepulauan | 237,87                 | Sungai Raya       | 1. Karimunting<br>2. Rukmajaya<br>3. Sungai Keran<br>4. Sungau Raya<br>5. Pulau Lemukutan   | 72,56            |
| 4  | Samalantan            | 234,69                 | Samalantan        | 1. Samalantan<br>2. Saba'u<br>3. Tumiang<br>4. Babane<br>5. Pasti Jaya<br>6. Bukit Serayan<br>7. Marunsu  | 37,39            |
| 5  | Monterado             | 317,17                 | Monterado         | 1. Siaga<br>2. Nek Ginap<br>3. Beringin Baru<br>4. Gerantung<br>5. Sendoreng<br>6. Rantau<br>7. Mekar Baru<br>8. Monterado<br>9. Jahandung<br>10. Goa Boma<br>11. Serindu | 53,18            |



## Kabupaten Bengkulu

| No | Nama Kecamatan | Luas Wilayah Kecamatan | Ibukota Kecamatan | Nama Desa  | Jarak dalam (Km) |
|----|----------------|------------------------|-------------------|--|------------------|
| 6  | Lembah Bawang  | 360,80                 | Papan Uduk        | 1. Godang Damar<br>2. Kinande<br>3. Tempapan<br>4. Papan Uduk<br>5. Papan Tembawang<br>6. Lembah Bawang<br>7. Saka Taru<br>8. Janyat   | 57,39            |
| 7  | Bengkayang     | 167,05                 | Bengkayang        | 1. Kel. Bumi Emas<br>2. Kel. Sebalu<br>3. Bani Amas<br>4. Bhakti Mulya<br>5. Setia Budi<br>6. Tirta Kencana  | 0                |
| 8  | Teriak         | 299,70                 | Bana              | 1. Darma Bhakti<br>2. Sebetung Menyala<br>3. Malo Jelayan<br>4. Ampar Benteng<br>5. Tanjung<br>6. Telidik<br>7. Puteng<br>8. Sekaruh<br>9. Sumber Karya<br>10. Tubajur<br>11. Setia Jaya<br>12. Lulang<br>13. Bangun Sari<br>14. Benteng<br>15. Sebente<br>16. Teriak<br>17. Temia Sio<br>18. Bana | 13,76            |
| 9  | Sungai Betung  | 182,39                 | Suka Maju         | 1. Cipta Karya<br>2. Suka Bangun<br>3. Karya Bhakti<br>4. Suka Maju  | 14,84            |
| 10 | Ledo           | 408,48                 | Ledo              | 1. Lesabela<br>2. Semangat<br>3. Serangkat<br>4. Rodaya<br>5. Dayung<br>6. Jesape<br>7. Lomba Karya<br>8. Sidai<br>9. Seles<br>10. Tebuah Marong<br>11. Suka Damai<br>12. Suka Jaya  | 31,01            |



## Kabupaten Bengkulu

| No | Nama Kecamatan | Luas Wilayah Kecamatan | Ibukota Kecamatan | Nama Desa   | Jarak dalam (Km) |
|----|----------------|------------------------|-------------------|---|------------------|
| 11 | Suti Semarang  | 357,85                 | Suti Semarang     | 1. Nangka<br>2. Kiung<br>3. Muhi Bersatu<br>4. Suka Maju<br>5. Kelayu<br>6. Cempaka Putih<br>7. Suti Semarang<br>8. Tapen | 67,03            |
| 12 | Lumar          | 373,51                 | Lumar             | 1. Magmagan Karya<br>2. Tiga Berkat<br>3. Seren Selimbau<br>4. Belimbing<br>5. Lamolda                                    | 16,94            |
| 13 | Sanggau Ledo   | 273,05                 | Lembang           | 1. Lembang<br>2. Gua<br>3. Bange<br>4. Danti<br>5. Sango  | 49,60            |
| 14 | Tujuh Belas    | 323,13                 | Pisak             | 1. Bengkilu<br>2. Pisak<br>3. Kamuh<br>4. Sinar Tebudak   | 61,60            |
| 15 | Seluas         | 506,50                 | Seluas            | 1. Seluas<br>2. Sahan<br>3. Bengkawan<br>4. Mayak<br>5. Kalon<br>6. Sentangau Jaya  | 76,08            |
| 16 | Jagoi Babang   | 655,02                 | Jagoi             | 1. Jagoi<br>2. Kumba<br>3. Sekida<br>4. Gersik<br>5. Semunying Jaya<br>6. Sinar Baru                                      | 89,96            |
| 17 | Siding         | 563,32                 | Siding            | 1. Siding<br>2. Hli Buie<br>3. Tangguh<br>4. Tamong<br>5. Tawang<br>6. Sungkung I<br>7. Sungkung II<br>8. Sungkung III    | 103,68           |

Sumber: BPS, KDA Kabupaten Bengkulu Tahun 2023

Walaupun hanya sebagian kecil wilayah Kabupaten Bengkulu yang merupakan wilayah perairan laut, Kabupaten Bengkulu juga memiliki sejumlah pulau, yaitu sebanyak 12



pulau. Dari sejumlah pulau tersebut, ada sebanyak 6 pulau masih belum berpenghuni dan 6 pulau sudah berpenghuni. Semua pulau yang ada terletak di wilayah perairan Laut Natuna. Pulau terbesar yang berpenghuni adalah Pulau Lemukutan dan Pulau Kabung. Dari 17 (tujuh belas) kecamatan yang ada, hanya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan yang memiliki pulau. Rincian nama dan luas pulau terdapat pada tabel 2.2.

**Tabel 2.2.**  
**Nama, Luas, Jarak dan Keterangan Pulau di Kabupaten Bengkayang**

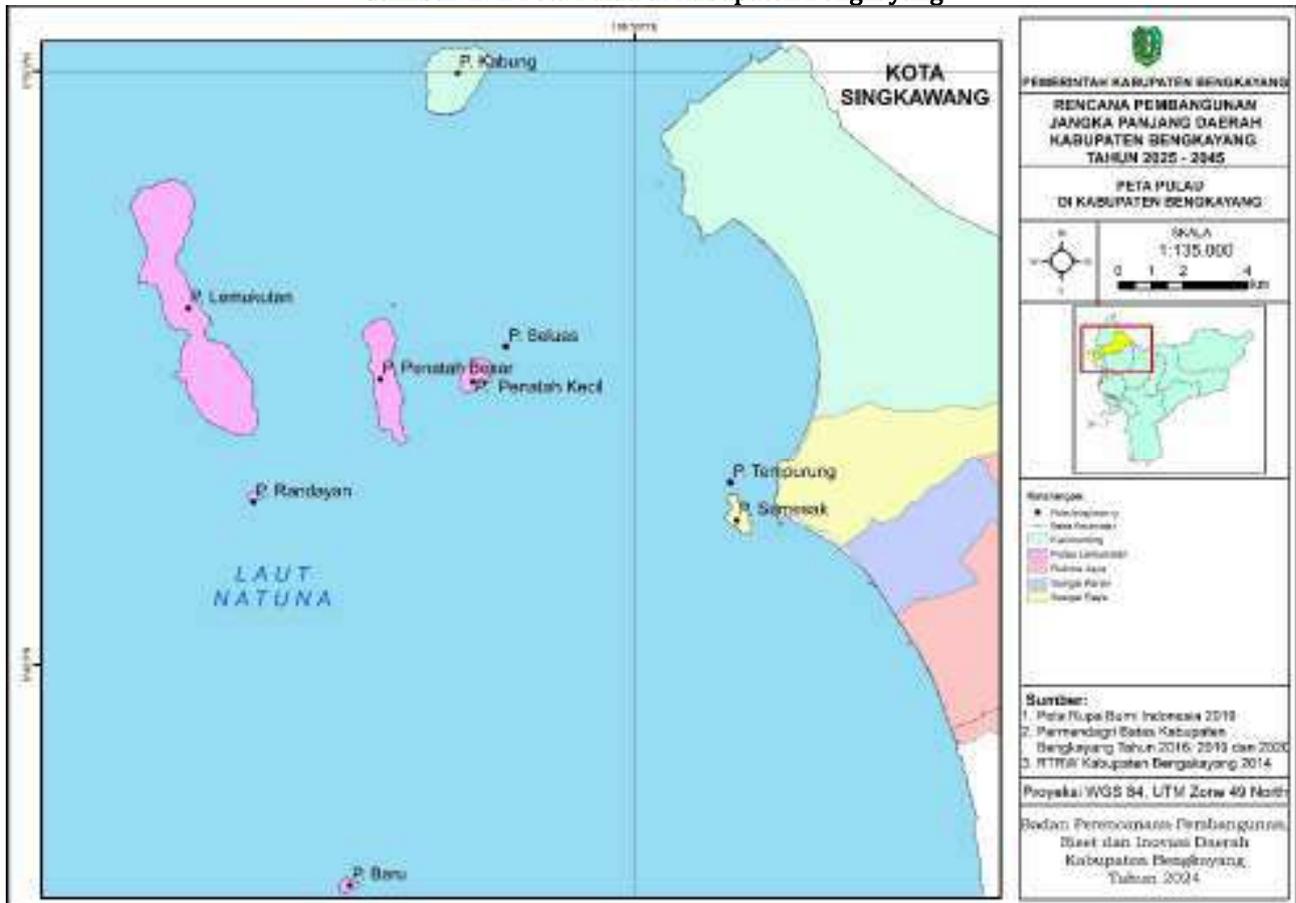
| No | Lokasi            | Nama Pulau    | Luas  | Jarak | Keterangan        |
|----|-------------------|---------------|-------|-------|-------------------|
| 1  | Desa Sungai Raya  | Penatah Besar | 259   | 28.00 | Berpenghuni       |
|    |                   | Penatah Kecil | 81    | 22.00 | Berpenghuni       |
|    |                   | Seluas        | 38    | 33.00 | Tidak Berpenghuni |
|    |                   | Semesak       | 58    | 0.80  | Tidak Berpenghuni |
|    |                   | Kera          | 22    | 0.80  | Tidak Berpenghuni |
|    |                   | Baru          | 48    | 42.00 | Berpenghuni       |
|    |                   | Batu Rakit    | 13    | 31.00 | Tidak Berpenghuni |
|    |                   | Tempurung     | 30    | 0.80  | Tidak Berpenghuni |
| 2  | Pulau Batu Payung | Batu Payung   | 21    | 1.00  | Tidak Berpenghuni |
| 3  | Pulau Kabung      | Kabung        | 341   | 20.00 | Berpenghuni       |
| 4  | Desa P. Lemukutan | Randayan      | 27    | 38.00 | Berpenghuni       |
|    |                   | Lemukutan     | 1,235 | 38.00 | Berpenghuni       |

*Sumber: BPS Kabupaten Bengkayang, Tahun 2023*



## Kabupaten Bengkayang

Gambar 2. 2 Peta Pulau di Kabupaten Bengkayang



Sumber: Hasil Overlay Citra, 2024

### 2.1.1.2. Potensi Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah semua kekayaan alam yang ada di bumi yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan dan memenuhi kehidupan manusia. Potensi sumber daya alam harus dapat dikelola dengan baik untuk kesejahteraan masyarakat secara lestari dan serbaguna. Potensi sumber daya alam di Kabupaten Bengkayang berupa lahan untuk pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, pesisir, pertambangan, dan wisata.

#### 2.1.1.2.1. Potensi Perkebunan

Potensi perkebunan di Kabupaten Bengkayang cukup besar. Komoditas utama perkebunan di Kabupaten Bengkayang meliputi kelapa sawit, karet, kelapa dalam, kopi, kakao, pala, lada, cengkeh dan kemiri. Luas kebun sawit pada tahun 2019 seluas 167.342 Ha pada



tahun 2023 menjadi 98.230,25 Ha. tingkat produksi kelapa sawit pada tahun 2019 produksi kelapa sawit sebesar 269.627 ton, sedangkan pada tahun 2023 menurun menjadi 202.836 ton. Selain kelapa sawit, komoditas karet juga merupakan komoditas penting di Kabupaten Bengkayang. Luas perkebunan karet di Kabupaten Bengkayang pada tahun 2019 seluas 53.275 Ha sedangkan pada tahun 2023 menurun luasnya menjadi 53.139 Ha. Luas dan produksi tanaman perkebunan lainnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.3. Luas Areal Tanam dan Produksi Komoditi Perkebunan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2019-2023**

| No. | Komoditi              | Keterangan              | 2019    | 2020    | 2021    | 2022    | 2023      |
|-----|-----------------------|-------------------------|---------|---------|---------|---------|-----------|
| 1   | Kelapa Sawit          | Luas areal tanam (ton)  | 167.342 | 128.498 | 218.819 | 105.678 | 98.230,25 |
|     |                       | Produksi (ton)          | 269.627 | 315.796 | 275.536 | 203.709 | 202.836   |
| 2   | Kelapa (kelapa dalam) | Luas areal tanaman (ha) | 4.276   | 4.371   | 4.269   | 4.265   | 4.265     |
|     |                       | Produksi (ton)          | 2.611   | 2.573   | 2.552   | 2.550   | 2.535     |
| 3   | Karet                 | Luas areal tanaman (ha) | 53.275  | 53.153  | 53.177  | 53.071  | 53.139    |
|     |                       | Produksi (ton)          | 23.049  | 21.971  | 21.831  | 21.732  | 21.890    |
| 4   | Kopi                  | Luas areal tanaman (ha) | 396     | 396     | 396     | 463     | 463       |
|     |                       | Produksi (ton)          | 90      | 90      | 90      | 90      | 89        |
| 5   | Kakao                 | Luas areal tanaman (ha) | 1.254   | 1.694   | 1.254   | 854     | 854       |
|     |                       | Produksi (ton)          | 332     | 484     | 332     | 202.4   | 140,5     |
| 6   | Pala                  | Luas areal tanaman (ha) | 55      | 55      | 55      | 55      | 55        |
|     |                       | Produksi (ton)          | 21      | 17      | 21      | 11      | 12        |
| 7   | Lada                  | Luas areal tanaman (ha) | 3.067   | 3.067   | 3.067   | 3.043   | 3.037     |
|     |                       | Produksi (ton)          | 1.907   | 1.907   | 1.907   | 1.861   | 1.360     |
| 8   | Cengkeh               | Luas areal tanaman (ha) | 809     | 809     | 809     | 809     | 809       |



| No. | Komoditi | Keterangan              | 2019  | 2020  | 2021  | 2022  | 2023 |
|-----|----------|-------------------------|-------|-------|-------|-------|------|
|     |          | Produksi (ton)          | 259   | 259   | 259   | 260   | 297  |
| 9   | Kemiri   | Luas areal tanaman (ha) | 1.029 | 1.029 | 1.029 | 1.029 | 969  |
|     |          | Produksi (ton)          | 124   | 124   | 124   | 123,5 | 96,5 |

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab. Bengkulu

### 2.1.1.2.2. Potensi Tanaman Pangan dan Hortikultura

Potensi lahan tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Bengkulu berupa tanaman padi, jagung, dan hortikultura. Luas tanaman padi tahun 2019 seluas 34.860 Ha dan menurun pada tahun 2023 seluas 19.071 Ha, hal ini disebabkan sebagian besar oleh adanya alih fungsi lahan, luas panen padi pada tahun 2019 seluas 29.019 ha dan cenderung menurun pada tahun 2023 seluas 21.528 ha, hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain perubahan iklim, gangguan hama dan penyakit, keterbatasan benih unggul serta keterbatasan pupuk bersubsidi. Untuk produksi dan produktivitas padi pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 bersifat fluktuatif karena dipengaruhi oleh luas tanam dan luas panen.

Luas tanam jagung di Kabupaten Bengkulu, jika dilihat mulai tahun 2019 hingga tahun 2023 memiliki kecenderungan yang stabil, dimana luas tanam jagung selama lima tahun terakhir tidak mengalami banyak perubahan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Luas panen jagung berdasarkan tabel terlihat bahwa luas panen memiliki nilai yang lebih tinggi dari luas tanam jagung hal disebabkan oleh adanya luas panen yang terdata merupakan luas tanam pada tahun sebelumnya (*carry over*). Untuk produksi tanaman jagung tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 141.928 ton dan terendah pada tahun 2023 yaitu sebesar 112.820 ton, begitu pula dengan produktivitas tanaman jagung tertinggi pada tahun 2019 dan terendah pada tahun 2023.

Selengkapnya data luas tanam, luas panen, produksi, dan produktivitas padi dan jagung dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.4.



## Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Tahun 2019-2023

| No. | Uraian                     | Tahun  |         |        |        |        |
|-----|----------------------------|--------|---------|--------|--------|--------|
|     |                            | 2019   | 2020    | 2021   | 2022   | 2023   |
| 1   | Luas tanam padi (ha)       | 34.860 | 25.978  | 23.541 | 20.410 | 19.071 |
| 2   | Luas panen padi (ha)       | 29.019 | 36.922  | 24.466 | 21.896 | 21.528 |
| 3   | Produksi padi (ton)        | 86.983 | 104.791 | 73.374 | 67.856 | 73.626 |
| 4   | Produktivitas padi (kw/ha) | 29,97  | 28,38   | 29,99  | 30,99  | 34,20  |

Sumber: Data Statistik Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura 2019-2023, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bengkulu Tahun 2024

Tabel 2.5.

## Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung Tahun 2019-2023

| No. | Uraian                       | Tahun   |         |         |         |         |
|-----|------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
|     |                              | 2019    | 2020    | 2021    | 2022    | 2023    |
| 1   | Luas tanam jagung (ha)       | 25.606  | 28.203  | 26.139  | 26.401  | 24.449  |
| 2   | Luas panen jagung (ha)       | 28.381  | 30.016  | 25.451  | 26.557  | 25.544  |
| 3   | Produksi jagung (ton)        | 141.928 | 129.009 | 114.199 | 117.478 | 112.820 |
| 4   | Produktivitas jagung (kw/ha) | 50,01   | 42,98   | 44,87   | 44,24   | 44,17   |

Sumber: Data Statistik Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura 2019-2023, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bengkulu Tahun 2024

### 2.1.1.2.3. Potensi Kelautan dan Perikanan

Produksi perikanan yang ada di Kabupaten Bengkulu berasal dari perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Total produksi perikanan di Kabupaten Bengkulu pada tahun 2019 sebesar 8.240,19 ton, pada tahun 2020 sebesar 8.063,74 ton, tahun 2021 sebesar 8.399,61 ton, tahun 2022 sebesar 7.974,36 ton, dan tahun 2023 sebesar 9.670,39 ton. Secara terperinci jumlah produksi perikanan tangkap pada tahun 2019 sebesar 7.377,19 ton pada tahun 2023 meningkat menjadi 9.126,15 ton. Sedangkan jumlah produksi perikanan budidaya pada tahun 2019 sebesar 863 ton, tahun 2020 meningkat menjadi 1.201,995 ton, pada tahun selanjutnya



menurun dan pada tahun 2023 menjadi 544,24 ton. Hal tersebut berarti total produksi perikanan di Kabupaten Bengkulu Tengah bersifat fluktuatif. Data produksi perikanan di Kabupaten Bengkulu Tengah disajikan dalam Tabel berikut ini :

**Tabel 2.6.**  
**Produksi Perikanan Tahun 2019-2023 di Kabupaten Bengkulu Tengah**

| Uraian                             | Tahun           |                 |                  |                 |                 |
|------------------------------------|-----------------|-----------------|------------------|-----------------|-----------------|
|                                    | 2019            | 2020            | 2021             | 2022            | 2023            |
| Jumlah Produksi Perikanan Tangkap  | 7377,19         | 6861,744        | 7.804,1          | 7.327,36        | 9.126,15        |
| Jumlah Produksi Perikanan Budidaya | 863             | 1201,995        | 595,513          | 647             | 544,24          |
| <b>TOTAL</b>                       | <b>8.240,19</b> | <b>8.063,74</b> | <b>8.399,613</b> | <b>7.974,36</b> | <b>9.670,39</b> |

*Sumber: Data Tahun 2019-2023 Data Lakip Dinas Perikanan Kab.Bengkayang, Tahun 2024*

#### 2.1.1.2.4. Potensi Peternakan

Sub sektor peternakan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendukung kehidupan di Kabupaten. Populasi hewan ternak tertinggi di Kabupaten Bengkulu Tengah pada tahun 2019 adalah ayam ras pedaging sebanyak 3.149.551 ekor. Setelah tahun 2023 populasi hewan meningkat 4.375.429 ekor.

**Tabel 2.7. Populasi Hewan Ternak Tahun 2019-2023 di Kabupaten Bengkulu Tengah**

| No. | Populasi Hewan (ekor) | Tahun   |         |         |         |         |
|-----|-----------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
|     |                       | 2019    | 2020    | 2021    | 2022    | 2023    |
| 1   | Sapi Potong           | 13.880  | 14.282  | 14.730  | 6.448   | 8.429   |
| 2   | Kambing               | 19.305  | 21.093  | 19.617  | 18.096  | 23.947  |
| 3   | Babi                  | 39.119  | 45.800  | 36.964  | 1.289   | 1.783   |
| 4   | Ayam Buras            | 159.180 | 168.993 | 155.558 | 172.895 | 272.606 |
| 5   | Ayam Ras Petelur      | 56.548  | 104.196 | 136.400 | 179.749 | 239.469 |



| No. | Populasi Hewan (ekor) | Tahun     |           |           |           |           |
|-----|-----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|     |                       | 2019      | 2020      | 2021      | 2022      | 2023      |
| 6   | Ayam Ras Pedaging     | 3.149.551 | 3.168.439 | 3.342.329 | 3.331.400 | 4.375.429 |
| 7   | Itik                  | 24.142    | 24.590    | 25.432    | 10.542    | 13.921    |

Sumber: Bidang Perkebunan & Peternakan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab. Bengkayang tahun 2024

### 2.1.1.2.5. Potensi Kehutanan

Potensi kehutanan di Kabupaten Bengkayang masih sangat besar mengingat sebagian besar wilayah Kabupaten Bengkayang masih tertutupi oleh kawasan hutan, baik yang masih primer maupun yang sekunder. Kawasan hutan lindung di Kabupaten Bengkayang 29.433 hektare yang tersebar di empat titik di Bengkayang., yaitu Gunung Bawang yang terletak di tiga kecamatan, Lembah Bawang, Lumar dan Bengkayang, dengan luas 11.990 hektare; Gunung Penrissen-Gunung Sinjang, terletak di Siding dan Seluas, dengan luas 16.705 hektare; Gunung Pandan Puloh di Sui Betung, Samalantan dan Bengkayang, dengan luas 6.800 hektare dan Gunung Dada, terletak di Lumar dengan luas 246 hektare.

### 2.1.1.3. Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup

Daya Dukung Lingkungan Hidup adalah kemampuan Lingkungan Hidup untuk mendukung perikehidupan manusia, makhluk hidup lain, dan keseimbangan antar keduanya. Sedangkan Daya Tampung Lingkungan Hidup adalah kemampuan Lingkungan Hidup untuk menyerap zat, energi, dan/atau komponen lain yang masuk atau dimasukkan ke dalamnya.

Ambang batas secara sederhana didefinisikan sebagai suatu tingkatan yang masih dapat diterima. Dalam hal ini ambang batas yang digunakan adalah ambang batas penduduk, yaitu seberapa banyak penduduk yang dapat didukung suatu wilayah dengan ketersediaan sumber daya yang tersedia. Status DDLH kemudian ditentukan dengan melihat apakah jumlah penduduk suatu wilayah telah melewati ambang batasnya atau belum.

Peningkatan jumlah penduduk berdampak kepada peningkatan laju penggunaan sumber daya alam, termasuk pemanfaatan ruang bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup



lainnya. Hal ini mengakibatkan kualitas dan kuantitas lingkungan hidup di sejumlah kawasan di Kabupaten Bengkayang mengalami perubahan dan penurunan. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan secara bijaksana, yaitu dengan memperhatikan kemampuan daya dukung daya tampung lingkungan hidup. Sebagai konsekuensinya daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup penting untuk diketahui, dipahami dan dijadikan dasar dalam perencanaan pemanfaatan sumber daya alam, perencanaan pembangunan dan perencanaan pemanfaatan ruang.

Penentuan daya dukung daya tampung lingkungan hidup sebagai dasar pertimbangan pembangunan dan pengembangan suatu wilayah telah diamanatkan di Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup diantaranya pada pasal 12 dimana menyebutkan bahwa apabila Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup ( RPPLH ) belum tersusun, maka pemanfaatan sumber daya alam dilaksanakan berdasarkan Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup. Selain itu dalam pasal 15,16 dan 17 dijelaskan juga bahwa daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup yang merupakan salah satu muatan kajian yang mendasari penyusun atau evaluasi Rencana Tata Ruang Wilayah ( RTRW ) , Rencana Panjang Jangka Panjang ( RPJP ) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah ( RPJM ) serta Kebijakan Rencana dan Program ( KRP ) yang berpotensi menimbulkan dampak dan/atau resiko lingkungan hidup melalui Kajian Lingkungan Hidup Strategis ( KLHS ). Pada pasal 19 juga menyatakan bahwa untuk menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup dan keselamatan masyarakat, setiap perencanaan tata ruang wilayah wajib didasarkan pada Kajian Lingkungan Hidup Strategis dan ditetapkan dengan memperhatikan Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup. Dengan kata lain daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup menjadi inti dari kegiatan KLHS dan RPPLH atau lebih jauh lagi menjadi core business dari Kelembagaan lingkungan hidup.

### **2.1.1.3.1. Daya Dukung Air Bersih**

Daya dukung air merupakan kemampuan sumberdaya air untuk memenuhi suatu kebutuhan dengan meninjau besarnya ketersediaan air. Ketersediaan air pada suatu lahan



merupakan hal yang sangat penting, mengingat fungsi air tanah sebagai sumber pasokan air bersih untuk berbagai kebutuhan, terutama di saat kemarau panjang dimana air permukaan tidak mencukupi.

Ketersediaan air berdasarkan Analisis Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Ketersediaan Air di Kabupaten Bengkayang tergolong dalam kriteria Ketersediaan Air Sedang dan Cukup. Hasil Analisis Ketersediaan Air untuk Kabupaten Bengkayang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.8. Analisis SKL Ketersediaan Air di Kabupaten Bengkayang**

| No     | SKL Ketersediaan Air    | Luas (Ha)  | %        |
|--------|-------------------------|------------|----------|
| 1      | Ketersediaan Air Sedang | 7.106,20   | 1,29 %   |
| 2      | Ketersediaan Air Cukup  | 541.717,33 | 98,71 %  |
| Jumlah |                         | 548.823,53 | 100,00 % |

*Sumber : Hasil Analisis Tim, KLHS Bengkayang 2022*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil penilaian SKL Ketersediaan Air di Kabupaten Bengkayang hanya menghasilkan 2 (dua) kriteria SKL Ketersediaan Air, yaitu Ketersediaan Air Cukup dan Ketersediaan Air Sedang. Hasil analisis didominasi oleh Ketersediaan Air Cukup sebesar 98,71 % atau 541.823,53 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan air dapat digunakan sebagai kebutuhan konsumsi air bersih bagi penduduk yang tinggal di Kabupaten Bengkayang.

Menurut tim KKLHS Kabupaten Bengkayang 2023, Daya Dukung dan Daya Tampung (D3T) Nasional diketahui bahwa secara umum (97.72%) daya dukung air bersih untuk Kabupaten Bengkayang masih belum terlampaui. Jumlah ketersediaan air diperoleh dari data debit air andalan Kementerian PUPR yang dihitung berdasarkan kecepatan aliran air dan luas penampang basah sungai utama dan anak-anak sungai yang mengalir di daratan. Dengan kata lain daya dukung air ini diperoleh dari membandingkan debit air dari sungai-sungai yang ada dalam satu wilayah dengan jumlah penduduk yang ada dalam wilayah tersebut.

**Tabel 2.9. Daya Dukung Air Bersih Kabupaten Bengkayang**



## Kabupaten Bengkulu

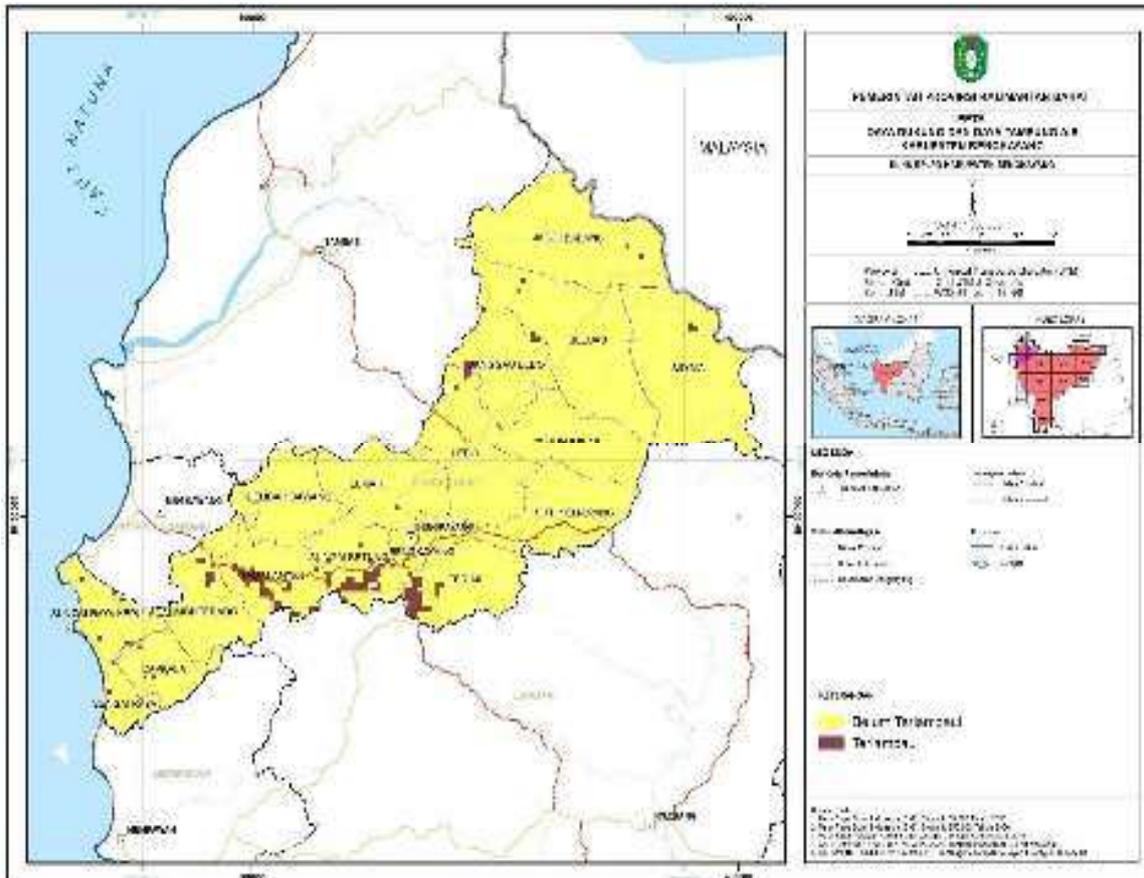
| Kecamatan             | Belum Terlampaui (Ha) | %      | Terlampaui (Ha) | %     | Jumlah  |
|-----------------------|-----------------------|--------|-----------------|-------|---------|
| Bengkayang            | 14,815                | 93.27  | 1,069           | 6.73  | 15,884  |
| Capkala               | 17,598                | 98.06  | 349             | 1.94  | 17,947  |
| Jagoi Babang          | 58,679                | 99.69  | 180             | 0.31  | 58,859  |
| Ledo                  | 41,297                | 99.24  | 318             | 0.76  | 41,615  |
| Lembah Bawang         | 25,962                | 100.00 | 0               | -     | 25,962  |
| Lumar                 | 33,088                | 99.74  | 86              | 0.26  | 33,173  |
| Monterado             | 31,363                | 97.86  | 686             | 2.14  | 32,049  |
| Samalantan            | 23,039                | 87.99  | 3,145           | 12.01 | 26,184  |
| Sanggau Ledo          | 28,064                | 97.42  | 743             | 2.58  | 28,808  |
| Seluas                | 59,781                | 99.63  | 224             | 0.37  | 60,005  |
| Siding                | 59,681                | 99.57  | 257             | 0.43  | 59,938  |
| Sungai Betung         | 17,361                | 88.29  | 2,303           | 11.71 | 19,664  |
| Sungai Raya           | 9,397                 | 98.17  | 175             | 1.83  | 9,572   |
| Sungai Raya Kepulauan | 21,626                | 98.04  | 433             | 1.96  | 22,059  |
| Suti Semarang         | 33,460                | 100.00 | 0               | -     | 33,460  |
| Teriak                | 28,165                | 91.64  | 2,569           | 8.36  | 30,734  |
| Tujuh Belas           | 34,509                | 100.00 | 0               | -     | 34,509  |
| Jumlah                | 537,884               | 97.72  | 12,539          | 2.28  | 550,423 |

Sumber : Laporan KLHS Kab Bengkulu 2023

Gambar 2. 3 Daya Dukung Air Kabupaten Bengkulu



## Kabupaten Bengkayang



Sumber : Laporan KLHS Kab Bengkayang 2023

Dilihat dari daya dukung air bersih berdasarkan kinerja jasa ekosistem penyedia air yang sangat dipengaruhi oleh Ekoregion dan vegetasi asli serta tutupan lahan maka daya dukung air jasa ekosistem penyedia air Kabupaten Bengkayang didominasi oleh daya dukung air kategori sedang 53.23%, tinggi 27.89% dan sangat tinggi 10.85%. selengkapnya disajikan pada tabel 2.10.

**Tabel 2.10. Daya Dukung Berdasarkan Jasa Ekosistem penyedia Air Kabupaten Bengkayang**

| Kecamatan     | Sangat Rendah (Ha) | Sedang (Ha) | Tinggi (Ha) | Sangat Tinggi (Ha) | Jumlah (Ha) |
|---------------|--------------------|-------------|-------------|--------------------|-------------|
| Bengkayang    | 0                  | 15,711      | 222         | 0                  | 15,932      |
| Capkala       | 2,431              | 0           | 15,571      | 0                  | 18,002      |
| Jagoi Babang  | 19,510             | 23,850      | 14,680      | 0                  | 58,040      |
| Ledo          | 0                  | 35,349      | 5,973       | 420                | 41,742      |
| Lembah Bawang | 0                  | 16,143      | 5,649       | 4,250              | 26,042      |
| Lumar         | 0                  | 17,795      | 13,268      | 2,212              | 33,275      |



| Kecamatan             | Sangat Rendah (Ha) | Sedang (Ha)    | Tinggi (Ha)    | Sangat Tinggi (Ha) | Jumlah (Ha)    |
|-----------------------|--------------------|----------------|----------------|--------------------|----------------|
| Monterado             | 0                  | 20,209         | 11,938         | 0                  | 32,148         |
| Samalantan            | 0                  | 26,062         | 202            | 0                  | 26,265         |
| Sanggau Ledo          | 345                | 21,205         | 7,345          | 0                  | 28,896         |
| Seluas                | 7,390              | 21,163         | 25,380         | 6,256              | 60,189         |
| Siding                | 0                  | 20,233         | 24,308         | 15,122             | 59,663         |
| Sungai Betung         | 0                  | 11,107         | 5,305          | 3,312              | 19,724         |
| Sungai Raya           | 3,123              | 4,670          | 1,783          | 0                  | 9,575          |
| Sungai Raya Kepulauan | 11,423             | 7,256          | 3,248          | 0                  | 21,927         |
| Suti Semarang         | 0                  | 20,513         | 156            | 12,892             | 33,562         |
| Teriak                | 0                  | 30,828         | 0              | 0                  | 30,828         |
| Tujuh Belas           | 0                  | 878            | 18,492         | 15,244             | 34,615         |
| <b>Jumlah</b>         | <b>44,222</b>      | <b>292,972</b> | <b>153,521</b> | <b>59,708</b>      | <b>550,423</b> |
| <b>Persentase</b>     | <b>8.03</b>        | <b>53.23</b>   | <b>27.89</b>   | <b>10.85</b>       | <b>100.00</b>  |

Sumber : Laporan KLHS Kabupaten Bengkayang 2023

### 2.1.1.3.2. Daya Dukung Pangan

Pangan mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan. Fungsi pangan yang utama bagi manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan zat-zat gizi tubuh, sesuai dengan jenis kelamin, usia, bobot tubuh dan aktivitas fisik. Fungsi pangan. Oleh karena itu ketersediaan pangan di suatu wilayah merupakan hal yang penting dan harus selalu terjamin ketersediaannya. Daya dukung pangan di Kabupaten Bengkayang didominasi katagori tinggi dan sangat tinggi, Dengan membandingkan antara ketersediaan lahan padi (padi sawah dan padi ladang) dengan jumlah penduduk Kabupaten Bengkayang mulai tahun 2003 s/d tahun 2045 yang merupakan akhir periode RPJPD Kabupaten Bengkayang tahun 2025-2045 ternyata daya dukung pangan (beras) masih surplus. Hanya ada dua kecamatan yang defisit sejak tahun 2003 s/d 2045 yaitu Kecamatan Sungai Raya dan Sungai Raya Kepulauan.

Menurut tim KLHS Kabupaten Bengkayang (2023) daya dukung pangan berdasarkan kinerja jasa ekosistem tabel 2.11 menunjukkan bahwa daya dukung pangan didominasi kategori tinggi dan sangat tinggi yaitu sebesar 96.79%. Sebaran daya dukung jasa ekosistem penyedia pangan kategori tinggi dan sangat tinggi menyebar hampir di semua kecamatan.



## Kabupaten Bengkayang

Tabel 2.11. Daya Dukung Pangan Kabupaten Bengkayang menurut Kecamatan

| Kecamatan / Tahun | Sungai Raya | Capkala   | SR. Kepulauan | Samalantan | Monterado | Lembah Bawang | Bengkayang | Teriak     | Sungai Betung | Ledo      | Suti Semarang | Lumar     | Sanggau Ledo | Tujuh Belas | Seluas    | Jagoi Babang | Siding    | Kab Bengkayang |
|-------------------|-------------|-----------|---------------|------------|-----------|---------------|------------|------------|---------------|-----------|---------------|-----------|--------------|-------------|-----------|--------------|-----------|----------------|
| 2023              | 18983       | 8564      | 22540         | 22177      | 26915     | 6308          | 32141      | 14277      | 9990          | 10494     | 5028          | 6430      | 12470        | 12271       | 21881     | 10275        | 6340      | 247,084        |
| 2025              | 19,363      | 8,735     | 22,991        | 22,621     | 27,453    | 6,434         | 32,784     | 14,563     | 10,190        | 10,704    | 5,129         | 6,559     | 12,719       | 12,516      | 22,319    | 10,481       | 6,467     | 252,026        |
| 2026              | 19,750      | 8,910     | 23,451        | 23,073     | 28,002    | 6,563         | 33,439     | 14,854     | 10,394        | 10,918    | 5,231         | 6,690     | 12,974       | 12,767      | 22,765    | 10,690       | 6,596     | 257,066        |
| 2027              | 20,145      | 9,088     | 23,920        | 23,534     | 28,562    | 6,694         | 34,108     | 15,151     | 10,601        | 11,136    | 5,336         | 6,824     | 13,233       | 13,022      | 23,220    | 10,904       | 6,728     | 262,208        |
| 2028              | 20,548      | 9,270     | 24,398        | 24,005     | 29,134    | 6,828         | 34,790     | 15,454     | 10,813        | 11,359    | 5,442         | 6,960     | 13,498       | 13,283      | 23,685    | 11,122       | 6,863     | 267,452        |
| 2029              | 20,959      | 9,455     | 24,886        | 24,485     | 29,716    | 6,965         | 35,486     | 15,763     | 11,030        | 11,586    | 5,551         | 7,099     | 13,768       | 13,548      | 24,158    | 11,344       | 7,000     | 272,801        |
| 2030              | 21,378      | 9,644     | 25,384        | 24,975     | 30,311    | 7,104         | 36,196     | 16,078     | 11,250        | 11,818    | 5,662         | 7,241     | 14,043       | 13,819      | 24,642    | 11,571       | 7,140     | 278,257        |
| 2031              | 21,806      | 9,837     | 25,891        | 25,474     | 30,917    | 7,246         | 36,920     | 16,400     | 11,475        | 12,054    | 5,776         | 7,386     | 14,324       | 14,096      | 25,134    | 11,803       | 7,283     | 283,822        |
| 2032              | 22,242      | 10,034    | 26,409        | 25,984     | 31,535    | 7,391         | 37,658     | 16,728     | 11,705        | 12,295    | 5,891         | 7,534     | 14,611       | 14,377      | 25,637    | 12,039       | 7,428     | 289,498        |
| 2033              | 22,686      | 10,235    | 26,937        | 26,504     | 32,166    | 7,539         | 38,411     | 17,062     | 11,939        | 12,541    | 6,009         | 7,684     | 14,903       | 14,665      | 26,150    | 12,280       | 7,577     | 295,288        |
| 2034              | 23,140      | 10,439    | 27,476        | 27,034     | 32,809    | 7,689         | 39,180     | 17,404     | 12,178        | 12,792    | 6,129         | 7,838     | 15,201       | 14,958      | 26,673    | 12,525       | 7,728     | 301,194        |
| 2035              | 23,603      | 10,648    | 28,026        | 27,574     | 33,465    | 7,843         | 39,963     | 17,752     | 12,421        | 13,048    | 6,252         | 7,995     | 15,505       | 15,257      | 27,206    | 12,776       | 7,883     | 307,218        |
| 2036              | 24,075      | 10,861    | 28,586        | 28,126     | 34,135    | 8,000         | 40,763     | 18,107     | 12,670        | 13,309    | 6,377         | 8,155     | 15,815       | 15,563      | 27,750    | 13,031       | 8,041     | 313,362        |
| 2037              | 24,557      | 11,078    | 29,158        | 28,688     | 34,817    | 8,160         | 41,578     | 18,469     | 12,923        | 13,575    | 6,504         | 8,318     | 16,131       | 15,874      | 28,305    | 13,292       | 8,201     | 319,630        |
| 2038              | 25,048      | 11,300    | 29,741        | 29,262     | 35,514    | 8,323         | 42,409     | 18,838     | 13,182        | 13,847    | 6,634         | 8,484     | 16,454       | 16,191      | 28,872    | 13,558       | 8,365     | 326,022        |
| 2039              | 25,549      | 11,526    | 30,336        | 29,847     | 36,224    | 8,490         | 43,258     | 19,215     | 13,445        | 14,124    | 6,767         | 8,654     | 16,783       | 16,515      | 29,449    | 13,829       | 8,533     | 332,543        |
| 2040              | 26,060      | 11,757    | 30,943        | 30,444     | 36,949    | 8,660         | 44,123     | 19,599     | 13,714        | 14,406    | 6,902         | 8,827     | 17,119       | 16,845      | 30,038    | 14,105       | 8,703     | 339,193        |
| 2041              | 26,581      | 11,992    | 31,561        | 31,053     | 37,687    | 8,833         | 45,005     | 19,991     | 13,988        | 14,694    | 7,040         | 9,004     | 17,461       | 17,182      | 30,639    | 14,387       | 8,878     | 345,977        |
| 2042              | 27,112      | 12,232    | 32,193        | 31,674     | 38,441    | 9,009         | 45,905     | 20,391     | 14,268        | 14,988    | 7,181         | 9,184     | 17,810       | 17,526      | 31,251    | 14,675       | 9,055     | 352,897        |
| 2043              | 27,655      | 12,476    | 32,837        | 32,308     | 39,210    | 9,190         | 46,823     | 20,799     | 14,554        | 15,288    | 7,325         | 9,367     | 18,166       | 17,877      | 31,876    | 14,969       | 9,236     | 359,955        |
| 2044              | 28,208      | 12,726    | 33,493        | 32,954     | 39,994    | 9,373         | 47,760     | 21,215     | 14,845        | 15,594    | 7,471         | 9,555     | 18,530       | 18,234      | 32,514    | 15,268       | 9,421     | 367,154        |
| 2045              | 28,772      | 12,980    | 34,163        | 33,613     | 40,794    | 9,561         | 48,715     | 21,639     | 15,142        | 15,905    | 7,621         | 9,746     | 18,900       | 18,599      | 33,164    | 15,573       | 9,609     | 374,497        |
| Produksi          | 1,365,000   | 5,460,000 | 1,472,500     | 10,595,000 | 8,207,500 | 1,442,500     | 5,042,500  | 10,660,000 | 11,055,000    | 5,727,500 | 1,255,000     | 4,177,500 | 5,052,500    | 2,117,500   | 5,650,000 | 2,807,500    | 1,725,000 | 83,800,000     |
| SL 2045           | 13,650      | 54,600    | 14,725        | 105,950    | 82,075    | 14,425        | 50,425     | 106,600    | 110,550       | 57,275    | 12,550        | 41,775    | 50,525       | 21,175      | 56,500    | 28,075       | 17,250    | 838,000        |



## Kabupaten Bengkayang

| Kecamatan / Tahun | Sungai Raya    | Capkala        | SR Kepulauan   | Samalantan     | Monterado      | Lembah Bawang  | Bengkayang     | Teriak         | Sungai Betung  | Ledo           | Suti Semarang  | Lumar          | Sanggau Ledo   | Tujuh Belas    | Seluas         | Jagoi Babang   | Siding         | Kab Bengkayang |
|-------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| <b>SL-DL</b>      | -15,122        | 41,620         | -19,438        | 72,337         | 41,281         | 4,864          | 1,710          | 84,961         | 95,408         | 41,370         | 4,929          | 32,029         | 31,625         | 2,576          | 23,336         | 12,502         | 7,641          | 463,503        |
| <b>Status</b>     | <b>Defisit</b> | <b>Surplus</b> | <b>Defisit</b> | <b>Surplus</b> |

Sumber : Laporan KLHS Kabupaten Bengkayang 2023

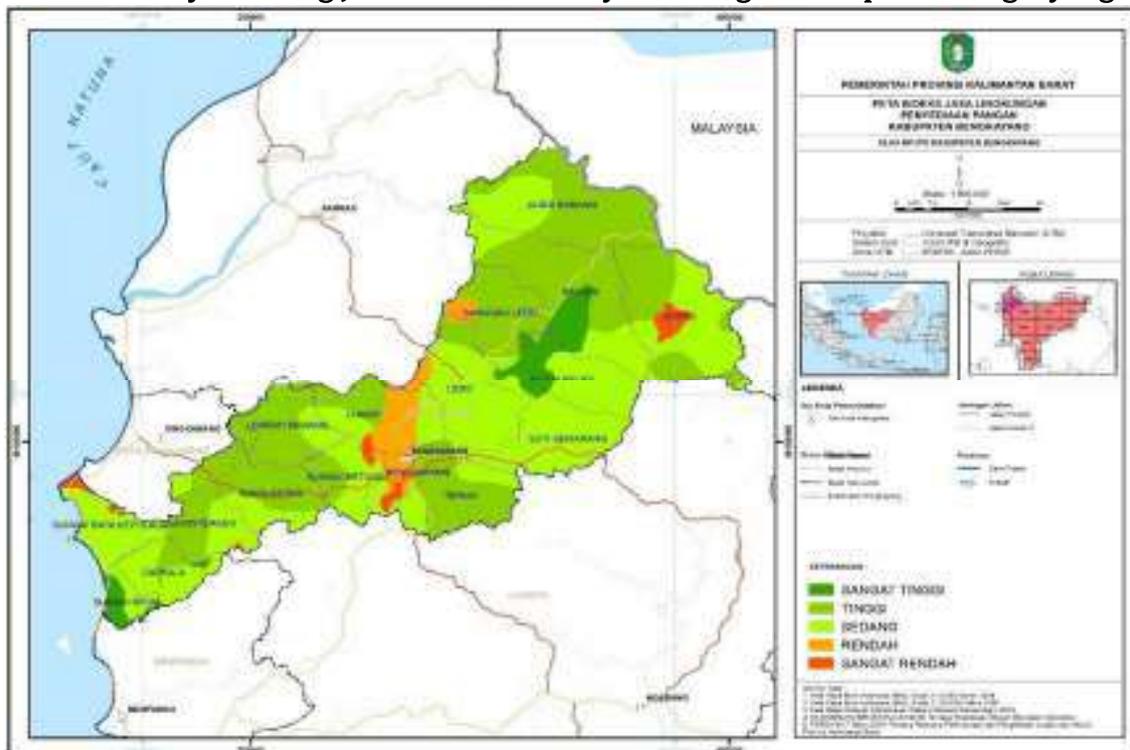


Tabel 2.12. Daya Dukung Pangan Berdasarkan Kinerja Jasa Ekosistem penyedia Pangan

| Kecamatan      | Rendah (Ha) | Sedang (Ha) | Tinggi (Ha) | Sangat Tinggi (Ha) | Jumlah (Ha) |
|----------------|-------------|-------------|-------------|--------------------|-------------|
| Bengkayang     | 0           | 0           | 67,967      | 37,408             | 105,374     |
| Capkala        | 0           | 0           | 29,460      | 21,472             | 50,932      |
| Jagoi Babang   | 0           | 7,074       | 78,672      | 24,308             | 110,053     |
| Ledo           | 0           | 19,219      | 51,928      | 70,699             | 141,846     |
| Lembah Bawang  | 0           | 0           | 40,888      | 1,494              | 42,383      |
| Lumar          | 0           | 0           | 35,772      | 39,864             | 75,636      |
| Monterado      | 6,207       | 0           | 64,655      | 0                  | 70,862      |
| Samalantan     | 0           | 0           | 61,930      | 43,497             | 105,427     |
| Sanggau Ledo   | 0           | 0           | 47,921      | 104,395            | 152,316     |
| Seluas         | 0           | 0           | 29,889      | 9,668              | 39,557      |
| Siding         | 0           | 0           | 37,312      | 81,444             | 118,756     |
| Sungai Betung  | 6,207       | 26,293      | 546,393     | 434,248            | 1,013,141   |
| Persentase (%) | 0.61        | 2.60        | 53.93       | 42.86              | 100.00      |

Sumber : Laporan KLHS Kabupaten Bengkayang 2023

Gambar 2. 4 Daya Dukung Jasa Ekosistem Penyedia Pangan Kabupaten Bengkayang



Sumber : Laporan KLHS Kabupaten Bengkayang 2023



### 2.1.1.3.3. Daya Dukung Pengendalian Kebencanaan Iklim.

Iklim mempengaruhi kerentanan suatu wilayah terhadap bencana. Pengaturan iklim merupakan salah satu upaya untuk mengendalikan bencana. Menurut tim KLHS Kabupaten Bengkayang (2023) Pengaturan iklim antara lain adalah pengaturan suhu, kelembaban dan hujan, pengendalian gas rumah kaca dan karbon. Secara alamiah ekosistem memiliki fungsi jasa pengaturan iklim, yang meliputi pengaturan suhu, kelembaban dan hujan, angin, pengendalian gas rumah kaca dan penyerapan karbon. Fungsi pengaturan iklim dipengaruhi oleh keberadaan faktor biotik khususnya vegetasi, letak dan faktor fisiografis seperti ketinggian tempat dan bentuk lahan. Kawasan dengan kepadatan vegetasi yang rapat dan letak ketinggian yang besar seperti pegunungan akan memiliki sistem pengaturan iklim yang lebih baik yang bermanfaat langsung pada pengurangan emisi carbon dioksida dan efek rumah kaca serta menurunkan dampak pemanasan global seperti peningkatan permukaan laut dan perubahan iklim ekstrim dan gelombang panas. Jasa ekosistem pengatur iklim di Kabupaten Bengkayang didominasi jasa ekosistem pengatur iklim kategori sedang s/d sangat tinggi sebesar 97.02%.

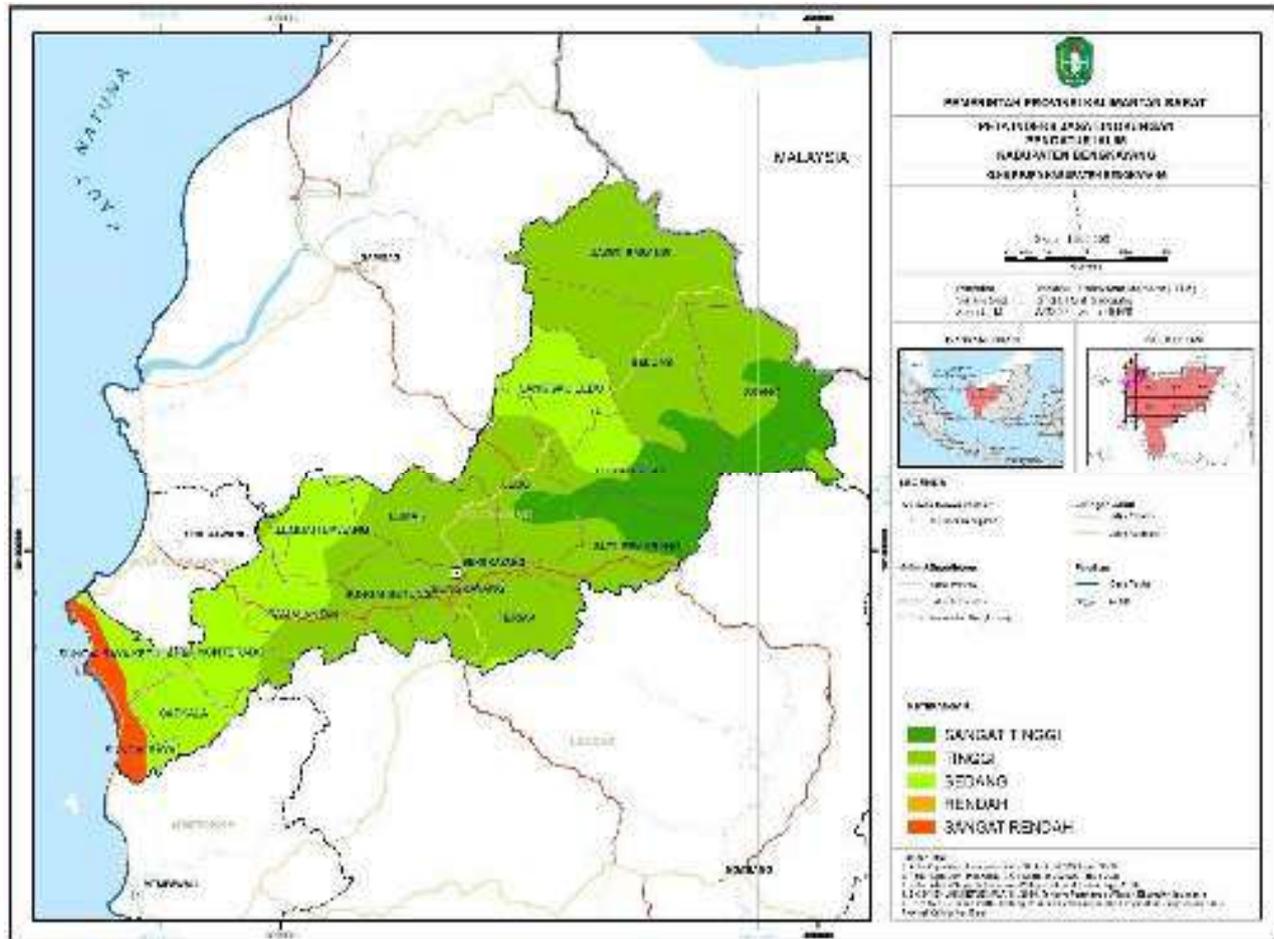
**Tabel 2.13. Jasa Ekosistem Pengatur Iklim Kabupaten Bengkayang**

| Kecamatan             | Sangat Rendah | Rendah      | Sedang         | Tinggi         | Sangat Tinggi | Jumlah         |
|-----------------------|---------------|-------------|----------------|----------------|---------------|----------------|
| Bengkayang            | 0             | 0           | 0              | 10,951         | 0             | 10,951         |
| Capkala               | 0             | 239         | 17,763         | 0              | 0             | 18,002         |
| Jagoi Babang          | 0             | 0           | 56,509         | 39,893         | 0             | 96,402         |
| Ledo                  | 0             | 0           | 3,064          | 21,645         | 7,187         | 31,896         |
| Lembah Bawang         | 0             | 0           | 19,061         | 4,798          | 0             | 23,859         |
| Lumar                 | 0             | 0           | 1,804          | 21,631         | 0             | 23,435         |
| Monterado             | 0             | 0           | 27,666         | 3,080          | 0             | 30,746         |
| Samalantan            | 0             | 0           | 12,453         | 9,493          | 0             | 21,946         |
| Sanggau Ledo          | 0             | 0           | 26,779         | 1,455          | 0             | 28,234         |
| Seluas                | 0             | 0           | 43,696         | 36,032         | 7,766         | 87,494         |
| Siding                | 0             | 0           | 559            | 21,804         | 27,940        | 50,303         |
| Sungai Betung         | 0             | 0           | 0              | 13,557         | 0             | 13,557         |
| Sungai Raya           | 6,130         | 0           | 3,443          | 1              | 0             | 9,575          |
| SR. Kepulauan         | 10,026        | 0           | 11,901         | 0              | 0             | 21,927         |
| Suti Semarang         | 0             | 0           | 0              | 13,155         | 14,423        | 27,578         |
| Teriak                | 0             | 0           | 909            | 20,565         | 0             | 21,473         |
| Tujuh Belas           | 0             | 0           | 9,841          | 3,451          | 19,753        | 33,045         |
| <b>Jumlah</b>         | <b>16,156</b> | <b>239</b>  | <b>235,447</b> | <b>221,511</b> | <b>77,070</b> | <b>550,423</b> |
| <b>Persentase (%)</b> | <b>2.94</b>   | <b>0.04</b> | <b>42.78</b>   | <b>40.24</b>   | <b>14.00</b>  | <b>100.00</b>  |

Sumber : Laporan KLHS Kabupaten Bengkayang 2023



Gambar 2. 5 Jasa Ekosistem Pengatur Iklim Kab.Bengkayang



Sumber : Laporan KLHS Kabupaten Bengkulu 2023

#### 2.1.1.3.4. Pencegahan dan Perlindungan dari Bencana.

Setiap potensi bencana yang ada di Kabupaten Bengkulu dapat diketahui berdasarkan sejarah kejadian bencana dan ancaman bencana hasil analisa kajian risiko bencana. Berdasarkan catatan kejadian yang sudah dipaparkan di sub bab sebelumnya dan analisa kajian risiko bencana maka dapat diketahui bahwa potensi bencana yang ada di Kabupaten Bengkulu antara lain banjir, cuaca ekstrim, kebakaran hutan dan lahan dan tanah longsor. Masing- masing ancaman bencana yang ada di Kabupaten Bengkulu dapat terjadi akibat faktor alam maupun faktor manusia. Semua bencana yang terjadi di Kabupaten Bengkulu umumnya merupakan faktor alam. Namun dalam lima tahun terakhir, peningkatan kejadian bencana semakin meningkat. Hal ini tentu diakibatkan factor manusia yang memberikan tambahan stimulus pada kejadian bencana. Ancaman bencana nantinya



akan dilakukan kajian yang mendalam dalam melalui kegiatan kajian risiko bencana dengan memperhatikan parameter, metode, serta analisis yang akan dijabarkan pada bab selanjutnya

Catatan sejarah kejadian bencana dilihat berdasarkan data kejadian bencana Kabupaten Bengkayang menurut jenis bencana. Kejadian bencana yang tercatat merupakan kejadian dalam rentang 5 tahun terakhir, sejak tahun 2019 hingga 2023. Dalam rentang tahun tersebut, telah mengalami kejadian 4 (empat) jenis bencana, yaitu banjir, tanah longsor, cuaca ekstrim (angin puting beliung), dan kebakaran hutan dan lahan. Keempat bencana tersebut memberikan dampak, baik korban jiwa (meninggal), luka-luka, mengungsi, kerusakan rumah, kios, fasilitas umum, perkantoran, jembatan, jalan, sawah, kebun, dan kerusakan jembatan. Rincian jumlah kejadian bencana dengan dampak yang ditimbulkan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.14. Sejarah Kejadian Bencana di Kabupaten Bengkayang Tahun 2019-2023**

| Jenis Peristiwa               | Tahun Peristiwa |      |      |      |      |
|-------------------------------|-----------------|------|------|------|------|
|                               | 2019            | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| Banjir                        | 20              | 7    | 12   | 5    | 17   |
| Tanah Longsor                 | 9               | 6    | 6    | 5    | 5    |
| Cuaca Ekstrem (Angin kencang) | 4               | 6    | 5    | 9    | 5    |
| Kebakaran Hutan dan Lahan     | 6               | 6    | 4    | 2    | 0    |

*Sumber : Data Informasi Bencana Indonesi (DIBI)-BNPB dan BPBD Kabupaten Bengkayang, 2024*

Tabel diatas memperlihatkan bahwa ada 4 bencana yang paling sering terjadi di Kabupaten Bengkayang, bencana tersebut adalah banjir, tanah longsor, cuaca ekstrim, dan kebakaran hutan dan lahan. Bencana banjir dan tanah longsor merupakan bencana yang paling sering dan menimbulkan dampak negatif terhadap penduduk, kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan. Keseluruhan jumlah kejadian bencana tersebut membutuhkan penanganan terkait upaya pengurangan risiko bencana. Belajar dari sejarah kebencanaan daerah di atas, diperlukan penataan penanggulangan bencana yang terencana, terukur dan terpadu dalam mengoptimalkan upaya-upaya penyelenggaraan penanggulangan bencana yang efektif dan tepat. Untuk pencapaian upaya tersebut, maka diperlukan adanya pengkajian-pengkajian lebih mendasar terhadap bencana-bencana yang berpotensi, serta kebijakan-kebijakan yang tepat agar terjaminnya keamanan dan kenyamanan masyarakat dalam melakukan segala aktivitasnya.



Upaya untuk mencegah dan memberikan perlindungan dari bencana merupakan merupakan usaha untuk mengurangi serta menanggulangi resiko bencana. Rangkaian upaya yang dilakukan dapat berupa perbaikan dan modifikasi lingkungan fisik maupun penyadaran serta peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Pencegahan dan perlindungan dari bencana antara lain: Infrastruktur alam pencegahan dan perlindungan dari kebakaran lahan, erosi, abrasi, longsor, badai dan tsunami. Berikut peta indeks multibahaya berdasarkan dokumen kajian resiko bencana Kabupaten Bengkayang. Ekosistem didalamnya juga mengandung unsur pengaturan pada infrastruktur alam untuk pencegahan dan perlindungan dari beberapa tipe bencana khususnya bencana alam. Beberapa fungsi pencegahan bencana alam dari kebakaran lahan, erosi, abrasi, longsor, badai dan tsunami berhubungan erat dengan keberadaan liputan lahan dan bentuklahan. Tempat-tempat yang memiliki liputan vegetasi yang rapat dapat mencegah areanya dari bencana erosi, longsor, abrasi, dan tsunami. Selain itu bentuk lahan secara spesifik berdampak langsung terhadap sumber bencana, sebagai contoh bencana erosi dan longsor umumnya terjadi pada bentuk lahan struktural dan denudasional dengan morfologi perbukitan. Ekoregion pegunungan, perbukitan dan dataran struktural lipatan berpotensi tinggi untuk mencegah bencana masing-masing mencapai 130.800 hektar (23.76%), 366.190 hektar (66.53%), dan 47.909 hektar (8.70%). Penggunaan lahan di perbukitan dan pegunungan berubah dari hutan menjadi semak belukar atau ladang. Hal ini akan meningkatkan rawan longsor karena kurangnya vegetasi untuk mengikat material tanah. Air hujan akan tertahan di lapisan atas tanah sehingga menjadi beban dan dapat berakibat tanah longsor.

**Tabel 2.15.**

**Jasa Ekosistem Pengatur Pencegahan dan Perlindungan dari Bencana Kabupaten Bengkayang**

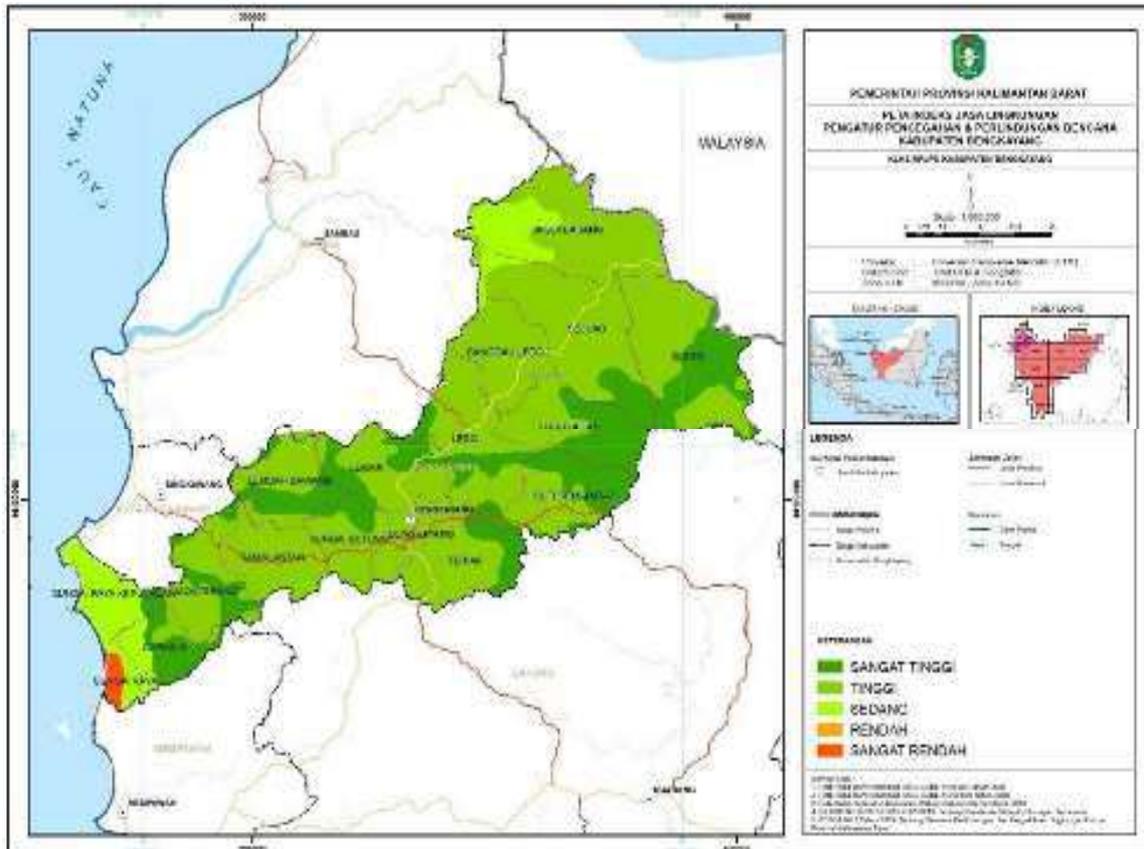


## Kabupaten Bengkayang

| Kecamatan             | Sangat Rendah | Rendah      | Sedang        | Tinggi         | Sangat Tinggi  | Jumlah         |
|-----------------------|---------------|-------------|---------------|----------------|----------------|----------------|
| Bengkayang            | 0             | 0           | 0             | 15,754         | 178            | 15,932         |
| Capkala               | 0             | 0           | 4,715         | 3,173          | 10,114         | 18,002         |
| Jagoi Babang          | 0             | 0           | 15,964        | 42,076         | 0              | 58,040         |
| Ledo                  | 0             | 0           | 0             | 32,224         | 9,517          | 41,742         |
| Lembah Bawang         | 0             | 0           | 0             | 16,357         | 9,685          | 26,042         |
| Lumar                 | 0             | 0           | 0             | 21,411         | 11,864         | 33,275         |
| Monterado             | 0             | 0           | 0             | 22,453         | 9,695          | 32,148         |
| Samalantan            | 0             | 0           | 0             | 26,099         | 165            | 26,265         |
| Sanggau Ledo          | 0             | 0           | 353           | 28,506         | 36             | 28,896         |
| Seluas                | 0             | 0           | 3,410         | 48,041         | 8,738          | 60,189         |
| Siding                | 0             | 0           | 0             | 38,388         | 21,275         | 59,663         |
| Sungai Betung         | 0             | 0           | 0             | 15,436         | 4,288          | 19,724         |
| Sungai Raya           | 3,796         | 0           | 5,516         | 0              | 263            | 9,575          |
| SR. Kepulauan         | 1,709         | 18          | 17,950        | 83             | 2,167          | 21,927         |
| Suti Semarang         | 0             | 0           | 0             | 16,087         | 17,474         | 33,562         |
| Teriak                | 0             | 0           | 0             | 23,492         | 7,336          | 30,828         |
| Tujuh Belas           | 0             | 0           | 0             | 16,611         | 18,004         | 34,615         |
| <b>Jumlah</b>         | <b>5,505</b>  | <b>18</b>   | <b>47,909</b> | <b>366,190</b> | <b>130,800</b> | <b>550,423</b> |
| <b>Persentase (%)</b> | <b>1.00</b>   | <b>0.00</b> | <b>8.70</b>   | <b>66.53</b>   | <b>23.76</b>   | <b>100.00</b>  |

Sumber : Laporan KLHS Kabupaten Bengkayang 2023

Gambar 2. 6 Jasa Ekosistem Pengatur Pencegahan dan Perlindungan dari Bencana Kabupaten Bengkayang  
Daya Dukung Biodiversitas dan Penyediaan Sumberdaya Genetik



Sumber : Laporan KLHS Kabupaten Bengkayang 2023

## Daya Dukung Biodiversitas.

Daya dukung biodiversitas menggambarkan besarnya kemampuan keanekaragaman hayati dalam ekosistem terhadap perikehidupan. Ekosistem telah memberikan jasa keanekaragaman hayati di antara makhluk hidup dari semua sumber, termasuk diantaranya, daratan, lautan dan ekosistem akuatik lain serta kompleks-kompleks ekologi yang merupakan bagian dari keanekaragamannya; mencakup keanekaragaman di dalam spesies, antara spesies dan ekosistem yang menjadi habitat perkembangbiakan flora fauna.

Semakin tinggi karakter biodiversitas maka semakin tinggi pula fungsi dukungan ekosistem terhadap perikehidupan. Biodiversitas dapat berkembang dengan baik apabila kondisi lingkungan masih alami. Pegunungan struktural lipatan dan Dataran Struktural Lipatan (Berombak - Bergelombang) berpotensi tinggi untuk mendukung biodiversitas (18,71% dan 11,14%). Kawasan hutan mendominasi penggunaan lahan di ekoregion tersebut. Hutan merupakan kawasan yang masih alami dan belum banyak diintervensi oleh kegiatan manusia. Kondisi tersebut mendukung perkembangbiakan flora fauna sehingga dapat melestarikan



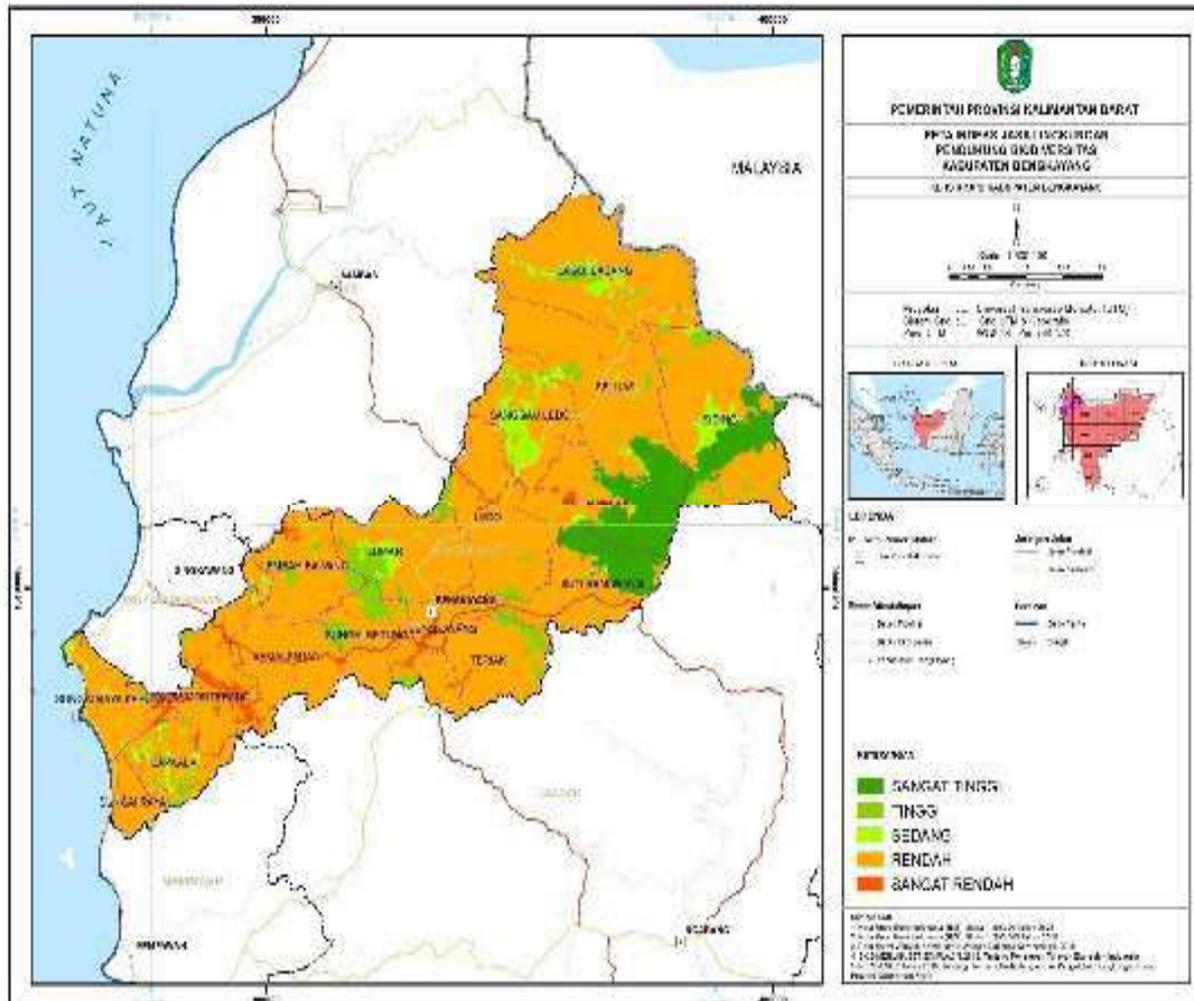
keanekaragaman hayati. Data pada tabel 3.22 menunjukkan bahwa daya dukung Biodiversitas Kabupaten Bengkulu didominasi oleh kategori rendah 78.21%. Hal ini dikarenakan kabupaten ini memiliki kawasan semak belukar dan perkebunan yang cukup tinggi dimana tutupan lahan tersebut bukan merupakan habitat yang baik bagi jenis-jenis tertentu.

**Tabel 2.16. Jasa Ekosistem Pendukung Biodiversitas Kabupaten Bengkulu**

| Kecamatan             | Sangat Rendah | Rendah         | Sedang        | Tinggi        | Sangat Tinggi | Jumlah         |
|-----------------------|---------------|----------------|---------------|---------------|---------------|----------------|
| Bengkayang            | 1,372         | 13,631         | 28            | 848           | 0             | 15,880         |
| Capkala               | 464           | 13,163         | 2,658         | 1,659         | 0             | 17,943         |
| Jagoi Babang          | 588           | 51,189         | 4,245         | 2,906         | 0             | 58,927         |
| Ledo                  | 987           | 37,489         | 216           | 2,699         | 214           | 41,605         |
| Lembah Bawang         | 726           | 22,351         | 382           | 2,498         | 0             | 25,956         |
| Lumar                 | 83            | 25,739         | 2,458         | 4,885         | 0             | 33,165         |
| Monterado             | 5,180         | 25,674         | 547           | 640           | 0             | 32,042         |
| Samalantan            | 504           | 25,000         | 269           | 405           | 0             | 26,178         |
| Sanggau Ledo          | 150           | 20,644         | 7,443         | 564           | 0             | 28,801         |
| Seluas                | 181           | 49,837         | 1,713         | 1,211         | 7,049         | 59,991         |
| Siding                | 68            | 40,436         | 4,051         | 3,733         | 11,684        | 59,972         |
| Sungai Betung         | 284           | 14,571         | 42            | 4,763         | 0             | 19,659         |
| Sungai Raya           | 321           | 8,997          | 214           | 38            | 0             | 9,570          |
| SR. Kepulauan         | 1,873         | 17,254         | 1,323         | 1,604         | 0             | 22,054         |
| Suti Semarang         | 0             | 21,159         | 132           | 1,133         | 11,027        | 33,452         |
| Teriak                | 969           | 26,824         | 39            | 2,895         | 0             | 30,727         |
| Tujuh Belas           | 726           | 16,527         | 579           | 575           | 16,094        | 34,501         |
| <b>Jumlah</b>         | <b>14,478</b> | <b>430,484</b> | <b>26,338</b> | <b>33,055</b> | <b>46,067</b> | <b>550,423</b> |
| <b>Persentase (%)</b> | <b>2.63</b>   | <b>78.21</b>   | <b>4.79</b>   | <b>6.01</b>   | <b>8.37</b>   | <b>100.00</b>  |

Sumber : Laporan KLHS Kabupaten Bengkulu 2023

**Gambar 2. 7 Jasa Ekosistem Biodiversitas Kab. Bengkulu**



Sumber : Laporan KLHS Kabupaten Bengkulu Tengah 2023

## 2.1.1.4. Pemanfaatan Ruang

Pemanfaatan ruang adalah rangkaian program kegiatan pelaksanaan pembangunan yang memanfaatkan ruang menurut jangka waktu yang ditetapkan dalam rencana tata ruang. Pemanfaatan ruang diselenggarakan secara bertahap melalui penyiapan program kegiatan pelaksanaan pembangunan yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang yang akan dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama sesuai dengan rencana tata ruang yang telah ditetapkan. Pemanfaatan ruang ini juga diselenggarakan melalui tahapan pembangunan dengan memperhatikan sumber dan mobilisasi dana serta alokasi pembiayaan program pemanfaatan ruang sesuai dengan rencana tata ruang.



Arahan pemanfaatan ruang wilayah kabupaten merupakan upaya perwujudan rencana tata ruang yang dijabarkan ke dalam indikasi program utama penataan/pengembangan kabupaten dalam jangka waktu perencanaan 5 (lima) tahunan sampai akhir tahun perencanaan 20 (dua puluh) tahun. Arahan pemanfaatan ruang wilayah kabupaten berfungsi:

- a. Sebagai acuan bagi pemerintah dan masyarakat dalam pemrograman penataan atau pengembangan Kabupaten;
- b. Sebagai arahan untuk sektor dalam penyusunan program;
- c. Sebagai dasar estimasi kebutuhan pembiayaan dalam jangka waktu 5 (lima) tahunan;
- d. Sebagai dasar estimasi penyusunan program tahunan untuk setiap jangka 5 (lima) tahun; dan
- e. Sebagai acuan bagi masyarakat dalam melaksanakan investasi.

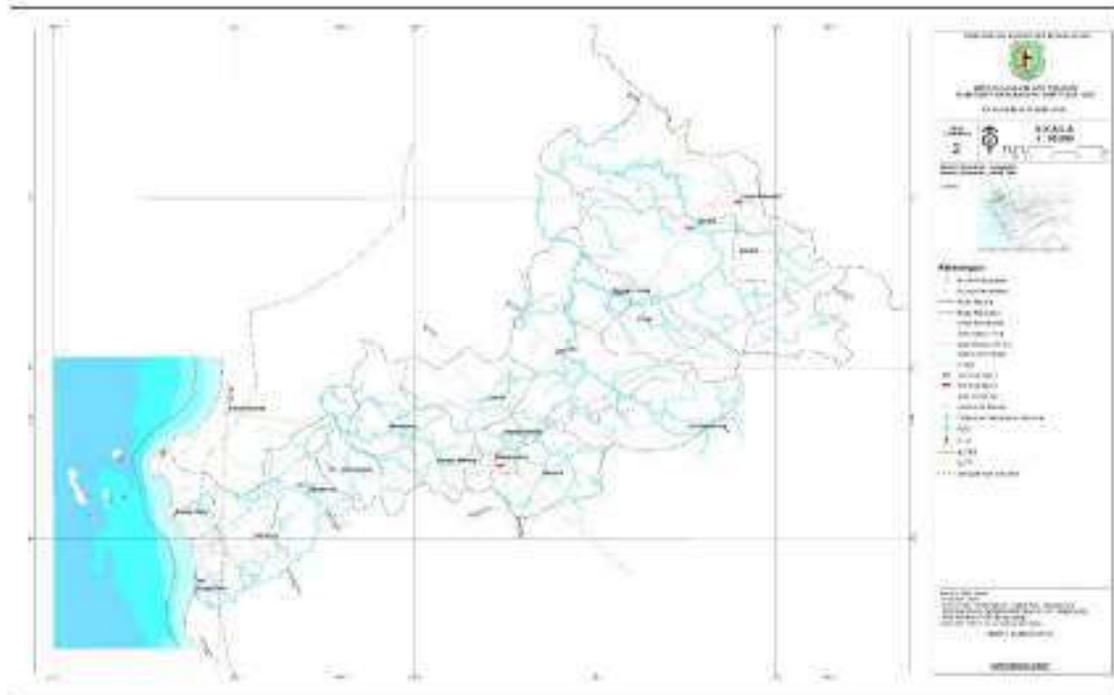
Arahan pemanfaatan ruang terdiri atas indikasi program utama, lokasi yang menjadi usulan program utama yang akan dilaksanakan, besaran perkiraan jumlah satuan masing-masing program utama pengembangan wilayah yang akan dilaksanakan, sumber pendanaan, instansi pelaksana kegiatan; dan waktu pelaksanaan.

Tahapan pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Bengkayang dilaksanakan dengan empat tahap yang masing-masing berjangka waktu lima tahun:

- a. Tahap I dari tahun 2022 sampai tahun 2026;
- b. Tahap II dari tahun 2027 sampai tahun 2031;
- c. Tahap III dari tahun 2032 sampai tahun 2036; dan
- d. Tahap IV dari tahun 2037 sampai tahun 2042.

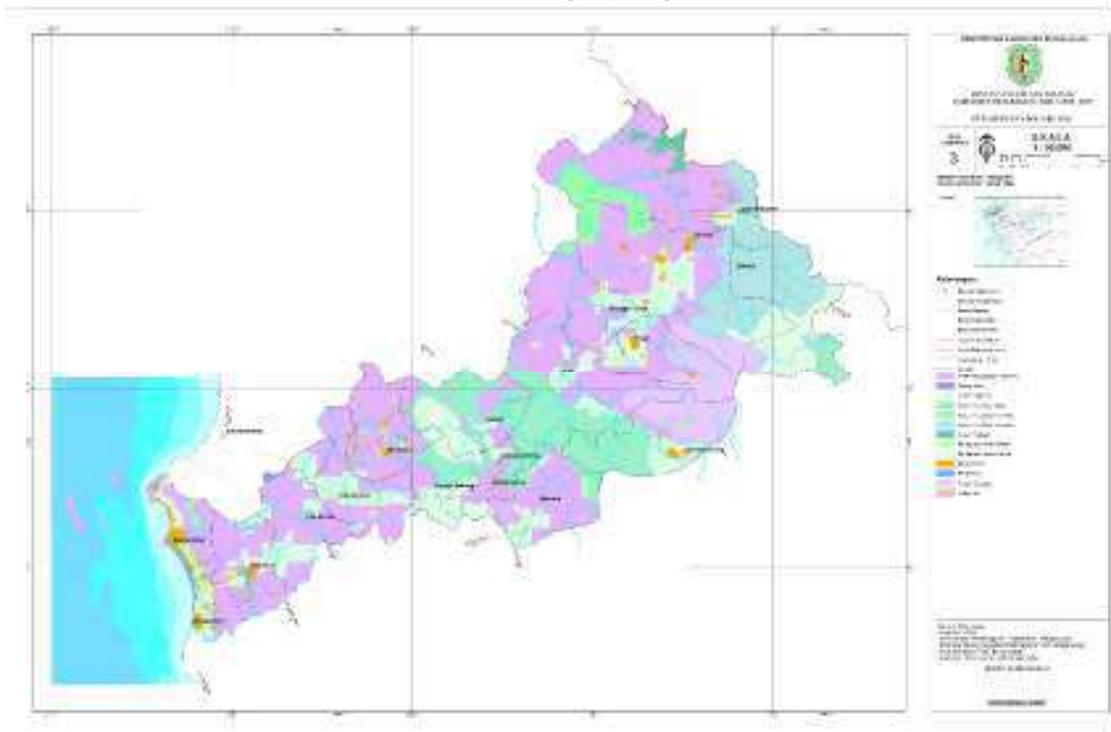


Gambar 2. 8 Peta Struktur Ruang Kab. Bengkulu



Sumber : RTRW Kabupaten Bengkulu 2014 - 2034

Gambar 2. 9 Peta Pola Ruang  
Kab.Bengkayang



Sumber : RTRW Kabupaten Bengkulu 2014 - 2034



## A. Sistem Prioritas Pelaksanaan Pembangunan

Secara khusus dalam pembangunan Kabupaten Bengkayang terdapat dua aspek prioritas pembangunan, yaitu kawasan prioritas dan program prioritas. Kawasan prioritas adalah bagian kabupaten yang perlu mendapatkan penanganan segera. Sedangkan program prioritas adalah sektor pembangunan yang mendesak untuk segera dilaksanakan untuk mengatasi berbagai masalah kabupaten.

Pengembangan Kabupaten Bengkayang yang didasarkan pada kawasan prioritas menurut tahapan pembangunan Kabupaten adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.17. Tahapan Pelaksanaan Pembangunan di Kabupaten Bengkayang**

|                                |   |  |
|--------------------------------|---|--|
| <b>Tahap I (2022 – 2026)</b>   | : | Pengembangan dan Pembangunan jaringan Jalan Lingkar Lingkar Timur (lingkar timur yang menghubungkan Dusun Sayung (Desa Dharma Bakti/ Kec. Teriak) – Desa Sebetung Menyala (Kec. Teriak) – Desa Bani Amas (Kec. Bengkayang) – Dusun Magmagan (Desa Magmagan Karya/ Kec. Lumar)) dan Lingkar Barat (lingkar barat yang menghubungkan Dusun Riam Palayo (Desa Cipta Karya/ Kec Sungai Betung) – Rangkang (Kelurahan Sebalu/ Kec. Bengkayang) – Dusun Magmagan (Desa Magmagan Karya/ Kec. Lumar)) disesuaikan dengan peraturan dimensi tentang jalan sebagai upaya pengalihan kepadatan penduduk pada kawasan pusat kota dan kawasan terbangun serta pengalokasian infrastruktur ekonomi yang penting. |
| <b>Tahap II (2027 – 2031)</b>  | : | Pengembangan pusat dan sub pusat kota, penataan kawasan pusat kota, Kawasan Permukiman kumuh, kawasan sempadan sungai serta penataan drainase perkotaan  |
| <b>Tahap III (2032 – 2036)</b> | : | Pengembangan Pusat-pusat Pelayanan Lingkungan, Peningkatan dan pemerataan pembangunan infrastruktur (drainase, air bersih listrik dan tempat pembuangan sampah sementara) pada seluruh Wilayah Kabupaten   |
| <b>Tahap IV (2037 – 2042)</b>  | : | Kawasan baru yang diperuntukkan bagi kawasan permukiman dan pengembangan fasilitas dan utilitas kabupaten  |

Sumber: Dinas PUPR Kab. Bengkayang, Dokumen RTRW Kab. Bengkayang Tahun 2014 – 2034

## B. Perwujudan Rencana Struktur Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bengkayang



### 1. **Perwujudan Rencana Pusat Permukiman Wilayah Kabupaten Bengkulu**

Perwujudan Rencana pusat-pusat kegiatan di wilayah kabupaten, meliputi:

1. Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)
  - a. Pembangunan Prasarana dan Sarana Kawasan
2. Pusat Kegiatan Lokal (PKL)
  - a. Percepatan Penyelesaian Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kawasan PKL
  - b. Pembangunan Prasarana dan Sarana Kawasan
3. Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN)
  - a. Pembangunan Prasarana dan Sarana Kawasan
4. Pusat Pelayanan Kawasan (PPK)
  - a. Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kawasan PPK
  - b. Pembangunan Prasarana dan Sarana Kawasan
5. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL)
  - a. Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kawasan PPL
  - b. Pembangunan Prasarana dan Sarana Kawasan

### 2. **Perwujudan Sistem Jaringan Transportasi**

Perwujudan Sistem Jaringan Transportasi Kabupaten Bengkulu meliputi:

- a. Peningkatan fungsi dan kondisi jalan di Kabupaten Bengkulu.
- b. Peningkatan fungsi dan kondisi jalan Arteri Primer, Kolektor Primer 1 dan Kolektor Primer 3 yang ada pada Kabupaten Bengkulu dengan bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi dan Kementrian PUPR.
- c. Pembangunan Jalan Baru menghubungkan kecamatan-kecamatan dan destinasi wisata daerah.
- d. Pembangunan Jalan Lingkar Barat dan Lingkar Timur Kota Bengkulu
- e. Penataan koridor Jalan melalui Fasilitas pejalan kaki, halte, jalur hijau dan areal parkir.
- f. Melengkapi rambu dan marka jalan pada seluruh ruas jalan kota dalam rangka meningkatkan keamanan dan ketertiban lalu lintas.
- g. Pembangunan Jembatan.



- h. Penetapan, Rehabilitasi dan penataan fungsi terminal tipe B di Kecamatan Bengkayang dan Kecamatan Jagoi Babang serta Terminal tipe C di setiap ibukota kecamatan.
  - i. Penetapan Jembatan Timbang
  - j. Penyusunan Rencana dan Pengembangan Angkutan Penumpang untuk perkotaan Bengkayang.
  - k. Rehabilitasi, penataan fungsi, pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan di bidang pelabuhan dengan penetapan DLKr dan DLKp serta penetapan alur pelayarannya.
  - l. Studi Operasionalisasi rute dan kapasitas Angkutan internal dan eksternal Kabupaten.
3. **Perwujudan Sistem Jaringan Energi**  
Perwujudan Sistem Jaringan Energi di Kabupaten Bengkayang, meliputi:
- a. Pengembangan jaringan listrik baru mengikuti rencana jaringan jalan.
  - b. Meningkatkan kapasitas Sumber Tenaga Pembangkit Listrik.
  - c. Pembangunan gardu-gardu distribusi.
  - d. Mengarahkan system pengembangan jaringan prasarana terpadu antara jaringan listrik dan telekomunikasi dengan system jaringan bawah tanah.
4. **Perwujudan Sistem Jaringan Telekomunikasi**  
Perwujudan Sistem Jaringan Telekomunikasi di Kabupaten Bengkayang meliputi:
- a. Pembangunan sambungan telepon dan internet.
  - b. Arahan pembangunan Tower BTS pada daerah yang belum terjangkau signal terutama pada jalan koridor kabupaten.
  - c. Mengarahkan sistem menara telekomunikasi bersama.
5. **Perwujudan Sistem Jaringan Sumber Daya Air**  
Perwujudan Sistem Jaringan Sumber Daya Air di Kabupaten Bengkayang meliputi:
- a. Pengembangan Prasarana air baku.
  - b. Pengembangan dan meningkatkan Daerah Irigasi Rawa dan Daerah Irigasi Permukaan.
  - c. Pengembangan daerah irigasi rawa Sei Keran dengan melakukan kerjasama dengan Provinsi Kalimantan Barat.



6. **Perwujudan Sistem Jaringan Prasarana Lainnya Wilayah Kabupaten Bengkayang**
  - a. Perwujudan Sistem Persampahan
    1. Pembangunan dan penentuan lahan untuk TPA pada 5 Zona dengan sistem Sanitary Landfill.
    2. Melakukan Studi Kelayakan Manajemen Pengelolaan Sampah TPS3R untuk 5 zona pengembangan persampahan dan pembangunan serta penentuan lahan untuk TPS3R pada Ibukota Kecamatan.
  - b. Perwujudan Jaringan Drainase
    1. Pembangunan dan Normalisasi Drainase Primer
    2. Pembangunan dan Normalisasi Drainase Sekunder
    3. Perbaikan sistem drainase pada Kawasan banjir dengan sistem terpadu
  - c. Perwujudan Jaringan Air Limbah
    1. Pengaturan sistem pengolahan limbah yang layak dan aman bagi masyarakat
    2. Stop BABS di Kabupaten Bengkayang;
    3. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Pembentukan UPTD Pengelola ALD
    4. Penyusunan dan/atau Revisi Perda Sektor ALD
    5. Pemanfaatan dan Optimalisasi Dana Desa dan CSR untuk Sektor ALD
    6. Penyediaan Sarana Prasarana Pengangkutan dan Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT)
    7. Optimalisasi Keberfungsian IPAL Komunal Terbangun;
  - d. Perwujudan Jaringan Air Bersih
    1. Pengoptimalan dan repitalisasi asset.
    2. Pembinaan manajemen secara keseluruhan di dalam penagihan dan mengurangi tingkat kebocoran.
    3. Mendorong pembangunan air baku, untuk wilayah tidak terjangkau.
    4. Menambah cakupan pelayanan dengan strategi kerja sama dengan pihak swasta/developer
    5. Mendorong pembangunan reservoir di tempat2 yang lebih tinggi.
    6. Mendorong SPAM, Perda Penyertaan Modal, Pembangunan Kantor Pusat PDAM.
    7. Mendorong Peningkatan SDM Karyawan.
    8. Rencana Pengembangan SPAM Kabupaten Bengkayang



- Mendorong pengembangan SPAM di wilayah yang belum terpenuhi Air Bersih.
- Mengoptimalkan fungsi SPAM yang sudah ada selama ini di semua kecamatan
- Pembangunan SPAM Saka Dua Kecamatan Bengkayang
- Pembangunan SPAM Riam Umbo Kecamatan Seluas
- Pembangunan SPAM Bukit Raya Kecamatan Monterado
- Pembangunan SPAM Gunung Bawang Kecamatan Lembah Bawang

### 9. Inovasi dalam Pelayanan Air Bersih

- Menambah cakupan pelayanan
- Rutinitas melakukan perbaikan dan pelayanan
- Peningkatan kualitas pelayanan
- Pelayanan pembayaran air dapat melalui Pos Giro, CU, Bank dan secara online melalui mobile banking/ android
- Mendorong penyerahan aset yang sudah dibangun oleh Pemerintah Daerah

### 10. Inovasi dalam Peningkatan Kualitas SPAM

- Diversifikasi Usaha Menjual Air Kemasan
- Penghijauan di wilayah Lokasi Air Baku
- Koordinasi yang terintegrasi bersama semua OPD Kabupaten Provinsi dan Pusat.

## 7. Perwujudan Sistem Jaringan Evakuasi Bencana

Perwujudan Sistem Jaringan Evakuasi Bencana, meliputi:

- a. Jaringan evakuasi menggunakan jaringan jalan.
- b. Pembangunan marka jalur evakuasi bencana.

## C. Perwujudan Rencana Pola Ruang Kabupaten Bengkayang

### 1. Perwujudan Kawasan Lindung

#### A. Perwujudan Kawasan Yang Memberikan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahnya

##### 1. Perwujudan Kawasan Hutan Lindung

- a. Mempertahankan Fungsi Lindung Pada Kawasan Hutan Lindung.
- b. Identifikasi Dan Pemetaan Kerusakan Hutan Lindung.
- c. Pemetaan Persoalan Dan Pemanfaatan Ruyang Pada Kawasan Hutan Lindung.
- d. Penertiban Kegiatan Pembangunan Yang Melebihi Ketentuan Di Kawasan Hutan Lindung.
- e. Penguatan program rehabilitasi Hutan Lindung Berbasis Masyarakat.



- f. Rehabilitasi Kawasan Hutan Lindung Berbasis Pemberdayaan Masyarakat.
  - g. Penerapan Pola Insentif dan Disinsentif dalam Pengelolaan Hutan Lindung.
  - h. Pengawasan dan Pengamanan berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, bagi pembalakan liar.
2. Perwujudan Kawasan Lindung Gambut
    - a. Penyusunan Rencana Pengendalian Kawasan Lindung Gambut
    - b. Penertiban kegiatan pembangunan di Kawasan Lindung Gambut
- B. Perwujudan Kawasan Perlindungan Setempat**
1. Perwujudan Sempadan Pantai
    - a. Penataan Kawasan Pesisir.
    - b. Pembangunan pemecah ombak (*Breakwater*) pada daerah rawan gelombang pasang.
    - c. Revitalisasi kawasan hutan bakau dan mangrove.
    - d. Pembatasan kegiatan budidaya di sepanjang garis sempadan pantai kecuali untuk kegiatan kepelabuhan, dermaga, wisata pantai, kegiatan nelayan, dan kegiatan penelitian.
  2. Perwujudan Sempadan Sungai
    - a. Menertibkan bangunan komersial yang berada pada Garis Sempadan Sungai (GSS)
    - b. Penataan bangunan eksisting yang ada pada GSS secara bertahap dan mengembangkan konsep bangunan menghadap ke sungai;
    - c. Pembatasan kegiatan di GSS kecuali untuk kegiatan pelabuhan, dermaga, terminal khusus, wisata sungai, pertanian, dan pemancingan;
    - d. Pembangunan jalan inspeksi sebagai penyangga terutama di kawasan perkotaan.
  3. Perwujudan Sempadan Danau/Waduk
    - a. Pemanfaatan Sempadan Danau Sebagai kegiatan Pariwisata, Perikanan dan Air Bersih;
    - b. Pembatasan Lahan Terbangun di sekitar Sempadan Danau;



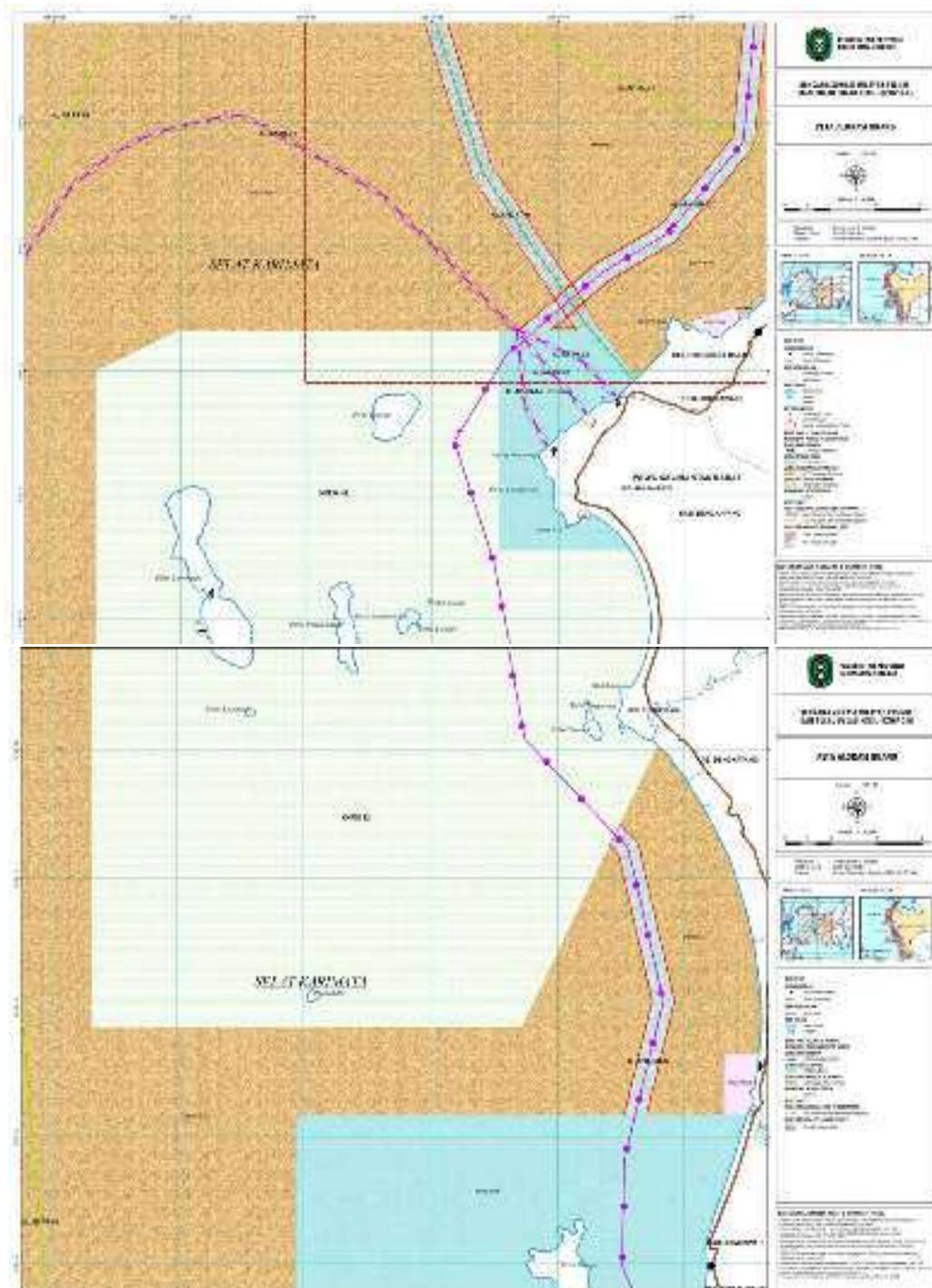
- c. Pelarangan pencemaran dan pembuangan limbah di kawasan sekitar danau untuk menjaga kelestarian air bersih;
  - d. Melakukan reboisasi.
4. Perwujudan Sempadan Mata Air
- a) Pemeliharaan kelangsungan fungsi resapan air dan daerah tangkapan air
  - b) Pengendalian pemanfaatan sumber air baku
  - c) Perlindungan sumber air baku dalam hubungannya dengan kegiatan pembangunan dan pemanfaatan lahan di sekitar sumber air baku
  - d) Pengendalian pengolahan tanah di daerah hulu
  - e) Pengaturan daerah sempadan sumber air baku
  - f) Rehabilitasi hutan dan lahan
  - g) Pelestarian hutan lindung dan Kawasan pelestarian alam

**C. Perwujudan Kawasan Konservasi**

1. Perwujudan Kawasan Suaka Alam
- a. Pembatasan kegiatan pada Kawasan Suaka Alam kecuali untuk kegiatan pariwisata dan penelitian;
  - b. Penumbuhkembangkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap nilai lingkungan dan budaya lokal dalam menjaga dan melestarikan Kawasan Suaka Alam.
2. Perwujudan Kawasan Pelestarian Alam
- a. Pembatasan kegiatan pada Kawasan Pelestarian Alam kecuali untuk kegiatan pariwisata, penelitian, dan pemanfaatan hasil bumi oleh penduduk sekitar dengan ketentuan wilayah tersebut merupakan bagian dari hutan sosial;
  - b. Penumbuh kembangkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap nilai lingkungan dan budaya lokal dalam menjaga dan melestarikan Kawasan Pelestarian Alam.



Gambar 2. 10 Peta Alokasi Ruang RZWP3K di Kabupaten Bengkayang



Sumber: Peta RZWP3K Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019



### A. Perwujudan Kawasan Mitigasi Bencana

Perwujudan Kawasan Mitigasi Bencana;

1. Penyusunan Rencana Penanganan dan pengelolaan Kawasan Rawan Bencana Kabupaten Bengkayang;
2. Pembangunan sarana dan prasarana sebagai shelter dan tempat evakuasi bencana di setiap kecamatan;
3. Penataan dan relokasi kawasan terbangun yang berada didalam kawasan zona rawan bencana;
4. Pengendalian Kawasan Rawan Bencana Melalui Penguatan Sistem Informasi dan Kelembagaan.

### B. Perwujudan Kawasan Cagar Budaya

Perwujudan Kawasan Cagar Budaya:

1. Inventarisasi dan penetapan batas kawasan cagar budaya;
2. Pengembangan dan pengelolaan kawasan cagar budaya untuk kegiatan pariwisata;
3. Pengembangan dan pengelolaan kawasan cagar budaya untuk kegiatan penelitian;
4. Pelibatan masyarakat untuk dapat ikut menjaga dan melestarikan kawasan cagar budaya.

## 2. Perwujudan Kawasan Budidaya

### A. Perwujudan Kawasan Hutan Produksi

Perwujudan Kawasan Hutan Produksi:

1. Pemetaan dan pembinaan lingkungan Masyarakat yang bermukim di sekitar Kawasan Hutan Produksi;
2. Pengelolaan Hutan Produksi Berbasis Masyarakat;
3. Pengembangan perangkat insentif dan disinsentif untuk pengelolaan kawasan hutan produksi;
4. Pengembangan secara terbatas dan selektif bagi kegiatan pariwisata dan ilmu pengetahuan di dalam kawasan hutan produksi.



### B. Perwujudan Kawasan Hutan Rakyat

Perwujudan Kawasan Hutan Rakyat:

- 1 . Pemetaan Kawasan Hutan Rakyat;
- 2 . Rehabilitasi hutan rakyat yang mengalami kerusakan;
- 3 . Program Pengelolaan hasil hutan melalui konsep perhutanan sosial;
- 4 . Penataan dan pembinaan lingkungan masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan hutan.

### C. Perwujudan Kawasan Pertanian, Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan

Perwujudan Kawasan Pertanian, Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan, meliputi:

- 1 . Penetapan Sentra Produksi Hasil Pertanian;
- 2 . Peningkatan Produktivitas lahan melalui Intensifikasi;
- 3 . Peningkatan Produktivitas lahan melalui Ekstensifikasi;
- 4 . Peningkatan Produktivitas lahan melalui Diversifikasi;
- 5 . Peningkatan Produktivitas lahan melalui Rasionalisasi;
- 6 . Peningkatan sarana dan sarana penunjang kegiatan Pertanian Tanaman Pangan;
- 7 . Pengendalian pemanfaatan lahan melalui pengembangan perangkat insentif dan disinsentif bagi Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan;
- 8 . Penyediaan prasarana dan sarana pendukung kegiatan pertanian
- 9 . Peningkatan Kapasitas SDM Pertanian dan Sistem Informasi;
- 10 . Pengembangan kelembagaan produksi dan penyuluhan pertanian;
- 11 . Pengembangan akses teknologi dan pasar;
- 12 . Pengembangan Produksi melalui sistem agribisnis.

### D. Perwujudan Kawasan Peternakan

Perwujudan Kawasan Peternakan, meliputi:

1. Pengembangan dan pengelolaan Kawasan untuk Sistem Peternakan Rakyat;
2. Pengembangan dan Pengelolaan sarana produksi ternak;
3. Pengembangan sistem produksi melalui agribisnis peternakan.



### E. Perwujudan Kawasan Perikanan

Perwujudan Kawasan Perikanan, meliputi:

- 1 . Penetapan kawasan Sentra Produksi Perikanan;
- 2 . Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan untuk sistem Usaha Perikanan;
- 3 . Pengembangan dan pengelolaan sarana produksi;
- 4 . Pengembangan prasarana dan sarana pendukung kegiatan perikanan;
- 5 . Pengembangan sistem produksi melalui agribisnis;
- 6 . Penyusunan dan Pengembangan Kawasan Basis Perikanan.

### 3. Perwujudan Kawasan Pertambangan dan Energi

Perwujudan Kawasan Pertambangan dan Energi, meliputi:

- a. Inventarisasi dan pemetaan potensi pertambangan melalui penyelidikan dan penelitian pertambangan;
- b. Pengembangan Sistem Informasi Wilayah Pertambangan.
- c. Pengembangan Potensis Energi Baru Terbarukan (EBT)

### 4. Perwujudan Kawasan Peruntukan Industri

Perwujudan Kawasan Peruntukan Industri, meliputi:

- a. Penyusunan Masterplan Industri Kabupaten;
- b. Pengembangan Kawasan Peruntukan Industri Capkala, Kawasan Industri Ledo dan Kawasan Industri Seluas;
- c. Pengembangan Kawasan Peruntukan Industri Penyangga Pelabuhan Internasional Kijing meliputi Kecamatan Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kecamatan Capkala, dan Kecamatan Monterado;
- d. Pengembangan Sentra Industri Kecil dan Menengah di Seluruh Kecamatan;
- e. Program pengembangan SDM pelaku industri kecil dan menengah;
- f. Promosi Potensi Industri Kabupaten Bengkayang.

### 5. Perwujudan Kawasan Pariwisata

Perwujudan Kawasan Pariwisata, meliputi:

- a. Pengembangan destinasi dan daya tarik wisata potensial/strategis kabupaten;
- b. Pengembangan infrastruktur pendukung kawasan wisata;



- c. Pengembangan konsep destinasi wisata melalui peningkatan aksesibilitas antar objek;
- d. Peningkatan promosi wisata dan pengembangan kerja sama dengan swasta maupun dengan pemerintah (Provinsi dan Pusat);
- e. Pengembangan wisata alternatif;
- f. Pengembangan Wisata Bahari;
- g. Pengembangan Wisata Air Terjun;
- h. Pengembangan Wisata Budaya.

### 6. Perwujudan Kawasan Permukiman

Perwujudan Kawasan Permukiman Perkotaan:

- a. Peningkatan Kualitas Permukiman;
- b. Penataan Bangunan dan Lingkungan Permukiman Perkotaan;
- c. Mengikuti Ketentuan Intensitas Pemanfaatan Ruang;
- d. Pengembangan Infrastruktur, Sarana dan Prasarana permukiman perkotaan;

Perwujudan Kawasan Permukiman Pedesaan:

- a. Penetapan bangunan yang mengikuti jaringan jalan dan aturan sempadan jalan
- b. Penetapan Bangunan yang maksimal 2 (dua) kavling untuk memberikan perlindungan kawasan disekitarnya;
- c. Mengikuti Ketentuan Intensitas Pemanfaatan Ruang.

#### 2.1.1.5. Alih Fungsi Lahan

Alih fungsi lahan merupakan perubahan sebagian atau seluruh fungsi lahan dari fungsi semula menjadi fungsi yang lain dan memengaruhi lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan terjadi di Kabupaten Bengkayang. Pada tahun 2012 luas sawah di Kabupaten Bengkayang seluas 15.342,4 Ha namun pada tahun 2018 luas lahan sawah turun menjadi 11.183,66 Ha. Seluas 4.158,73 Ha sawah di Kabupaten Bengkayang berubah fungsi sawah menjadi fungsi lainnya. Alih fungsi lahan sawah menjadi perkebunan seluas 3.196 Ha, perubahan sawah menjadi lahan terbangun seluas 21,66 Ha, sedangkan alih fungsi lahan sawah menjadi ladang seluas 1.653,38 Ha dan alih fungsi sawah menjadi kebun campuran seluas 2.164,10 Ha.



### 2.1.1.6. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Gambaran mengenai kondisi lingkungan hidup pada lingkup dan tahun tertentu disajikan dalam Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL). Pada tahun 2020, IKA di Kabupaten Bengkayang yaitu 50,00 kemudian terjadi kenaikan sebesar 6,67 hingga tahun 2023 menjadi sebesar 56,67. Untuk IKU pada tahun 2020 sebesar 91,68 terjadi kenaikan sebesar 2,49 pada tahun 2023 yaitu sebesar 94,17. Sementara IKTL tahun 2020 sebesar 35,81 kemudian pada tahun 2023 sebesar 37,81 mengalami peningkatan sebesar 2 poin.

**Tabel 2.18.**  
Indeks Kualitas Air dan Udara di Kabupaten Bengkayang Tahun 2020-2023

| Indikator Kualitas Lingkungan | 2020  | 2021  | 2022  | 2023  |
|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|
| IKA                           | 50,00 | 51,25 | 53,00 | 56,67 |
| IKU                           | 91,68 | 92,10 | 92,65 | 94,17 |
| IKTL                          | 35,81 | 36,33 | 36,40 | 37,81 |
| IKLH                          | 63,77 | 64,48 | 66,43 | 67,42 |

Sumber: Laporan IKLH Provinsi Kalimantan Barat, Tahun 2023

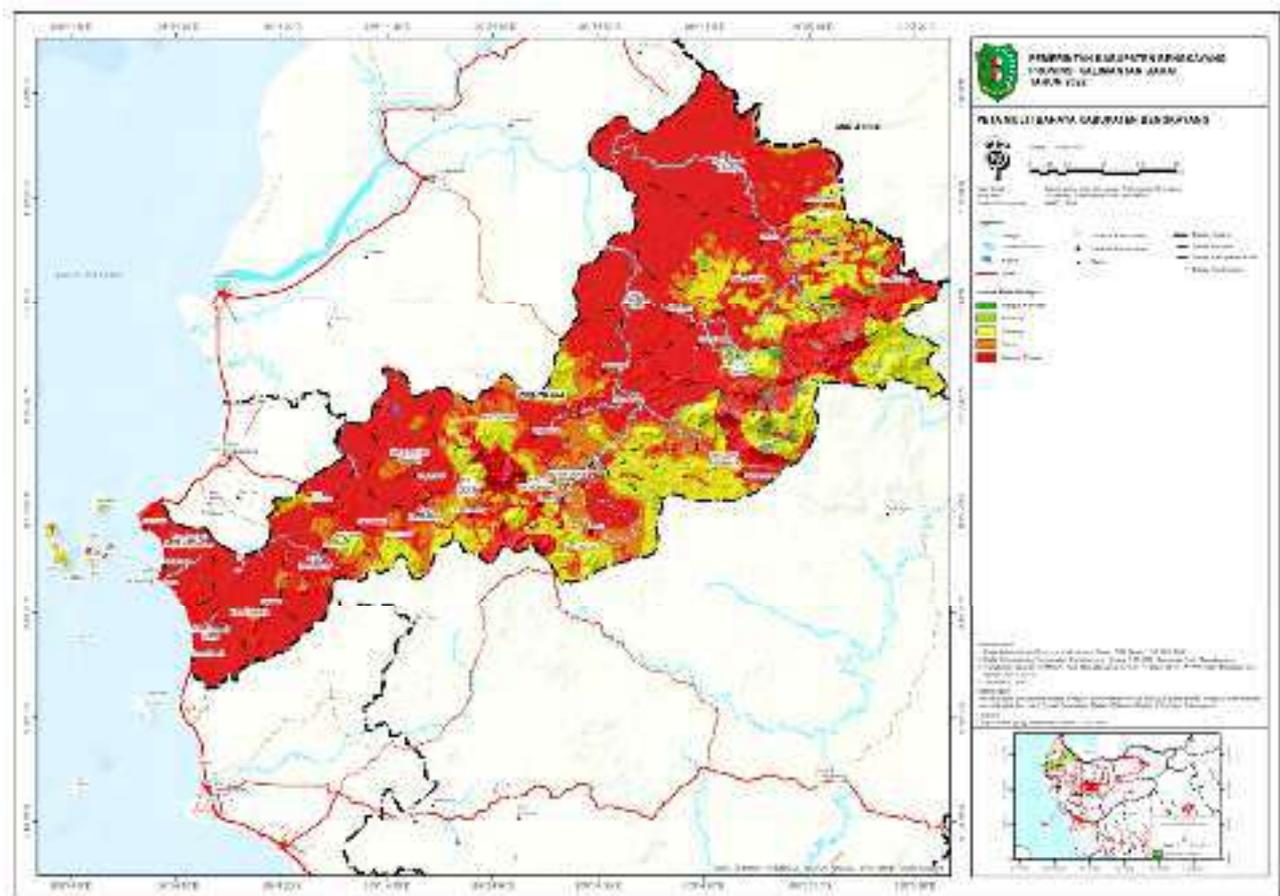
Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa IKTL menyumbangkan nilai yang paling kecil dibandingkan indeks lainnya. Dimana, parameter IKTL adalah indeks kualitas tutupan lahan yang digambarkan melalui perbandingan luas lahan kritis dengan luas tutupan lahan. Lahan kritis yang dimaksud adalah lahan kritis yang terdapat didalam kawasan hutan maupun diluar kawasan hutan. Faktor penyebab meningkatnya lahan kritis adalah perambahan hutan, penebangan liar (*illegal logging*), kebakaran hutan, dan aktivitas lain yang tidak mengindahkan prinsip – prinsip pembangunan berkelanjutan seperti pemanfaatan sumber daya hutan yang tidak berazaskan kelestarian, penataan zonasi kawasan belum berjalan, pola pengelolaan lahan tidak konservatif dan pengalihan status lahan untuk berbagai kepentingan.



## 2.1.1.7. Indeks Risiko Bencana

Dalam penyusunan RPJPD Kabupaten Bengkulu Tahun 2025-2045 perlu juga diperhatikan bahwa Kabupaten Bengkulu juga memiliki beberapa bencana yang dapat mengganggu perkembangan Kabupaten Bengkulu kedepannya akan tetapi dapat diantisipasi dengan menimbang resiko yang ada. Tingkat risiko bencana Kabupaten Bengkulu dianalisis berdasarkan pada Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 02 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana dan referensi pedoman lainnya yang ada di kementerian/lembaga terkait di tingkat nasional. Analisis dalam kajian risiko bencana meliputi analisis potensi bahaya, kerentanan, kapasitas daerah, hingga mengarahkan pada kesimpulan tingkat risiko bencana di Kabupaten Bengkulu.

Gambar 2. 11 Peta Indeks MultiBahaya





## Kabupaten Bengkayang

Berdasarkan peta indeks multibahaya kabupaten Bengkayang diatas, Risiko-risiko bencana dapat digunakan untuk mengetahui mekanisme perlindungan dan strategi dalam menghadapi bencana. Keseluruhan analisis pada rangkaian risiko bencana tersebut juga diperlukan langkah-langkah untuk mengatasi kondisi kebencanaan di Kabupaten Bengkayang melalui penyusunan rencana tindak tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi. Hasil pengkajian tingkat risiko bencana di Kabupaten Bengkayang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.19. Tabel Risiko Bencana Kabupaten Bengkayang**

| Jenis Bahaya |                           | Kelas Bahaya | Kelas Kerentanan | Kelas Kapasitas | Kelas Risiko |
|--------------|---------------------------|--------------|------------------|-----------------|--------------|
| 1            | Banjir                    | Tinggi       | Tinggi           | Sedang          | Tinggi       |
| 2            | Tanah Longsor             | Rendah       | Rendah           | Sedang          | Sedang       |
| 3            | Cuaca Ekstrem             | Tinggi       | Sedang           | Sedang          | Tinggi       |
| 4            | Kebakaran Hutan dan Lahan | Tinggi       | Tinggi           | Sedang          | Tinggi       |

**Tabel 2.20. Kelas Kerentanan Bencana Multibahaya di Kabupaten Bengkayang**

| Kecamatan            |                       | Kelas Penduduk Terpapar | Kelas Kerugian | Kelas Kerusakan Lingkungan | Kelas Kerentanan |
|----------------------|-----------------------|-------------------------|----------------|----------------------------|------------------|
| 1                    | Bengkayang            | Rendah                  | Sedang         | Rendah                     | Sedang           |
| 2                    | Capkala               | Rendah                  | Sedang         | Rendah                     | Sedang           |
| 3                    | Jagoi Babang          | Rendah                  | Sedang         | Rendah                     | Sedang           |
| 4                    | Ledo                  | Rendah                  | Sedang         | Rendah                     | Sedang           |
| 5                    | Lembah Bawang         | Rendah                  | Sedang         | Rendah                     | Sedang           |
| 6                    | Lumar                 | Rendah                  | Sedang         | Rendah                     | Sedang           |
| 7                    | Monterado             | Rendah                  | Sedang         | Rendah                     | Sedang           |
| 8                    | Samalantan            | Rendah                  | Sedang         | Rendah                     | Sedang           |
| 9                    | Sanggau Ledo          | Rendah                  | Sedang         | Tinggi                     | Sedang           |
| 10                   | Seluas                | Rendah                  | Sedang         | Rendah                     | Sedang           |
| 11                   | Siding                | Rendah                  | Sedang         | Tinggi                     | Sedang           |
| 12                   | Sungai Betung         | Rendah                  | Sedang         | Rendah                     | Sedang           |
| 13                   | Sungai Raya           | Rendah                  | Rendah         | Rendah                     | Rendah           |
| 14                   | Sungai Raya Kepulauan | Rendah                  | Rendah         | Tinggi                     | Rendah           |
| 15                   | Suti Semarang         | Rendah                  | Sedang         | Tinggi                     | Sedang           |
| 16                   | Teriak                | Rendah                  | Sedang         | Rendah                     | Sedang           |
| 17                   | Tujuh Belas           | Rendah                  | Sedang         | Rendah                     | Sedang           |
| Kabupaten Bengkayang |                       | Rendah                  | Sedang         | Tinggi                     | Sedang           |

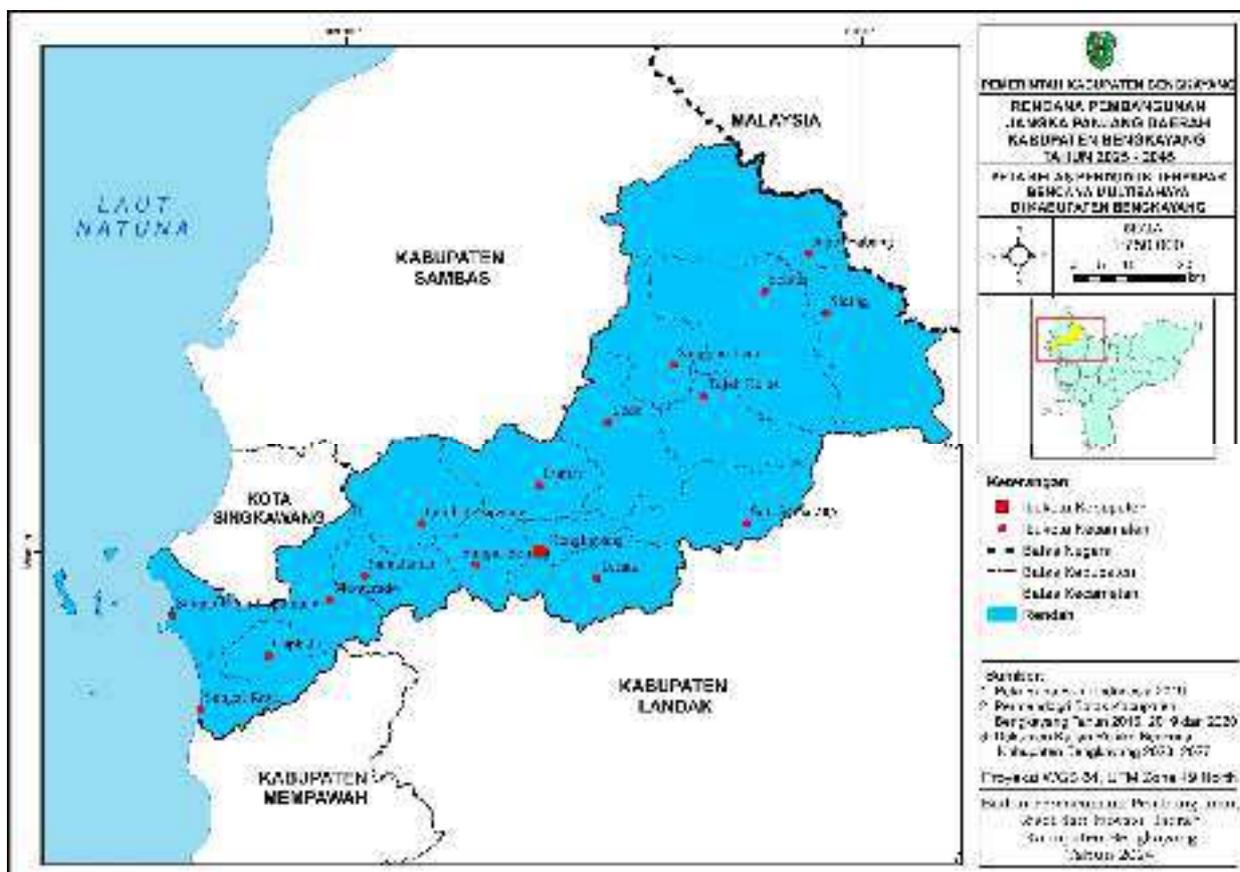
Sumber: BPBD Kab. Bengkayang Tahun 2023, Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bengkayang Tahun 2023 - 2027



# Kabupaten Bengkayang

Tingkat risiko setiap bencana di Kabupaten Bengkayang berdasarkan tabel di atas menunjukkan tingkat risiko Sedang dan Tinggi. Jenis bencana yang termasuk memiliki tingkat risiko Sedang hanya pada bencana Tanah Longsor. Selain dari bencana di atas, bencana Banjir, Cuaca Ekstrem, dan Kebakaran Hutan dan Lahan memiliki tingkat risiko tinggi dan juga dapat dilihat dari tabel 2.19 bahwa ada beberapa daerah yang memiliki risiko kerusakan lingkungan tinggi.

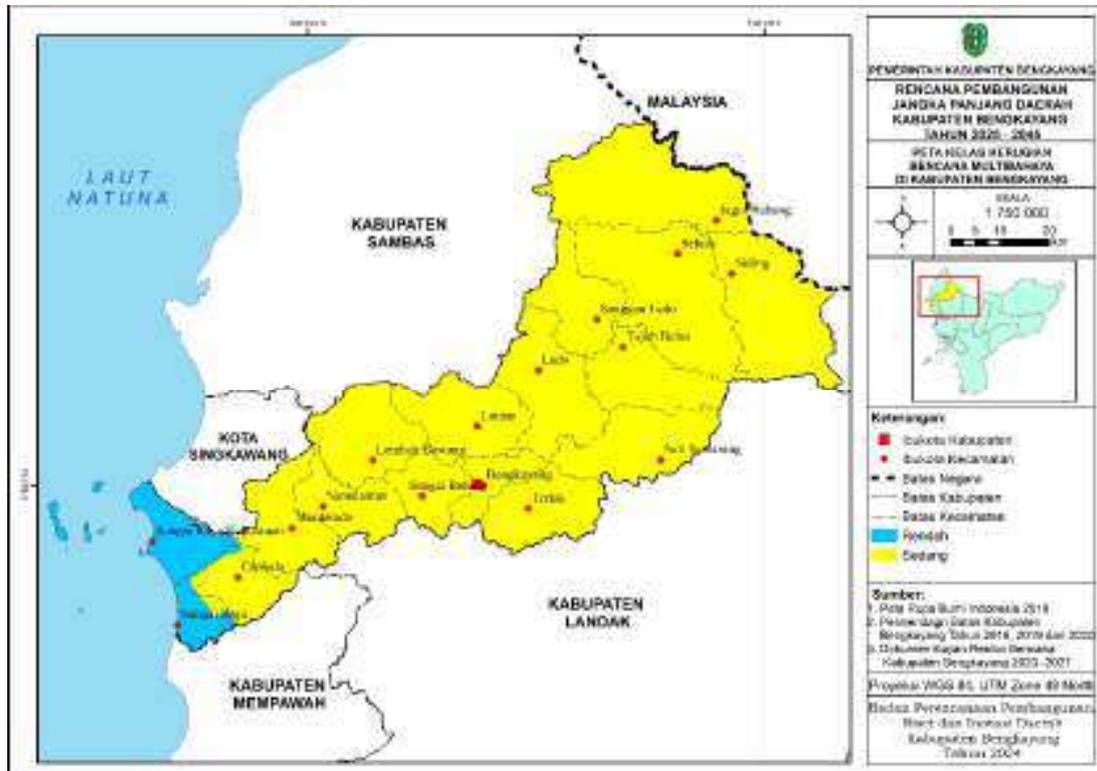
**Gambar 2. 12** Peta Kelas Penduduk Terpapar Bencana MultiBahaya



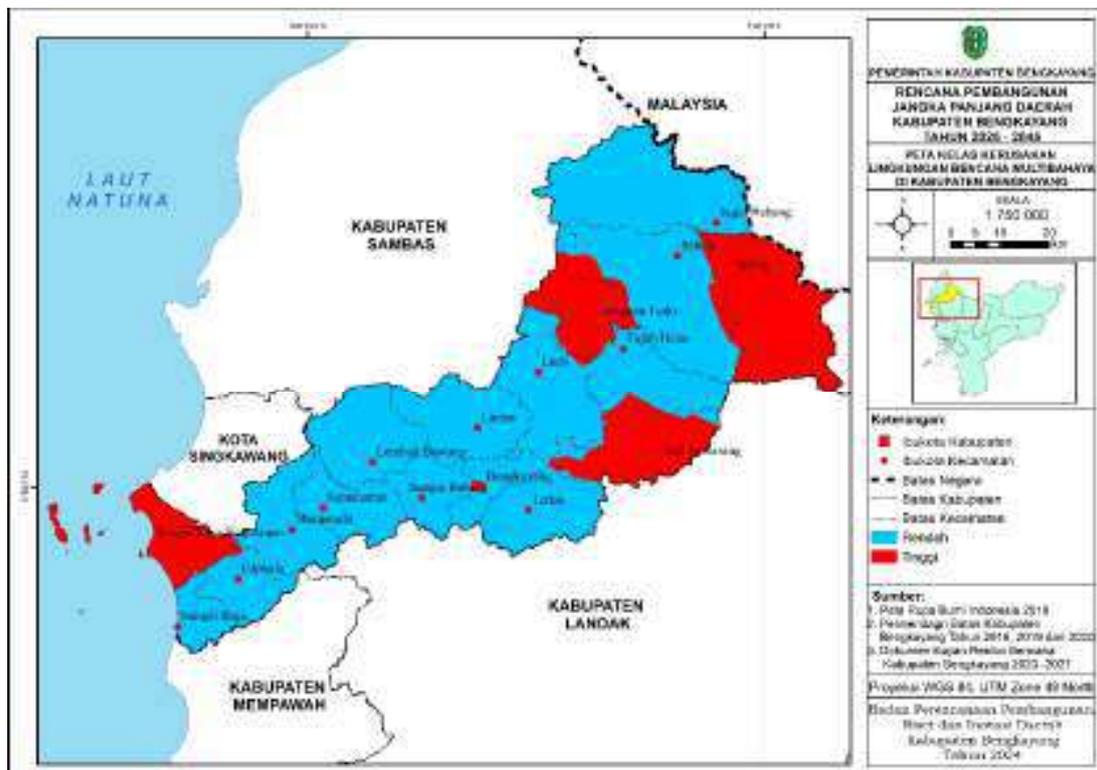


# Kabupaten Bengkayang

Gambar 2. 13 Peta Kelas Kerugian Bencana MultiBahaya

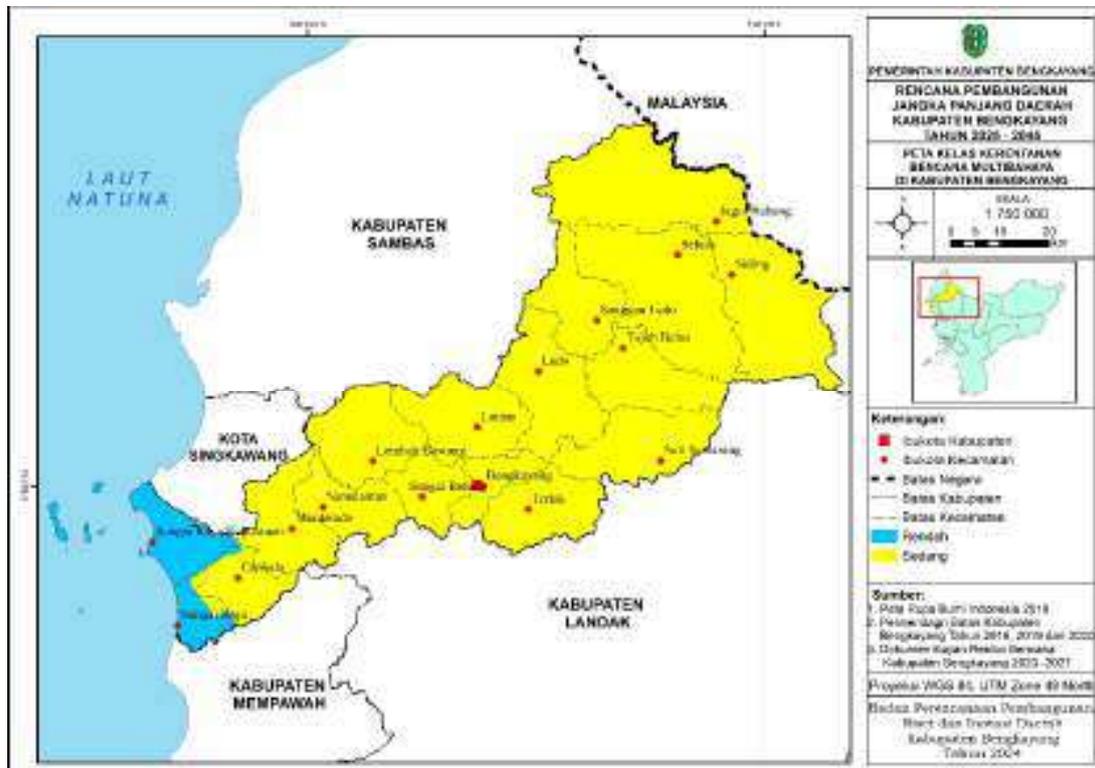


Gambar 2. 14 Peta Kelas Kerusakan Lingkungan Bencana MultiBahaya





Gambar 2. 15 Peta Kelas Kerentanan Bencana MultiBahaya



### 2.1.1.8. Indeks Ketahanan Daerah

Indeks Ketahanan Daerah (IKD) merupakan instrumen untuk mengukur kapasitas daerah. Oleh karenanya, melalui pengukuran IKD Kabupaten/Kota dapat dihasilkan peta kapasitas yang kemudian ditumpangsusunkan (overlay) dengan peta bahaya dan peta kerentanan sehingga menghasilkan peta risiko, sesuai dengan Peraturan Kepala BNPB Nomor 2 Tahun 2012.

Indeks Ketahanan Daerah (IKD) merupakan upaya untuk mengukur kapasitas penanggulangan bencana di wilayah administrasi, baik di tingkat kabupaten/kota dan provinsi. Terbitnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pemerintah Daerah mengatur penanggulangan bencana menjadi urusan wajib daerah. Kebijakan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas kelembagaan penanggulangan bencana di daerah. Upaya mengurangi indeks risiko bencana akan mampu dilaksanakan didaerah dengan implementasikan fase perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasinya.



## Kabupaten Bengkayang

Nilai indeks ketahanan daerah merepresentasikan tingkat ketahanan daerah dalam suatu wilayah kabupaten/kota, sehingga hal tersebut secara spasial dianggap bahwa seluruh wilayah dalam 1 daerah memiliki nilai indeks yang sama. Namun, nilai indeks tersebut memiliki skala pembagian rentang nilai yang berbeda terhadap indeks bahaya dan kerentanan.

Hasil penilaian dan pemetaan indeks ketahanan daerah Provinsi Kalimantan Barat yang dirinci tiap kabupaten/kota dalam menghadapi ancaman bencana yang berpotensi terjadi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.21.**

**Hasil Penilaian Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat**

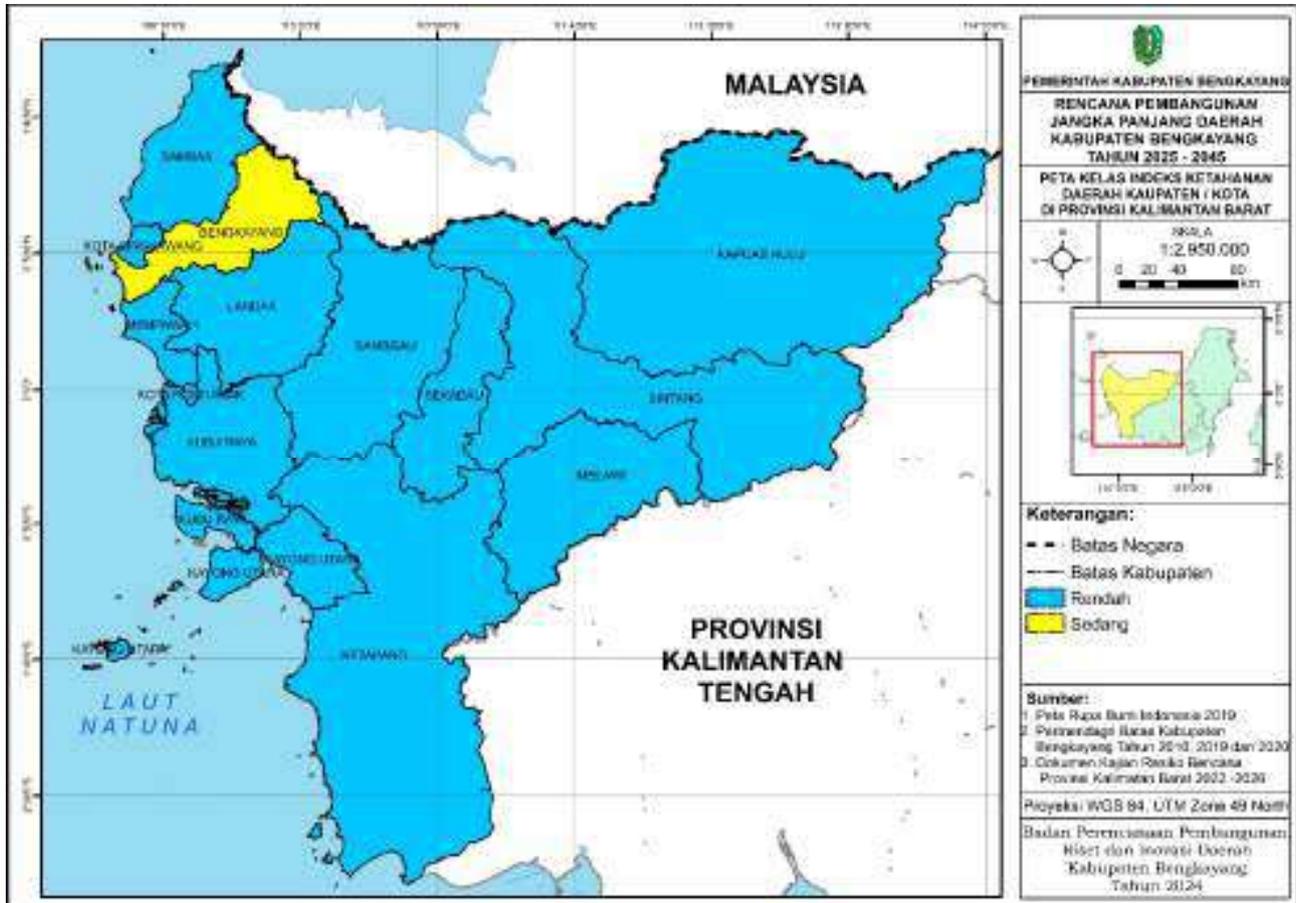
| No       | Kab/Kota          | Nilai IKD   | Skor Kab./Kota | Nilai IKD Provinsi | Skor Provinsi | Indeks Kapasitas | Kelas         |
|----------|-------------------|-------------|----------------|--------------------|---------------|------------------|---------------|
| 1        | Sambas            | 0,20        | 0,17           | 0,42               | 0,35          | 0,240            | Rendah        |
| 2        | Mempawah          | 0,38        | 0,32           | 0,42               | 0,35          | 0,330            | Rendah        |
| 3        | Sanggau           | 0,20        | 0,17           | 0,42               | 0,35          | 0,240            | Rendah        |
| 4        | Ketapang          | 0,20        | 0,17           | 0,42               | 0,35          | 0,240            | Rendah        |
| 5        | Sintang           | 0,20        | 0,17           | 0,42               | 0,35          | 0,240            | Rendah        |
| 6        | Kapuas Hulu       | 0,27        | 0,23           | 0,42               | 0,35          | 0,275            | Rendah        |
| <b>7</b> | <b>Bengkayang</b> | <b>0,74</b> | <b>0,62</b>    | <b>0,42</b>        | <b>0,35</b>   | <b>0,510</b>     | <b>Sedang</b> |
| 8        | Landak            | 0,25        | 0,21           | 0,42               | 0,35          | 0,265            | Rendah        |
| 9        | Sekadau           | 0,25        | 0,21           | 0,42               | 0,35          | 0,265            | Rendah        |
| 10       | Melawi            | 0,20        | 0,17           | 0,42               | 0,35          | 0,240            | Rendah        |
| 11       | Kayong Utara      | 0,33        | 0,28           | 0,42               | 0,35          | 0,305            | Rendah        |
| 12       | Kubu Raya         | 0,24        | 0,20           | 0,42               | 0,35          | 0,260            | Rendah        |
| 13       | Kota Pontianak    | 0,20        | 0,17           | 0,42               | 0,35          | 0,240            | Rendah        |
| 14       | Kota Singkawang   | 0,20        | 0,17           | 0,42               | 0,35          | 0,240            | Rendah        |

Sumber: BPBD Provinsi Kalimantan Barat, Dokumen Kajian Risiko Bencana Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2022 - 2026

Berdasarkan hasil perhitungan nilai IKD kabupaten/kota dan IKD Provinsi, terlihat bahwa seluruh kabupaten/kota dikategorikan memiliki kelas kapasitas **Rendah**, kecuali Kabupaten Bengkayang yang memiliki kelas kapasitas **Sedang**.



Gambar 2. 16 Peta Kelas IKD Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat



### 2.1.1.9. Ketahanan Energi

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2014 tentang Kebijakan Energi Nasional (KEN), ketahanan energi didefinisikan sebagai suatu kondisi terjaminnya ketersediaan energi, akses masyarakat terhadap energi pada harga yang terjangkau dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan perlindungan terhadap lingkungan hidup.

Ketahanan energi meliputi 3 aspek, yaitu ketersediaan sumber energi, keterjangkauan pasokan energi, dan kemajuan pengembangan energi baru terbarukan. Sektor energi mempunyai peranan penting bagi peningkatan ekonomi dan ketahanan nasional dan daerah, sehingga pengelolaan energi yang meliputi penyediaan, pemanfaatan dan penguasaan harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Kabupaten Bengkayang yang termasuk di dalam Provinsi Kalimantan Barat sebagai salah satu provinsi terluas di Indonesia, dalam upaya mewujudkan



kemandirian dan ketahanan energi memerlukan dukungan ketersediaan sumber energi dan infrastruktur penyediaannya yang memadai.

Dalam pelaksanaan pengelolaan energi untuk memenuhi kebutuhan energi daerah dibutuhkan suatu perencanaan energi yang disusun dalam dokumen Rencana Umum Energi Daerah (RUED). Penyusunan RUED ini diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2007 tentang Energi yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah dan berpedoman pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Masalah urusan kewenangan energi di pemerintahan daerah, menjadi tugas pokok, fungsi serta kewajiban bagi Pemerintah Provinsi, bukan menjadi urusan pemerintah Kabupaten/Kota. Oleh karena itu sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2007 tentang Energi, urusan energi Pemerintah Kabupaten/Kota mengacu kepada dokumen Rencana Umum Energi Daerah Provinsi

### 2.1.1.9.1. Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan / PoU (*Prevalensi of Undernourishment*)

Indikator Utama Pembangunan yang digunakan salah satunya adalah **PoU** (*Prevalensi of Undernourishment*) / Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tren data PoU Nasional mengalami fluktuasi selama tahun 2019–2023. Tahun 2019 ke tahun 2020 cenderung meningkat dari 7,63% menjadi 8,34%. Hal ini disebabkan pada pelaksanaan Susenas (bulan Maret 2020) merupakan awal dimulainya pandemi dan pada tanggal 17 Maret 2020 dimulai pembatasan–pembatasan atau PPKM. Pada tahun 2021 angka PoU kembali naik menjadi 8,49% yang disebabkan pada tahun 2021 merupakan puncak pandemi ditandai dengan seluruh kegiatan bekerja dan belajar dilakukan dari rumah (Pembelajaran Jarak Jauh dan Work From Home).

Selain itu, peningkatan angka PoU tersebut diantaranya dipicu oleh adanya peningkatan jumlah penduduk miskin di Indonesia. Data menunjukkan bahwa pada Maret 2020 jumlah penduduk miskin Indonesia meningkat sebesar 1,12 juta jiwa (0,36%) dari 26,42 juta jiwa (9,78%), menjadi 27,54 juta jiwa (10,14%) pada Maret 2021 (BPS, 2021). Hal ini juga tercermin pada rata–rata konsumsi kalori per kapita per hari yang mengalami penurunan, yaitu dari 2.112,06 (Kkal) pada Maret 2020 menjadi 2.143,21 (Kkal) pada Maret 2021.

Pada tahun 2022 angka PoU terus meningkat menjadi 10,21%. Hal ini disebabkan karena masih ada pengaruh pandemi dan pada pelaksanaan Susenas tahun 2022 (Maret) terjadi kelangkaan serta peningkatan harga minyak goreng. Peningkatan harga minyak goreng



menyebabkan terjadinya shifting commodity pada kelompok kesejahteraan menengah ke bawah, dari beberapa komoditas ke komoditas minyak goreng.

Hal ini terlihat dari menurunnya angka konsumsi kalori per kapita dan meningkatnya angka pengeluaran per kapita. Selain itu juga disebabkan karena perubahan komposisi penduduk tahun 2022 yaitu terjadi peningkatan penurunan proporsi pada kelompok umur anak (0–18 tahun) dan kelompok umur lansia, dan peningkatan proporsi pada kelompok umur produktif. Angka kemiskinan dan angka PoU memiliki pola yang sama, yaitu meningkat dari tahun 2019–2021.

Pada tahun 2022 angka kemiskinan menurun karena adanya kenaikan pengeluaran per kapita, sedangkan angka PoU meningkat karena adanya penurunan konsumsi kalori per kapita. Pada tahun 2023 angka PoU kembali menurun mengikuti trend angka kemiskinannya, menjadi 8,53% dengan penurunan sebesar 1,68%. Hal ini bersamaan dengan trend angka kemiskinannya. Berdasarkan besaran PoU menurut provinsi tahun 2023.

Dalam Rencana Strategis Badan Pangan Nasional Tahun 2022-2024 dan Rencana Strategis Deputy Bidang Kerawanan Pangan dan Gizi tahun 2022-2024 memuat target kinerja penurunan daerah rentan rawan pangan dan prevalence of undernourishment (PoU) Tahun 2022-2024.

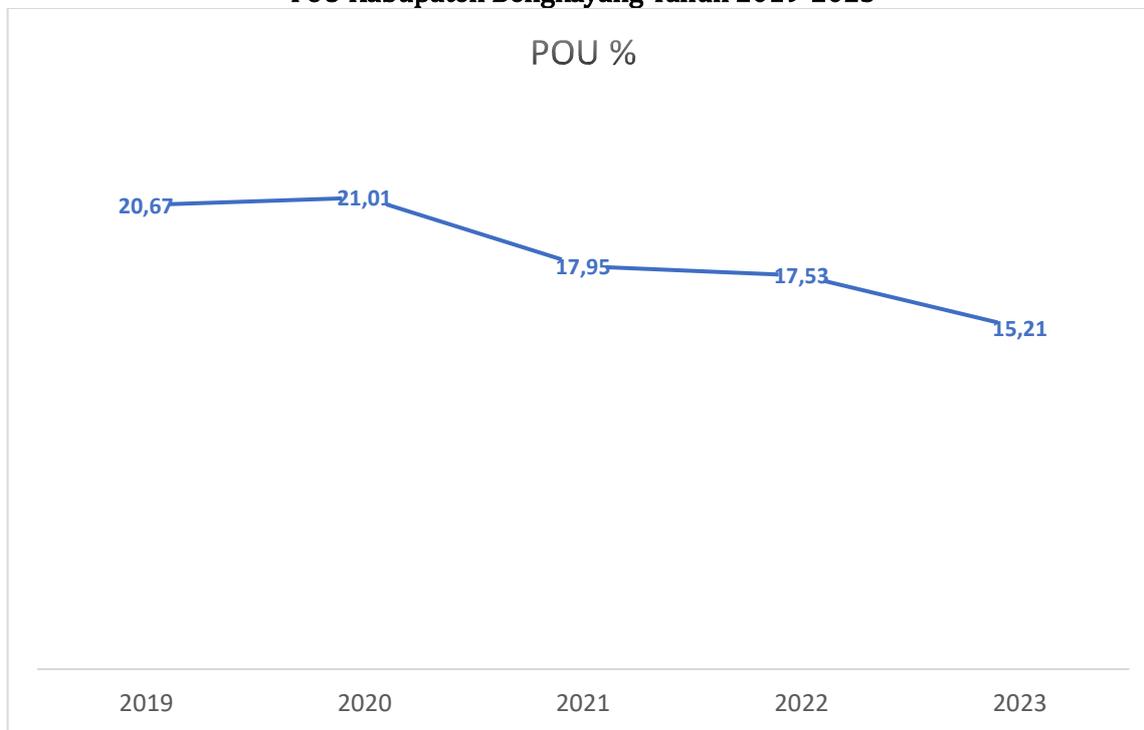
### 2.1.1.9.2. Situasi PoU Kabupaten Bengkayang

Data yang digunakan dalam perhitungan PoU bersumber dari Susenas, yaitu survei sosial ekonomi nasional yang dilaksanakan oleh BPS dan Riset Kesehatan Dasar dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes), Kementerian Kesehatan. Data BPS terdiri dari: (1) data populasi penduduk menurut umur dan jenis kelamin; (2) data konsumsi kalori yang didekati dengan menggunakan data konsumsi kalori per kapita; (3) data pendapatan yang didekati dengan data pengeluaran. Data Balitbangkes, Kementerian Kesehatan berupa data tinggi dan berat badan per individu yang didekati dengan data median tinggi dan berat badan menurut umur dan jenis kelamin.

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Bengkayang memiliki nilai PoU tertinggi pada tahun 2020 dan cenderung terus menurun hingga tahun 2023, namun nilainya masih tergolong besar jika dibandingkan dengan nilai PoU Provinsi Kalimantan Barat.



Grafik 2.1  
PoU Kabupaten Bengkayang Tahun 2019-2023



Sumber : Deputi Bidang Kerawanan Pangan dan Gizi, Badan Pangan Nasional (Data Diolah)

#### 2.1.1.10. Indeks Ketahanan Air

Ketahanan air adalah keterpenuhan kebutuhan air yang layak dan berkelanjutan untuk kehidupan dan pembangunan serta terkelolanya risiko yang berkaitan dengan air serta perhitungan Indeks Ketahanan Air sudah diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020. Ketahanan air sangat penting untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dimana kondisi air yang aman dan bermanfaat serta sebagai penguat negara sehingga bisa menjadi produktif dan meminimalisir daya rusak. Dalam Peraturan Presiden tersebut disampaikan bahwa Indeks Ketahanan Air perlu disusun untuk menunjang strategi peningkatan kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Air.

Indeks Ketahanan Air diperlukan untuk mengukur secepat mungkin parameter keamanan air yang diperlukan sebagai komponen untuk menjawab pertanyaan kunci yang harus diambil oleh para pembuat kebijakan yang bertanggung jawab dalam membuat keputusan dan investasi dalam mendukung terselenggaranya pembangunan nasional dan regional. Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2019 tentang pengelolaan Sumber Daya Air, Peraturan



Pemerintah, dan Peraturan Daerah, terdapat indikator ketahanan air Indonesia berdasarkan 5 pilar atau segmen pengelolaan sumber daya air di Indonesia, yakni konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, pengendalian daya rusak air, peran serta masyarakat, dan sistem informasi sumber daya air.

Meskipun potensi total tahunan sumber daya air di Kabupaten Bengkayang berlimpah, tetapi distribusinya tidak merata, baik ditinjau dari letak geografis setiap pulau maupun dari segi distribusi curah hujan bulanan. Ketidaksiapan dalam mengantisipasi dinamika kependudukan dan pembangunan yang terus meningkat serta pergeseran musim yang setiap tahun semakin tidak menentu sebagai dampak perubahan iklim global, akan menimbulkan situasi krisis sumber daya air dan peningkatan daya rusak air, baik yang terjadi saat ini maupun pada waktu yang akan datang.

### 2.1.1.11. Indeks Masyarakat Digital Indonesia

Masyarakat Digital adalah Sekumpulan individu yang menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-harinya, di mana semua aktivitas yang dijalankan secara elektronik dan tanpa kertas (*paperless*) menjadi suatu hal yang biasa. Masyarakat ini diciptakan oleh digitalisasi dengan karakter esensialnya dibentuk melalui pengembangan teknologi digital, di mana semua lini kehidupannya sangat bergantung pada TIK, mulai dari penciptaan, distribusi, dan penggunaan seluruh kegiatan utamanya. Sementara Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kemajuan dan keterlibatan masyarakat Indonesia dalam aspek digital. Indeks ini biasanya mencakup beberapa dimensi, seperti akses terhadap teknologi informasi, keterampilan digital, dan pemanfaatan layanan digital dalam kehidupan sehari-hari. Pilar pembentuk IMDI terdiri dari 4 pilar yakni: (1) infrastruktur dan ekosistem ; (2) keterampilan ; (3) pemberdayaan ; dan (4) pekerjaan.

IMDI bertujuan untuk memberikan gambaran tentang seberapa siap masyarakat Indonesia menghadapi era digital, serta mengidentifikasi tantangan yang masih dihadapi, seperti kesenjangan digital antara daerah perkotaan dan pedesaan. Berdasarkan data website [imdi.sdmdigital.id](http://imdi.sdmdigital.id), Kabupaten Bengkayang memiliki angka IMDI yang cenderung naik dari tahun 2022 hingga 2024, dengan angka IMDI di tahun 2022 sebesar 41,27 dan di tahun 2024 sebesar 49,20.



Tabel 2.22. Indeks Masyarakat Digital Indonesia Kab. Bengkayang 2022-2024

| No | Tahun | Pilar 1 | Pilar 2 | Pilar 3 | Pilar 4 | IMDI  | Klasifikasi IMDI |
|----|-------|---------|---------|---------|---------|-------|------------------|
| 1  | 2022  | 40,49   | 59,22   | 27,75   | 37,64   | 41,21 | Cukup            |
| 2  | 2023  | 57,79   | 71,21   | 35,32   | 20,61   | 48,41 | Tinggi           |
| 3  | 2024  | 52,57   | 70,84   | 31,54   | 41,50   | 49,20 | Tinggi           |

Sumber : imdi.sdmdigital.id

## 2.1.2. Demografi

### 2.1.2.1. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Bengkayang pada Tahun 2020 sebanyak 285.240 jiwa. Tiga tahun berikutnya, jumlah penduduk bertambah sebanyak 13.739 jiwa menjadi 298,979. LPP periode 2020-2023 sebesar 4,4 persen tergolong tinggi. Penduduk Kabupaten Bengkayang tersebar di 17 kecamatan dengan jumlah terbanyak berada di Kecamatan Bengkayang (33.398 jiwa atau 11,83%). Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit berada di Kecamatan Suti Semarang (8.466 jiwa atau 2,8%).

Tabel 2.23. Jumlah Penduduk, Sex Ratio, Kepadatan Penduduk Kabupaten Bengkayang Menurut Kecamatan Tahun 2010 – 2023

| No. | Kecamatan             | Jumlah Penduduk (jiwa) 2020 | Jumlah Penduduk (jiwa) 2023 | LPP per tahun 2020-2023 (%) |
|-----|-----------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 1.  | Sungai Raya           | 23.452                      | 24.260                      | 3,25                        |
| 2.  | Capkala               | 9.626                       | 9.951                       | 3,07                        |
| 3.  | Sungai Raya Kepulauan | 28.902                      | 30.651                      | 5,64                        |
| 4.  | Samalantan            | 22.848                      | 23.478                      | 2,60                        |
| 5.  | Monterado             | 33.416                      | 35.304                      | 5,29                        |
| 6.  | Lembah Bawang         | 6.452                       | 6.634                       | 2,44                        |
| 7.  | Bengkayang            | 33.244                      | 35.398                      | 6,03                        |
| 8.  | Teriak                | 16.936                      | 17.873                      | 5,13                        |
| 9.  | Sungai Betung         | 12.140                      | 12.827                      | 5,20                        |
| 10. | Ledo                  | 14.238                      | 14.761                      | 3,41                        |
| 11. | Suti Semarang         | 5.943                       | 6.197                       | 3,77                        |
| 12. | Lumar                 | 8.061                       | 8.605                       | 6,09                        |
| 13. | Sanggau Ledo          | 15.140                      | 15.953                      | 4,97                        |



| No.                         | Kecamatan    | Jumlah Penduduk (jiwa) 2020 | Jumlah Penduduk (jiwa) 2023 | LPP per tahun 2020-2023 (%) |
|-----------------------------|--------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 14.                         | Tujuh Belas  | 15.184                      | 16.008                      | 5,02                        |
| 15.                         | Seluas       | 20.902                      | 21.340                      | 1,96                        |
| 16.                         | Jagoi Babang | 10.811                      | 11.273                      | 3,92                        |
| 17.                         | Siding       | 8.125                       | 8.466                       | 3,79                        |
| <b>Kabupaten Bengkayang</b> |              | <b>285.420</b>              | <b>298.979</b>              | <b>4,44</b>                 |

Sumber : BPS Kab.Bengkayang

Laju pertumbuhan penduduk (LPP) per tahun Kabupaten Bengkayang tergolong tinggi (lebih dari 4%). LPP tertinggi (3,26%) terjadi di Kecamatan Lumar (6,09%) dan LPP terendah terjadi di Kecamatan Seluas (1,96%) Kondisi ini mengindikasikan untuk masa mendatang persoalan persebaran penduduk yang belum merata masih terus mengemuka.

Gambar 2. 17 Peta Persentase LPP Tahun 2020 - 2023 Kabupaten Bengkayang



## 2.1.2.2. Komposisi Umur Penduduk

Penduduk Kabupaten Bengkayang yang berusia 0-75+ tahun, didistribusikan ke dalam 16 kelompok umur lima tahunan. Di antara 16 kelompok umur ini, jumlah penduduk terbanyak berada pada kelompok umur 20-24 tahun, yakni 26.530 jiwa. Sebagian besar (51,75%) adalah laki-laki dan selebihnya (48,25%) adalah perempuan. Jumlah penduduk yang paling sedikit berada pada kelompok umur 75+ tahun (4.070 jiwa) dan kebanyakan perempuan. Lihat Tabel 2.23.



**Tabel 2.24. Jumlah Penduduk Kab.Bengkayang Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur Tahun 2023**

| Umur         | Jumlah Penduduk |             |                |             |                |
|--------------|-----------------|-------------|----------------|-------------|----------------|
|              | Laki-laki       | % Laki-Laki | Perempuan      | % Perempuan | Lk + Pr        |
| 0-4          | 13.460          | 50,95%      | 12.960         | 49,05%      | 26.420         |
| 5-9          | 13.000          | 51,18%      | 12.400         | 48,82%      | 25.400         |
| 10-14        | 13.260          | 51,38%      | 12.550         | 48,62%      | 25.810         |
| 15-19        | 13.560          | 51,40%      | 12.820         | 48,60%      | 26.380         |
| 20-24        | 13.730          | 51,75%      | 12.800         | 48,25%      | 26.530         |
| 25-29        | 13.600          | 52,05%      | 12.530         | 47,95%      | 26.130         |
| 30-34        | 13.590          | 52,76%      | 12.170         | 47,24%      | 25.760         |
| 35-39        | 12.920          | 52,97%      | 11.470         | 47,03%      | 24.390         |
| 40-44        | 11.060          | 52,52%      | 10.000         | 47,48%      | 21.060         |
| 45-49        | 9.960           | 53,15%      | 8.780          | 46,85%      | 18.740         |
| 50-54        | 8.120           | 53,32%      | 7.110          | 46,68%      | 15.230         |
| 55-59        | 6.240           | 52,04%      | 5.750          | 47,96%      | 11.990         |
| 60-64        | 4.800           | 50,63%      | 4.680          | 49,37%      | 9.480          |
| 65-69        | 3.560           | 50,21%      | 3.530          | 49,79%      | 7.090          |
| 70-74        | 2.230           | 49,56%      | 2.270          | 50,44%      | 4.500          |
| 75+          | 2.030           | 49,88%      | 2.040          | 50,12%      | 4.070          |
| <b>Total</b> | <b>155.120</b>  |             | <b>143.860</b> |             | <b>298.980</b> |

Sumber : BPS, Hasil Proyeksi Penduduk Kalimantan Barat, 2020-2035

Berdasarkan kemampuan berproduksi, penduduk dapat dikelompokkan pada tiga kelompok besar, yaitu (1) kelompok penduduk usia muda non produktif (0-14 tahun); (2). kelompok penduduk usia produktif (15-64 tahun); dan (3) kelompok usia tua non produktif (65+ tahun). Program Keluarga Berencana yang dijalankan secara nasional, berdampak pada dinamika kependudukan (kelahiran, kematian dan migrasi), termasuk di Kabupaten Bengkayang. Kependudukan di Kabupaten Bengkayang saat ini bergerak menuju penuaan. Dimana proporsi penduduk usia muda non produktif semakin menurun dan proporsi penduduk usia tua semakin meningkat. Hingga tahun 2023, proporsi penduduk usia muda non produktif sebanyak 25,96% (berkurang sekitar 1% dari tahun 2020) dan proporsi penduduk usia tua non produktif sebesar 5,24% (bertambah sebesar 0,6% dari tahun 2020), lihat Tabel 2.24.

**Tabel 2.25.**

**Struktur Penduduk dan *Dependency Ratio* Kabupaten Bengkayang Tahun 2020 dan 2023**

|  | 2020 | 2023 | Perubahan | Dependency Ratio (DR) |
|--|------|------|-----------|-----------------------|
|--|------|------|-----------|-----------------------|



| Umur (tahun) | Jumlah         | %          | Jumlah         | %          | Jumlah        | %     | 2020                   | 2023  |
|--------------|----------------|------------|----------------|------------|---------------|-------|------------------------|-------|
| 0 - 14       | 77.579         | 27,09      | 77.630         | 25,69      | 51            | 0,07  |                        |       |
| 15 - 64      | 195.452        | 68,25      | 205.690        | 68,80      | 10.238        | 5,23  | 46,51                  | 45,35 |
| 65+          | 13.335         | 4,66       | 15.660         | 5,24       | 2.325         | 17,43 | <b>Bonus Demografi</b> |       |
| <b>Total</b> | <b>286.366</b> | <b>100</b> | <b>298.980</b> | <b>100</b> | <b>12.614</b> | 12,61 |                        |       |

Sumber : Hasil SP 2010 dan SP 2020.

### 2.1.2.3. Rasio Penduduk

Perubahan struktur penduduk di Kabupaten Bengkayang dari berpenduduk muda menuju penduduk tua disertai dengan penambahan penduduk usia produktif menjadikan Kabupaten Bengkayang sejak tahun 2020 telah memasuki bonus demografi dengan besaran Rasio Ketergantungan sebesar 46,51 (2020) dan 45,35 tahun 2023 (kurang dari 50). Ini berarti setiap 100 orang penduduk usia produktif mempunyai tanggungan 45-46 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif.

Angka DR kurang dari 50, menandakan Kabupaten Bengkayang telah masuk dalam era bonus demografi dan ini merupakan kesempatan emas (*gold opportunity*) bagi Pemerintah Kabupaten Bengkayang untuk meningkatkan kualitas SDM guna percepatan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Bonus demografi yang terjadi di era digitalisasi ditandai dengan perubahan generasi dari Generasi X (kelahiran 1965-80) ke Generasi Milenial (kelahiran 1981-96); Generasi Z (1997-2012) dan Generasi Post Z (kelahiran 2013). Potensi Generasi Milenial, Generasi Z dan Generasi Post Z yang jumlahnya relatif besar (hampir 70% dari 381.555) jiwa penduduk Kabupaten Bengkayang) harus ditingkatkan kualitasnya dalam konteks percepatan pembangunan yang berdaya saing dan berkelanjutan.

### 2.1.2.4. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk Kabupaten Bengkayang sebesar 56 jiwa per km<sup>2</sup> tergolong pada daerah berpenduduk jarang. Persebaran penduduk di Kabupaten Bengkayang belum merata antar kecamatan. Kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Sungai Raya (320 jiwa/km<sup>2</sup>), sedangkan kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Siding (15 jiwa/km<sup>2</sup>).



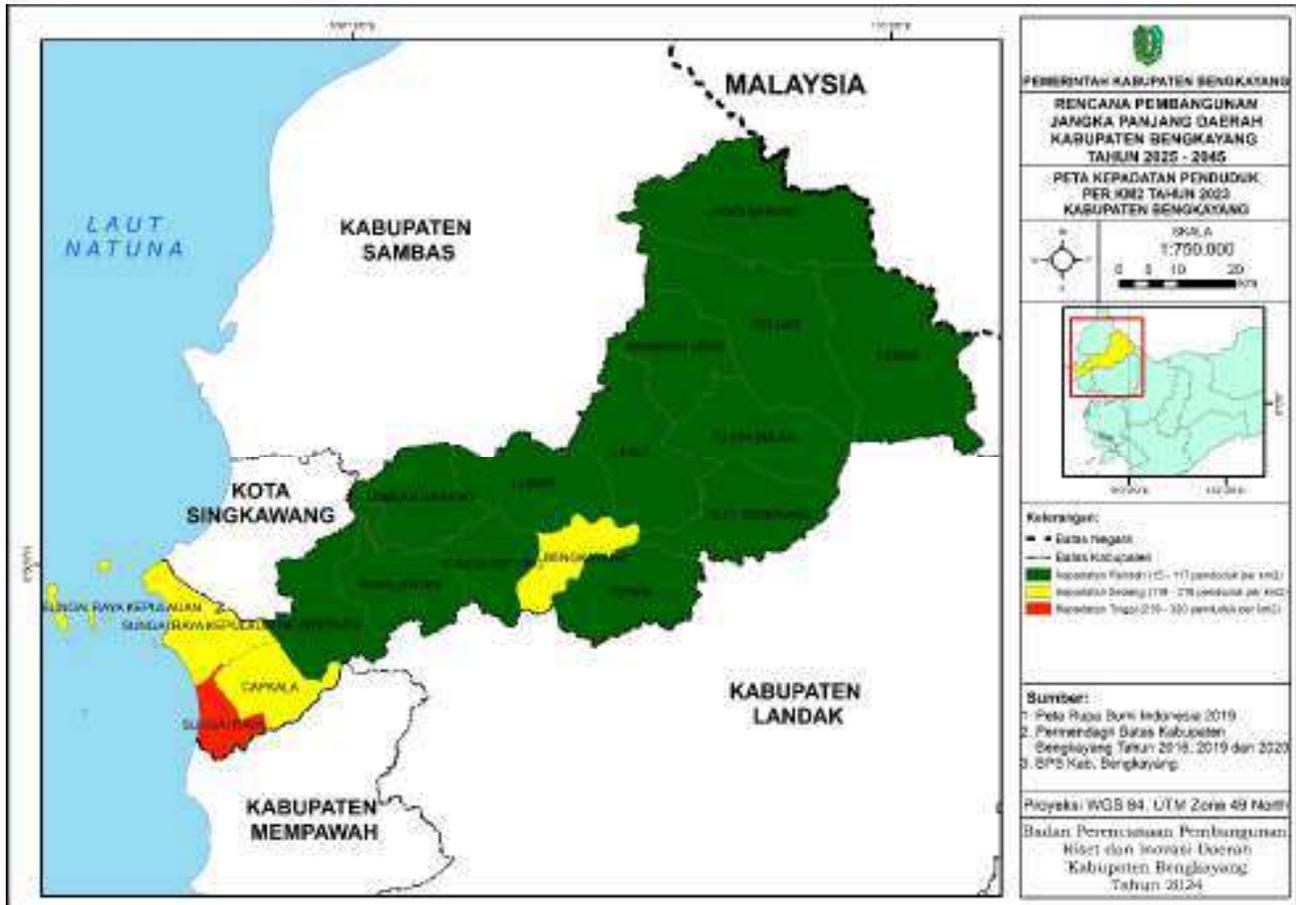
Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan dan keadaan ini terjadi di seluruh kecamatan. Perbandingan penduduk laki-laki dengan perempuan yang disebut dengan Sex Ratio (SR) melebihi angka 100, tepatnya 108. (lihat Tabel 2.25). SR tertinggi terdapat di Kecamatan Lembah Bawang (115) dan SR terendah (104) di Kecamatan Sanggau Ledo.

**Tabel 2.26. Sex Ratio dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Bengkayang Menurut Kecamatan Tahun 2023**

| No.                         | Kecamatan             | Jumlah Penduduk (jiwa) 2023 | Sex Ratio 2023 | Kepadatan Penduduk per Km2 (2023) |
|-----------------------------|-----------------------|-----------------------------|----------------|-----------------------------------|
| 1.                          | Sungai Raya           | 24.260                      | 106            | 320                               |
| 2.                          | Capkala               | 9.951                       | 111            | 215                               |
| 3.                          | Sungai Raya Kepulauan | 30.651                      | 106            | 129                               |
| 4.                          | Samalantan            | 23.478                      | 110            | 100                               |
| 5.                          | Monterado             | 35.304                      | 110            | 111                               |
| 6.                          | Lembah Bawang         | 6.634                       | 115            | 18                                |
| 7.                          | Bengkayang            | 35.398                      | 105            | 212                               |
| 8.                          | Teriak                | 17.873                      | 110            | 60                                |
| 9.                          | Sungai Betung         | 12.827                      | 109            | 70                                |
| 10.                         | Ledo                  | 14.761                      | 108            | 36                                |
| 11.                         | Suti Semarang         | 6.197                       | 111            | 17                                |
| 12.                         | Lumar                 | 8.605                       | 110            | 23                                |
| 13.                         | Sanggau Ledo          | 15.953                      | 104            | 58                                |
| 14.                         | Tujuh Belas           | 16.008                      | 107            | 50                                |
| 15.                         | Seluas                | 21.340                      | 110            | 42                                |
| 16.                         | Jagoi Babang          | 11.273                      | 111            | 17                                |
| 17.                         | Siding                | 8.466                       | 108            | 15                                |
| <b>Kabupaten Bengkayang</b> |                       | <b>298.979</b>              | <b>108</b>     | <b>53</b>                         |

Sumber : BPS Kab.Bengkayang

**Gambar 2. 18 Peta Kepadatan Penduduk per Km2 Tahun 2023 Kabupaten Bengkayang**



## 2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

### 2.2.1. Kesejahteraan Ekonomi

Fokus kesejahteraan dan pemerataan ekonomi diukur dari pertumbuhan ekonomi, Indeks Gini, Angka Kemiskinan, Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia.

#### 2.2.1.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi

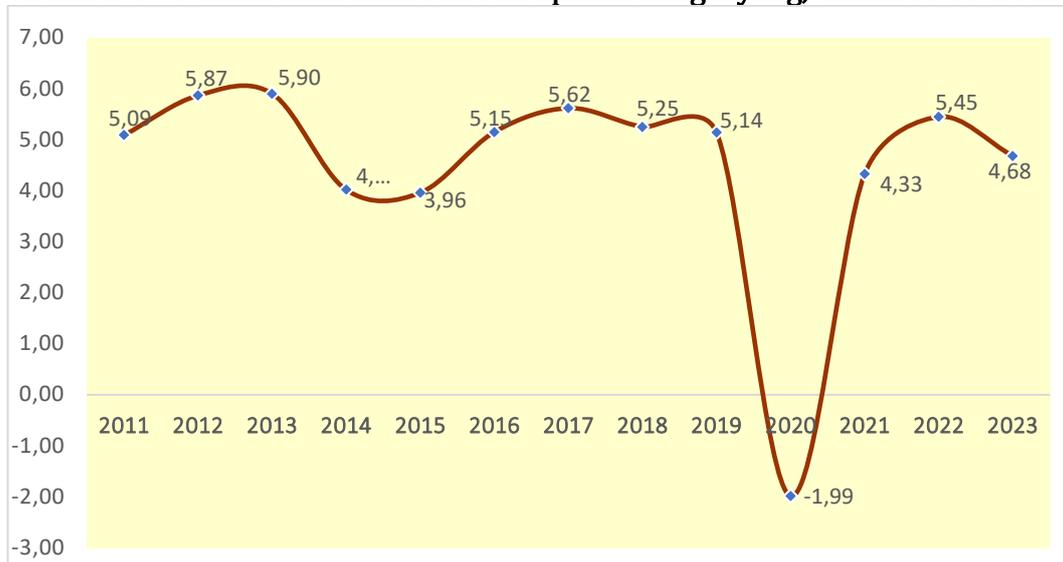
Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari perkembangan angka PDRB baik atas dasar harga berlaku (ADHB) maupun atas dasar harga konstan (ADHK). Khusus dalam melakukan analisis perekonomian daerah, seringkali perhitungan pertumbuhan ekonomi menggunakan PDRB ADHK karena telah menghilangkan pengaruh inflasi sehingga dianggap lebih valid. Apabila angka PDRB dari waktu ke waktu mengalami peningkatan, maka pertumbuhan ekonomi daerah juga meningkat, demikian pula sebaliknya.



## Kabupaten Bengkayang

Selama periode 2011-2023, secara umum capaian pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang menunjukkan trend positif. Perkembangan dari tahun ke tahun menunjukkan pertumbuhan ekonomi bergerak secara fluktuatif. Pada tahun 2011, capaian pertumbuhan ekonomi sebesar 5,09%, kemudian turun menjadi 4,02% tahun 2014, dan naik kembali menjadi 5,62% tahun 2017. Namun akibat pandemi Covid-19, perekonomian Kabupaten Bengkayang tahun 2020 tumbuh negatif (terkontraksi) sebesar 1,99%. Kontraksi pertumbuhan ekonomi ini masih lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Barat 1,82%. Kemudian pada tahun 2021, kembali Kabupaten Bengkayang mencapai pertumbuhan ekonomi yang relatif cukup tinggi, yakni sebesar 4,33%, dan pada tahun 2023 sebesar 4,68%. Penyumbang dalam PDRB Kabupaten Bengkayang didominasi lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan, yakni rata-rata sebesar 33,18%. Kontribusi terbesar kedua juga dihasilkan oleh lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, yakni rata-rata sebesar 15,26% per tahun.

**Grafik 2. 2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bengkayang, Tahun 2011-2023**

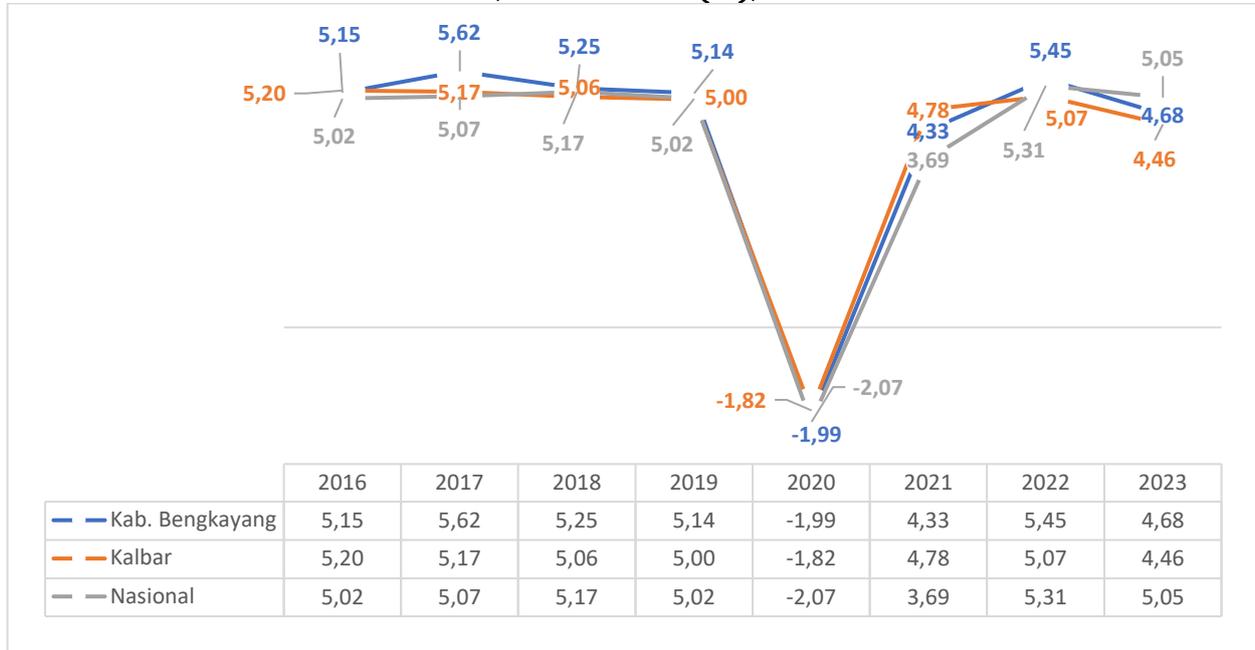


Sumber: BPS Kab. Bengkayang (*Kabupaten Bengkayang Dalam Angka*), Tahun 2011-2023 (diolah)

Secara komparatif, capaian laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang tahun 2016-2023 dibandingkan dengan capaian Kalimantan Barat dan Nasional, disajikan pada grafik berikut ini.



### Grafik 2.3 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat, dan Nasional (%), Tahun 2016-2023



Sumber: BPS Kab. Bengkayang (Kabupaten Bengkayang Dalam Angka) Tahun 2016-2023, BPS Provinsi Kalimantan Barat (Kalimantan Barat Dalam Angka) Tahun 2016-2023 (data diolah)

Meskipun pola pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang 2016-2020 relatif mirip dengan Kalimantan Barat dan Nasional, namun harus diakui bahwa dalam empat tahun terakhir ini pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang mengalami fluktuasi cukup tinggi. Khusus pada tahun 2020, terdapat dua sektor besar yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang berkontraksi 1,99%, yaitu sektor Jasa lainnya dan Penyediaan akomodasi dan Makan minum, yang pada tahun 2020 tumbuh negatif masing-masing sebesar 19,48% dan 16,38%. Sebaliknya pertumbuhan tertinggi dialami oleh sektor Jasa kesehatan dan kegiatan sosial (15,72%) dan sektor Informasi dan komunikasi (8,17%). Untunglah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang selama ini menjadi andalan Kabupaten Bengkayang dengan kontribusi sekitar 33% masih tumbuh positif, yaitu sebesar 0,18%. Capaian laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang tahun 2019-2023 menurut lapangan usaha dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 2.27. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Kabupaten Bengkulu Menurut Lapangan Usaha (%), Tahun 2019-2023

| Lapangan Usaha          |  | Tahun       |              |             |             |             |
|-------------------------|--|-------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
|                         |  | 2019        | 2020         | 2021        | 2022        | 2023        |
| A                       | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                            | 6,93        | 0,18         | 2,97        | 3,78        | 0,61        |
| B                       | Pertambangan & Penggalan                                       | 3,15        | -2,52        | 4,77        | 5,88        | 2,69        |
| C                       | Industri Pengolahan  | 6,55        | -4,09        | 5,70        | 4,04        | 2,57        |
| D                       | Pengadaan Listrik dan Gas                                      | 4,48        | 2,17         | 1,09        | 3,47        | 13,73       |
| E                       | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang         | 4,35        | 4,22         | 5,54        | 6,11        | 4,70        |
| F                       | Konstruksi   | 1,08        | -6,24        | 7,97        | 9,43        | 4,12        |
| G                       | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 4,57        | -5,71        | 3,31        | 9,35        | 8,34        |
| H                       | Transportasi & Pergudangan                                     | 4,67        | -10,80       | -1,01       | 14,45       | 7,01        |
| I                       | Penyediaan Akomodasi & Makan Minum                             | 6,05        | -16,38       | 7,74        | 9,08        | 8,60        |
| J                       | Informasi dan Komunikasi                                       | 5,95        | 8,17         | 6,15        | 7,17        | 8,84        |
| K                       | Jasa Keuangan & Asuransi                                       | -0,63       | -2,85        | 3,08        | 1,05        | 5,08        |
| L                       | Real Estat   | 2,13        | 0,68         | 3,29        | 1,39        | 9,70        |
| M, N                    | Jasa Perusahaan  | 4,48        | -5,93        | 0,26        | 8,15        | 13,93       |
| O                       | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 5,51        | 2,00         | -0,84       | 1,51        | 5,77        |
| P                       | Jasa Pendidikan  | 3,22        | -6,11        | 4,58        | 4,82        | 9,47        |
| Q                       | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 5,22        | 15,72        | 28,16       | 0,70        | 19,27       |
| R,S,T,U                 | Jasa Lainnya   | 5,84        | -19,48       | 1,54        | 9,39        | 13,62       |
| <b>Pertumbuhan PDRB</b> |  | <b>5,14</b> | <b>-1,99</b> | <b>4,33</b> | <b>5,45</b> | <b>4,68</b> |

Sumber: BPS Kab. Bengkulu (Kabupaten Bengkulu Dalam Angka Tahun 2019-2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Bengkulu pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap aktivitas ekonomi di sektor sektor Jasa lainnya, Penyediaan akomodasi dan Makan minum, Jasa pendidikan, Jasa perusahaan, Jasa keuangan dan asuransi, Transportasi dan pergudangan, Perdagangan besar dan eceran, Konstruksi, Pertambangan dan penggalan, dan industri pengolahan. Upaya pemulihan sektor-sektor ekonomi yang terdampak negatif tersebut harus menjadi perhatian dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Bengkulu ke depan (2025-2029). Sebaliknya pandemi Covid-19 sepertinya turut mendorong peningkatan aktivitas ekonomi di sektor Pengadaan Listrik dan Gas, dan sektor Administrasi pemerintahan, yang masing-masing tumbuh 4,22% dan 2,00%. Sementara sektor-sektor lainnya meskipun tumbuh positif, tapi pertumbuhannya cenderung lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan di tahun sebelumnya.



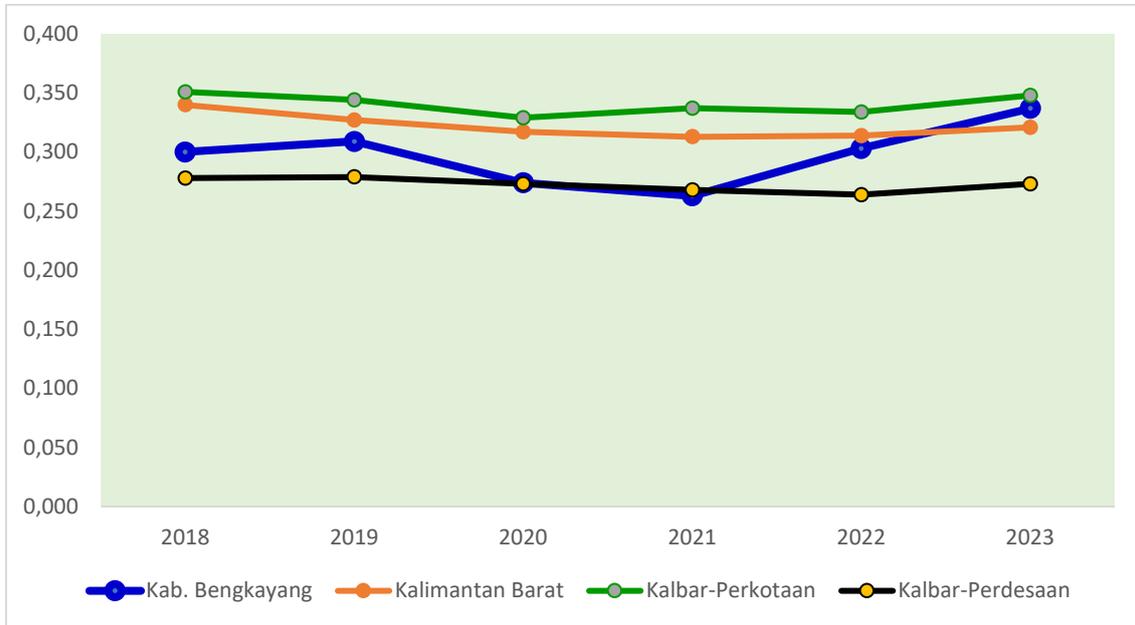
### 2.2.1.2. Indeks Gini

Indeks Gini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Nilai Indeks Gini berkisar antara 0 sampai 1, artinya jika Indeks Gini bernilai 0 maka terjadi pemerataan pendapatan secara sempurna demikian pula sebaliknya jika Indeks Gini bernilai 1 maka terjadi ketimpangan pendapatan yang sempurna di masyarakat. Dengan demikian, semakin Indeks Gini mendekati nilai 0 maka kondisi pemerataan pendapatan semakin baik. Distribusi pendapatan suatu daerah dikatakan sangat timpang bila angka koefisien gini terletak antara 0,5 sampai 0,7 dan relatif merata bila angka Koefisien Gini terletak antara 0,2 sampai 0,35.

Adanya *tradeoff* antara pemerataan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi kurang baik. Sampai dengan tahun 2023 nilai Indeks Gini Kabupaten Bengkayang tercatat sebesar 0,337 mengalami kenaikan dari tahun 2022 yaitu sebesar 0,303. Ketimpangan pendapatan masyarakat Kabupaten Bengkayang selama periode 2018-2023 sedikit lebih rendah dibandingkan dengan indeks gini provinsi Kalimantan Barat. Jika dilihat *trendline* secara rinci perkembangan Indeks Gini Kabupaten Bengkayang dan Provinsi Kalimantan Barat dapat digambarkan sebagai berikut:



### Grafik 2. 4 Perkembangan Indeks Gini Kabupaten Bengkayang dan Provinsi Kalimantan Barat, Tahun 2018 – 2023



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Barat, Tahun 2019-2024

Keterangan grafik :

| Uraian             | 2018  | 2019  | 2020  | 2021  | 2022  | 2023  |
|--------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Kab. Bengkayang    | 0,300 | 0,309 | 0,274 | 0,263 | 0,303 | 0,337 |
| Kalimantan Barat   | 0,340 | 0,327 | 0,317 | 0,313 | 0,314 | 0,321 |
| Kalbar - Perkotaan | 0,351 | 0,344 | 0,329 | 0,337 | 0,334 | 0,348 |
| Kalbar - Perdesaan | 0,278 | 0,279 | 0,273 | 0,268 | 0,264 | 0,273 |

Berdasarkan grafik indeks gini di atas secara umum Indeks Gini Kabupaten Bengkayang pada tahun 2018-2023 lebih baik dari Indeks Gini Provinsi. Namun yang patut diperhatikan adalah kecenderungan peningkatan Indeks Gini Kabupaten Bengkayang pada tahun 2022-2023 yang justru angka gininya lebih tinggi dibandingkan pada masa-masa pandemic covid-19 (2020-2021).

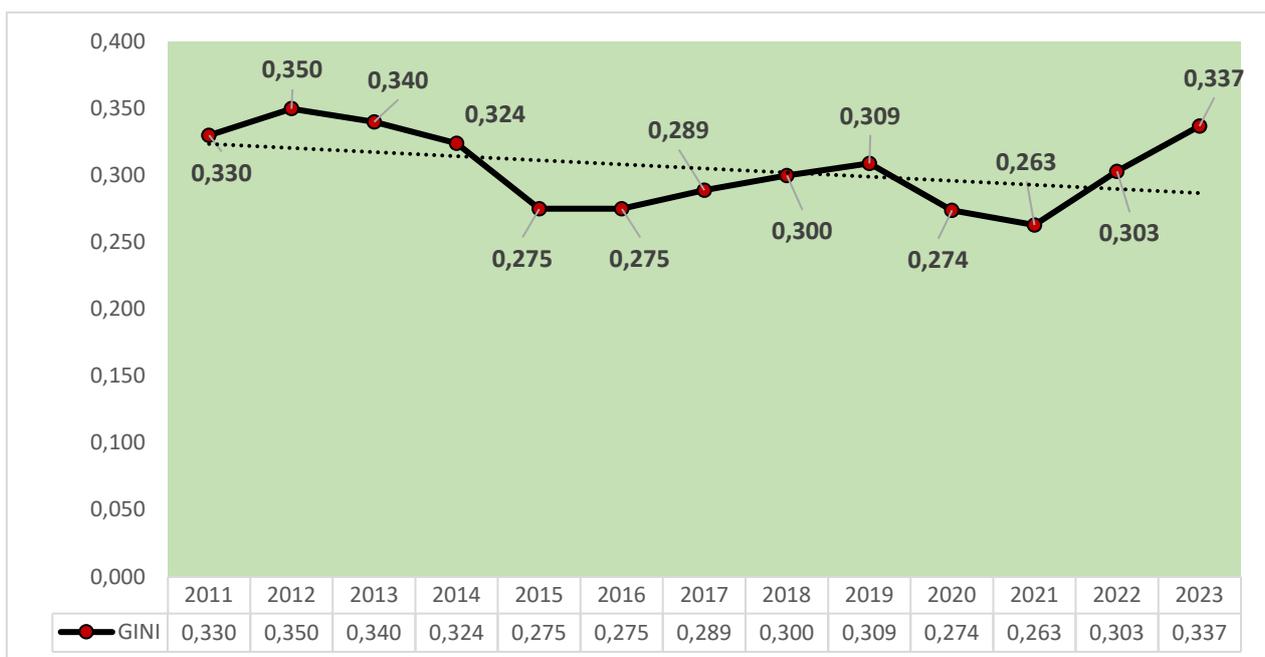
Korelasi dari kenaikan indeks gini rasio dengan pertumbuhan ekonomi adalah ketika distribusi pendapatan semakin timpang, maka pertumbuhan ekonomi semakin tinggi, pengaruh ini disebabkan meningkatnya tingkat tabungan/deposito dan investasi dari masyarakat berpenghasilan menengah keatas. Akan tetapi ketimpangan pendapatan yang



tinggi sangat merugikan masyarakat berpenghasilan rendah sehingga ada kemungkinan pertumbuhan ekonomi nantinya cenderung melambat.

Selama periode 2011-2023, secara umum ketimpangan pendapatan masyarakat di Kabupaten Bengkayang yang ditunjukkan dengan Indeks Gini sangat fluktuatif. Pada tahun 2011, Indeks Gini sebesar 0,330 ; kemudian lima tahun berikutnya yakni tahun 2016 turun menjadi 0,275. Pada tahun 2017 sampai tahun 2019, kembali Indeks Gini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016. Namun uniknya, di saat pandemi Covid terjadi (2020) dan setahun berikutnya (2021), justru Indeks Gini turun kembali menjadi 0,274 dan 0,263. Mengacu pada Indeks Gini Kalimantan Barat yang dipublikasi BPS pada bulan September 2020, diketahui bahwa Indeks Gini di daerah perkotaan sebesar 0,329, sementara Indeks Gini di daerah pedesaan sebesar 0,273. Dengan demikian jika diasumsikan sebagian besar penduduk Kabupaten Bengkayang bercirikan pedesaan, maka dengan Indeks Gini tahun 2020 sekitar 0,274 ternyata mendekati angka Indeks Gini Provinsi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan pendapatan masyarakat pedesaan di Kabupaten Bengkayang berada pada kategori rendah. Secara rinci perkembangan Indeks Gini Kabupaten Bengkayang dapat digambarkan sebagai berikut:

**Grafik 2. 5 Perkembangan Indeks Gini Kab. Bengkayang, Tahun 2011-2023**



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan, 2024 (data diolah)



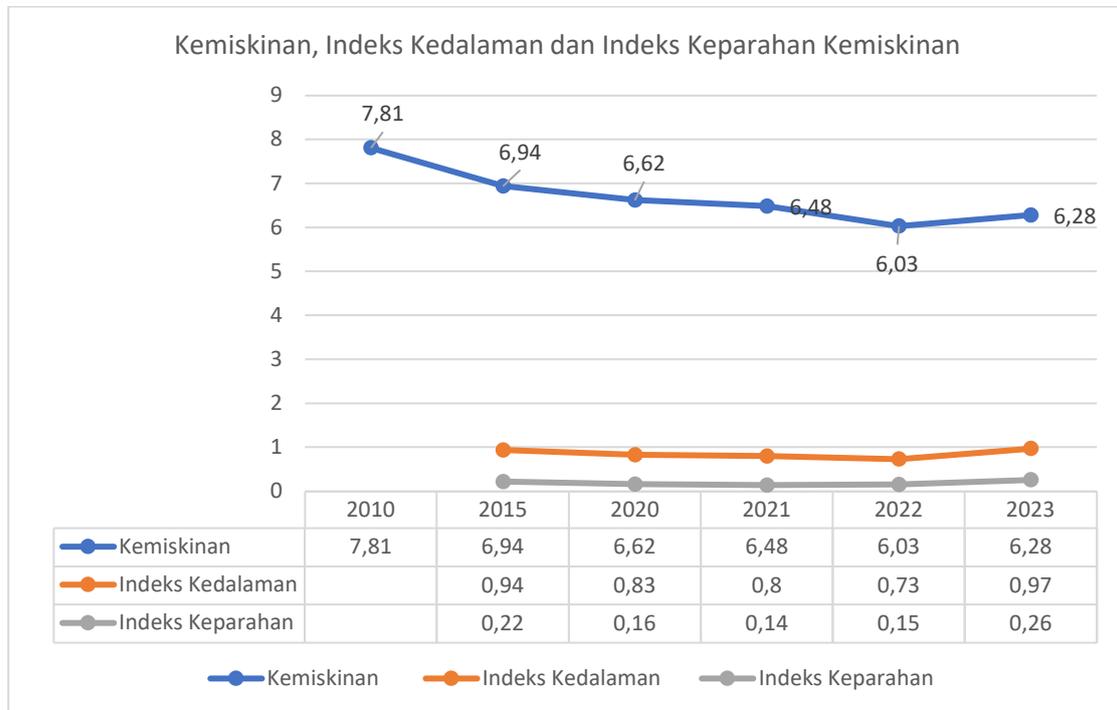
Kondisi terakhir yakni tahun 2023, Indeks Gini Kabupaten Bengkayang mencapai 0,337 atau mengalami kenaikan cukup tinggi dibandingkan tahun 2021 dan 2022. Jika diasumsikan sebagian besar penduduk Kabupaten Bengkayang bercirikan perdesaan, dan mengacu pada Indeks Gini di daerah perkotaan di Kalimantan Barat pada September 2023 yang sebesar 0,348 dan Indeks Gini di daerah perdesaan 0,273; maka Indeks Gini Kabupaten Bengkayang tahun 2023 berada di antara Indeks Gini Provinsi. Namun demikian, mengingat angkanya terletak antara 0,20 sampai 0,35 menunjukkan bahwa distribusi pendapatan masyarakat Kabupaten Bengkayang relatif merata.

### 2.2.1.3. Angka Kemiskinan

Tujuan pelaksanaan pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat tercermin dari peningkatan PDRB per kapita, penurunan kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka. Sejak tahun 2010 hingga 2023, proses pembangunan yang berlangsung di Kabupaten Bengkayang berhasil mengurangi jumlah penduduk miskin dari 16.834 jiwa (7,82%) pada tahun 2010 menjadi 15.970 jiwa (6,03%) tahun 2022. Namun meningkat lagi menjadi 16.870 jiwa (6,28%) tahun 2023. Pertambahan penduduk miskin tahun 2023 erat kaitannya dengan bertambahnya pengangguran terbuka pada tahun yang sama. Indeks kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan cenderung meningkat yang menandakan pengeluaran penduduk miskin semakin jauh di bawah garis kemiskinan. Grafik 2.6.



**Grafik 2. 6 Persentase Kemiskinan Kab.Bengkayang Tahun 2019-2023**



Dampak dari kemiskinan sangat kompleks menyentuh berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Salah satu dampak dari masalah kemiskinan adalah meningkatnya jenis dan jumlah para Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS).

PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani dan rohani maupun sosial secara memadai dan wajar (Permensos Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial). Terdapat 26 Jenis - Jenis PPKS diantaranya :

- 1) Anak Balita terlantar
- 2) Anak terlantar
- 3) Anak yang berhadapan dengan hukum
- 4) Anak jalanan
- 5) Anak dengan kedisabilitas (ADK)
- 6) Anak yang menjadi korban tindak kekerasan atau diperlakukan salah
- 7) Anak yang memerlukan perlindungan khusus



- 8) Lanjut usia terlantar
- 9) Penyandang disabilitas
- 10) Tuna Susila
- 11) Gelandangan
- 12) Pengemis
- 13) Pemulung
- 14) Kelompok minoritas
- 15) Bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan (BWBLP)
- 16) Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)
- 17) Korban penyalahgunaan NAPZA
- 18) Korban trafficking
- 19) Korban tindak kekerasan
- 20) Pekerja migran bermasalah sosial (PMBS)
- 21) Korban bencana alam
- 22) Korban bencana sosial
- 23) Perempuan rawan sosial ekonomi
- 24) Fakir miskin
- 25) Keluarga bermasalah sosial psikologis
- 26) Komunitas adat terpencil.

Grafik 2. 7  
Data PPKS Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2023



Sumber : DinsosPPPA Kab.Bengkayang, 2024



Dari grafik diatas di temukan bahwa 5 jenis PPKS dengan jenis Disabilitas 638, Anak Terlantar 2, Lansia 2.023 sedangkan untuk gelandang dan pengemis 0 dan bencana alam dan sosial sebanyak 4.820 orang. Penanganan PMKS yang sifatnya *urgent* dan *emergency* di Kabupaten Bengkayang masih kurang mendapat perhatian sehingga penanganannya tidak sampai tuntas. Hal itu disebabkan tidak adanya sarana prasarana tempat penampungan/*shelter* bagi PPKS yang mendapat bantuan layanan, belum dimilikinya panti maupun rumah singgah yang dapat menampung permasalahan sosial, kurangnya SDM profesional bidang sosial, banyaknya PPKS yang belum masuk DATA DTKS, Fakta menunjukkan bahwa masih begitu banyak masyarakat di Kabupaten Bengkayang yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga untuk mencapai hidup layak sangat diperlukan peran pemerintah. bahwa tahun 2024 penerima PKH (Program Keluarg Harapan) sebanyak 8.434 RTS dan SEMBAKO sebanyak 17.833 RTS.

Sedangkan untuk SPM Bidang Sosial, Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak Kabupaten Bengkayang diperlukan adanya pedoman yang dapat dijadikan acuan dasar bagi terwujudnya capaian kinerja Perangkat Daerah terhadap bidang atau urusan wajib yang menjadi tugas pokoknya sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 2 tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang memberikan kewajiban kepada pemerintah daerah membuat dan menyusun Standar Pelayanan Minimal sesuai dengan urusan wajib yang merupakan kewenangannya. Ruang lingkup pelaporan kinerja penerapan dan pencapaian SPM Bidang Urusan Sosial pada Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bengkayang adalah informasi tentang kondisi actual perkembangan penerapan SPM terutama dalam hal pelaksanaan, penganggaran dan penerapan SPM di daerah dalam menerapkan SPM sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Penerapan SPM Bidang Urusan Sosial untuk Tahun Anggaran 2023 tertuang dalam Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial meliputi kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial disabilitas, orang tua terlantar, tuna sosial, dan bantuan tanggap darurat bencana dan pasca bencana, serta Program Pembinaan Anak Terlantar meliputi



kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial anak yang berhadapan dengan hukum, anak terlantar dan anak jalanan. Penerapan SPM Bidang Urusan Sosial di Kabupaten Bengkulu dilaksanakan oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bengkulu sebagai implementasi dari kebijakan dan strategi penanganan masalah-masalah kesejahteraan sosial yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial RI dan dijadikan acuan dalam target pencapaiannya. Persentase Penyandang Disabilitas Bekerja di Sektor Formal (%)/PKPM atau yang bekerja di Pemerintahan Kabupaten Bengkulu di Tahun 2023 sebesar (0,07%).

Untuk mendorong perbaikan di aspek kesejahteraan sosial, perlindungan sosial yang adaptif salah satu indikator yang mendukung adalah cakupan kepesertaan jaminan sosial ketenagakerjaan, dimana Kabupaten Bengkulu sendiri sudah memiliki Peraturan Bupati Bengkulu Nomor 23 Tahun 2023 tentang Program Perlindungan 1 Desa 100 Pekerja Rentan di Kabupaten Bengkulu yang juga merupakan instrument percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem.

#### **2.2.1.4. Tingkat Pengangguran Terbuka**

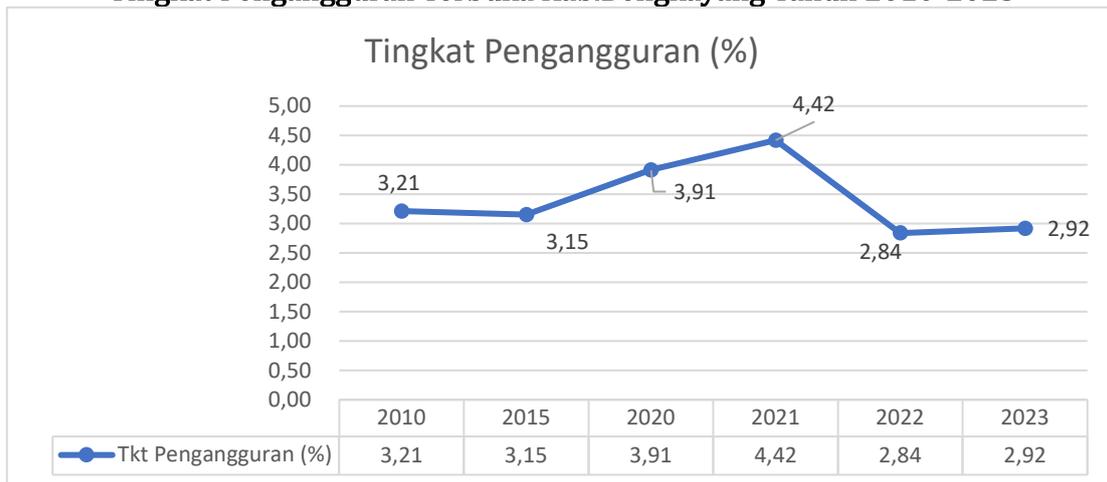
Pembangunan ekonomi di Kabupaten Bengkulu juga berhasil mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) ke tingkat yang relatif rendah. TPT berkurang dari 3,21% tahun 2010 menjadi 2,92% tahun 2023. Rendahnya TPT tidak diikuti rendahnya kemiskinan. Sebagai catatan, data capaian penduduk miskin tahun 2020 sebesar 6,62 kemudian turun menjadi 6,48 di tahun 2021, pertumbuhan ekonomi tahun 2020 sebesar -1,99 kemudian naik menjadi 4,33 di tahun 2021. Sedangkan TPT di tahun 2020 sebesar 3,91 kemudian naik menjadi 4,42 di tahun 2021. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkulu membaik pada tahun 2021 setelah berkontraksi akibat pandemi COVID-19 di tahun sebelumnya. Akan tetapi, tingkat pengangguran meningkat. Hal ini disebabkan karena penduduk di kabupaten Bengkulu utamanya bekerja pada sektor pertanian, yang menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sektor pertanian relatif tidak terdampak signifikan oleh pandemi. Pengangguran yang masing mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa masih dirasakannya dampak pandemi covid-19 terhadap status pekerjaan penduduk di kabupaten Bengkulu, khususnya pada pekerja formal dan pekerja selain sektor pertanian. Bahkan saat TPT menurun tahun 2022-2023, ternyata kemiskinan justru meningkat pada waktu yang sama. Kondisi ini



menggambarkan angkatan kerja yang bekerja menerima gaji/upah di bawah garis kemiskinan, lihat Grafik 2.7.

Grafik 2. 8

Tingkat Pengangguran Terbuka Kab.Bengkayang Tahun 2010-2023



Sumber : BPS, Kab.Bengkayang

Pengangguran di Kabupaten Bengkulu lebih banyak kaum laki-laki (2,34%) di banding kaum perempuan (1,78%). Keadaan demikian ini merupakan hal yang tidak wajar mengingat kaum laki-laki merupakan pencari nafkah utama dalam rumah tangga. Latar belakang pendidikan para pengangguran sebagian besar berpendidikan SMP dan SD ke bawah (64,59%), sedangkan yang berlatar belakang pendidikan tinggi (D-3 dan Sarjana) sebanyak 9,75%, dan selebihnya berpendidikan sekolah menengah (25,66%).

### 2.2.1.5. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu ukuran keberhasilan pembangunan suatu negara/daerah. Di Kabupaten Bengkulu, Pembangunan Manusia yang diukur berdasarkan dimensi kesehatan, pendidikan dan ekonomi selama periode 2010-2023 bergerak sangat lambat. Perhitungan IPM 2010, 2015 berdasarkan hasil SP1010 sedangkan IPM 2020-2023 berdasarkan SP2020 LF. Hingga tahun 2023, IPM Bengkulu sebesar 69,53 masih lebih tinggi dari rata-rata IPM provinsi (68,63), lihat Tabel 2.23. Laju Pertumbuhannya tergolong rendah, yakni 0,81% per tahun.

Penyebab utama lambatnya pertambahan indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Bengkulu adalah dimensi pendidikan. Pada dimensi pendidikan, capaian



indikator Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) sebesar 7,22 tahun masih belum menggembirakan, masih jauh lebih rendah dari RLS propinsi (7,71 tahun).Demikian juga halnya indikator Harapan Lama Sekolah (HLS), capaian HLS sebesar 12,16 tahun masih lebih rendah dari HLS Provinsi (12,67 tahun).

Pembangunan kesehatan di Bengkayang tergolong baik. Proksi umur panjang dan sehat yang digunakan dalam pembangunan manusia adalah indikator harapan hidup saat lahir. Indikator ini menjadi salah satu indikator gambaran kesehatan masyarakat. Salama kurun waktu 2019-2023 umur harapan hidup Kabupaten Bengkayang terus meningkat. Peningkatan usia harapan hidup setiap tahunnya pertanda pembangunan kesehatan di Kabupaten Bengkayang berjalan baik. Usia harapan hidup masyarakat Kabupaten Pontianak tahun 2023 mencapai 74,20 tahun, lebih tinggi dari rata-rata Kalimantan Barat (73,71 tahun). Capaian ini menjelaskan bahwa bayi yang lahir tahun 2023 diperkirakan akan bertahan hidup hingga mencapai umur 74-75 tahun.

Dimensi ekonomi, perkembangannya belum menggembirakan dalam mendorong peningkatan pembangunan manusia. Di antara 4 indikator IPM, hanya indikator pengeluaran per kapita yang menurun nilainya karena dampak pandemi Covid-19. Pasca pandemi Covid-19, pengeluaran per kapita/tahun bergerak naik dengan laju pertumbuhan rata-rata 2,77% per tahun. Mencermati keempat indikator IPM, dapat dinyatakan bahwa perlambatan peningkatan IPM tahun 2023 disebabkan menurunnya kinerja perekonomian sebagai akibat pandemi covid-19. Meski demikian, Pertumbuhan ekonomi kembali naik kearah yang positif di tahun 2023.

**Tabel 2.28. Perkembangan IPM Kabupaten Bengkayang dan Indikatornya Tahun 2010 – 2023**

| Indikator IPM                   | Tahun        |              |              |              |              |              |
|---------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
|                                 | 2010         | 2015         | 2020         | 2021         | 2022         | 2023         |
| Angka Harapan Hidup (tahun)     | 72,88        | 72,99        | 73,83        | 73,84        | 74,00        | 74,20        |
| Rata-Rata Lama Sekolah (tahun)  | 5,82         | 5,98         | 6,76         | 6,80         | 7,00         | 7,22         |
| Harapan Lama Sekolah (tahun)    | 10,80        | 11,14        | 12,09        | 12,10        | 12,14        | 12,16        |
| Pengeluaran/kapita/thn (Rp.000) | 7.351        | 8.489        | 9.102        | 9.193        | 9.484        | 9.859        |
| IPM Kabupaten Bengkayang        | <b>62,5</b>  | <b>64,65</b> | <b>67,87</b> | <b>68,04</b> | <b>68,74</b> | <b>69,53</b> |
| IPM Provinsi Kalimantan Barat   | <b>61,97</b> | <b>65,59</b> | <b>67,66</b> | <b>67,90</b> | <b>68,63</b> | <b>70,47</b> |

Sumber: BPS, IPM Provinsi Kalimantan Barat, 2023



Pembangunan sumber daya manusia terus membaik, namun perlu upaya transformatif untuk mewujudkan manusia unggul. Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu ukuran keberhasilan pembangunan suatu negara/daerah. Di Kabupaten Bengkayang, pembangunan manusia yang diukur berdasarkan dimensi kesehatan, pendidikan dan ekonomi selama periode 2010-2023 bergerak lambat. Hingga tahun 2023, IPM Bengkayang sebesar 69,53 masih lebih rendah dari rata-rata IPM provinsi (70,47), dengan laju Pertumbuhannya tergolong rendah, yakni 0,81% per tahun.

Pada indikator sasaran visi RPJPD, IPM di ubah menjadi IMM, pada perodesasi kedua RPJMD 2030-2034. Pada tahun 2018, Grup Bank Dunia menjalankan sebuah projek mengenai modal manusia dan mengeluarkan sebuah indeks yakni Indeks Modal Manusia (IMM). Indeks ini akan mengukur kontribusi kesehatan dan pendidikan untuk produktivitas generasi pekerja berikutnya. Badan Pusat Statistik (BPS) selaku penyelenggara statistik dasar hingga saat ini belum menghitung Indeks Modal Manusia. Padahal indeks ini dapat dijadikan acuan atau dasar bagi pemerintah dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang stagnansi yakni 4%-5% dalam kurun waktu 2015-2018.

Indeks Modal Manusia merupakan salah satu komponen penting bagi perekonomian suatu negara. Manusia yang berkualitas dapat mendorong perekonomian disuatu wilayah agar lebih baik lagi. Pada tahun 2017, Grup Bank Dunia menjakankan sebuah project yang disebut Human Capital Project. Proyek ini diharapkan dapat membantu menciptakan ruang politik bagi para pemimpin nasional untuk memprioritaskan investasi modal manusia transformasional. Kemudian pada tahun 2018 dalam Konferensi Tingkat Tinggi IMF-Bank Dunia yang diselenggarakan di Bali Indonesia memperkenalkan sebuah indikator yang dapat mengukur kualitas manusia yakni Human Capital Index (HCI) atau Indeks Modal Manusia (IMM). Indeks ini dapat digunakan untuk melihat kontribusi pendidikan dan kesehatan untuk produktivitas generasi pekerja berikutnya. Badan Pusat Statistik (BPS) hingga saat ini belum menghitung IMM. BPS hanya menghitung nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Perbedaan antara IPM dan IMM adalah Indeks Modal Manusia (IMM) mampu mengukur Learning Experience sehingga dapat melihat dari segi kualitas pendidikan di suatu wilayah. IMM dapat dijadikan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk evaluasi pembangunan manusia sehingga diharapkan mampu meningkatkan investasi yang lebih banyak pada modal manusia untuk pemerataan dan pertumbuhan ekonomi yang lebih besar.



Indeks Modal Manusia menghitung kontribusi kesehatan dan pendidikan terhadap produktivitas pekerja. Skor indeks akhir berkisar dari 0 hingga 1 dan mengukur produktivitas sebagai pekerja masa depan dari anak yang lahir hari ini relatif terhadap patokan kesehatan penuh dan pendidikan lengkap.

- Indeks modal manusia diukur melalui beberapa komponen utama:
  - 1) Probabilitas bertahan hidup (*survival*) hingga usia 5 tahun: Probabilitas bahwa seorang anak yang baru lahir akan bertahan hingga usia 5 tahun. Data dihitung dari angka kematian balita.
  - 2) Pendidikan: Akses pendidikan diukur melalui harapan lama sekolah. Kualitas pendidikan diukur melalui harmonized test scores. Data akses dan kualitas pendidikan ditransformasikan menjadi pengukuran Learning-Adjusted Years of Schooling menggunakan metrik konversi.
  - 3) Kesehatan: Mencakup berbagai indikator kesehatan, termasuk stunting, yang merupakan kondisi di mana pertumbuhan anak terhambat karena malnutrisi kronis. proksi yang digunakan adalah (1) *adult survival rate* yang didefinisikan sebagai proporsi penduduk usia 15 tahun yang hidup hingga 60 tahun; dan (2) prevalensi stunting.
- Komponen-komponen tersebut dapat dihitung dengan pendekatan sebagai berikut:
  1. Survival dihitung dari angka kematian balita (SUPAS dan LF SP)
  2. Pendidikan: Akses pendidikan tetap diukur melalui harapan lama sekolah, namun untuk kualitas pendidikan, harmonized test scores diukur melalui proksi hasil asesmen



pendidikan yang dilaksanakan di tingkat nasional dan daerah. Data akses dan kualitas pendidikan ditransformasikan menjadi pengukuran Learning-Adjusted Years of Schooling menggunakan metrik konversi.

3. Kesehatan dihitung dari data *adult survival rate* (SUPAS dan LF SP) yang diagregasi pada usia 15-60 dan **prevalensi stunting** (SSGI dan SKI)
4. Konversi ketiga komponen menjadi Indeks Modal Manusia dilakukan menggunakan pendekatan yang dilakukan World Bank.

### 2.2.1.6. Kesehatan

Pembangunan di bidang kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang harus di upayakan oleh pemerintah nasional dan daerah. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan tersebut dapat dilihat dari Angka Harapan Hidup (AHH). AHH Kabupaten Bengkayang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 72,88 tahun (2010) menjadi 74,20 tahun (2023). Artinya, bayi yang lahir pada tahun 2023, diperkirakan akan bertahan hidup hingga mencapai usia 74-75 tahun. Peningkatan usia harapan hidup di Kabupaten Bengkayang terkait erat dengan penurunan angka kematian bayi (AKB). Berdasarkan hasil long form Sensus Penduduk 2020, AKB atau IMR (Infant Mortality Rate) sebesar 16,49 per 1000 kelahiran hidup, berkurang dari AKB tahun 2010 sebanyak 21 per 1000 kelahiran hidup. Sementara itu, berdasarkan laporan kinerja Dinas Kesehatan dan KB Kabupaten Bengkayang, Angka Kematian Ibu (AKI) cenderung semakin meningkat dalam periode 2018-2022. Pada tahun 2018, AKI sebesar 142 per 100.000 kh, lima tahun kemudian (2022) meningkat menjadi 262 per 100.000 kh.

Pencapaian ini ditandai dengan prilaku masyarakat “sadar sehat” yang semakin meningkat. Proses kelahiran di Kabupaten Bengkayang pada tahun 2023, didominasi oleh dengan pertolongan dari tenaga kesehatan. Tenaga Medis (dokter, dokter spesialis, dokter gigi), tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian dan tenaga gizi tersedia di seluruh kecamatan. Ketersediaan dua unit Rumah Sakit, Puskesmas dan Puskesmas Pembantu tersebar di seluruh kecamatan, masih cukup untuk melayani masyarakat.

Tantangan yang dihadapi Kabupaten Bengkayang dalam pembangunan kesehatan berkaitan dengan persoalan stunting. Dalam lima tahun terakhir (2018-2022), angka stunting



di Kabupaten Bengkayang berkisar 30-40%. Lebih tinggi dari rata-rata provinsi Kalimantan Barat (27,8% tahun 2022).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (di bawah usia 5 tahun) akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi yang tidak memadai, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (sejak kehamilan hingga anak berusia 2 tahun). Dari hasil evaluasi dari tahun 2022 – 2023 beberapa permasalahan utama penyebab stunting yang terjadi di wilayah Kabupaten Bengkayang meliputi:

1) Kekurangan Gizi Kronis.

Gizi yang tidak mencukupi, terutama protein, vitamin, dan mineral, pada masa kehamilan dan awal kehidupan anak dapat menyebabkan pertumbuhan yang terganggu.

2) Pola Makan yang Tidak Seimbang.

Asupan makanan yang kurang beragam dan tidak mencukupi kebutuhan nutrisi anak sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan terutama dalam masa 1000 hari pertama kehidupan.

3) Infeksi Berulang.

Infeksi seperti diare dan infeksi saluran pernapasan yang sering terjadi dapat mengganggu penyerapan nutrisi dan memperburuk kondisi gizi anak. Hal ini sebagian besar disebabkan karena kondisi lingkungan dan sanitasi yang kurang baik

4) Kurangnya Akses ke Air Bersih dan Sanitasi.

Lingkungan yang tidak sehat dapat meningkatkan risiko infeksi, yang memperburuk status gizi anak. Belum semua wilayah di Kabupaten Bengkayang mendapatkan akses air minum bersih dan belum semua desa berstatus Desa ODF.

5) Kurangnya Pengetahuan tentang Gizi dan Kesehatan.

Kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya asupan gizi yang baik dan praktik kesehatan, seperti pemberian ASI eksklusif dan MPASI (Makanan Pendamping ASI) yang tepat, berkontribusi besar terhadap stunting. Perlu pendampingan dalam upaya membentuk pola asuh anak yang baik dalam mendukung pemenuhan gizi dan kesehatan anak.

6) Praktik Pemberian Makan yang Tidak Tepat.

Pemberian makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan nutrisi anak, seperti pemberian makanan padat terlalu dini atau terlalu terlambat, juga menjadi faktor risiko.

7) Faktor Ekonomi dan Sosial.

Kemiskinan dan kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan



makanan bergizi memengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak.

### 8) Status Gizi Ibu Selama Kehamilan.

Ibu yang kekurangan gizi selama kehamilan berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, yang merupakan salah satu faktor risiko stunting.

## 2.2.2. Kesejahteraan Sosial Budaya

### 2.2.2.1. Indeks Pembangunan Gender

Selain IPM, indeks pembangunan gender (IPG) dan ketimpangan gender (IKG) menunjukkan capaian positif. IPG meningkat dari 80,84 (2010) menjadi 83,68 (2023), kemudian IKG menurun dari 0,524 (2020) menjadi 0,432 (2023). Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) menunjukkan hasil positif. Capaiannya meningkat dari 60,27 menjadi 76,37 point. Meningkatnya IPG dan IDG, dan menurunnya IKG merupakan pertanda roda pembangunan di Bengkayang yang berlangsung selama ini atas partisipasi seluruh masyarakat, termasuk kaum perempuan. Peran perempuan dalam pembangunan semakin meningkat dan beragam, termasuk dalam bidang politik.

**Tabel 2.29. Perkembangan IPG, IDG, IKG Kabupaten Bengkayang Tahun 2010 – 2022**

| IDG, IPG dan IKG                 | Tahun |       |       |       |       |       | Ranking |
|----------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|---------|
|                                  | 2010  | 2015  | 2020  | 2021  | 2022  | 2023  |         |
| Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) | 60.27 | 62.93 | 71.96 | 71,38 | 73.97 | 76,37 | 2       |
| Indeks Pembangunan Gender (IPG)  | 80,84 | 81,81 | 82,78 | 82,79 | 82,86 | 83,68 | 12      |
| Indeks Ketimpangan Gender (IKG)  | N/A   | N/a   | 0.524 | 0,459 | 0.445 | 0,432 | 4       |

Sumber : BPS Kalimantan Barat, 2023.

Keterlibatan perempuan dalam pembangunan dapat dicermati dari ukuran Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). IDG merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur terlaksananya keadilan dan kesetaraan gender berdasarkan partisipasi politik dan ekonomi.

Selama periode 2017-2020, IDG di Kabupaten Bengkayang menunjukkan trend positif dan capaiannya tergolong tinggi. IDG meningkat sangat cepat dari 60,27% (2010) menjadi 76,37% (2023) dan berada di ranking 2 dari 14 Kabupaten/Kota, melebihi capaian IDG Kalimantan Barat, lihat Tabel 2.28. Semakin dekat angka IDG ke 100, pertanda semakin kecil ketidakadilan pembangunan terhadap perempuan.



### 2.2.2.2. Indeks Pembangunan Pemuda

Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) adalah sebuah instrumen untuk memberikan gambaran kemajuan pembangunan pemuda di Indonesia. Kehadiran Website IPP ini dapat menjadi rujukan bagi kebijakan dan strategi pembangunan pemuda di tingkat pusat dan di daerah pada sebagaimana tercantum pada Peraturan Presiden Nomor 43 tahun 2022, tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan kepemudaan.

Adapun tolok ukur Indeks Pembangunan Pemuda ada 5 domain dimana masing-masing domain mempunyai indikator yang dapat menentukan Indeks Pembangunan Pemuda. Kelima belas indikator yang dibagi dalam 5 domain itu adalah :

1. Domain Pendidikan ada 3 indikator yaitu rata-rata sekolah pemuda, APK Sekolah Menengah dan APK Perguruan Tinggi
2. Domain Kesehatan dan Kesejahteraan ada 4 indikator yaitu angka kesakitan pemuda, persentase pemuda korban kejahatan, persentase pemuda merokok serta persentase remaja perempuan yang sedang hamil/
3. Domain Kesempatan dan lapangan kerja ada 2 indikator, persentase pemuda wirausaha kerah putih dan TPT pemuda.
4. Domain kepemimpinan dan partisipasi ada 3 indikator yaitu persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan, persentase pemuda yang aktif dalam kegiatan organisasi dan persentase pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat.
5. Domain gender dan diskriminasi terbagi dalam 3 indikator diantaranya angka perkawinan usia anak, persentase pemuda perempuan yang sedang menempuh pendidikan tingkat SMA ke atas dan persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal.

### 2.2.2.3. Indeks Pembangunan Kebudayaan



Indeks pembangunan kebudayaan (IPK) adalah instrument untuk mengukur capaian pembangunan kebudayaan ditingkat nasional dan daerah. Adapun Indeks Pembangunan Kebudayaan memiliki 8 dimensi, yaitu :

1. Dimensi Ekonomi Budaya (1 indikator) Bidang kebudayaan
2. Dimensi Pendidikan (6 Indikator) pada Bidang Pendidikan
3. Dimensi Ketahanan Sosial Budaya (8 Indikator) Bidang kesbangpol
4. Dimensi Warisan Budaya (6 Indikator) Bidang kebudayaan
5. Dimensi Ekspresi Budaya (4 Indikator) Bidang kebudayaan
6. Dimensi Budaya Literasi (3 Indikator) Bidang arsip dan perpustakaan
7. Dimensi Gender (3 Indikator) Bidang Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
8. Dimensi Tata Kelola Budaya.

Kabupaten Bengkayang merupakan garda terdepan di Indonesia karena berbatasan langsung dengan negara Malaysia. Interaksi antara masyarakat dengan masyarakat di Malaysia menyebabkan terdapat keragaman kebudayaan. Kabupaten Bengkayang memiliki tiga suku yang mendominasi, yaitu Suku Dayak, Melayu dan Tionghoa. Karakter masyarakat etnik Kabupaten Bengkayang memiliki ciri khas dengan kerja keras, jiwa kekeluargaan dan gotong royong, bangga pada identitas kesukuannya, serta menjunjung tinggi kebersamaan.

Keberagaman budaya di Kabupaten Bengkayang dapat dilihat melalui bentuk gotong royong, adat istiadat, makanan, permainan, dan lain-lain. Serta bentuk ekspresinya antara lain dapat dilihat dengan adanya Gawai Dayak yang dilakukan di setiap daerah di Kabupaten Bengkayang. Di samping itu, seni budaya di Kabupaten Bengkayang dapat dibagi ke dalam beberapa penjelasan, yaitu objek pemajuan kebudayaan, makanan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, olahraga tradisional, dan cagar budaya.

Objek pemajuan kebudayaan dapat dikategorikan ke dalam tiga kegiatan utama, yaitu tradisi lisan, adat istiadat, dan ritus. **Pertama**, tradisi lisan di Kabupaten Bengkayang dilestarikan oleh Etnis Dayak, Melayu dan Tionghoa dengan bentuk sejarah lisan dan cerita rakyat. Tradisi lisan tersebut di antaranya adalah Belinya (Bapak Mambakung Bule), Samid, Batu Tongko, Panamuan Barakat, Takdir Baleo Jangkang, Legenda Riemp Marasap, Sa Bamaking Jadi Kasu', Maniamas Jabata Bawakang, Diyak dan Sidate Go'Siniam, Percintaan



Baniamas dan Salujatn, Asal Muasal Masyarakat Tawang, Kisah Kampung Angan Menjadi Batu, Asal Mula Kampung Batu Ajok, Ramin Jadi, Tanah Sabiris, Pak Saloi, Moar Unyik, Badendo, dan lain sebagainya. **Kedua**, terdapat beberapa adat istiadat yang masih dilaksanakan di Kabupaten Bengkayang. Adat istiadat tersebut diantaranya adalah Si Nengge (Perkawinan), Sedekah Bumi, Ngarantuk, Tahun Baru Padi, Gawia Nibakng, Gawai Dayak, Naik Dango, Barape Sawe, Gawia Sowa Dayak Bidayuh, Cuncok dan Sembayang Kubur. **Ketiga**, ritus yang terdapat di Kabupaten Bengkayang diantaranya adalah Bliakng Binah, Ba'sam-sam, Mandek Belulus, Babalak, Batenek, Barapus, Ngurukng Semangat, Barapu Dio Uma, Baranyut, Balala', dan Serakalan.

### 2.3. Aspek Daya Saing Daerah

#### 2.3.1. Daya Saing Ekonomi Daerah

##### 2.3.1.1. PDRB dan Sektor Unggulan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah. Perhitungan PDRB dilakukan dengan 2 pendekatan, yakni atas dasar harga berlaku (ADHB) dan atas dasar harga konstan tahun 2010 (ADHK-2010). Adapun unit-unit produksi dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha.

PDRB ADHB Kabupaten Bengkayang menunjukkan peningkatan secara signifikan dari waktu ke waktu. Pada tahun 2011, nilai PDRB ADHB mencapai Rp 4.060.051,09 juta, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp 6.724.042,41 Juta atau meningkat rata-rata sebesar 13,12% per tahun. Selanjutnya, pada tahun 2017, PDRB ADHB sebesar Rp 7.389.965,41 juta, dan pada tahun 2023 meningkat menjadi Rp 11.146.267,44 Juta, atau meningkat rata-rata sebesar 8,47% per tahun. Secara rinci perkembangan PDRB ADHB Kabupaten Bengkayang selama tahun 2011-2023 adalah sebagai berikut.



**Tabel 2.30. Perkembangan PDRB ADHB Kabupaten Bengkulu,  
Tahun 2011-2023**

| Tahun | PDRB Harga Berlaku (Juta Rupiah) | Peningkatan (%) |
|-------|----------------------------------|-----------------|
| 2011  | 4.060.051,09                     | --              |
| 2012  | 4.548.960,28                     | 12,04           |
| 2013  | 5.061.297,65                     | 11,26           |
| 2014  | 5.564.061,32                     | 9,93            |
| 2015  | 6.123.474,99                     | 10,05           |
| 2016  | 6.724.042,41                     | 9,81            |
| 2017  | 7.389.965,41                     | 9,90            |
| 2018  | 7.999.796,42                     | 8,25            |
| 2019  | 8.645.002,95                     | 8,07            |
| 2020  | 8.672.733,96                     | 0,32            |
| 2021  | 9.318.527,83                     | 7,45            |
| 2022  | 10.324.506,41                    | 10,80           |
| 2023  | 11.146.267,44                    | 7,96            |

Sumber: BPS Kab. Bengkulu (Kabupaten Bengkulu Dalam Angka), Tahun 2011-2023

Selanjutnya, peningkatan dari waktu ke waktu juga hampir sama terjadi pada PDRB ADHK 2010. PDRB ADHK 2010 merupakan instrumen yang bisa digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi daerah setiap tahunnya. Artinya semakin tinggi PDRB ADHK 2010, maka laju pertumbuhan ekonomi daerah semakin membaik/positif.

Pada tahun 2011, nilai PDRB ADHK 2010 mencapai Rp 3.834.739,52 juta, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp 4.889.159,76 Juta atau meningkat rata-rata sebesar 5,5% per tahun. Pada tahun 2017, PDRB ADHK 2010 sebesar Rp 5.163.899,18 juta, dan pada tahun 2023 meningkat menjadi Rp 6.449.882,32 Juta, atau meningkat rata-rata sebesar 4,15% per tahun. Secara rinci perkembangan PDRB ADHK 2010 Kabupaten Bengkulu selama tahun 2011-2023 adalah sebagai berikut.



**Tabel 2.31. Perkembangan PDRB ADHK 2010  
Kabupaten Bengkayang, Tahun 2011-2023**

| Tahun | PDRB Harga Konstan 2010 (Juta Rupiah) | Peningkatan (%) |
|-------|---------------------------------------|-----------------|
| 2011  | 3.834.739,52                          | --              |
| 2012  | 4.059.787,02                          | 5,87            |
| 2013  | 4.299.247,95                          | 5,90            |
| 2014  | 4.472.287,37                          | 4,02            |
| 2015  | 4.649.502,81                          | 3,96            |
| 2016  | 4.889.159,76                          | 5,15            |
| 2017  | 5.163.899,18                          | 5,62            |
| 2018  | 5.434.858,36                          | 5,25            |
| 2019  | 5.714.296,52                          | 5,14            |
| 2020  | 5.600.324,14                          | -1,99           |
| 2021  | 5.842.929,71                          | 4,33            |
| 2022  | 6.161.446,51                          | 5,45            |
| 2023  | 6.449.882,32                          | 4,68            |

Sumber: BPS Kab. Bengkayang (*Kabupaten Bengkayang Dalam Angka*), Tahun 2011-2023

Struktur ekonomi Kabupaten Bengkayang selama tahun 2018-2023 masih didominasi lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan, yakni rata-rata sebesar 33,18%. Kontribusi lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan menunjukkan tren peningkatan selama kurun waktu 2018-2021, dan sedikit mengalami penurunan pada tahun 2022 dan 2023. Kontribusi terbesar kedua juga dihasilkan oleh lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, yakni rata-rata sebesar 15,26% per tahun. Selanjutnya, kontribusi terbesar ketiga disumbang oleh lapangan usaha konstruksi, yakni rata-rata sebesar 10,85% selama kurun waktu 2018-2023. Secara rinci distribusi persentase PDRB Kabupaten Bengkayang ADHB menurut lapangan usaha tersaji berikut ini.



Tabel 2.32.

Distribusi PDRB ADHB Kabupaten Bengkulu Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2019-2023

| Lapangan Usaha |  | Tahun         |               |               |               |               |
|----------------|--|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|                |  | 2019          | 2020          | 2021          | 2022          | 2023          |
| A              | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                            | 32,86         | 33,63         | 33,66         | 33,42         | 33,0          |
| B              | Pertambangan & Penggalian                                      | 3,01          | 3,03          | 3,01          | 2,98          | 2,90          |
| C              | Industri Pengolahan  | 10,12         | 9,85          | 10,12         | 10,10         | 9,40          |
| D              | Pengadaan Listrik dan Gas                                      | 0,01          | 0,01          | 0,01          | 0,01          | 0,01          |
| E              | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang         | 0,06          | 0,07          | 0,07          | 0,06          | 0,10          |
| F              | Konstruksi   | 10,73         | 10,29         | 10,77         | 11,38         | 11,1          |
| G              | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 15,52         | 15,08         | 14,74         | 15,23         | 16,00         |
| H              | Transportasi & Pergudangan                                     | 2,02          | 1,94          | 1,83          | 2,02          | 2,10          |
| I              | Penyediaan Akomodasi & Makan Minum                             | 2,20          | 1,90          | 1,94          | 1,95          | 2,00          |
| J              | Informasi dan Komunikasi                                       | 4,71          | 5,17          | 5,17          | 5,02          | 5,10          |
| K              | Jasa Keuangan & Asuransi                                       | 2,61          | 2,53          | 2,50          | 2,38          | 2,30          |
| L              | Real Estat   | 3,41          | 3,43          | 3,25          | 3,02          | 3,10          |
| M, N           | Jasa Perusahaan  | 0,36          | 0,33          | 0,31          | 0,31          | 0,30          |
| O              | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 7,41          | 7,81          | 7,34          | 7,03          | 7,20          |
| P              | Jasa Pendidikan  | 2,53          | 2,35          | 2,33          | 2,26          | 2,30          |
| Q              | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 1,67          | 2,01          | 2,44          | 2,27          | 2,60          |
| R,S,T,U        | Jasa Lainnya   | 0,77          | 0,58          | 0,53          | 0,54          | 0,60          |
| <b>PDRB</b>    |  | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> |

Sumber: BPS Kab. Bengkulu (Kabupaten Bengkulu Dalam Angka), Tahun 2019-2023

Dalam beberapa tahun terakhir, tampak bahwa transformasi struktural terjadi di Kabupaten Bengkulu. Peran sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mulai menurun dari tahun ke tahun, sehingga hilirisasi/industrialisasi sumber daya alam potensial di sektor perkebunan rakyat (kelapa dalam), perkebunan besar swasta, di sub sektor kelautan dan perikanan, sektor pariwisata maupun di sektor produk pertambangan/galian diperkirakan akan dapat meningkatkan nilai tambah pada perekonomian daerah Kabupaten Bengkulu.

Pada tingkatan analisis selanjutnya, perhitungan PDRB melalui pendekatan pengeluaran (*expenditure*) tidak terlepas dari perhitungan PDRB melalui pendekatan lapangan usaha. PDRB dari sisi pengeluaran merupakan ukuran dasar yang menggambarkan penggunaan atas barang dan jasa yang dihasilkan melalui aktivitas produksi.

Menurut pendekatan pengeluaran, PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: (1) pengeluaran konsumsi rumah tangga (2) lembaga nonprofit yang melayani rumah tangga (3) pengeluaran konsumsi pemerintah, (4) pembentukan modal tetap domestik bruto, (5) perubahan inventori, dan (6) ekspor, dan (7) impor. Adapun distribusi PDRB ADHB menurut jenis pengeluaran tampak pada tabel berikut ini.



Tabel 2.33.

PDRB ADHB Kabupaten Bengkulu Menurut Jenis Pengeluaran 32 (Milyar Rp), Tahun 2019-2023

| No         | Komponen Pengeluaran       | Tahun    |          |          |           |           |
|------------|----------------------------|----------|----------|----------|-----------|-----------|
|            |                            | 2019     | 2020     | 2021     | 2022      | 2023      |
| 1.         | Konsumsi Rumah Tangga      | 5.051,34 | 5.035,37 | 5.329,21 | 5.846,02  | 6.168,32  |
| 2.         | Konsumsi LNPRT             | 154,90   | 157,77   | 168,07   | 187,49    | 212,47    |
| 3.         | Konsumsi Pemerintah        | 1.205,72 | 1.166,15 | 1.231,25 | 1.260,81  | 1.430,00  |
| 4.         | PMTB                       | 2.698,60 | 2.630,65 | 2.845,00 | 3.185,56  | 3.694,94  |
| 5.         | Perubahan Inventori        | 37,00    | 15,05    | 16,97    | 24,38     | 486,04    |
| 6.         | Net Ekspor Barang dan Jasa | -502,58  | -332,27  | -271,97  | 1.135,50  | 748,43    |
| Total PDRB |                            | 8.645,00 | 8.672,73 | 9.318,52 | 10.324,51 | 11.146,26 |

Sumber: BPS Kab. Bengkulu (Kabupaten Bengkulu Dalam Angka), Tahun 2019-2023

Nilai PDRB Kabupaten Bengkulu selama lima tahun terakhir (2019-2023) didominasi oleh konsumsi rumah tangga, yaitu rata-rata sekitar 57,72%. Sementara kontribusi konsumsi pemerintah rata-rata sekitar 13,39%. Sedangkan kontribusi investasi swasta (PMTB) rata-rata sekitar 30,89%, dan cenderung mengalami penurunan. Kecenderungan penurunan kontribusi investasi swasta ini harus jadi perhatian dalam merancang pembangunan ekonomi Kabupaten Bengkulu ke depan.

Tabel 2.34.

PDRB ADHK 2010 Kabupaten Bengkulu Menurut Jenis Pengeluaran (Milyar Rp), Tahun 2019-2023

| No         | Komponen Pengeluaran       | Tahun    |          |          |          |          |
|------------|----------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
|            |                            | 2018     | 2019     | 2020     | 2021     | 2022     |
| 1.         | Konsumsi Rumah Tangga      | 3.340,43 | 3.320,81 | 3.432,66 | 3.598,44 | 3.698,98 |
| 2.         | Konsumsi LNPRT             | 106,66   | 104,56   | 108,46   | 113,48   | 121,30   |
| 3.         | Konsumsi Pemerintah        | 822,51   | 773,86   | 782,52   | 750,93   | 809,40   |
| 4.         | PMTB                       | 1.597,00 | 1.572,56 | 1.651,04 | 1.774,41 | 1.934,52 |
| 5.         | Perubahan Inventori        | 42,28    | 37,17    | 33,23    | 56,22    | 651,22   |
| 6.         | Net Ekspor Barang dan Jasa | 800,14   | 800,55   | 823,69   | 905,32   | 670,42   |
| Total PDRB |                            | 5.714,30 | 5.600,32 | 5.842,93 | 6.161,45 | 6.449,58 |

Sumber: BPS Kab. Bengkulu (Kabupaten Bengkulu Dalam Angka), Tahun 2019-2023

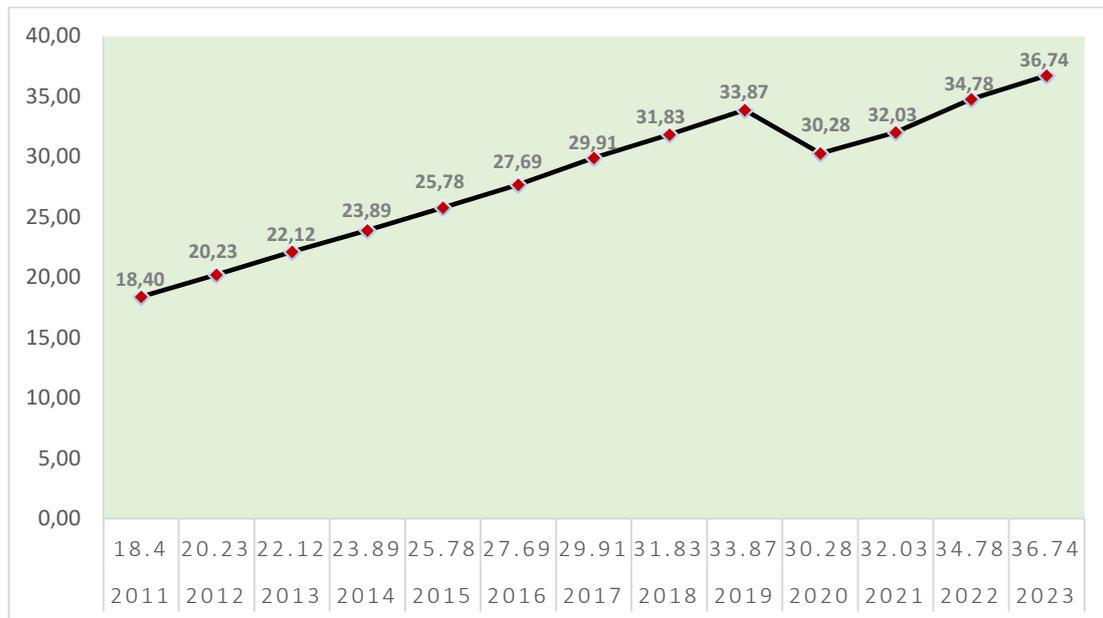
### 2.3.1.2. PDRB per Kapita

Tingkat kesejahteraan penduduk suatu daerah dapat diukur salah satunya dengan PDRB per Kapita. PDRB per Kapita merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tinggi rendahnya PDRB per Kapita sangat tergantung pada keberhasilan daerah untuk mendorong perkembangan PDRB (Laju



Pertumbuhan Ekonomi/LPE) dan mengendalikan Laju Pertumbuhan Penduduk/LPP).  
Sepanjang LPE lebih besar dari LPP, maka PDRB per Kapita cenderung akan meningkat.

**Grafik 2. 9 Perkembangan PDRB per Kapita ADHB Kabupaten Bengkulu Tahun 2011-2023**



Sumber: BPS Kab. Bengkulu (Kabupaten Bengkulu Dalam Angka), Tahun 2011-2022 (data diolah)

Selama periode 2011-2023, PDRB per Kapita ADHB Kabupaten Bengkulu menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun, kecuali tahun 2020. PDRB ADHB per Kapita Kabupaten Bengkulu pada tahun 2011 sebesar Rp 18,40 juta dan terus meningkat menjadi Rp 27,69 juta pada tahun 2016 atau meningkat rata-rata sebesar 10,10%. Kemudian pada tahun 2019 meningkat lagi menjadi Rp 33,87 juta.

Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi Rp 30,28 juta. Penurunan PDRB per Kapita pada tahun 2020 disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19, yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkulu berkontraksi sebesar -1,99%. Nilai PDRB per Kapita tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 36,74 juta atau meningkat rata-rata sebesar 7,43% dibandingkan tahun 2020.

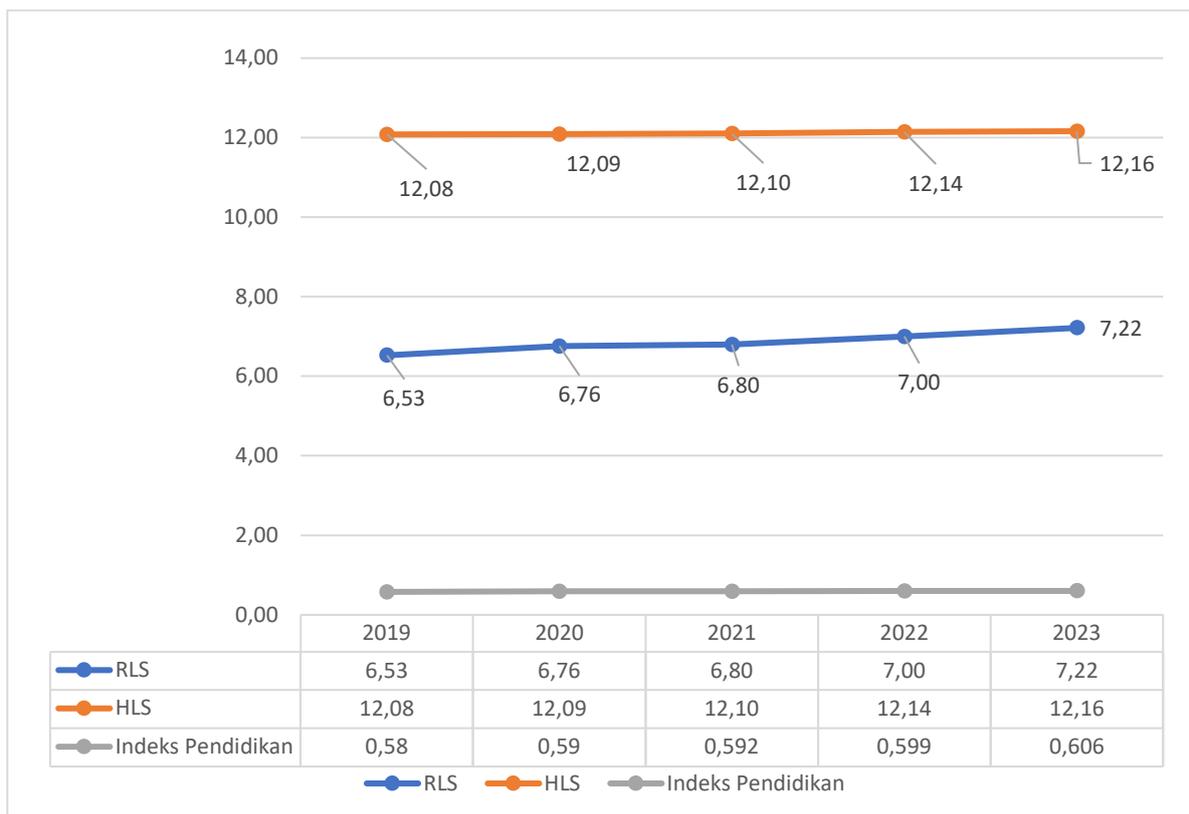
## 2.3.2. Daya Saing Sumber Daya Manusia



### 2.3.2.1. Indeks Pendidikan

Indeks Pendidikan merupakan penggabungan nilai Indeks Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dengan Indeks Harapan Lama Sekolah (HLS). Indeks Pendidikan menggambarkan pencapaian proses pendidikan. Semakin tinggi indeks pendidikan, semakin baik keberlangsungan proses pendidikan. Indeks pendidikan di Kabupaten Bengkayang meningkat terus sepanjang kurun waktu **2010-2023** dari 0,52 hingga 0,61. Peningkatan indeks pendidikan merupakan dampak dari program wajib belajar 13 tahun dan bantuan biaya pendidikan melalui program PKH dari pemerintah kepada masyarakat miskin serta ketersediaan fasilitas pendidikan yang semakin merata hingga ke pedesaan.

Grafik 2. 10  
RLS, HLS dan Indeks Pendidikan



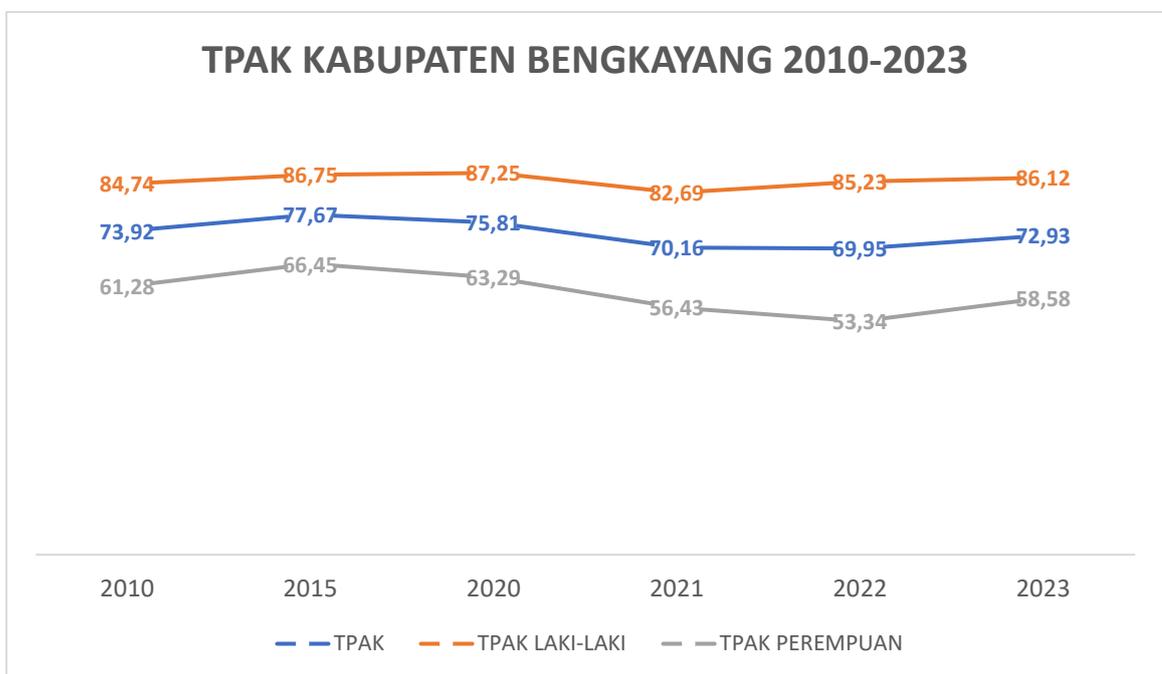
### 2.3.2.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) meningkat setiap tahunnya seiring dengan peningkatan kapasitas pembangunan. Jumlah angkatan kerja yang bekerja terus bertambah,



akan tetapi jumlah angkatan kerja yang menganggur relatif banyak. Penduduk usia 15 - 24 tahun cenderung memilih sekolah daripada masuk pasar kerja. Sejalan dengan kondisi tersebut, TPAK Laki-laki cenderung menurun dan TPAK Perempuan cenderung meningkat. Sejak tahun 2020 hingga tahun 2022, TPAK Laki-laki (80-90%) selalu lebih tinggi dari TPAK perempuan (rata-rata 60-70%), namun pada tahun 2023 terjadi kebalikannya, TPAK laki-laki lebih rendah dari TPAK perempuan, lihat Grafik 2.10.

Grafik 2. 11  
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kab. Bengkayang 2010-2023



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2023

### 2.3.2.3. Angka Ketergantungan

Angka Ketergantungan (*Dependency Ratio*) menggambarkan beban penduduk usia produktif menanggung penduduk usia non produktif. Usia non produktif terdiri dari usia muda non produktif (0-15 tahun) dan usia tua non produktif (65+tahun). Sebelum tahun 2020, besar angka ketergantungan melebihi 50, baik laki-laki maupun perempuan, artinya tiap 100 penduduk usia produktif menanggung penduduk usia non produktif sebanyak 55 hingga 56 jiwa. Mulai tahun 2020, angka ketergantungan berkurang menjadi 46,28 artinya beban tanggungan penduduk usia produktif semakin ringan, dimana tiap 100 penduduk usia



produktif menanggung 45 hingga 46 penduduk usia non produktif, lihat Tabel 2.34. Angka ketergantungan ini diperkirakan akan terus menurun hingga tahun 2045. Berkurangnya angka ketergantungan merupakan kesempatan bagi keluarga untuk meningkatkan kualitas SDM yang dimiliki, terutama pendidikan anggota keluarga.

**Tabel 2.35. Perkembangan Angka Ketergantungan Menurut Jenis Kelamin**

| Angka Ketergantungan  | 2010  | 2015  | 2020  | 2021  | 2022  |
|-----------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Laki-laki + Perempuan | 56,15 | 55,14 | 46,28 | 46,11 | 45,97 |
| Laki-Laki             | 55,43 | 53,62 | 45,23 | 45,08 | 44,95 |
| Perempuan             | 54,85 | 56,81 | 47,42 | 47,23 | 47,09 |

*Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2023*

### 2.3.3. Daya Saing Fasilitas/Infrastruktur Wilayah

Sarana dan prasarana wilayah adalah fasilitas dan infrastruktur yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah untuk mendukung kegiatan masyarakat dan pembangunan daerah. Sarana dan prasarana wilayah meliputi bidang pekerjaan umum, perumahan, perhubungan, komunikasi dan informatika, energi dan sumber daya mineral, pariwisata, penataan ruang dan lingkungan hidup. Sarana dan prasarana sangat penting untuk meningkatkan potensi dan kesejahteraan daerah. Dengan adanya sarana dan prasarana wilayah yang memadai, masyarakat dapat melakukan aktivitas dengan lancar, nyaman dan aman. Sarana dan prasarana wilayah juga dapat menarik investasi, pariwisata dan kerjasama antar daerah. Selain itu, sarana dan prasarana wilayah juga berperan dalam mencegah kesenjangan dan ketimpangan antar sektor dan antar wilayah.

Daya saing fasilitas infrastruktur di Kabupaten Bengkayang dapat dilihat dari indeks infrastruktur Kabupaten Bengkayang. Indeks infrastruktur merupakan gabungan dari beberapa sektor atau bidang, baik itu perumahan permukiman, Bina Marga, sumber daya air maupun energi listrik. Tujuan dari indeks infrastruktur ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa baik infrastruktur suatu wilayah mendukung kegiatan ekonomi, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Indeks infrastruktur juga merupakan salah satu cerminan dari kondisi daya saing daerah, semakin tinggi daya saing maka akan berbanding lurus dengan kualitas infrastrukturnya.



### 2.3.3.1. Indeks Infrastruktur

Kondisi infrastruktur Kabupaten Bengkayang pada dasarnya masih relatif terbatas, baik di sektor jalan dan jembatan, air bersih, sanitasi, energi listrik, sumber daya air, serta infrastruktur pendukung lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya angka capaian indikator pada sektor-sektor penyusun Indeks Infrastruktur. Kondisi ini secara tidak langsung akan berpengaruh negative pada upaya penurunan angka kemiskinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan kesejahteraan masyarakat serta peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur.

Indeks infrastruktur merupakan salah satu komponen *City Development Index (CDI)* yang menilai kinerja kota berdasarkan persentase rumah tangga yang memiliki akses pada fasilitas-fasilitas mendasar. Indeks infrastruktur didapatkan dengan cara menjumlahkan persentase rumah tangga yang memiliki akses pada air bersih, persentase rumah tangga yang memiliki akses pada sanitasi, persentase rumah tangga yang memiliki akses pada listrik dan persentase rumah tangga yang memiliki akses pada telepon. Semakin tinggi indeks infrastruktur yang dimiliki oleh sebuah kota maka dapat dikatakan tingkat pembangunan di kota tersebut semakin baik. Untuk mengetahui kondisi indeks infrastruktur di wilayah Kabupaten Bengkayang, berikut capaian Indeks Infrastruktur Kabupaten Bengkayang dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023.

**Tabel 2.36. Indeks Infrastruktur (%) Kab. Bengkayang Tahun 2018 – 2023**



| Uraian Data   | Tahun      |            |              |               |               |              |
|---|------------|------------|--------------|---------------|---------------|--------------|
|   | 2018       | 2019       | 2020         | 2021          | 2022          | 2023         |
| Rasio Elektrifikasi   | 77,11      | 89,57      | 97,82        | 99,57         | 99,99         | 99,99        |
| Persentase Panjang Jalan Kabupaten Kondisi Baik atau Mantap       | 66,03      | 70,29      | 78,32        | 53,44         | 58,75         | 37,17        |
| Persentase Irigasi Kabupaten Dalam Kondisi Baik                   | N/A        | N/A        | 10,00        | 56,242        | 56,24         | 50,61        |
| Persentase Drainase Dalam Kondisi Baik                            | 74,95      | 77,04      | 80,10        | 85,77         | 72,27         | 72,45        |
| Persentase Rumah Tangga Yang Mengonsumsi Air Minum Layak          | 53,88      | 71,30      | 59,26        | 60,62         | 60,92         | 59,53        |
| Persentase Rumah Tangga Yang Memiliki Akses pada Air Bersih       | 37,30      | 78,54      | 77,50        | 60,62         | 60,92         | 59,53        |
| Persentase Rumah Tangga Yang Memiliki Akses pada Sanitasi         | N/A        | 56,20      | 61,07        | 45,16         | 45,35         | 44,13        |
| Persentase Penduduk Yang Terlayani Sistem Air Limbah Yang Memadai | N/A        | N/A        | N/A          | 45,16         | 45,35         | 44,13        |
| Persentase Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Pada Listrik          | 87,54      | N/A        | N/A          | 70,97         | 77            | 94           |
| Persentase Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Pada Telepon/HP       | 50,73      | 64,63      | 69,99        | 75,58         | 75,58         | 74,26        |
| <b>Indeks Infrastruktur Kab. Bengkayang</b>                       | <b>N/A</b> | <b>N/A</b> | <b>61,20</b> | <b>57,093</b> | <b>60,904</b> | <b>58,01</b> |

Sumber: RKPD Kabupaten Bengkayang Tahun 2024, Dokumen KLHS RPJPD Kab. Bengkayang Tahun 2025 - 2045 dan Dokumen Publikasi BPS Kabupaten Bengkayang

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa terdapat beberapa aspek yang memberikan kontribusi rendah dalam Indeks Infrastruktur Kabupaten Bengkayang yakni Persentase Panjang Jalan Kabupaten Kondisi Baik atau Mantap, Persentase Rumah Tangga yang memiliki akses pada sanitasi dan persentase penduduk yang terlayani Sistem Air Limbah yang memadai. Sehingga, fokus pembangunan adalah dalam pembangunan jalan kabupaten mantap dan pembangunan di Sistem Air Limbah dan Sanitasi. Sedangkan yang memberikan kontribusi tinggi adalah Rasio Elektrifikasi dan Persentase Rumah Tangga yang memiliki Akses pada listrik

Nilai-nilai tersebut didapat dari kondisi yang disebabkan oleh terbatasnya penyediaan infrastruktur, seperti jalan, jembatan, sistem transportasi, dan fasilitas publik lainnya. Keterbatasan ini tidak hanya mempengaruhi mobilitas dan aksesibilitas, tetapi juga berdampak



pada efisiensi ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Dalam banyak kasus, kekurangan infrastruktur ini menghambat upaya penyelesaian beberapa permasalahan krusial, seperti ketidakmerataan pembangunan, kesulitan akses pendidikan dan kesehatan, serta keterbatasan dalam pengembangan industri dan perdagangan.

Lebih lanjut, ketidakcukupan infrastruktur juga menghambat kemampuan pemerintah dan sektor swasta untuk meningkatkan kualitas layanan publik dan memperluas jangkauan fasilitas yang ada. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya yang signifikan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur. Hal ini mencakup investasi dalam pembangunan infrastruktur yang lebih modern, pemeliharaan yang berkala, serta perencanaan yang matang untuk memastikan bahwa setiap kebutuhan infrastruktur dapat terpenuhi secara merata. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan akan ada perbaikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti peningkatan produktivitas, penurunan biaya logistik, serta peningkatan akses terhadap berbagai layanan penting.

### **2.3.3.2. Indeks Kualitas Layanan Infrastruktur**

#### **2.3.3.2.1. Jalan dan Jembatan**

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Semakin meningkatnya usaha pembangunan menuntut peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas dari satu daerah ke daerah yang lain.

Masalah yang dihadapi oleh beberapa kecamatan atau desa berupa keterisolasian saat ini teratasi dengan dimilikinya akses jalan meskipun Pembangunan perkerasan jalan dilakukan secara bertahap.

Berdasarkan ruang lingkup kewenangan penanganan jalan sebagaimana di atur dalam Undang-undang (UU) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang jalan , pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, perawatan dan pemeriksaan jalan secara berkala untuk mempertahankan tingkat pelayanan jalan sesuai dengan standar pelayanan minimal yang ditetapkan.

Panjang jalan yang berada di wilayah Kabupaten Bengkayang pada tahun 2023 adalah 1.184,65 kilometer. Dari keseluruhan panjang jalan tersebut, tercatat 255,36 kilometer



merupakan jalan negara, 106,2 km merupakan jalan provinsi, dan 823,09 km merupakan jalan Kabupaten.

Tabel 2.37.

Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintahan di Kabupaten Bengkayang (Km) Tahun 2020 - 2023

| No           | Tingkat Kewenangan Pemerintahan | 2020     | 2021     | 2022     | 2023     |
|--------------|---------------------------------|----------|----------|----------|----------|
| 1            | Negara                          | 122,10   | 122,06   | 255,36   | 255,36   |
| 2            | Provinsi                        | 2.287,52 | 122,51   | 106,20   | 106,20   |
| 3            | Kabupaten/Kota                  | 1.280    | 1.280    | 823,09   | 823,09   |
| Jumlah/Total |                                 | 3.689,62 | 1.524,57 | 1.641,56 | 1.184,65 |

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bengkayang Tahun 2023 dan BPS Kabupaten Bengkayang Dalam Angka Tahun 2024

Tabel 2.38.

Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2017 - 2023

| No.   | Jenis Permukaan Jalan | Panjang Jalan (Km) |         |         |         |        |        |        |
|-------|-----------------------|--------------------|---------|---------|---------|--------|--------|--------|
|       |                       | 2017               | 2018    | 2019    | 2020    | 2021   | 2022   | 2023   |
| 1     | Aspal                 | 491,745            | 518,121 | 361,484 | 565,559 | 434,46 | 366,49 | 374,63 |
| 2     | Kerikil               | 292,773            | 327,072 | 538,221 | 436,904 | 633,57 | 263,26 | 255,69 |
| 3     | Tanah                 | 494,992            | 421,498 | 360,065 | 257,635 | 193,68 | 168,38 | 167,69 |
| 4     | Lainnya               | 0,5                | 13,363  | 20,230  | 19,862  | 20,29  | 24,95  | 25,08  |
| Total |                       | 1.280              | 1.280   | 1.280   | 1.280   | 1.280  | 823,08 | 823,09 |

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bengkayang Tahun 2023 dan BPS Kabupaten Bengkayang Dalam Angka Tahun 2024

Dari dokumen Profil dan Analisis Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkayang (Bappeda Bengkayang, 2020) diketahui data Jenis permukaan jalan terluas serta Jalan Yang dapat dilalui kendaraan roda 4+ sebagai berikut.

Tabel 2.39.

Panjang Jalan Berdasarkan Jenis Permukaan Terluas Yang Dilalui Oleh Kendaraan Roda 4

| No | Kecamatan             | Jenis Permukaan Terluas | Jalan Dapat Dilalui Kendaraan Roda 4+ |
|----|-----------------------|-------------------------|---------------------------------------|
|    |                       | (Aspal/Beton)           | (Sepanjang Tahun)                     |
| 1  | Sungai Raya           | 100,00                  | 100,00                                |
| 2  | Capkala               | 66,67                   | 66,71                                 |
| 3  | Sungai Raya Kepulauan | 80,00                   | 80,00                                 |
| 4  | Samalantan            | 85,71                   | 100,00                                |
| 5  | Monterado             | 72,73                   | 100,00                                |
| 6  | Lembah Bawang         | 0,00                    | 87,50                                 |
| 7  | Bengkayang            | 66,67                   | 100,00                                |
| 8  | Teriak                | 22,22                   | 66,67                                 |
| 9  | Sungai Betung         | 50,00                   | 100,00                                |



| No | Kecamatan     | Jenis Permukaan Terluas | Jalan Dapat Dilalui Kendaraan Roda 4+ |
|----|---------------|-------------------------|---------------------------------------|
|    |               | (Aspal/Beton)           | (Sepanjang Tahun)                     |
| 10 | Ledo          | 16,67                   | 41,67                                 |
| 11 | Suti Semarang | 0,00                    | 0,00                                  |
| 12 | Lumar         | 80,00                   | 100,00                                |
| 13 | Sanggau Ledo  | 80,00                   | 80,00                                 |
| 14 | Tujuh Belas   | 100,00                  | 100,00                                |
| 15 | Seluas        | 16,67                   | 66,67                                 |
| 16 | Jagoi Babang  | 83,33                   | 83,33                                 |
| 17 | Siding        | 0,00                    | 0,00                                  |

Sumber: Profil dan Analisis Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkayang (Bappeda Bengkayang, Tahun 2020)

Tabel 2.40. Panjang Jalan (Km) Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2017 – 2023

| No.   | Kondisi Jalan | Panjang Jalan (Km) |         |         |         |         |        |        |
|-------|---------------|--------------------|---------|---------|---------|---------|--------|--------|
|       |               | 2017               | 2018    | 2019    | 2020    | 2021    | 2022   | 2023   |
| 1     | Baik          | 398,072            | 410,401 | 50,579  | 56,823  | 26,502  | 104,82 | 165,29 |
| 2     | Sedang        | 291,488            | 300,600 | 661,361 | 656,704 | 647,451 | 143,19 | 140,63 |
| 3     | Rusak Ringan  | 348,081            | 233,539 | 346,728 | 308,931 | 254,12  | 207,12 | 201,61 |
| 4     | Rusak Berat   | 242,359            | 335,460 | 221,331 | 257,542 | 351,927 | 329,96 | 315,56 |
| Total |               | 1.280              | 1.280   | 1.280   | 1.280   | 1.280   | 823,09 | 823,09 |

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bengkayang Tahun 2024

Pergeseran kondisi jalan dari kondisi baik ke kondisi sedang di Kabupaten Bengkayang dari data di atas dapat di pahami secara lebih baik dengan visualisasi pada gambar grafik di bawah ini.

Grafik 2.12  
Kondisi Jalan di Kabupaten Bengkayang dari Tahun 2017 – 2023



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bengkayang Tahun 2024



Berdasarkan grafik trendline kondisi jalan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2017-2023 terlihat terjadi penurunan yang signifikan untuk kondisi jalan baik di tahun 2017 yang awalnya sepanjang 398,072 km menjadi sebesar 165,29 km di tahun 2023. Beberapa hal yang mempengaruhi penurunan kualitas jalan adalah buruknya drainase, kemudian overload muatan kendaraan yang mengangkut hasil perkebunan berupa diantaranya brondol sawit dan mobilisasi alat berat untuk pengerjaan proyek serta masih minimnya upaya dalam mempertahankan kondisi jalan yang baik.

**Tabel 2.41. Ruas Jalan Menurut Statusnya Sebagai Jalan Kabupaten**

| NO RUAS | NAMA RUAS JALAN                   | KECAMATAN YANG DILALUI | PANJANG RUAS(Km) |
|---------|-----------------------------------|------------------------|------------------|
| 1       | Sungai Duri - Sungai Pangkalan II | Sungai Raya            | 11.625           |
| 2       | Pangkalan Pasar - Pangkalan Pasir | Sungai Raya            | 4.043            |
| 3       | Pangkalan Makmur - Capkala        | Sungai Raya            | 14.194           |
| 4       | Sungai Raya - Pantai Gosong       | Sungai Raya Kepulauan  | 2.376            |
| 5       | Teluk Suak                        | Sungai Raya Kepulauan  | 0.299            |
| 6       | Batu Payung                       | Sungai Raya Kepulauan  | 1.623            |
| 7       | Pantai Kura-Kura                  | Sungai Raya Kepulauan  | 2.015            |
| 8       | Pantai Samudera Indah             | Sungai Raya Kepulauan  | 1.233            |
| 9       | Dermaga Cinta - Teluk Cina        | Sungai Raya Kepulauan  | 2.647            |
| 10      | Dermaga Cinta - Teluk Surau       | Sungai Raya Kepulauan  | 3.310            |
| 11      | Melanau Timur - Teluk Besar       | Sungai Raya Kepulauan  | 4.732            |
| 12      | Mandor - Capkala                  | Capkala                | 15.170           |
| 13      | Capkala - Aris                    | Capkala                | 10.930           |
| 14      | Capkala - Monterado               | Capkala                | 17.981           |
| 15      | Capkala - Trans SP 1              | Capkala                | 3.931            |
| 16      | Parit Mas - Aris                  | Capkala                | 14.877           |
| 17      | Serindu - Singkong                | Monterado              | 6.292            |
| 18      | Pakucing - Sibaju                 | Monterado              | 10.539           |
| 19      | Puaje - Sabasa                    | Monterado              | 16.933           |
| 20      | Monterado - Sagatani              | Monterado              | 11.665           |
| 21      | Jembatan 25 - Goa Boma            | Monterado              | 6.853            |
| 22      | Monterado - Samalantan            | Monterado              | 9.566            |
| 23      | Nyempen - Nek Ginap               | Monterado              | 5.685            |
| 24      | Samalantan - Kubu Kilawit         | Samalantan             | 10.539           |
| 25      | Pasukayu - Barak Asam             | Samalantan             | 22.560           |
| 26      | Pasukayu - Polongan               | Samalantan             | 4.225            |
| 27      | Sibale - Rancang                  | Samalantan             | 10.710           |
| 28      | Sibale - Papan Uduk               | Samalantan             | 10.763           |



## Kabupaten Bengkayang

| NO RUAS | NAMA RUAS JALAN            | KECAMATAN YANG DILALUI | PANJANG RUAS(Km) |
|---------|----------------------------|------------------------|------------------|
| 29      | Balai Benih Ikan ( BBI )   | Samalantan             | 0.258            |
| 30      | Godang Damar – Kinande     | Lembah Bawang          | 4.395            |
| 31      | Barak Asam – Pombay        | Lembah Bawang          | 11.966           |
| 32      | Barak Asam - Sejaruk Param | Lembah Bawang          | 8.341            |
| 33      | Sejaruk Param – Pombay     | Lembah Bawang          | 8.334            |
| 34      | Semidang - Sejaruk Param   | Sungai Betung          | 13.395           |
| 35      | Sungai Betung – Jirak      | Sungai Betung          | 8.000            |
| 36      | Keranji – Bemuratn         | Sungai Betung          | 1.725            |
| 37      | Ketiat – Sekayok           | Sungai Betung          | 9.600            |
| 38      | Bakran Usman               | Bengkayang             | 0.375            |
| 39      | Sekip Lama                 | Bengkayang             | 0.375            |
| 40      | Bengkayang – Rasau         | Bengkayang             | 13.110           |
| 41      | Marzuki                    | Bengkayang             | 0.294            |
| 42      | Abdul Salam                | Bengkayang             | 0.507            |
| 43      | Sungai Durian              | Bengkayang             | 1.000            |
| 44      | Keraso - Jaku Malunu       | Bengkayang             | 2.955            |
| 45      | Uray Dahlan                | Bengkayang             | 0.430            |
| 46      | Pahlawan                   | Bengkayang             | 0.450            |
| 47      | Bukit Taruna               | Bengkayang             | 2.920            |
| 48      | Gereja                     | Bengkayang             | 0.475            |
| 49      | Tapang                     | Bengkayang             | 0.200            |
| 50      | Bakti                      | Bengkayang             | 0.205            |
| 51      | Pasar Tengah               | Bengkayang             | 0.140            |
| 52      | Ngura                      | Bengkayang             | 0.226            |
| 53      | Migang                     | Bengkayang             | 0.187            |
| 54      | Swadaya                    | Bengkayang             | 1.843            |
| 55      | Bengkayang – Jaku          | Bengkayang             | 3.850            |
| 56      | Benawan                    | Bengkayang             | 0.546            |
| 57      | Pakok                      | Bengkayang             | 1.082            |
| 58      | Panglima Libau             | Bengkayang             | 1.336            |
| 59      | Tapang – Blangko           | Bengkayang             | 3.833            |
| 60      | Tapang – Sentagi           | Bengkayang             | 2.967            |
| 61      | Bangun Sari 1              | Bengkayang             | 0.600            |
| 62      | Bangun Sari 2              | Bengkayang             | 0.450            |
| 63      | Sebopet – Tampe            | Bengkayang             | 2.118            |
| 64      | Sekayok                    | Bengkayang             | 2.813            |
| 65      | Rangkang – Sentagi         | Bengkayang             | 1.850            |
| 66      | TK Pembina                 | Bengkayang             | 0.150            |



## Kabupaten Bengkayang

| NO RUAS | NAMA RUAS JALAN           | KECAMATAN YANG DILALUI | PANJANG RUAS(Km) |
|---------|---------------------------|------------------------|------------------|
| 67      | Perum Kab. Bengkayang     | Bengkayang             | 0.200            |
| 68      | Anggrek                   | Bengkayang             | 0.537            |
| 69      | Rangkang - Magmagan       | Bengkayang             | 5.160            |
| 70      | Delima I                  | Bengkayang             | 0.278            |
| 71      | Delima II                 | Bengkayang             | 0.360            |
| 72      | Guna Baru Rangkang        | Bengkayang             | 1.750            |
| 73      | Malosa - Sebalu           | Bengkayang             | 8.546            |
| 74      | Semangak - Tanjung        | Bengkayang             | 6.691            |
| 75      | Semangak - Sejaru         | Bengkayang             | 13.200           |
| 76      | Sayung - Sebetung Menyala | Teriak                 | 3.200            |
| 77      | Sayung - Temu             | Teriak                 | 16.911           |
| 78      | Sebente - Benteng         | Teriak                 | 5.150            |
| 79      | Teriak - Sekaruh          | Teriak                 | 6.372            |
| 80      | Teriak - Temiakso         | Teriak                 | 6.647            |
| 81      | Paranuk - Lulang          | Teriak                 | 2.000            |
| 82      | Sepogot - Bana            | Teriak                 | 1.000            |
| 83      | Sepogot - Siboberingin    | Teriak                 | 12.950           |
| 84      | Tengkurap - Puntik        | Teriak                 | 4.040            |
| 85      | Simpang Ampar - Telidik   | Teriak                 | 13.200           |
| 86      | Sekaruh - Jujur Tubapasak | Teriak                 | 4.000            |
| 87      | Kiung - Nimpa             | Suti Semarang          | 7.100            |
| 88      | Muhi Riam                 | Suti Semarang          | 2.633            |
| 89      | Simpang Rimbu - Nimpa     | Suti Semarang          | 15.870           |
| 90      | Jalan Batu Jadi           | Suti Semarang          | 3.113            |
| 91      | Magmagan - TPA            | Lumar                  | 1.500            |
| 92      | Lumar - Madi              | Lumar                  | 4.110            |
| 93      | Lumar - Selayu            | Lumar                  | 17.693           |
| 94      | Jelatok - Sepang          | Lumar                  | 12.780           |
| 95      | Baya - Selungki           | Ledo                   | 26.980           |
| 96      | Ledo - Sepandak           | Ledo                   | 14.063           |
| 97      | Sejadis - Sungai Daya     | Ledo                   | 2.938            |
| 98      | Sangat Molo - Kayu Anak   | Ledo                   | 4.506            |
| 99      | Trans Tebuah Marong       | Ledo                   | 1.358            |
| 100     | Jelatang - Bentarat       | Ledo                   | 18.225           |
| 101     | Batu Ajung - Apar Pura    | Ledo                   | 1.041            |
| 102     | Kandangan - Kamuh         | Sanggau Ledo           | 4.595            |
| 103     | Sejajah - Momong          | Sanggau Ledo           | 14.654           |
| 104     | Duginang - Momong         | Sanggau Ledo           | 3.350            |



| NO RUAS      | NAMA RUAS JALAN            | KECAMATAN YANG DILALUI | PANJANG RUAS(Km) |
|--------------|----------------------------|------------------------|------------------|
| 105          | Padat Karya                | Sanggau Ledo           | 5.887            |
| 106          | Sanggau Ledo – Dawar       | Sanggau Ledo           | 18.520           |
| 107          | Lembang – Segonde          | Sanggau Ledo           | 8.540            |
| 108          | Paling - Bukit Sangge      | Sanggau Ledo           | 26.535           |
| 109          | Transos – Kamuh            | Tujuh Belas            | 6.891            |
| 110          | Bengkilu – Jaring          | Tujuh Belas            | 11.307           |
| 111          | Bengkilu – Pagoh           | Tujuh Belas            | 9.131            |
| 112          | Sujah – Umbo               | Seluas                 | 17.667           |
| 113          | Melayang - Riam Berawan    | Seluas                 | 4.808            |
| 114          | Pejampi – Melayang         | Seluas                 | 13.781           |
| 115          | Segorong – Kumba           | Seluas                 | 24.871           |
| 116          | Pereges – Bumbung          | Seluas                 | 16.232           |
| 117          | Pangsuma II                | Seluas                 | 0.963            |
| 118          | Simpang Paum – Paum        | Jagoi Babang           | 5.140            |
| 119          | Pareh                      | Jagoi Babang           | 0.506            |
| 120          | Simpang Merendeng – Padang | Siding                 | 15.947           |
| 121          | Sebujit – Tamong           | Siding                 | 17.044           |
| <b>TOTAL</b> |                            |                        | <b>823.088</b>   |

Sumber: SK Bupati Bengkayang Nomor : 170/DPUPR/Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, total ruas jalan Kabupaten menurut Surat Keputusan Bupati Bengkayang Nomor: 170/DPUPR/TAHUN 2023 tanggal 15 Februari 2023 tentang Penetapan Ruas Jalan Menurut Statusnya sebagai Jalan Kabupaten di Kabupaten Bengkayang sebanyak 121 ruas dengan total Panjang ruas jalan sebesar 823.088 KM.

Infrastruktur transportasi darat selain berupa konstruksi jalan adalah jembatan. Karena terdapat pada sistem jaringan jalan, kondisi jembatan juga sangat menentukan aksesibilitas atau mobilitas pergerakan orang dan barang.

**Tabel 2.42. Kondisi Jembatan di Jaringan Jalan Kab.Bengkayang, Tahun 2020 – 2023**

| No. | Kondisi Jembatan di Jaringan Jalan Kabupaten | Unit |      |      |      |
|-----|--|------|------|------|------|
|     |  | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| 1   | Baik Sekali                                  | 134  | 138  | 136  | 136  |
| 2   | Rusak Ringan                                 | 415  | 415  | 415  | 415  |
| 3   | Rusak Sedang                                 | 73   | 73   | 73   | 73   |
| 4   | Rusak Berat                                  | 60   | 60   | 60   | 60   |
| 5   | Kritis (Penanganan Segera)                   | 151  | 151  | 151  | 151  |



| No.   | Kondisi Jembatan di Jaringan Jalan Kabupaten | Unit |      |      |      |
|-------|--|------|------|------|------|
|       |  | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| 6     | Runtuh                                       | 26   | 24   | 26   | 26   |
| Total |  | 859  | 861  | 861  | 861  |

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bengkayang Tahun 2023

Hingga tahun 2022, total jumlah Jembatan berjumlah 861 unit dengan jenis jembatan sebagai berikut:

**Tabel 2.43. Jenis Jembatan Kabupaten Bengkayang Tahun 2023**

| No.            | Jenis Konstruksi      | Jumlah Jembatan |
|----------------|-----------------------|-----------------|
| 1              | Abutmen               | 8               |
| 2              | Aliran Sungai         | 7               |
| 3              | Baelley               | 3               |
| 4              | Balok Pelengkung      | 1               |
| 5              | Balok T               | 58              |
| 6              | Beton                 | 36              |
| 7              | Callender Hamilton    | 1               |
| 8              | Rangka Baja Indonesia | 6               |
| 9              | Gelegar Komposit      | 20              |
| 10             | Gorong - gorong Pipa  | 1               |
| 11             | Jembatan Gantung      | 21              |
| 12             | Jembatan              | 121             |
| 13             | Kayu                  | 150             |
| 14             | Kayu Beton            | 426             |
| 15             | Dalam Pengerjaan      | 2               |
| Total Jembatan |                       | 861             |

Sumber: Data BM, Dinas PUPR Kab.Bengkayang, Tahun 2023

#### A. Perhubungan

Sektor perhubungan menyangkut pergerakan atau perpindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain. Pemerintah Daerah memiliki peran penting dalam perencanaan jaringan trayek perkotaan dalam wilayah kabupaten sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek, yaitu pada pasal 29. Karakteristik angkutan umum di Kabupaten Bengkayang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.44. Presentase Angkutan Umum Yang Beroperasi Setiap Hari Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bengkayang**



| No. | Kecamatan             | Angkutan Umum Yang Beroperasi Setiap Hari (%) | Angkutan Umum Dengan Trayek Tetap (%) |
|-----|-----------------------|---|---------------------------------------|
| 1   | Sungai Raya           | 100,00  | 100,00                                |
| 2   | Capkala               | 50,00   | 50,00                                 |
| 3   | Sungai Raya Kepulauan | 100,00  | 100,00                                |
| 4   | Samalantan            | 85,71   | 71,43                                 |
| 5   | Monterado             | 90,91   | 90,91                                 |
| 6   | Lembah Bawang         | 0,00  | 75,00                                 |
| 7   | Bengkayang            | 66,67   | 66,67                                 |
| 8   | Teriak                | 50,00   | 38,89                                 |
| 9   | Sungai Betung         | 50,00   | 50,00                                 |
| 10  | Ledo                  | 50,00   | 50,00                                 |
| 11  | Suti Semarang         | 37,50   | 37,50                                 |
| 12  | Lumar                 | 80,00   | 80,00                                 |
| 13  | Sanggau Ledo          | 60,00   | 20,00                                 |
| 14  | Tujuh Belas           | 0,00  | 20,00                                 |
| 15  | Seluas                | 50,00   | 50,00                                 |
| 16  | Jagoi Babang          | 16,67   | 16,67                                 |
| 17  | Siding                | 0,00  | 0,00                                  |

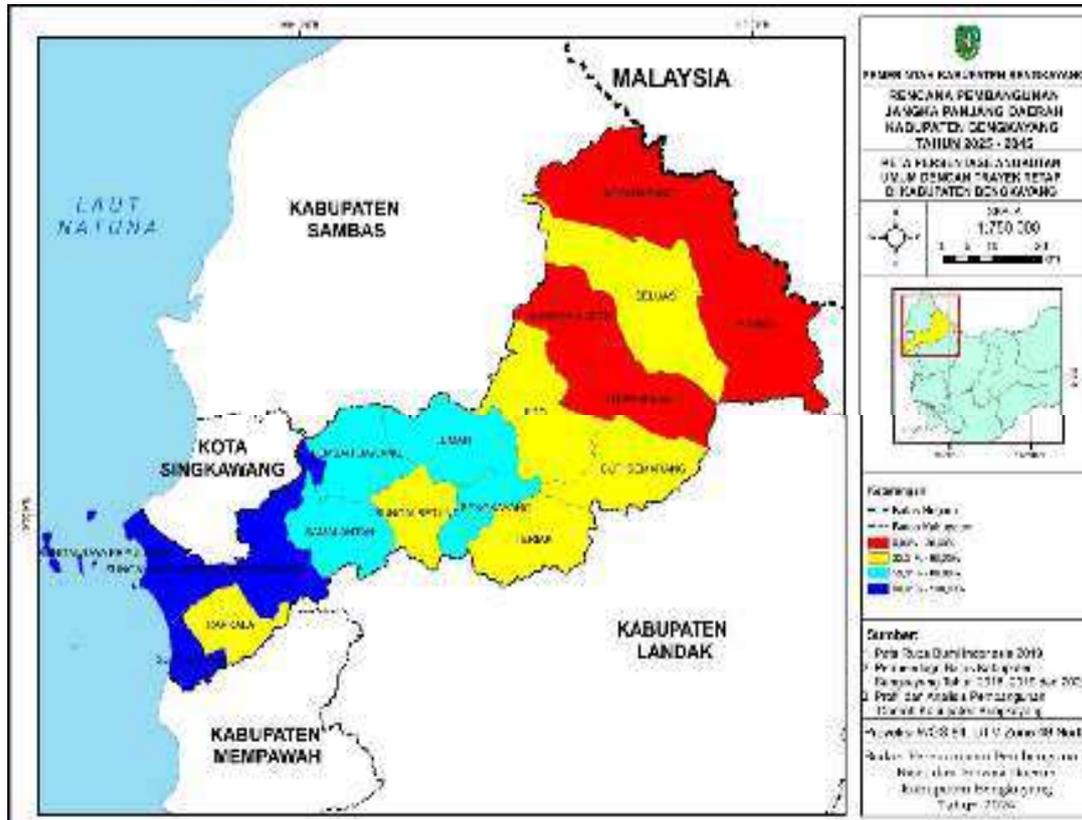
Sumber: Profil dan Analisis Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkayang

Hal yang harus segera ditangani oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkayang antara lain adalah belum optimalnya sarana prasarana dan pelayanan di bidang Perhubungan Darat dan Laut; tingginya angka kecelakaan lalu lintas; belum optimalnya aksesibilitas dan konektivitas; serta belum tersedianya moda transportasi umum yang memenuhi standar.

Gambar 2. 19 Peta Persentase Angkutan Umum dengan Trayek Tetap di Kabupaten Bengkayang



# Kabupaten Bengkayang



## B. Drainase

Data kondisi drainase di Kabupaten Bengkayang pada tahun 2015 hingga 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.45. Data Drainase Kabupaten Bengkayang Tahun 2017 - 2023**

| No. | Indikator        | Kondisi Drainase (Km) |      |      |      |       |      |      |
|-----|------------------|-----------------------|------|------|------|-------|------|------|
|     |                  | 2017                  | 2018 | 2019 | 2020 | 2021  | 2022 | 2023 |
| 1   | Panjang Drainase | 597                   | 599  | 601  | 603  | 1.090 | 689  | 689  |
| 2   | Kondisi Drainase |                       |      |      |      |       |      |      |
| 2a  | Baik             | 448                   | 449  | 463  | 483  | 1.413 | 498  | 498  |
| 2b  | Rusak Ringan     | 107                   | 102  | 96   | 90   | 95    | 92   | 92   |
| 2c  | Rusak Berat      | 42                    | 48   | 42   | 30   | 60    | 32   | 32   |

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bengkayang Tahun 2023

## C. Irigasi



Data kondisi irigasi di Kabupaten Bengkulu pada tahun 2020 hingga 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2.46. Kondisi Irigasi di Kabupaten Bengkulu Kondisi Awal dan capaian Tahun 2020 – 2023**

| INDIKATOR    | Kondisi Awal |            | Capaian     |            |             |            |
|--------------|--------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|
|              | 2020         |            | 2021        |            | 2022        |            |
|              | Luasan (Ha)  | Persentase | Luasan (Ha) | Persentase | Luasan (Ha) | Persentase |
| BAIK         | 966,47598    | 10,00      | 1266,47598  | 13,10      | 2766,47598  | 28,62      |
| RUSAK RINGAN | 6282,09387   | 65,00      | 6082,09387  | 62,93      | 5282,09387  | 54,65      |
| RUSAK BERAT  | 2416,18995   | 25,00      | 2316,18995  | 23,97      | 1616,18995  | 16,72      |
| Jumlah       | 9664,7598    | 100        | 9664,7598   | 100        | 9664,7598   | 100        |

Sumber: Bidang SDA, DPUPR Kab.Bengkayang, Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, kondisi irigasi di Kabupaten Bengkulu dengan data kondisi awal Kabupaten Bengkulu Tahun 2020 dalam kondisi baik sebesar 10%, sedangkan capaian di tahun 2023 sebesar 33,79% untuk rusak ringan sebesar 51,04% dan rusak berat sebesar 15,17%.

**Tabel 2.47. Struktur Data Irigasi Kabupaten Bengkulu**

| No. | Kelompok Data Infrastruktur     |      | Luas Baku (Ha) | Luas Potensial (Ha) | Luas Fungsional (Ha) |
|-----|---------------------------------|------|----------------|---------------------|----------------------|
| 1   | 2                               | 3    | 4              | 5                   | 6                    |
| 1.  | Daerah Irigasi Seburuk Kompleks | 2019 | 77,49          | 77,49               | 77,49                |
| 2.  | Daerah Irigasi Ketiat A-B       | 2019 | 62,26          | 62,26               | 62,26                |
| 3.  | Daerah Irigasi Semalat          | 2019 | 23,97          | 23,97               | 23,97                |
| 4.  | Daerah Irigasi Riam             | 2019 | 30,94          | 30,94               | 30,94                |
| 5.  | Daerah Irigasi Kawan            | 2019 | 72,40          | 72,40               | 72,40                |
| 6.  | Daerah Irigasi Sebakak          | 2019 | 6,92           | 6,92                | 6,92                 |
| 7.  | Daerah Irigasi Sebakas          | 2019 | 31,70          | 31,70               | 31,70                |
| 8.  | Daerah Irigasi Pasti Jaya       | 2019 | 13,00          | 13,00               | 13,00                |
| 9.  | Daerah Irigasi Pacong           | 2019 | 13,53          | 13,53               | 13,53                |
| 10. | Daerah Irigasi Aping            | 2019 | 33,02          | 33,02               | 33,02                |
| 11. | Daerah Irigasi Tumiang          | 2019 | 52,00          | 52,00               | 52,00                |
| 12. | Daerah Irigasi Pasrah Dusun     | 2019 | 86,00          | 86,00               | 86,00                |
| 13. | Daerah Irigasi Babane           | 2019 | 29,00          | 29,00               | 29,00                |
| 14. | Daerah Irigasi Teradu Patok     | 2019 | 19,21          | 19,21               | 19,21                |
| 15. | Daerah Irigasi Pasuk Kayu       | 2019 | 106,00         | 106,00              | 106,00               |
| 16. | Daerah Irigasi Saba'u           | 2019 | 101,70         | 101,70              | 101,70               |
| 17. | Daerah Irigasi Kincir           | 2019 | 28,00          | 28,00               | 28,00                |
| 18. | Daerah Irigasi Sindu            | 2019 | 22,90          | 22,90               | 22,90                |
| 19. | Daerah Irigasi Samalantan       | 2019 | 62,50          | 62,50               | 62,50                |
| 20. | Daerah Irigasi Sungai Limau     | 2019 | 21,57          | 21,57               | 21,57                |
| 21. | Daerah Irigasi Jirak            | 2019 | 45,00          | 45,00               | 45,00                |
| 22. | Daerah Irigasi Benawa           | 2019 | 10,54          | 10,54               | 10,54                |
| 23. | Daerah Irigasi Jahandung        | 2019 | 93,00          | 93,00               | 93,00                |
| 24. | Daerah Irigasi Serindu          | 2019 | 97,00          | 97,00               | 97,00                |
| 25. | Daerah Irigasi Nyempen Siaga    | 2019 | 16,10          | 16,10               | 16,10                |



| No. | Kelompok Data Infrastruktur             |      | Luas Baku (Ha) | Luas Potensial (Ha) | Luas Fungsional (Ha) |
|-----|---|------|----------------|---------------------|----------------------|
| 1   | 2                                       | 3    | 4              | 5                   | 6                    |
| 26. | Daerah Irigasi Nyempen Siaga            | 2019 | 16,10          | 16,10               | 16,10                |
| 27. | Daerah Irigasi Goa Buma                 | 2019 | 27,19          | 27,19               | 27,19                |
| 28. | Daerah Irigasi Pakucing                 | 2019 | 20,79          | 20,79               | 20,79                |
| 29. | Daerah Irigasi Sendoreng                | 2019 | 66,75          | 66,75               | 66,75                |
| 30. | Daerah Irigasi Capkala                  | 2019 | 93,52          | 93,52               | 93,52                |
| 31. | Daerah Irigasi Medang                   | 2019 | 65,80          | 65,80               | 65,80                |
| 32. | Daerah Irigasi Mandor                   | 2019 | 114,70         | 114,70              | 114,70               |
| 33. | Daerah Irigasi Sebandut                 | 2019 | 139,50         | 139,50              | 139,50               |
| 34. | Daerah Irigasi Setanduk                 | 2019 | 121,00         | 121,00              | 121,00               |
| 35. | Daerah Irigasi Sarangan                 | 2019 | 142,00         | 142,00              | 142,00               |
| 36. | Daerah Irigasi Kindau                   | 2019 | 25,30          | 25,30               | 25,30                |
| 37. | Daerah Irigasi Sapanan                  | 2019 | 65,02          | 65,02               | 65,02                |
| 38. | Daerah Irigasi Pisang                   | 2019 | 13,58          | 13,58               | 13,58                |
| 39. | Daerah Irigasi Setangau Jaya            | 2019 | 12,44          | 12,44               | 12,44                |
| 40. | Daerah Irigasi Sujah                    | 2019 | 7,35           | 7,35                | 7,35                 |
| 41. | Daerah Irigasi Duginang                 | 2019 | 5,26           | 5,26                | 5,26                 |
| 42. | Daerah Irigasi Kandangan                | 2019 | 54,60          | 54,60               | 54,60                |
| 43. | Daerah Irigasi Segonde                  | 2019 | 658,00         | 658,00              | 658,00               |
| 44. | Daerah Irigasi Dawar                    | 2019 | 80,00          | 80,00               | 80,00                |
| 45. | Daerah Irigasi Lesabela                 | 2019 | 5,80           | 5,80                | 5,80                 |
| 46. | Daerah Irigasi Rodaya                   | 2019 | 4,87           | 4,87                | 4,87                 |
| 47. | Daerah Irigasi Abah                     | 2019 | 0,00           | 0,00                | 0,00                 |
| 48. | Daerah irigasi Lamolda                  | 2019 | 6,29           | 6,29                | 6,29                 |
| 49. | Daerah Irigasi Belimbing                | 2019 | 38,28          | 38,28               | 38,28                |
| 50. | Daerah Irigasi Seren Selimbau           | 2019 | 1,49           | 1,49                | 1,49                 |
| 51. | Daerah Irigasi Magmagan Karya           | 2019 | 9,17           | 9,17                | 9,17                 |
| 52. | Daerah Irigasi Sebol                    | 2019 | 48,18          | 48,18               | 48,18                |
| 53. | Daerah Irigasi Benawan                  | 2019 | 28,37          | 28,37               | 28,37                |
| 54. | Daerah irigasi Lamat Payang             | 2019 | 33,90          | 33,90               | 33,90                |
| 55. | Daerah Irigasi Lara Gunung              | 2019 | 14,03          | 14,03               | 14,03                |
| 56. | Daerah Irigasi Selinse                  | 2019 | 20,05          | 20,05               | 20,05                |
| 57. | Daerah Irigasi Tirta Kencana            | 2019 | 24,70          | 24,70               | 24,70                |
| 58. | Daerah Irigasi Sentagi                  | 2019 | 10,48          | 10,48               | 10,48                |
| 59. | Daerah Irigasi Dungkan                  | 2019 | 17,89          | 17,89               | 17,89                |
| 60. | Daerah Irigasi Dharma Bhakti            | 2019 | 17,57          | 17,57               | 17,57                |
| 61. | Daerah Irigasi Sayung                   | 2019 | 13,30          | 13,30               | 13,30                |
| 62. | Daerah Irigasi Sebetung Menyala         | 2019 | 103,00         | 103,00              | 103,00               |
| 63. | Daerah Irigasi Air Pauh                 | 2019 | 17,58          | 17,58               | 17,58                |
| 64. | Daerah Irigasi Madas                    | 2019 | 53,03          | 53,03               | 53,03                |
| 65. | Daerah Irigasi Benteng Keladan          | 2019 | 166,68         | 166,68              | 166,68               |
| 66. | Daerah Irigasi Setia Jaya               | 2019 | 172,31         | 172,31              | 172,31               |
| 67. | Daerah Irigasi Rawa Parit Baru          | 2020 | 133,00         | 133,00              | 133,00               |
| 68. | Daerah Irigasi Rawa Peresak             | 2020 | 108,00         | 108,00              | 108,00               |
| 69. | Daerah Irigasi Rawa Rukma Jaya          | 2020 | 4,00           | 4,00                | 4,00                 |
| 70. | Daerah Irigasi Rawa Sungai Pangkalan I  | 2020 | 49,00          | 49,00               | 49,00                |
| 71. | Daerah Irigasi Rawa Sungai Pangkalan II | 2020 | 44,00          | 44,00               | 44,00                |
| 72. | Daerah Irigasi Rawa Sungai Jaga         | 2020 | 40,00          | 40,00               | 40,00                |



Sumber : DPUPR Kab.Bengkayang – Bidang SDA, Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat terdapat 72 Daerah irigasi yang tersebar di Kabupaten Bengkayang.

#### D. Perumahan dan Permukiman

Perumahan dan kawasan permukiman adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan perumahan, penyelenggaraan Kawasan permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat. Hal ini sebagaimana yang di nyatakan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Pasal 1. Data mengenai kepemilikan rumah di Kabupaten Bengkayang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.48. Persentase Rumah Menurut Status Kepemilikan Di Kabupaten Bengkayang Tahun 2015 – 2021**

| No. | Status Kepemilikan Rumah | Persentase Kepemilikan (%) |       |       |       |       |       |       |
|-----|--------------------------|----------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
|     |                          | 2015                       | 2016  | 2017  | 2018  | 2019  | 2020  | 2021  |
| 1   | Milik Sendiri            | 90,66                      | 88,14 | 88,24 | 89,67 | 91,17 | 89,79 | 88,91 |
| 2   | Kontrak/Sewa             | 0,27                       | 1,20  | 0,89  | 0,72  | 0,31  | 1,46  | 1,19  |
| 3   | Bebas Sewa               | 8,53                       | 6,32  | 6,69  | 6,06  | 5,41  | 5,56  | 5,57  |
| 4   | Dinas                    | 0,31                       | 4,34  | 4,18  | 3,55  | 3,11  | 3,18  | 3,86  |
| 5   | Lainnya                  | 0,23                       | 0,00  | 0,00  | 0,00  | 0,00  | 0,00  | 0,00  |

Sumber: Kalbar;bps.go.id, Tahun 2023

Menurut tabel diatas, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan status kepemilikan rumah milik sendiri dalam kurun waktu 2019-2021 menurun, beberapa hal yang mempengaruhi antara lain adalah adanya pandemic covid-19 yang mengguncang dunia diikuti dengan anjloknya pertumbuhan ekonomi, meningkatnya angka pemutusan hubungan kerja (PHK). Meski Kabupaten Bengkayang khususnya dengan mata pencarian penduduk hamper 80% Bertani, tetap saja masih terdampak oleh pandemik.

**Tabel 2.49. Jumlah Rumah Berdasarkan Kondisi Tahun 2021**

| No. | Kecamatan   | Jumlah Unit Rumah |                  | Rumah Tidak Layak Huni (%) |
|-----|-------------|-------------------|------------------|----------------------------|
|     |             | Layak Huni        | Tidak Layak Huni |                            |
| 1   | Sungai Raya | 6.190             | 228              | 3,30                       |



## Kabupaten Bengkayang

|    |                  |       |     |       |
|----|------------------|-------|-----|-------|
| 2  | Samalantan       | 6.379 | 464 | 7,27  |
| 3  | Ledo             | 4.206 | 602 | 14,31 |
| 4  | Bengkayang       | 8.905 | 41  | 0,46  |
| 5  | Seluas           | 5.701 | 208 | 3,65  |
| 6  | Sanggau Ledo     | 4.572 | 331 | 7,24  |
| 7  | Jagoi Babang     | 2.578 | 121 | 4,69  |
| 8  | Monterado        | 9.221 | 619 | 6,71  |
| 9  | Teriak           | 4.510 | 631 | 13,99 |
| 10 | Suti Semarang    | 1.595 | 134 | 8,40  |
| 11 | Capkala          | 2.769 | 258 | 9,32  |
| 12 | Siding           | 2.158 | 303 | 14,04 |
| 13 | Lumar            | 2.344 | 131 | 5,59  |
| 14 | Sungai Betung    | 3.307 | 495 | 14,97 |
| 15 | Sungai Raya Kep. | 8.511 | 331 | 3,89  |
| 16 | Lembah Bawang    | 1.896 | 430 | 2,69  |
| 17 | Tujuh Belas      | 3.789 | 235 | 6,20  |

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat, Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkayang, Tahun 2022

Secara rata-rata persentase rumah tidak layak huni di Kabupaten Bengkayang adalah sebesar 7,45%. Angka ini relatif rendah meskipun pada beberapa kecamatan persentase rumah tidak layak huni lebih dari 10% salah satunya terdapat di Kecamatan Ledo, sesuai dengan SK Bupati Bengkayang Nomor 51 Tahun 2022 tentang Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh (RP2KPKPK) Kabupaten Bengkayang Tahun 2022-2026.

Luas Kawasan Kumuh mencapai 202,98 Ha sesuai ditahun 2022 sesuai dengan SK Bupati Bengkayang Nomor: 290/DPRPLH/TAHUN 2022 tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Bengkayang Tahun 2022. Lebih jelas data kawasan kumuh di Kabupaten Bengkayang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.50.

### Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Bengkayang Tahun 2022

| NO |  |  | LINGKUP ADMINISTRASI | KOORDINAT |  |
|----|--|--|----------------------|-----------|--|
|----|--|--|----------------------|-----------|--|



## Kabupaten Bengkayang

|                                 | NAMA KAWASAN  | LUAS KAWASAN KUMUH (HA) | DESA/ KELURAHAN | KECAMATAN             | LINTANG           | BUJUR               | TINGKAT KEKUMUHAN |
|---------------------------------|---------------|-------------------------|-----------------|-----------------------|-------------------|---------------------|-------------------|
| 1                               | Bumi Emas     | 22,6                    | Bumi Emas       | Bengkayang            | 0° 49'<br>1,240"  | 109° 28'<br>44,526" | Kumuh Ringan      |
| 2                               | Sungai Duri   | 21,52                   | Sungai Duri     | Sungai Raya           | 0° 33'<br>44,540" | 108° 55'<br>42,706" | Kumuh Ringan      |
| 3                               | Jagoi         | 22,46                   | Jagoi           | Jagoi Babang          | 1° 19'<br>54,330" | 109° 56'<br>3,901"  | Kumuh Ringan      |
| 4                               | Lesabela      | 16,53                   | Lesabela        | Ledo                  | 1° 2' 3,683"      | 109° 36'<br>21,199" | Kumuh Ringan      |
| 5                               | Capkala       | 14,89                   | Capkala         | Capkala               | 0° 39'<br>30,463" | 109° 1'<br>56,219"  | Kumuh Ringan      |
| 6                               | Dawar         | 12,08                   | Pisak           | Tujuh Belas           | 1° 2'<br>34,610"  | 109° 48'<br>20,596" | Kumuh Ringan      |
| 7                               | Segiring      | 12,68                   | Pisak           | Tujuh Belas           | 1° 4'<br>15,356"  | 109° 45'<br>33,132" | Kumuh Ringan      |
| 8                               | Karimunting   | 11,11                   | Karimunting     | Sungai Raya Kepulauan | 0° 45'<br>19,984" | 108° 53'<br>9,467"  | Kumuh Ringan      |
| 9                               | Monterado     | 11,22                   | Monterado       | Monterado             | 0° 45'<br>20,298" | 109° 8' 9,329"      | Kumuh Ringan      |
| 10                              | Lembang       | 11,38                   | Lembang         | Sanggau Ledo          | 1° 8'<br>50,312"  | 109° 41'<br>49,799" | Kumuh Ringan      |
| 11                              | Seluas        | 12,92                   | Seluas          | Seluas                | 1° 15'<br>54,764" | 109° 51'<br>21,889" | Kumuh Ringan      |
| 12                              | Tempapan      | 5,99                    | Tempapan        | Lembah Bawang         | 0° 53'<br>58,223" | 109° 16'<br>13,240" | Kumuh Ringan      |
| 13                              | Tiga Berkat   | 4,31                    | Tiga Berkat     | Lumar                 | 0° 56'<br>20,870" | 109° 27'<br>56,213" | Kumuh Ringan      |
| 14                              | Marunsu       | 6,05                    | Marunsu         | Samalantan            | 0° 47'<br>43,939" | 109° 12'<br>37,255" | Kumuh Ringan      |
| 15                              | Hli Buie      | 4,66                    | Hli Buie        | Siding                | 1° 13'<br>31,112" | 109° 56'<br>1,502"  | Kumuh Ringan      |
| 16                              | Suka Maju     | 5,86                    | Suka Maju       | Sungai Betung         | 0° 47'<br>42,055" | 109° 22'<br>23,362" | Kumuh Ringan      |
| 17                              | Suti Semarang | 4,85                    | Suti Semarang   | Suti Semarang         | 0° 52'<br>18,258" | 109° 50'<br>12,536" | Kumuh Ringan      |
| 18                              | Bana          | 1,84                    | Bana            | Teriak                | 0° 46'<br>41,016" | 109° 33'<br>49,465" | Kumuh Ringan      |
| <b>TOTAL LUAS KAWASAN KUMUH</b> |               | <b>202,95</b>           |                 |                       |                   |                     |                   |

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkayang Tahun 2023

Akses rumah tangga terhadap air bersih atau air bersih perpipaan menjadi salah satu indikator terhadap rumah layak huni. Persentase Rumah tangga pengguna air bersih dan bersanitasi di Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 2.51.**

**Persentase Rumah Tangga Pengguna Air Bersih di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2023**



## Kabupaten Bengkayang

| NO | KECAMATAN             | JUMLAH PENDUDUK | JUMLAH RUMAH TANGGA | JUMLAH PENDUDUK BERAKSES AIR MINUM | JUMLAH RUMAH TANGGA BERAKSES AIR MINUM | PERSENTASE |
|----|-----------------------|-----------------|---------------------|------------------------------------|--|------------|
| 1  | Sungai Raya           | 23.431          | 7.314               | 13.780                             | 3.499                                  | 47,84%     |
| 2  | Sungai Raya Kepulauan | 28.514          | 8.919               | 17.895                             | 4.729                                  | 53,02%     |
| 3  | Capkala               | 10.016          | 2.972               | 3.866                              | 854                                    | 28,73%     |
| 4  | Monterado             | 34.179          | 9.883               | 12.610                             | 3.119                                  | 31,56%     |
| 5  | Samalantan            | 24.164          | 6.855               | 10.083                             | 2.417                                  | 35,26%     |
| 6  | Lembah Bawang         | 6.661           | 1.994               | 3.837                              | 855                                    | 42,88%     |
| 7  | Sungai Betung         | 12.884          | 3.590               | 7.625                              | 1.870                                  | 52,09%     |
| 8  | Bengkayang            | 34.042          | 9.642               | 27.710                             | 7.535                                  | 78,15%     |
| 9  | Teriak                | 17.934          | 4.856               | 7.450                              | 1.822                                  | 37,52%     |
| 10 | Lumar                 | 8.506           | 2.520               | 5.994                              | 1.654                                  | 65,63%     |
| 11 | Suti Semarang         | 6.255           | 1.738               | 4.669                              | 1.221                                  | 70,25%     |
| 12 | Ledo                  | 15.580          | 4.583               | 5.394                              | 1.256                                  | 27,41%     |
| 13 | Sanggau Ledo          | 15.662          | 4.814               | 8.054                              | 2.001                                  | 41,57%     |
| 14 | Tujuh Belas           | 15.366          | 4.938               | 4.168                              | 1.042                                  | 21,10%     |
| 15 | Seluas                | 21.464          | 6.259               | 4.029                              | 799                                    | 12,77%     |
| 16 | Siding                | 8.431           | 2.350               | 2.851                              | 667                                    | 28,38%     |
| 17 | Jagoi Babang          | 10.012          | 2.967               | 4.322                              | 1.107                                  | 37,31%     |

Sumber: Bidang Cipta Karya, DPUPR Kab.Bengkayang, Tahun 2023.

**Tabel 2.52. Persentase Rumah Tangga Bersanitasi di Kabupaten Bengkayang, Tahun 2021**

| NO | KECAMATAN          | JUMLAH PENDUDUK | JUMLAH RUMAH TANGGA | JUMLAH PENDUDUK BERAKSES SANITASI | JUMLAH RUMAH TANGGA BERAKSES SANITASI | PERSENTASE |
|----|--------------------|-----------------|---------------------|-----------------------------------|---------------------------------------|------------|
| 1  | Kec. Siding        | 23.758          | 6.940               | 668                               | 167                                   | 2%         |
| 2  | Kec. Jagoi Babang  | 28.940          | 8.600               | 720                               | 180                                   | 2%         |
| 3  | Kec. Seluas        | 9.836           | 2.802               | 200                               | 50                                    | 2%         |
| 4  | Kec. Sanggau Ledo  | 34.232          | 9.421               | 1696                              | 424                                   | 5%         |
| 5  | Kec. Tujuh Belas   | 23.715          | 6.459               | 1260                              | 315                                   | 5%         |
| 6  | Kec. Ledo          | 6.571           | 1.909               | 0                                 | 0                                     | 0%         |
| 7  | Kec. Suti Semarang | 12.595          | 3.365               | 840                               | 210                                   | 6%         |
| 8  | Kec. Lumar         | 33.578          | 9.161               | 1040                              | 260                                   | 3%         |
| 9  | Kec. Bengkayang    | 17.644          | 4.591               | 300                               | 75                                    | 2%         |
| 10 | Kec. Teriak        | 8.207           | 2.365               | 500                               | 125                                   | 5%         |
| 11 | kec. Sungai Betung | 6.163           | 1.640               | 0                                 | 0                                     | 0%         |
| 12 | Kec. Lembah Bawang | 15.108          | 4.256               | 0                                 | 0                                     | 0%         |
| 13 | Kec. Samalantan    | 15.655          | 4.669               | 560                               | 140                                   | 3%         |



## Kabupaten Bengkayang

| NO | KECAMATAN             | JUMLAH PENDUDUK | JUMLAH RUMAH TANGGA | JUMLAH PENDUDUK BERAKSES SANITASI | JUMLAH RUMAH TANGGA BERAKSES SANITASI | PERSENTASE |
|----|-----------------------|-----------------|---------------------|-----------------------------------|---------------------------------------|------------|
| 14 | Kec. Monterado        | 15.496          | 4.830               | 640                               | 160                                   | 3%         |
| 15 | Kec. Capkala          | 20.691          | 5.779               | 200                               | 50                                    | 1%         |
| 16 | Kec. Sungai Raya      | 8.431           | 2.229               | 0                                 | 0                                     | 0%         |
| 17 | Kec. Sungai Raya Kep. | 9.255           | 2.635               | 200                               | 50                                    | 2%         |

Sumber: Bidang Cipta Karya, DPUPR Kab.Bengkayang, Tahun 2023.

**Tabel 2.53. Persentase Keluarga Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) di Kabupaten Bengkayang Tahun 2021**

| NO               | KECAMATAN             | FUSKESWAS     | JUNJAH KK | SARUNG MUMBAK |           | JAMBAAN SEHAT SEMI PERMAYAN (JSSP) |           | JAMBAAN SEHAT PERMAYAN (JSP) |           | KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAAN SEHAT) |      |
|------------------|-----------------------|---------------|-----------|---------------|-----------|------------------------------------|-----------|------------------------------|-----------|--|------|
|                  |                       |               |           | JUNJAH SARUNG | JUNJAH KK | JUNJAH SARUNG                      | JUNJAH KK | JUNJAH SARUNG                | JUNJAH KK | JUNJAH   | %    |
|                  |                       |               |           |               |           |                                    |           |                              |           |  |      |
| 1                | Sungai Raya           | Sungai Duri   | 5.647     | 893           | 893       | 4.148                              | 4.148     | 0                            | 0         | 4.148  | 84,1 |
| 2                | Capkala               | Capitain      | 2.158     | 157           | 157       | 1.375                              | 1.375     | 0                            | 0         | 1.532  | 71,2 |
| 3                | Sungai Raya Kepulauan | Sungai Raya   | 8.901     | 27            | 95        | 8.417                              | 8.501     | 0                            | 0         | 8.596  | 95,8 |
| 4                | Samalaman             | Samalaman     | 5.551     | 2             | 0         | 3.772                              | 3.772     | 0                            | 0         | 3.772  | 68,2 |
| 5                | Monterado             | Monterado     | 7.373     | 1             | 128       | 3.108                              | 4.808     | 0                            | 0         | 4.808  | 65,3 |
| 6                | Jamban Rawang         | Jamban Rawang | 1.380     | 8             | 0         | 298                                | 87        | 3                            | 0         | 87   | 4,8  |
| 7                | Belaga                | Belaga        | 1.380     | 28            | 28        | 298                                | 298       | 22                           | 22        | 474  | 29,9 |
| 8                | Belaga                | Belaga        | 1.380     | 28            | 28        | 298                                | 298       | 22                           | 22        | 474  | 29,9 |
| 9                | Belaga                | Belaga        | 1.380     | 28            | 28        | 298                                | 298       | 22                           | 22        | 474  | 29,9 |
| 10               | Belaga                | Belaga        | 1.380     | 28            | 28        | 298                                | 298       | 22                           | 22        | 474  | 29,9 |
| 11               | Belaga                | Belaga        | 1.380     | 28            | 28        | 298                                | 298       | 22                           | 22        | 474  | 29,9 |
| 12               | Belaga                | Belaga        | 1.380     | 28            | 28        | 298                                | 298       | 22                           | 22        | 474  | 29,9 |
| 13               | Belaga                | Belaga        | 1.380     | 28            | 28        | 298                                | 298       | 22                           | 22        | 474  | 29,9 |
| 14               | Belaga                | Belaga        | 1.380     | 28            | 28        | 298                                | 298       | 22                           | 22        | 474  | 29,9 |
| 15               | Belaga                | Belaga        | 1.380     | 28            | 28        | 298                                | 298       | 22                           | 22        | 474  | 29,9 |
| 16               | Belaga                | Belaga        | 1.380     | 28            | 28        | 298                                | 298       | 22                           | 22        | 474  | 29,9 |
| 17               | Belaga                | Belaga        | 1.380     | 28            | 28        | 298                                | 298       | 22                           | 22        | 474  | 29,9 |
| 18               | Belaga                | Belaga        | 1.380     | 28            | 28        | 298                                | 298       | 22                           | 22        | 474  | 29,9 |
| 19               | Belaga                | Belaga        | 1.380     | 28            | 28        | 298                                | 298       | 22                           | 22        | 474  | 29,9 |
| 20               | Belaga                | Belaga        | 1.380     | 28            | 28        | 298                                | 298       | 22                           | 22        | 474  | 29,9 |
| JUMLAH KABUPATEN |                       |               | 66.417    | 852           | 852       | 46.992                             | 46.992    | 328                          | 328       | 46.744   | 73,7 |

Sumber: Profil Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kabupaten Bengkayang, Tahun 2021

Jika dilihat dari tabel 2.52. di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Persentase Keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (Jamban Sehat) di Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 sebesar 73,7% atau sebanyak 46.744 KK.

### E. Ketersediaan Air Bersih

Air bersih merupakan kebutuhan hidup paling pokok bagi seluruh masyarakat. Penyedia kebutuhan air bersih Kabupaten Bengkayang adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Air bersih yang diproduksi oleh PDAM diharapkan dapat menjadi air baku yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat umum dan memenuhi standar kesehatan yang telah ditetapkan.



Pelanggan PDAM di Kabupaten Bengkayang sebagian besar berasal dari kelompok rumah tangga dan niaga kecil.

Berdasarkan sebaran menurut Kecamatan, dari 17 Kecamatan di Kabupaten Bengkayang, pada tahun 2023 terdapat hanya 6 Kecamatan yang dilayani atau disalurkan air bersih. Total air bersih yang disalurkan oleh PDAM Wilayah Bengkayang di seluruh Kecamatan sebesar 2,3 juta m<sup>3</sup> dengan nilai sekitar 6,7 miliar rupiah.

**Tabel 2.54.**  
**Jumlah Pelanggan dan Air Bersih Yang Disalurkan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2023**

| No.                         | Kecamatan             | Jumlah Pelanggan | Air Yang Disalurkan (m <sup>3</sup> ) | Nilai (Rp.)          |
|-----------------------------|-----------------------|------------------|---------------------------------------|----------------------|
| 1                           | Sungai Raya           | -                | -                                     | -                    |
| 2                           | Capkala               | -                | -                                     | -                    |
| 3                           | Sungai Raya Kepulauan | -                | -                                     | -                    |
| 4                           | Samalantan            | 568              | 91.686                                | 230.027.155          |
| 5                           | Monterado             | -                | -                                     | -                    |
| 6                           | Lembah Bawang         | -                | -                                     | -                    |
| 7                           | Bengkayang            | 8.112            | 1.866.849                             | 5.595.514.500        |
| 8                           | Teriak                | -                | -                                     | -                    |
| 9                           | Sungai Betung         | 427              | 20.283                                | 54.797.030           |
| 10                          | Ledo                  | 655              | 171.759                               | 505.775.180          |
| 11                          | Suti Semarang         | -                | -                                     | -                    |
| 12                          | Lumar                 | 606              | 27.496                                | 71.703.440           |
| 13                          | Sanggau Ledo          | 507              | 93.487                                | 160.816.990          |
| 14                          | Tujuh Belas           | -                | -                                     | 85.380.490           |
| 15                          | Seluas                | -                | -                                     | -                    |
| 16                          | Jagoi Babang          | -                | -                                     | -                    |
| 17                          | Siding                | -                | -                                     | -                    |
| <b>Kabupaten Bengkayang</b> |                       | <b>10.875</b>    | <b>2.271.560</b>                      | <b>6.704.015.785</b> |

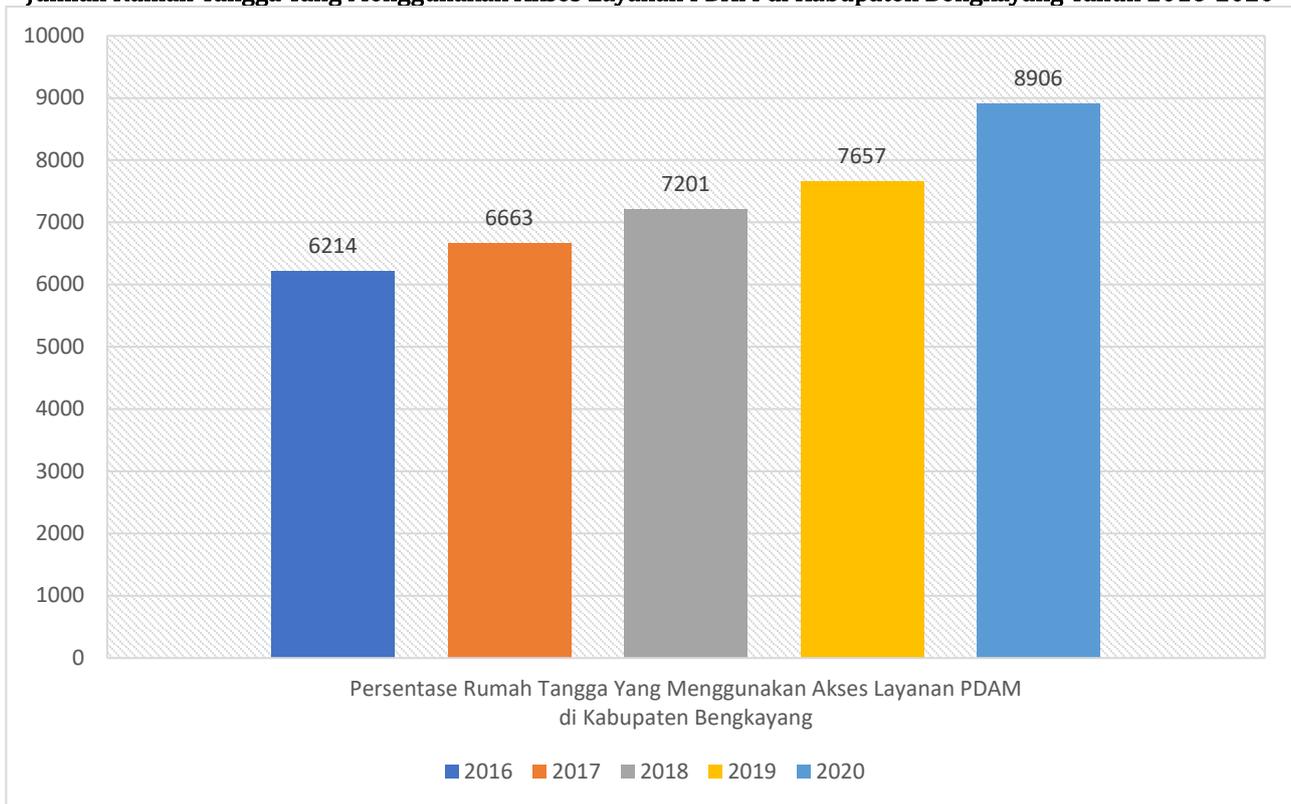
Sumber: PDAM Wilayah Bengkayang, Tahun 2023



Berdasarkan data dari website diperoleh data mengenai akses masyarakat atas layanan PDAM Kabupaten Bengkayang Tahun 2016-2020 sebagai berikut:

**Grafik 2. 13**

**Jumlah Rumah Tangga Yang Menggunakan Akses Layanan PDAM di Kabupaten Bengkayang Tahun 2016-2020**



*Sumber: PDAM Wilayah Bengkayang*

Dapat dilihat pada grafik di atas selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir 2016-2020 Kabupaten Bengkayang terus melakukan tambahan Cakupan Layanan.

## **F. Fasilitas Listrik**

Terdapat tiga parameter penting pada sisi supply dari fasilitas listrik yaitu daya terpasang dan produksi dan distribusi listrik. Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik PT PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN Menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkayang.

Sedangkan jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Bengkayang dari tahun 2019 hingga 2023 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 2. 14 .  
Jumlah Pelanggan Listrik PLN di Kabupaten Bengkulu, Tahun 2019 - 2023



Sumber: PT. PLN Wilayah V Ranting Bengkulu Tahun 2023

Di Kabupaten Bengkulu, belum semua rumah memiliki akses terhadap penerangan dari PLN, sebagian masih menggunakan pelita atau genset. Data jumlah rumah tangga berdasarkan sumber penerangannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.55.  
Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan di Kabupaten Bengkulu, Tahun 2015 - 2022

| No. | Sumber Penerangan              | Jumlah Rumah Tangga (%) |       |       |       |       |       |      |       |
|-----|--------------------------------|-------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|------|-------|
|     |                                | 2015                    | 2016  | 2017  | 2018  | 2019  | 2020  | 2021 | 2022  |
| 1   | PLN                            | 70,77                   | 75,37 | 76,07 | 77,4  | 79,81 | 79,81 | N/A  | 66,12 |
| 2   | Bukan PLN (pelita, genset dll) | 29,23                   | 24,63 | 23,93 | 22,60 | 20,19 | 20,19 | N/A  | 33,88 |

Sumber: PT.PLN Wilayah V Ranting Bengkulu

G. Penerangan Jalan Umum (PJU)

Kondisi lampu penerangan jalan umum sebagian besar daerah belum sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh BSN SNI tentang penerangan jalan umum. Lampu-lampu yang dipakai masih banyak menggunakan lampu yang tidak sesuai dengan kebutuhan kelas jalan. Instalasi penerangan jalan yang baik juga harus menggunakan standar dari BSN SNI dan peraturan yang ada agar instalasi penerangan jalan umum dapat bekerja dengan optimal sesuai fungsinya.



Pemerintah daerah sebagai pengelola di sektor PJU diharapkan dapat melakukan penghematan dari segi biaya tagihan listrik dan biaya pemeliharaan serta biaya pengadaan setiap tahunnya. Dengan adanya penghematan yang signifikan, tentunya kedepan pemerintah daerah akan mampu sedikit demi sedikit mencukupi kebutuhan fasilitas penerangan jalan di daerahnya masing-masing.

Berdasarkan Dokumen Laporan Penerangan Jalan Umum Kabupaten Bengkayang Tahun 2023, dapat diketahui bahwa kondisi Penerangan Jalan Umum (PJU) yang ada di wilayah Kabupaten Bengkayang, masih banyak terdapat Penerangan Jalan Umum (PJU) yang belum memenuhi standarisasi dan masih banyak terdapat lampu penerangan jalan umum yang belum termeterisasi serta banyak terdapat kerusakan pada perangkat instalasinya. Dibeberapa tempat bahkan kondisi lampu penerangannya banyak yang telah rusak/mati (tidak nyala) namun belum diperbaiki, terdapat beberapa ruas jalan yang tidak optimal masih banyak titik titik jalan yang belum ada lampu penerangan jalannya.

Masih terdapat banyak sambungan PJU di wilayah Kabupaten Bengkayang yang belum bermeter (tanpa kWh-meter). Untuk sambungan PJU yang sudah bermeter dalam hal ini dikategorikan dengan status PJU P31, sedangkan yang belum terkoneksi ke meter kWh (belum bermeter) dikategorikan dengan status PJU P33.

Dari data PJU PLN Bengkayang masih terdapat 327 titik lampu dengan total beban terpasang sebesar 35.271 VA (35,271 kVA) yang terkategori dalam status PJU P33 dan tersebar di 13 Kecamatan Wilayah Kabupaten Bengkayang (dapat dilihat pada Tabel 4.1 Data PJU P33 PLN Bengkayang).

Agar dapat memberikan solusi kepada jaringan PJU yang tidak bermeter (tanpa kwh meter) supaya dapat dilakukan pengelolaan secara lebih konkret dan efektif maka disarankan untuk melakukan langkah konversi dari status kategori PJU P33 menjadi kategori PJU P31.

Dapat dilihat pada Tabel 2.45 Pemakaian Daya P31 dan P33, dari segi jumlah pelanggan PJU yaitu dari total 116 pelanggan PJU, 113 pelanggan (113 ID pelanggan) dengan kategori P31 dan 3 pelanggan (3 ID pelanggan) kategori P33. Sedangkan dilihat dari sisi pemakaian daya yaitu dari total kapasitas daya terpasang sebesar 447.000 VA, untuk kategori P31 kapasitas daya terpasangnya adalah sebesar 412.300 VA (atau 92% dari total kapasitas) dan P33 sebesar 34.700 VA (yaitu sekitar 8% dari total kapasitas daya terpasangnya).



Tabel 2.56. Data PJU P33 PLN Bengkayang

| NO           | Kecamatan                | Titik Lampu | Daya (VA)     | Keterangan        |
|--------------|--------------------------|-------------|---------------|-------------------|
| 1            | BENGKAYANG               | 66          | 3.671         | PJU TIDAK ADA KWH |
| 2            | TERIAK                   | 9           | 435           | PJU TIDAK ADA KWH |
| 3            | LEMBAH BAWANG            | 19          | 1.118         | PJU TIDAK ADA KWH |
| 4            | SAMALANTAN               | 20          | 706           | PJU TIDAK ADA KWH |
| 5            | LEDO                     | 40          | 6.000         | PJU TIDAK ADA KWH |
| 6            | SANGGAU LEDO             | 90          | 13.482        | PJU TIDAK ADA KWH |
| 7            | TUJUH BELAS              | 1           | 59            | PJU TIDAK ADA KWH |
| 8            | SELUAS                   | 10          | 353           | PJU TIDAK ADA KWH |
| 9            | JAGOI BABANG             | 9           | 506           | PJU TIDAK ADA KWH |
| 10           | SIDING                   | 20          | 1.176         | PJU TIDAK ADA KWH |
| 11           | SUNGAI RAYA<br>KEPULAUAN | 6           | 1.765         | PJU TIDAK ADA KWH |
| 12           | SUNGAI RAYA              | 33          | 4.824         | PJU TIDAK ADA KWH |
| 13           | CAPKALA                  | 4           | 1.176         | PJU TIDAK ADA KWH |
| <b>TOTAL</b> |                          | <b>327</b>  | <b>35.271</b> |                   |

Sumber : Hasil Survey PT. PLN & Vendor Dishub terbaru

Tabel 2.57. Permakaian Daya P31 dan P33

| DAYA (VA)   | PELANGGAN | TOTAL DAYA (VA) |
|-------------|-----------|-----------------|
| P31         |           |                 |
| 900         | 5         | 4.500           |
| 1.300       | 25        | 32.500          |
| 2.200       | 21        | 46.200          |
| 3.500       | 12        | 42.000          |
| 4.400       | 6         | 26.400          |
| 5.500       | 35        | 192.500         |
| 6.600       | 1         | 6.600           |
| 7.700       | 8         | 61.600          |
| Total (P31) | 113       | 412.300         |
| P33         |           |                 |
| 3500        | 1         | 3.500           |
| 8300        | 1         | 8.300           |
| 22900       | 1         | 22.900          |
| Total (P33) | 3         | 34.700          |
| Grand Total | 116       | 447.000         |

Sumber: Data PT. PLN ULP Bengkayang (DIL. AP2T 082023)



### F. Komunikasi dan Informatika

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam penyampaian dan perolehan informasi yang diperlukan. Aktivitas masyarakat, pemerintah, swasta, dan kelembagaan lainnya sangat erat kaitannya dengan kebutuhan akses informasi yang cepat dan akurat, karena dalam banyak hal sarana informasi sangat berpengaruh pada fungsi efisiensi pada suatu organisasi. Kondisi wilayah yang sangat luas dan tersebar tentunya berimplikasi pada potensi kinerja yang kurang efisien, dengan sarana komunikasi dan informasi yang baik hal tersebut tidak lagi menjadi permasalahan. Hampir semua kecamatan di Kabupaten Bengkayang dapat dilakukan komunikasi melalui jaringan seluler bahkan jaringan internet. Perkembangan warnet yang terus bertambah di pusat kota (Kecamatan Bengkayang) dan beberapa kecamatan lainnya serta jaringan 3G yang dapat mengakses internet terus mengalami perluasan di Kabupaten Bengkayang sangat mempermudah hubungan komunikasi dan proses pertukaran informasi baik secara personal maupun kelembagaan. Kondisi ini tentunya sangat mendukung kegiatan perekonomian dan pelaku bisnis di Kabupaten Bengkayang, yang selanjutnya perekonomian regional akan berjalan dengan lancar.

Sebagian besar Satuan Kerja yang terdapat di pemerintah Kabupaten Bengkayang telah memanfaatkan sarana telekomunikasi dan teknologi informasi tersebut. Selain berimplikasi pada peningkatan sumber daya aparatur daerah, kondisi ini juga bermanfaat dalam kinerja pelayanan dan publikasi serta perencanaan di Kabupaten Bengkayang karena mudah dalam mengakses data dan informasi yang diperlukan. Peluang dan iklim investasi akan sangat terdukung dengan pemanfaatan sarana komunikasi yang baik dan lancar karena akan memudahkan dalam pengambilan keputusan dan fungsi manajemen baik bagi pihak investor maupun kelembagaan pemerintahan. Setidaknya terdapat tiga tabel yang dapat memberikan gambaran kondisi komunikasi dan informasi di Kabupaten Bengkayang, yaitu jumlah kantor pos pembantu, jangkauan telekomunikasi dan karakteristik pengguna fasilitas komunikasi dan atau internet yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2.58. Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2010-2023**



| No. | Kecamatan             | 2010     | 2015     | 2020     | 2022     | 2023     |
|-----|-----------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| 1   | Sungai Raya           | 0        | 0        | 1        | 1        | 1        |
| 2   | Capkala               | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        |
| 3   | Sungai Raya Kepulauan | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        |
| 4   | Samalantan            | 0        | 0        | 1        | 1        | 1        |
| 5   | Monterado             | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        |
| 6   | Lembah Bawang         | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        |
| 7   | Bengkayang            | 0        | 0        | 1        | 1        | 1        |
| 8   | Teriak                | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        |
| 9   | Sungai Betung         | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        |
| 10  | Ledo                  | 0        | 0        | 1        | 1        | 1        |
| 11  | Suti Semarang         | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        |
| 12  | Lumar                 | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        |
| 13  | Sanggau Ledo          | 0        | 0        | 1        | 1        | 1        |
| 14  | Tujuh Belas           | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        |
| 15  | Seluas                | 0        | 0        | 1        | 1        | 1        |
| 16  | Jagoi Babang          | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        |
| 17  | Siding                | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        |
|     | <b>TOTAL</b>          | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>6</b> | <b>6</b> | <b>6</b> |

Sumber: BPS Kabupaten Bengkayang Dalam Angka, Tahun 2024

Dari tabel diatas, diketahui tidak terdapat kantor pos pembantu pada tahun 2010 hingga 2015. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2020 terdapat 6 kantor pos pembantu yang tersebar di 6 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkayang. Jumlah tersebut stabil hingga di tahun 2023. Selanjutnya mengenai data jangkauan telekomunikasi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.59. Jangkauan Telekomunikasi Kabupaten Bengkayang



| Telekomunikasi  | 2019 | 2021 | 2022 |
|---|------|------|------|
| Terdapat Fasilitas Internet di Kantor Kepala Desa         | 31   | 40   | 58   |
| Tidak Terdapat Fasilitas Internet di Kantor Kepala Desa   | 91   | 82   | 64   |
| Warga Desa Memiliki Akses Internet                        | 58   | 67   | 78   |
| Warga Desa Tidak Memiliki Akses Internet                  | 64   | 55   | 44   |
| Jumlah Desa Dengan Sinyal Telepon Seluler/Handphone Kuat  | 58   | 52   | 52   |
| Jumlah Desa Dengan Sinyal Telepon Seluler/Handphone Lemah | 60   | 58   | 57   |
| Jumlah Desa Tidak Ada Sinyal Telepon Seluler/Handphone    | 24   | 12   | 13   |

Berdasarkan tabel 2.58 diatas dapat diketahui terjadi peningkatan total Desa yang terdapat fasilitas internet di kantor Kepala Desa dari tahun 2019 hingga 2022. Pada tahun 2019 hanya terdapat 25,41% jumlah desa yang sudah terdapat fasilitas internet di Kantor Kepala Desa dan bila dibandingkan dengan tahun 2022 yang memiliki total 47,54%, terlihat terjadi peningkatan yang cukup signifikan sebesar 22,13% dalam jangka waktu 2 tahun. Pada tahun 2019 persentase desa yang belum terdapat fasilitas internet di kantor kepala desa yaitu sebesar 74,59% terjadi penurunan di tahun berikutnya yaitu pada 2020 menjadi 67,21% dan pada tahun 2022 menjadi 52,46%.

Selanjutnya dapat diketahui terjadi penurunan persentase pengguna telepon seluler atau komputer pada tahun 2019 bila dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu 67,03 menjadi 64,53. Namun meningkat pada tahun 2020 menjadi 69,99 dan tahun 2021 menjadi 75,88. Hingga pada tahun 2022 terjadi penurunan kembali bila dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu dari angka 78,58 menjadi 75,88. Mengenai pengguna yang mengakses internet dari tahun ke tahun sejak 2018 hingga 2022 terlihat terjadi peningkatan yaitu pada 2018 hanya terdapat 24,99 pengguna yang mengakses internet dan meningkat menjadi 62,88 pada tahun 2022. Selengkapnya mengenai data karakteristik pengguna fasilitas komunikasi internet di Kabupaten Bengkayang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2.60. Karakteristik Pengguna Fasilitas Komunikasi dan atau Internet Tahun 2018-2022**



| Karakteristik                   | Menggunakan Telepon Seluler (HP)/Nirkabel atau Komputer (PC/Desktop, Laptop/Notebook, Tablet) |              |              |              |              | Mengakses Internet (Termasuk Facebook, Twitter, BBM, Whatsapp) |              |              |              |              |
|---------------------------------|---|--------------|--------------|--------------|--------------|--|--------------|--------------|--------------|--------------|
|                                 | 2018  | 2019         | 2020         | 2021         | 2022         | 2018   | 2019         | 2020         | 2021         | 2022         |
| <b>Jenis Kelamin KRT</b>        |   |              |              |              |              |  |              |              |              |              |
| Laki-laki                       | 69,51   | 66,70        | 70,28        | 78,34        | 75,41        | 25,88  | 35,50        | 39,80        | 58,93        | 62,74        |
| Perempuan                       | 64,32   | 62,44        | 66,18        | 81,47        | 80,28        | 24,01  | 32,03        | 48,32        | 62,80        | 64,11        |
| <b>Kuintil Pengeluaran</b>      |   |              |              |              |              |  |              |              |              |              |
| 40% Terbawah                    | 50,29   | 55,52        | 61,43        | 69,05        | 68,47        | 11,64  | 22,02        | 29,25        | 49,74        | 52,62        |
| 40% Tengah                      | 72,78   | 66,22        | 71,18        | 81,86        | 80,10        | 28,79  | 38,45        | 42,79        | 61,30        | 66,21        |
| 20% Teratas                     | 86,69   | 78,87        | 84,00        | 90,99        | 82,04        | 42,15  | 47,20        | 57,09        | 73,91        | 76,37        |
| <b>Pendidikan Tertinggi ART</b> |   |              |              |              |              |  |              |              |              |              |
| SD ke bawah                     | 54,89   | 49,51        | 58,31        | 72,82        | 71,92        | 11,39  | 15,56        | 23,27        | 49,59        | 55,21        |
| SMP ke atas                     | 90,77   | 90,47        | 91,14        | 87,03        | 81,49        | 51,57  | 64,85        | 71,46        | 73,35        | 73,72        |
| <b>Kab. Bengkayang</b>          | <b>67,03</b>  | <b>64,63</b> | <b>69,99</b> | <b>78,58</b> | <b>75,88</b> | <b>24,99</b>   | <b>33,82</b> | <b>40,41</b> | <b>59,23</b> | <b>62,88</b> |

Sumber: BPS Kabupaten Bengkayang, Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bengkayang Tahun 2023

## 2.3.4. Daya Saing Iklim Investasi

### 2.3.4.1. Indeks Demokrasi/Partisipasi Pemilu

Pada Pemilu 2019, Kabupaten Bengkayang menjadi daerah tertinggi ke-empat di Kalimantan Barat dengan total pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya mencapai 23,76 persen, atau 43.621 pemilih dari total jumlah pemilih mencapai 183.623 pemilih. Sedangkan daerah dengan tingkat pemilih yang tidak menggunakan hak pilih tertinggi di Kalimantan Barat yakni Kota Singkawang dengan 30,53 persen, atau mencapai 51.030 pemilih. Dan untuk daerah dengan partisipasi tertinggi di Kalimantan Barat yakni Kabupaten Melawi dengan partisipasi pemilih pada Pemilu 2019 yakni Kabupaten Melawi dengan tingkat partisipasi pemilih mencapai 90,96 persen dari total 163.317 pemilih.

Tabel 2.61.



## Rekapitulasi Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Umum 2019 di Kalimantan Barat

| No | Kabupaten/Kota | Indikator      |                    |                             | Persentase         |                             |
|----|----------------|----------------|--------------------|-----------------------------|--------------------|-----------------------------|
|    |                | Jumlah Pemilih | Pengguna Hak Pilih | Tidak Menggunakan Hak Pilih | Pengguna Hak Pilih | Tidak Menggunakan Hak Pilih |
| 1  | Singkawang     | 167.146        | 116.116            | 51.030                      | 69,47              | 30,53                       |
| 2  | Sambas         | 436.963        | 310.879            | 126.084                     | 71,15              | 28,85                       |
| 3  | Ketapang       | 390.269        | 296.515            | 93.754                      | 75,98              | 24,02                       |
| 4  | Bengkayang     | 183.623        | 140.002            | 43.621                      | 76,24              | 23,76                       |
| 5  | Pontianak      | 479.762        | 373.649            | 106.113                     | 77,88              | 22,12                       |
| 6  | Kayong Utara   | 85.054         | 66.433             | 18.621                      | 78,11              | 21,89                       |
| 7  | Kubu Raya      | 438.842        | 346.825            | 92.017                      | 79,03              | 20,97                       |
| 8  | Mempawah       | 195.949        | 156.227            | 39.722                      | 79,73              | 20,27                       |
| 9  | Sanggau        | 343.013        | 273.694            | 69.319                      | 79,79              | 20,21                       |
| 10 | Kapuas Hulu    | 183.992        | 151.937            | 32.055                      | 82,58              | 17,42                       |
| 11 | Sekadau        | 154.853        | 129.652            | 25.201                      | 83,73              | 16,27                       |
| 12 | Sintang        | 304.776        | 263.565            | 41.211                      | 86,48              | 13,52                       |
| 13 | Landak         | 278.570        | 249.346            | 29.224                      | 89,51              | 10,49                       |
| 14 | Melawi         | 163.317        | 148.557            | 14.760                      | 90,96              | 9,04                        |

Sumber: KPU Provinsi Kalimantan Barat

Berdasarkan data dari Komisi Pemilihan Umum dan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, tingkat partisipasi pemilih pada Pemilihan Legislatif dan Pemilihan Presiden di Kabupaten Bengkayang tahun 2014 hingga 2019 mengalami peningkatan. Persentase kesadaran masyarakat Kabupaten Bengkayang terhadap Pemilu 2014 sebesar 72,97%. Terjadi tren kenaikan yang tidak terlalu signifikan sebesar 3,32% pada Pemilu 2019 dengan persentase akhir dari partisipasi pemilih masyarakat Kabupaten Bengkayang adalah 76,29%. Walaupun dengan persentase kenaikan yang sedikit, hal ini merupakan capaian baik bagi Pemerintah Kabupaten Bengkayang terutama oleh seluruh masyarakatnya yang terdaftar sebagai DPT karena sudah menggunakan hak pilihnya bagi keberlanjutan bangsa dan negara.

Tabel 2.62.



## Persentase Partisipasi Masyarakat Kabupaten Bengkayang Pada Pemilu 2019

| No           | Pemilihan     | Persentase    |
|--------------|---------------|---------------|
| 1            | PPWP          | 76,36%        |
| 2            | DPD           | 76,24%        |
| 3            | DPR RI        | 76,28%        |
| 4            | DPRD Prov     | 76,24%        |
| 5            | DPRD Kab/Kota | 76,31%        |
| <b>Total</b> |               | <b>76,29%</b> |

Sumber: JDIH KPU Provinsi Kalimantan Barat

Pada Pilkada Bupati Bengkayang tahun 2010, data masyarakat yang mempunyai hak pilih untuk mencoblos calon bupati dan wakil bupati adalah sebanyak 135.452 dengan 27.208 masyarakat yang tidak menggunakan hak pilih. Lima tahun setelahnya pada Pemilihan Kepala Daerah Bupati Bengkayang, jumlah DPT (Daftar Pemilih Tetap) meningkat hingga 147.647. Dari jumlah data pemilih tersebut, sebanyak 96.538 masyarakat menggunakan hak pilihnya dan yang tidak menggunakan ada 51.109. Data ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan sebesar 14,63% tingkat partisipasi masyarakat terhadap pemilihan kepala daerah Bupati Bengkayang dari 79,91% di tahun 2010 menjadi 65,38% pada tahun 2015. Penurunan partisipasi pemilih pada Pilkada Kabupaten Bengkayang Tahun 2015 dapat dilihat dengan adanya lebih dari 35% masyarakat yang terdaftar di DPT memilih untuk tidak menggunakan hak pilihnya.

**Tabel 2.63. Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah Bupati Bengkayang (2010-2015)**

| No | Indikator               | Tahun        |              |
|----|-------------------------|--------------|--------------|
|    |                         | 2010         | 2015         |
| 1  | Jumlah DPT              | 135.452      | 147.647      |
| 2  | Pengguna Hak Pilih      | 108.244      | 96.538       |
| 3  | Tidak Gunakan Hak Pilih | 27.208 (20%) | 51.109 (34%) |

Sumber: KPU Kabupaten Bengkayang

### 2.3.4.2. Indeks Ketentraman dan Ketertiban

Kondisi ketertiban umum dan perlindungan masyarakat di Kabupaten Bengkayang dapat ditelusuri dari beberapa indikator, antara lain adalah jumlah aparat ketertiban dan perlindungan masyarakat, jumlah sarana dan prasarana keamanan, dan jumlah kendaraan



operasional.

Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat adalah upaya dan kegiatan yang diselenggarakan Satpol PP yang memungkinkan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan masyarakat dapat melakukan kegiatannya dalam situasi dan kondisi yang tenteram, tertib dan teratur sesuai dengan kewenangannya untuk penegakan peraturan daerah dan peraturan kepala daerah.

Pelindungan Masyarakat yang selanjutnya disebut Linmas adalah segenap upaya dan kegiatan yang dilakukan dalam rangka melindungi masyarakat dari gangguan yang diakibatkan oleh bencana serta upaya untuk melaksanakan tugas membantu penanganan bencana guna mengurangi dan memperkecil akibat bencana, membantu memelihara keamanan, ketenteraman dan ketertiban masyarakat, membantu kegiatan sosial kemasyarakatan, membantu memelihara ketenteraman dan ketertiban pada saat pemilihan kepala desa, pemilihan kepala daerah, dan pemilihan umum, serta membantu upaya pertahanan negara.

Bahwa berdasarkan SK Bupati Bengkayang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Ketentraman dan /ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat di Kabupaten Bengkayang. Bahwa berdasarkan kondisi ketertiban umum dan perlindungan masyarakat di Kabupaten Bengkayang dapat ditelusuri dari beberapa indikator, antara lain adalah jumlah aparat ketertiban dan perlindungan masyarakat, jumlah sarana dan prasarana keamanan, dan jumlah kendaraan operasional.



Untuk capaian SPM Bidang Trantibumlinmas, pada pelayanan Trantibum capaian layanan sudah mencapai 80% sedangkan mutu tersedia baru 10,18%. Hal ini yang akan mendorong peningkatan indeks rasa aman, dimana Indeks rasa aman digunakan untuk mengukur tingkat rasa aman yang dialami oleh orang-orang di sebuah wilayah atau komunitas.



Dengan jumlah anggota satpol PP 40 orang, jumlah anggota satlinmas desa 722 orang, jumlah anggota banpol PP sejumlah 136 orang, sehingga total keseluruhan berjumlah 898 orang.

Secara umum kondisi angka kriminalitas di Kabupaten Bengkayang cenderung menurun. Hal ini dapat dilihat dari jumlah laporan kepada polisi atas kejahatan konvensional yang terselesaikan. Secara rinci perkembangan per tahun serta jenis kasus dan penyelesaian kasusnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

**Tabel 2.64. Anev Data Kasus SATRESKRIM Jajaran Polres Bengkayang  
01 Januari s/d 31 Desember Tahun 2023**

| No                            | Jenis Kejahatan                         | Lapor | Selesai | Tunggakan | %   |
|-------------------------------|---|-------|---------|-----------|-----|
| <b>Kejahatan Konvensional</b> |   |       |         |           |     |
| 1                             | Curanmor                                | 10    | 9       | 1         | 90  |
| 2                             | Curat                                   | 6     | 5       | 1         | 83  |
| 3                             | Curas                                   | 0     | 1       | 0         | 0   |
| 4                             | Pencabulan                              | 0     | 1       | 0         | 0   |
| 5                             | KDRT                                    | 2     | 2       | 0         | 100 |
| 6                             | Kepemilikan Senjata Api                 | 1     | 1       | 0         | 100 |
| 7                             | Penemuan Mayat WNA                      | 1     | 0       | 1         | 0   |
| 8                             | Lalai Mengakibatkan MD                  | 1     | 1       | 0         | 100 |
| 9                             | Pembunuhan                              | 1     | 0       | 1         | 0   |
| 10                            | Memaksa Masuk ke Dalam Rumah            | 0     | 1       | 0         | 0   |
| 11                            | Membantu Tahanan Kabur / Melarikan Diri | 1     | 1       | 0         | 100 |
| 12                            | Perkebunan dan/atau Kejahatan Terhadap  | 1     | 1       | 0         | 100 |
| 13                            | Pemeriksaan                             | 1     | 1       | 0         | 100 |
| 14                            | Pencabulan                              | 1     | 0       | 0         | 0   |
| 15                            | Pencurian                               | 18    | 20      | 0         | 111 |
| 16                            | Pencurian Ringan                        | 3     | 3       | 0         | 100 |
| 17                            | Penganiayaan Anak                       | 1     | 1       | 0         | 100 |
| 18                            | Penganiayaan                            | 5     | 2       | 3         | 40  |
| 19                            | Penganiayaan dan Pengeroyokan           | 1     | 1       | 0         | 100 |
| 20                            | Penggelapan                             | 5     | 6       | 1         | 120 |
| 21                            | Penipuan                                | 0     | 1       | 1         | 0   |
| 22                            | Pengrusakan                             | 0     | 2       | 2         | 0   |
| 23                            | Penipuan dan Penggelapan                | 2     | 1       | 1         | 50  |
| 24                            | Penyerobotan Lahan                      | 0     | 1       | 1         | 0   |



## Kabupaten Bengkayang

| No  | Jenis Kejahatan                              | Lapor      | Selesai    | Tunggakan | %         |
|---|--|------------|------------|-----------|-----------|
| 25  | Pemalsuan Dokumen dan Penipuan               | 1          | 0          | 1         | 0         |
| 26  | Percobaan Pembunuhan                         | 1          | 1          | 0         | 100       |
| 27  | Perampasan                                   | 3          | 2          | 1         | 67        |
| 28  | Perbuatan Tidak Menyenangkan                 | 0          | 1          | 0         | 0         |
| 29  | Perjudian                                    | 2          | 2          | 0         | 100       |
| 30  | Persetubuhan                                 | 13         | 13         | 0         | 100       |
| 31  | Persetubuhan dan Membawa Lari Anak           | 0          | 1          | 0         | 0         |
| 32  | Perzinahan                                   | 1          | 1          | 0         | 100       |
| 33  | Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (PPMI) | 3          | 2          | 1         | 67        |
| 34  | Laka Lantas (Satlantas)                      | 58         | 43         | 15        | 74        |
| <b>JUMLAH</b>                             |  | <b>143</b> | <b>128</b> | <b>15</b> | <b>90</b> |
| <b>KEJAHATAN TRANS NASIONAL</b>           |  |            |            |           |           |
| 1   | Narkoba / Psikotropika (Satnarkoba)          | 31         | 28         | 3         | 90        |
| 2   | Perlindungan Konsumen, Perdagangan dan       | 1          | 1          | 0         | 100       |
| 3   | Pupuk Subsidi                                | 1          | 0          | 1         | 0         |
| 4   | Informasi Transaksi Elektronik (ITE)         | 4          | 3          | 1         | 75        |
| <b>JUMLAH</b>                             |  | <b>37</b>  | <b>32</b>  | <b>5</b>  | <b>86</b> |
| <b>KEJAHATAN TERHADAP KEKAYAAN NEGARA</b> |  |            |            |           |           |
| 1   | Korupsi                                      | 1          | 3          | 0         | 100       |
| 2   | Kehutanan (ILLEGAL LOGGING)                  | 2          | 0          | 2         | 0         |
| 3   | Minyak dan Gas Bumi (BBM ILEGAL)             | 7          | 8          | 0         | 114       |
| 4   | Karantina Hewan dan/atau Cukai               | 1          | 1          | 0         | 100       |
| 5   | Cukai  | 1          | 1          | 0         | 100       |
| 6   | Pertambangan Mineral dan Batubara (PETI)     | 14         | 12         | 2         | 100       |
| 7   | Pelayaran (Satpolairud)                      | 2          | 2          | 0         | 100       |
| <b>JUMLAH</b>                             |  | <b>28</b>  | <b>27</b>  | <b>4</b>  | <b>96</b> |
| <b>JUMLAH</b>                             |  | <b>23</b>  | <b>22</b>  | <b>1</b>  | <b>99</b> |

Sumber: Polres Bengkayang, Tahun 2022

Apabila dilihat dari tabel di atas dapat terlihat sejumlah kasus yang berhasil ditangani oleh Satuan Polisi Pamong Praja/Polres Kabupaten Bengkayang di wilayah Pemerintah Kabupaten Bengkayang ditahun 2023 berdasarkan tabel di atas bahwa tindakan kejahatan konvensional yang dilaporkan sebanyak 143 laporan dan tindakan yang dapat diselesaikan 128 kasus.



Selama tahun 2023 ini masih cukup banyak kasus penyalahgunaan narkoba. Khusus masalah peredaran gelap dan penyalaggunaa narkoba yang menjadi perhatian serius ada di wilayah perbatasan yang ada di Kecamatan Jagoi Babang dan Kecamatan Siding sebanyak 31 laporan dan sudah terselesaikan sebanyak 28 kasus. Sementara di bidang lalu lintas, secara umum di Polres Bengkayang mengalami penurunan kasus kecelakaan lalu lintas sebesar 58 laporan dan terselesaikan sebanyak 43 atau sebesar 74%.

### 2.3.4.3. Indeks Kerukunan Umat Beragama

Kerukunan antar umat beragama adalah terciptanya suatu kondisi sosial yang harmonis dan dinamis ketika semua golongan agama bisa hidup bersama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajiban agamanya. Indeks Kerukunan Umat Beragama dibentuk berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu toleransi, kesetaraan, dan kerjasama. Dimensi toleransi merepresentasikan dimensi saling menerima, dan menghargai perbedaan. Kesetaraan mencerminkan keinginan saling melindungi, memberi hak dan kesempatan yang sama dengan tidak mengedepankan superioritas. Sehingga sebuah kerukunan umat beragama akan terbentuk di dalam sebuah masyarakat tergantung dari tingkat toleransi, kerja sama, saling menghormati, saling percaya, dan kemampuan dalam menyelesaikan sebuah konflik dalam sebuah komunitas masyarakat.

Jika dijumlahkan, total rumah ibadah di Kabupaten Bengkayang berjumlah 948 unit. Sebaran rumah ibadah berdasarkan agama yang dianut tersebar di beberapa kecamatan. Sebaran masjid banyak terdapat di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Monterado, Sungai Raya dan Tujuh Belas. Meski demikian, jumlah mushola terbanyak justru terdapat di Kecamatan Tujuh Belas. Jika ditelusuri lebih lanjut, untuk Kecamatan Monterado dan Sungai Raya Kepulauan justru jumlah musholla sangat minim walaupun jumlah masjid terbanyak se-kabupaten.

Untuk rumah ibadah agama Protestan dan Katolik mendominasi di Kabupaten Bengkayang. Gereja Protestan di Kabupaten Bengkayang berjumlah 388 unit yang tersebar di seluruh kecamatan. Kecamatan dengan jumlah Gereja Protestan terbanyak adalah Samalantan, Bengkayang, dan Monterado dengan angka di atas 50 unit. Gereja Katolik di Kabupaten Bengkayang memiliki total 228 unit dan juga tersebar di seluruh kecamatan. Kecamatan Ledo



(26 unit) dan Teriak (28 unit) merupakan dua kecamatan dengan jumlah Gereja Katolik terbanyak.

Pura di Kabupaten Bengkayang hanya terdapat di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Tujuh Belas dan Sungai Betung. Selain itu, Vihara terletak di tiga kecamatan, antara lain Kecamatan Bengkayang (7 unit), Sungai Raya (8 unit), dan Sungai Raya Kepulauan (4 unit). Sebaran Vihara di beberapa kecamatan tersebut juga diikuti dengan sebaran Klenteng di kecamatan yang sama, tapi dengan jumlah yang lebih banyak. Bahkan di kecamatan lain yang tidak memiliki Vihara, seperti Teriak, Samalantan, Lumar, Monterado, Sungai Betung, Capkala, dan Sanggau Ledo, mereka mempunyai Klenteng dengan jumlah yang beragam. Sementara Cetiya hanya terdapat di Kecamatan Ledo dan Bengkayang.

**Tabel 2.65. Jumlah Rumah Ibadah per Kecamatan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2023**

| No                            | Kecamatan             | Masjid | Mushola | Gereja Protestan | Gereja Katolik | Pura | Vihara |
|-------------------------------|-----------------------|--------|---------|------------------|----------------|------|--------|
| 1                             | Sungai Raya           | 19     | 20      | 5                | 1              | 0    | 8      |
| 2                             | Capkala               | 9      | 1       | 13               | 12             | 0    | 1      |
| 3                             | Sungai Raya Kepulauan | 31     | 7       | 4                | 0              | 0    | 4      |
| 4                             | Samalantan            | 15     | 1       | 52               | 12             | 0    | 0      |
| 5                             | Monterado             | 23     | 0       | 44               | 21             | 0    | 0      |
| 6                             | Lembah Bawang         | 10     | 5       | 20               | 12             | 0    | 0      |
| 7                             | Bengkayang            | 9      | 16      | 75               | 18             | 0    | 7      |
| 8                             | Teriak                | 4      | 0       | 26               | 28             | 0    | 1      |
| 9                             | Sungai Betung         | 2      | 0       | 21               | 8              | 1    | 0      |
| 10                            | Ledo                  | 12     | 1       | 21               | 26             | 0    | 0      |
| 11                            | Suti Semarang         | 2      | 0       | 20               | 16             | 0    | 0      |
| 12                            | Lumar                 | 5      | 0       | 17               | 12             | 0    | 0      |
| 13                            | Sanggau Ledo          | 15     | 20      | 18               | 6              | 0    | 0      |
| 14                            | Tujuh Belas           | 18     | 29      | 13               | 13             | 1    | 0      |
| 15                            | Seluas                | 9      | 11      | 22               | 16             | 0    | 0      |
| 16                            | Jagoi Babang          | 10     | 0       | 6                | 11             | 0    | 0      |
| 17                            | Siding                | 1      | 0       | 14               | 16             | 0    | 0      |
| Total di Kabupaten Bengkayang |                       | 194    | 111     | 388              | 228            | 2    | 21     |

Sumber: BPS Kabupaten Bengkayang, Tahun 2024



#### 2.3.4.4. Indeks Daya Saing Daerah

Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) merupakan instrumen pengukuran daya saing pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota yang dilakukan oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Tujuan dari pengukuran IDSD ini adalah untuk memperoleh sebuah ukuran daya saing daerah yang komprehensif yang dapat merefleksikan tingkat produktivitas daerah. Pengukuran indeks daya saing daerah (IDSD) dapat menggambarkan kondisi dan kemampuan suatu daerah dalam mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki melalui peningkatan Produktivitas, nilai tambah dan persaingan, baik domestik maupun internasional demi kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan. IDSD juga dapat diartikan sebagai refleksi tingkat produktivitas, kemajuan, persaingan dan kemandirian suatu daerah. Pentingnya IDSD sebagai alat untuk menilai keberhasilan suatu daerah untuk dapat bersaing dengan daerah lain dan mendukung daya saing nasional.

**Tabel 2.66.**  
**Skor IDSD Kabupaten/Kota dan Provinsi Kalimantan Barat, Tahun 2023**

| NAMA PROVINSI          | LINGKUNGAN PENDUKUNG |         |         |         | SDM     |         |         |         | PASAR   |          | EKOSISTEM INOVASI |          | SKOR IDSD |
|------------------------|----------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|----------|-------------------|----------|-----------|
|                        | Pilar 1              | Pilar 2 | Pilar 3 | Pilar 4 | Pilar 5 | Pilar 6 | Pilar 7 | Pilar 8 | Pilar 9 | Pilar 10 | Pilar 11          | Pilar 12 |           |
| NASIONAL*              | 4,30                 | 2,71    | 3,58    | 3,54    | 3,79    | 3,77    | 2,64    | 3,85    | 2,53    | 4,36     | 3,22              | 3,03     | 3,44      |
| PROV. KALIMANTAN BARAT | 4,64                 | 2,14    | 3,16    | 3,49    | 3,84    | 3,38    | 2,29    | 3,65    | 2,35    | 4,35     | 2,53              | 2,58     | 3,20      |
| RATA-RATA KAB/KOTA     | 4,22                 | 1,80    | 3,66    | 3,23    | 3,99    | 3,11    | 2,92    | 3,22    | 0,99    | 4,04     | 2,39              | 1,50     | 2,93      |
| SAMBAS                 | 4,26                 | 2,01    | 4,15    | 3,24    | 3,79    | 2,94    | 3,04    | 3,78    | 0,73    | 4,27     | 2,57              | 1,60     | 3,03      |
| BENGKAYANG             | 3,91                 | 1,59    | 3,90    | 3,53    | 4,16    | 3,01    | 2,86    | 3,60    | 0,53    | 3,89     | 2,24              | 1,71     | 2,91      |
| LANDAK                 | 4,28                 | 1,86    | 3,35    | 3,49    | 4,10    | 3,05    | 2,72    | 2,49    | 0,56    | 3,98     | 2,08              | 0,74     | 2,72      |
| MEMPAWAH               | 4,38                 | 1,75    | 3,94    | 2,75    | 3,95    | 3,19    | 3,25    | 3,48    | -       | 3,86     | 2,25              | 0,95     | -         |
| SANGGAU                | 4,35                 | 1,62    | 3,76    | 3,28    | 3,98    | 2,90    | 2,18    | 2,69    | 0,86    | 4,27     | 2,60              | 0,67     | 2,76      |
| KETAPANG               | 4,26                 | 1,89    | 3,09    | 3,17    | 3,94    | 3,01    | 1,94    | 3,24    | 0,93    | 4,41     | 2,26              | 2,20     | 2,86      |
| SINTANG                | 4,03                 | 1,54    | 3,19    | 3,40    | 4,00    | 3,02    | 2,87    | 2,71    | 1,00    | 4,11     | 2,55              | 1,62     | 2,84      |
| KAPUAS HULU            | 4,40                 | 1,52    | 2,80    | 3,50    | 4,05    | 2,90    | 2,30    | 2,62    | 0,86    | 3,93     | 2,23              | 0,94     | 2,69      |
| SEKADAU                | 4,27                 | 1,55    | 3,05    | 3,40    | 4,02    | 2,78    | 2,58    | 2,81    | 0,47    | 3,78     | 2,58              | 0,81     | 2,67      |
| MELAWI                 | 3,94                 | 1,52    | 2,50    | 3,20    | 4,08    | 2,97    | 3,64    | 2,58    | 0,94    | 3,66     | 1,59              | 1,06     | 2,65      |
| KAYONG UTARA           | 4,08                 | 1,99    | 3,71    | 3,51    | 3,74    | 3,04    | 3,04    | 2,96    | 0,42    | 3,53     | 2,79              | 0,58     | 2,78      |
| KUBU RAYA              | 4,20                 | 2,33    | 3,86    | 3,06    | 3,91    | 3,18    | 2,49    | 4,18    | 0,74    | 4,41     | 2,44              | 1,84     | 3,05      |
| PONTIANAK              | 4,62                 | 2,12    | 4,97    | 2,87    | 4,10    | 4,08    | 4,42    | 4,07    | 3,14    | 4,53     | 2,52              | 4,09     | 3,79      |
| SINGKAWANG             | 4,18                 | 1,92    | 4,93    | 2,60    | 4,05    | 3,47    | 3,53    | 3,84    | 1,71    | 3,97     | 2,76              | 2,24     | 3,27      |

Sumber : BRIN, 2023



Pada tahun 2022, skor Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Kabupaten Bengkulu sebesar 2,54 berada di bawah provinsi (2,94) dan Nasional (3,26). Namun pada tahun 2023, Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Kabupaten Bengkulu meningkat menjadi 2,91 dan tetap berada di bawah provinsi (3,20) dan Nasional (3,44).

## 2.4. Aspek Pelayanan Umum

### 2.4.1. Indeks Reformasi Birokrasi

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh KEMENPAN-RB, instansi-instansi yang menjadi bagian dari Pemerintah Kabupaten Bengkulu sudah cukup baik melaksanakan perubahan dan perbaikan pada tata kelola pemerintahan daerah. Tata kelola ini berkaitan dengan seberapa efektif dan efisien para birokrat menjalankan hak dan kewajibannya dalam memberikan pelayanan publik yang berkualitas dan juga terbebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.

**Tabel 2.67. Capaian Indeks Reformasi Birokrasi (RB) Pemerintah Kabupaten Bengkulu (2010-2022)**

| Indikator                  | Tahun Realisasi |      |      |      |      |
|----------------------------|-----------------|------|------|------|------|
|                            | 2010            | 2015 | 2020 | 2022 | 2023 |
| Indeks Reformasi Birokrasi | N/a             | N/a  | CC   | CC   | CC   |

Sumber: Satu Data KEMENPAN-RB

Capaian Indeks Reformasi Birokrasi Pemerintah Kabupaten Bengkulu pada tahun 2020 memperoleh predikat CC (Cukup). Hasil yang sama juga didapat oleh Pemerintah Kabupaten Bengkulu di tahun 2022 dengan Indeks Reformasi Birokrasi (RB) berpredikat CC (Cukup). Dari nilai yang diperoleh, memang masih banyak yang harus diperbaiki terutama dalam hal penyelenggaraan pemerintahan yang berorientasi pelayanan publik serta adanya evaluasi secara berkala oleh setiap instansi yang ada di Kabupaten Bengkulu. Hasil Indeks Reformasi Birokrasi pada tahun 2023 menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Bengkulu kembali mendapatkan predikat CC dengan skor 55,59. Tentunya hasil dari evaluasi yang sudah dilaksanakan pada tahun 2023 harus menjadi perbaikan dan motivasi di tahun yang akan datang dalam meningkatkan Indeks Reformasi Birokrasi.



### 2.4.2. Indeks Pelayanan Publik

Menciptakan pelayanan publik yang berkualitas dan transparan merupakan hal yang harus dilakukan oleh pemerintah. Untuk menjaga kualitas pelayanan publik, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (KemenPAN-RB) melakukan evaluasi pelayanan publik setiap tahunnya dalam bentuk evaluasi unit pelayanan publik (EUPP). Sejak dimulainya evaluasi pelayanan publik pada tahun 2017 hingga tahun 2022, Pemerintah Kabupaten Bengkayang berhasil menjaga kualitas pelayanan publik. Pada tahun 2020, Indeks Pelayanan Publik Pemerintah Kabupaten Bengkayang mendapat predikat B- (baik dengan catatan). Dalam Penilaian Indeks Pelayanan Publik terdapat 6 aspek yang harus dinilai, yaitu aspek kebijakan pelayanan, profesionalisme sumber daya manusia, sarana prasarana, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan, dan aspek inovasi. Pada tahun 2022 Pemerintah Kabupaten Bengkayang kembali dilakukan evaluasi atas pelayanan publik, dengan hasil yang sama seperti pada tahun 2020 yakni B- dengan indeks sebesar 3,21. Meskipun tidak mengalami peningkatan dari kategori, keberhasilan Pemerintah Kabupaten Bengkayang dalam menjaga kualitas pelayanan tetap terjaga dari tahun 2020 sampai 2022 juga merupakan prestasi. Untuk penilaian oleh KEMENPANRB terkait Indeks Pelayanan Publik (2023), Pemerintah Kabupaten Bengkayang mendapatkan nilai sebesar 1,71 dengan skor “D” sehingga Pemkab Bengkayang menjadi salah satu pemerintah daerah prioritas pembinaan untuk IPP. Walaupun nilai Indeks Pelayanan Publik yang didapatkan belum maksimal, namun terkait penilaian kepatuhan penyelenggaraan pelayanan publik sudah memperoleh kualitas dengan predikat “Sedang” dengan kategori C dan nilai 70,49.

**Tabel 2.68. Capaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) Kabupaten Bengkayang (2010-2022)**

| Indeks Pelayanan Publik | Tahun Realisasi |            |           |           |          |
|-------------------------|-----------------|------------|-----------|-----------|----------|
|                         | 2010            | 2015       | 2020      | 2022      | 2023     |
| <b>Predikat</b>         | <b>N/a</b>      | <b>N/a</b> | <b>B-</b> | <b>B-</b> | <b>D</b> |

*Sumber: Satu Data KEMENPAN-RB*



### 2.4.3. Indeks Inovasi Daerah

Indeks Inovasi Daerah (IID) merupakan salah satu komponen dari gambaran umum pemerintahan suatu daerah. Penilaian ini dimulai sejak tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri dengan maksud untuk mengapresiasi serta mempercepat pengembangan inovasi pemerintah daerah dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan maupun urusan-urusan lain yang menjadi kewenangannya. Skor Indeks Inovasi Daerah mulai pada tahun 2021 berubah hanya dalam range angka 0-100.

Pemerintah Kabupaten Bengkulu pada tahun anggaran 2020 berhasil mendapatkan skor indeks sebesar 549 dengan menyandang predikat Inovatif. Untuk tahun 2022, karena format penilaian terkait range angka sudah berubah sejak 2021, skor yang didapatkan oleh Pemerintah Kabupaten Bengkulu tentang Indeks Inovasi Daerah adalah sebesar 37,41 dengan predikat Inovatif. Hal yang sama juga diperoleh setahun setelahnya yaitu pada 2023 dengan predikat "Inovatif" serta nilai yang meningkat sebesar 1,99 menjadi 39,40. Capaian ini merupakan suatu hal baik bagi Pemerintah Kabupaten Bengkulu agar bisa menjadi evaluasi dan motivasi untuk meningkatkan hasil yang lebih baik di tahun-tahun berikutnya.

**Tabel 2.69.**  
**Capaian Indeks Inovasi Daerah (IID) Kabupaten Bengkulu (2010-2023)**

| Tahun Capaian | Skor Indeks | Predikat |
|---------------|-------------|----------|
| 2010          | N/a         | N/a      |
| 2015          | N/a         | N/a      |
| 2020          | 549         | Inovatif |
| 2022          | 37,41       | Inovatif |
| 2023          | 39,40       | Inovatif |

Sumber: SK MENDAGRI

### 2.4.4. Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik

Dalam penilaian SPBE terdiri dari 3 domain, yang pertama domain kebijakan SPBE, yang kedua domain tata kelola SPBE, kemudian domain manajemen SPBE, dan yang terakhir domain layanan SPBE. Dari keempat domain tersebut terdapat 47 indikator. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi



Republik Indonesia (KemenPAN-RB) terhadap Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Pemerintah Kabupaten Bengkayang menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan dalam SPBE. Peningkatan ini terjadi dalam rentang tahun 2020 sampai tahun 2022.

Pada tahun 2020, nilai SPBE yang didapat oleh Pemerintah Kabupaten Bengkayang adalah sebesar 1,56 dengan predikat kurang. Sejak pertama kali diberlakukannya evaluasi SPBE pada tahun 2018, Pemerintah Kabupaten Bengkayang terus berupaya memantapkan penerapan SPBE agar terjadi peningkatan dalam nilai SPBE. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bengkayang tidak sia-sia, karena pada tahun 2022 nilai SPBE yang didapat berhasil meningkat menjadi sebesar 1,867 dengan predikat cukup. Hal ini merupakan salah satu prestasi bagi Pemerintah Kabupaten Bengkayang karena berhasil meningkatkan nilai SPBE dari predikat kurang menjadi cukup. Pada tahun 2023, Pemerintah Kabupaten Bengkayang berhasil meningkatkan nilai indeks SPBE dari tahun sebelumnya menjadi 2,46 sehingga predikat yang di dapat adalah “Cukup”.

**Tabel 2.70. Capaian Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Kabupaten Bengkayang (2010-2023)**

| No | Indeks SPBE | Tahun Realisasi |      |        |       |       |
|----|-------------|-----------------|------|--------|-------|-------|
|    |             | 2010            | 2015 | 2020   | 2022  | 2023  |
| 1  | Nilai       | Na              | Na   | 1,56   | 1,867 | 2,46  |
| 2  | Predikat    | Na              | Na   | Kurang | Cukup | Cukup |

Sumber : Satu Data dan SK MENDAGRI

### 2.4.5. Indeks Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Indeks SAKIP merupakan hasil transformasi dari budaya kerja dengan menerapkan sistem manajemen kinerja pada sektor publik dan bisa mempertanggungjawabkan kinerja tersebut melalui penggunaan anggaran yang tepat sasaran. Capaian Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Reformasi Birokrasi yang ditujukan melalui Indeks Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kabupaten Bengkayang pada tahun 2020 mendapat predikat CC (Cukup). Predikat tersebut mengindikasikan pertanggungjawaban atas kinerja instansi Pemerintah Kabupaten Bengkayang sudah cukup baik.



**Tabel 2.71. Capaian Indeks Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kabupaten Bengkayang (2010-2023)**

| Indikator    | Tahun Realisasi |      |      |      |      |
|--------------|-----------------|------|------|------|------|
|              | 2010            | 2015 | 2020 | 2022 | 2023 |
| Indeks SAKIP | N/A             | CC   | CC   | B    | B    |

Sumber: Satu Data KEMENPAN-RB

Capaian Indeks SAKIP Pemerintah Kabupaten Bengkayang selama dua periode pada tahun 2015 dan 2020 diganjar dengan nilai Cukup (CC). Pada tahun 2022, Pemerintah Kabupaten Bengkayang berhasil melakukan perbaikan khususnya pada akuntabilitas kinerja pada setiap unit kerja instansi. Sehingga pada tahun anggaran 2022, KEMENPAN-RB memberikan predikat B (Baik) kepada Pemkab Bengkayang atas realisasi 1/3 dari unit kerja dalam penilaian Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang berstatus baik. Hal serupa juga didapatkan oleh Pemerintah Kabupaten Bengkayang pada tahun 2023 dengan mendapatkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dengan predikat “B”. Tentunya perlu perbaikan serta komitmen setiap instansi dalam manajemen kinerja agar pada tahun yang akan datang hasil yang diperoleh bisa lebih baik lagi.

### 2.4.6. Indeks Profesionalitas ASN

Sesuai dengan Peraturan Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN, para Aparatur Sipil Negara yang mengabdikan di seluruh wilayah Indonesia akan dinilai kualitasnya berdasarkan kualifikasi pendidikan, kompetensi yang dimiliki, kinerja terhadap pekerjaan, dan kedisiplinan dari jabatan yang diemban sebagai upaya dari pengembangan profesionalisme ASN.

**Tabel 2.72. Capaian Indeks Profesionalitas ASN Kabupaten Bengkayang (2010-2022)**

| Indeks Profesionalitas ASN | Tahun Realisasi |      |      |        |
|----------------------------|-----------------|------|------|--------|
|                            | 2010            | 2015 | 2020 | 2022   |
| Predikat                   | N/a             | N/a  | N/a  | Sedang |

Sumber: RKPD Kabupaten Bengkayang Tahun 2023

Khusus di Kabupaten Bengkayang tahun 2020, setahun semenjak peraturan ini diberlakukan belum ada penilaian bagi ASN di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bengkayang sehingga tidak ada data yang menjelaskan bagaimana Indeks Profesionalitas ASN di Kabupaten



Bengkayang. Dua tahun berselang, Pemerintah Kabupaten Bengkayang untuk penilaian secara keseluruhan dari Indeks Profesionalitas ASN-nya memperoleh predikat Sedang dengan rentang nilai di 71-80 pada 2022. Hasil ini sudah cukup baik karena tiga tahun semenjak penetapan peraturan Badan Kepegawaian Nasional ini, Pemerintah Kabupaten Bengkayang berhasil mempertahankan kualitas ASN yang dimiliki masing-masing instansi walaupun dengan beberapa catatan dan perbaikan. Melalui perbaikan kinerja, kedisiplinan dan pengembangan kompetensi serta peningkatan kualifikasi pendidikan bagi para ASN yang sudah ada, Pemkab Bengkayang di tahun-tahun berikutnya bisa mendapatkan Indeks Profesionalitas ASN dengan nilai Tinggi (81-90) ataupun Sangat Tinggi (91-100).

### **2.4.7. Survei Kepuasan Masyarakat**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat, pengertian survei kepuasan masyarakat adalah kegiatan pengukuran secara komprehensif tentang tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik. Pelaksanaan survei kepuasan masyarakat dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pengolahan, dan penyajian hasil survei.

Data Survei Kepuasan Masyarakat yang dilakukan di Kabupaten Bengkayang pada tahun 2010 sampai 2015 tidak ada dikarenakan pedoman penyusunan survei kepuasan masyarakat dikeluarkan pada tahun 2017. Pada tahun 2020 rata-rata survei kepuasan masyarakat terhadap Pemerintah Kabupaten Bengkayang mendapat hasil dengan predikat B (Baik). pelaksanaan survei kepuasan masyarakat dapat dilakukan secara tetap dengan jangka waktu (periode) tertentu. Penyelenggara pelayanan publik setidaknya melakukan survei kepuasan masyarakat minimal satu tahun sekali dengan 9 indikator penilaian yaitu persyaratan, prosedur, kecepatan waktu, biaya, produk, kompetensi petugas, perilaku petugas, sarana prasarana, dan penanganan pengaduan. Survei kepuasan masyarakat terus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bengkayang sampai tahun 2022 hasil yang didapat sama dengan tahun 2020, yaitu mendapat predikat B (Baik).



**Tabel 2.73. Capaian Survei Kepuasan Masyarakat (IKM) Kabupaten Bengkulu (2010-2022)**

| No | IKM      | Tahun Realisasi |      |      |      |
|----|----------|-----------------|------|------|------|
|    |          | 2010            | 2015 | 2020 | 2022 |
| 1  | Predikat | N/a             | N/a  | B    | B    |

Sumber : RKPD Kabupaten Bengkulu

## 2.4.8. Opini BPK Terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan tahun 2010 terkait Opini BPK dari Laporan Keuangan Daerah, Pemerintah Kabupaten Bengkulu meraih opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Hal ini merupakan suatu peningkatan karena pada Tahun Anggaran sebelumnya pada 2008, Pemkab Bengkulu mendapatkan Opini Tidak Wajar dan hal ini merupakan hasil yang kurang baik terhadap penggunaan keuangan di dalam LKPD Kabupaten Bengkulu. Selang lima tahun kemudian, tepatnya pada 2015, BPK RI memberikan opini yang sama yaitu Wajar Dengan Pengecualian atas Laporan Keuangan yang disampaikan oleh Pemerintah Kabupaten Bengkulu.

Beberapa hal yang diperhatikan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu, yaitu kesesuaian Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), kecukupan data/bukti pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, hingga efektifitas sistem pengendalian intern. Dari empat hal ini, BPK kembali memberikan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) terhadap Pemerintah Kabupaten Bengkulu pada tahun 2020 dengan pertimbangan bahwa Laporan Keuangan yang disampaikan telah disajikan secara wajar dalam hal realisasi anggaran, material, dan posisi keuangan Pemerintah Kabupaten Bengkulu. Hingga di tahun 2022, prestasi baru tercipta dari hasil penilaian Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Bengkulu dengan capaian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Bukan tanpa sebab, dari LKPD tahun anggaran 2022, Pemerintah Kabupaten Bengkulu mampu menyelesaikan persoalan Asset sebesar Rp 1,3 triliun yang pada tahun-tahun sebelumnya terkait pencatatan keuangan ini tidak dilakukan secara baik dan keluar dari standar akuntansi yang telah ditetapkan pemerintah. Tentunya capain opini WTP pertama kali di tahun 2022 ini sejak pembentukan Kabupaten Bengkulu pada 1999 lalu menjadi target yang harus terus dipertahankan oleh Pemerintah Kabupaten Bengkulu di tahun-tahun berikutnya.



Tabel 2.74. Capaian Opini BPK Kabupaten Bengkulu (2010-2022)

| No | Tahun Realisasi | Capaian Opini BPK |
|----|-----------------|-------------------|
| 1  | 2010            | WDP               |
| 2  | 2015            | WDP               |
| 3  | 2020            | WDP               |
| 4  | 2022            | WTP               |
| 5  | 2023            | WTP               |

Sumber: BPS dan RPJMD Kabupaten Bengkulu

### 2.4.9. Indeks Desa Membangun (IDM) Kabupaten Bengkulu

Indeks Desa Membangun (IDM) merupakan alat penting dalam mengevaluasi progres pembangunan di tingkat desa. IDM ini terbentuk dari tiga indikator utama, yaitu Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Ekonomi, dan Indeks Ketahanan Ekologi/Lingkungan. Melalui penggunaan IDM, desa-desa di sejumlah daerah dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori status pembangunan, mulai dari Desa Sangat Tertinggal hingga Desa Mandiri. Data terbaru menunjukkan bahwa terdapat sejumlah desa yang menjadi fokus pembangunan di Kabupaten Bengkulu. Dengan menggunakan IDM sebagai panduan, pemerintah dan pihak terkait dapat merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan di wilayah tersebut.

Tabel 2.75. Capaian Indeks Desa Membangun (IDM) Kabupaten Bengkulu

| No     | Klasifikasi Desa       | Realisasi |      |      |      |      |      |      |      |
|--------|------------------------|-----------|------|------|------|------|------|------|------|
|        |                        | 2005      | 2010 | 2015 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| 1      | Desa Mandiri           | *         | *    | *    | 6    | 12   | 24   | 51   | 65   |
| 2      | Desa Maju              | *         | *    | *    | 21   | 20   | 39   | 35   | 31   |
| 3      | Desa Berkembang        | *         | *    | *    | 64   | 65   | 46   | 36   | 26   |
| 4      | Desa Tertinggal        | *         | *    | *    | 31   | 25   | 13   | 0    | 0    |
| 5      | Desa Sangat Tertinggal | *         | *    | *    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| Jumlah |                        |           |      |      | 122  | 122  | 122  | 122  | 122  |

Berdasarkan data di atas, Indeks Desa Membangun (IDM) Kabupaten Bengkulu pada tahun 2020 menunjukkan hasil atau nilai yang kurang memuaskan, karena dari 122 desa yang terdapat di Kabupaten Bengkulu terdapat 31 desa dengan status desa tertinggal dan hanya 6



desa yang berstatus sebagai desa mandiri. Indeks Desa Membangun (IDM) Kabupaten Bengkayang pada tahun 2020 ini mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya di 3 komponen yang menjadi penilaian dalam IDM tergolong rendah.

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bengkayang melalui berbagai program pemberdayaan dan pembangunan. Peningkatan Indeks Desa Membangun (IDM) yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bengkayang pada tahun 2023 merupakan sebuah prestasi karena berhasil menghilangkan angka desa tertinggal. Capaian pada tahun 2024, desa yang berstatus desa mandiri mengalami peningkatan signifikan dari 6 desa ditahun 2020 menjadi 65 desa, desa yang berstatus desa maju bertambah dari 21 desa menjadi 43 desa, desa berkembang menjadi 50 desa dari 64 desa ditahun 2021, dan desa tertinggal menurun dari 31 desa menjadi hanya 3 desa ditahun 2024. Meskipun mengalami peningkatan dalam Indeks Desa Membangun, Pemerintah Kabupaten Bengkayang terus berupaya mensejahterakan masyarakat agar terjadi kemandirian di setiap desa wilayah Kabupaten Bengkayang.

### 2.5. Evaluasi Hasil RPJPD Tahun 2005-2025

Evaluasi adalah penilaian secara sistematis dan objektif atas desain, implementasi dan hasil dari intervensi yang sedang berlangsung atau yang telah selesai. Dalam rangka menjamin pelaksanaan evaluasi dilakukan secara tepat dan lebih terukur, maka proses penyusunan kebijakan/program/ kegiatan harus memenuhi kaidah-kaidah *logical framework* atau kerangka kerja logis. Hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi umpan balik bagi perbaikan kinerja pembangunan di Daerah.

Pengukuran kinerja menggunakan metode *gap analysis*, yaitu membandingkan target sasaran pokok pembangunan RPJPD Kabupaten Bengkayang Tahun 2005-2025 sesuai dengan Periodeasasi RPJMD dengan prognosa capaian per periodeasasi RPJMD, sehingga setiap capaian per periodeasasi diberikan arah kebijakan dan uraian pencapaian dimana Notifikasi penilaian sesuai dengan permedagri 86 tahun 2017 tentang scoring penilaian rata-rata capaian kinerja dan predikat kinerja. Sesuai dengan interval nilai realisasi kinerja dengan hasil kriteria penilaian realisasi kinerja sebagai berikut :



**Tabel 2.76. Interval Nilai Realisasi Kinerja**

| Interval Nilai Realisasi Kinerja | Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja |
|----------------------------------|--------------------------------------|
| $91\% \leq 100\%$                | Sangat Tinggi                        |
| $76\% \leq 90\%$                 | Tinggi                               |
| $66\% \leq 75\%$                 | Sedang                               |
| $51 \leq 65\%$                   | Rendah                               |
| $\leq 50\%$                      | Sangat Rendah                        |

Sumber : Permendagri 86 Tahun 2017

Pelaksanaan evaluasi dokumen RPJPD Kabupaten Bengkayang Tahun 2005-2025 sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 3 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2005-2025, terbagi menjadi 4 (empat) periode pelaksanaan sebagai berikut :

1. Periode Pertama Tahun 2006-2010 sebagaimana telah ditetapkan menjadi Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Nomor 2 Tahun 2006 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bengkayang Tahun 2006-2010.
2. Periode Kedua Tahun 2011-2015 sebagaimana telah ditetapkan menjadi Peraturan Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Rencana Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2011-2015
3. Periode Ketiga Tahun 2016-2021 sebagaimana telah ditetapkan menjadi Peraturan Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 12 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2016-2021
4. Periode Keempat Tahun 2021-2026 sebagaimana telah ditetapkan menjadi Peraturan Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 6 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2021-2026.

Pelaksanaan Evaluasi terhadap hasil RPJPD lingkup Daerah kabupaten/kota, mencakup sasaran pokok, arah kebijakan dan penahapan untuk mencapai misi dan mewujudkan visi pembangunan jangka panjang Daerah yang disandingkan dengan capaian dari RPJMD 4 (empat) perodesasi.



Tabel 2.77. Predikat Capaian Sesuai Dengan Periode RPJMD

| PERIODE RPJMD | VISI  | RATA-RATA CAPAIAN | PREDIKAT CAPAIAN |
|---------------|---|-------------------|------------------|
| 2006-2010     |   | =NIHIL=           | =NIHIL=          |
| 2011-2015     | "Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bengkulu yang Sejahtera, Cerdas, Sehat, Beriman, Demokratis, dan Mandiri dalam Keberagaman" | 66,13             | SEDANG           |
| 2016-2021     | " <i>Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bengkulu Yang Sejahtera Dan Berdaya Saing</i> "   | 69,47             | SEDANG           |
| 2021-2026     | "Kabupaten Bengkulu Maju, Mandiri, Sejahtera Dan Berdaya Saing Ditopang Pemerintahan Yang Bersih Dan Terbuka"                 | 86,10             | TINGGI           |
|               | RATA-RATA CAPAIAN KINERJA RPJPD   | <b>73,90</b>      | <b>SEDANG</b>    |

RPJPD Kabupaten Bengkulu Tahun 2005-2025 memuat visi Kabupaten Bengkulu selama 20 (dua puluh) Tahun yaitu " **TERWUJUDNYA KABUPATEN BENGKAYANG SEBAGAI BERANDA DEPAN NKRI YANG SEJAHTERA BERDASARKAN NILAI-NILAI AGAMA, BUDAYA DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN**" pencapaian visi tersebut Kembali dijabarkan dalam Misi yang telah ditetapkan dan diharapkan mampu menggerakkan seluruh komponen organisasi dan dapat memicu tindakan dan peran serta masyarakat untuk melakukan tindakan-tindakan positif yang mengarah pada pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan. Untuk mencapai visi Kabupaten Bengkulu seperti yang telah disebutkan di atas, diperlukan misi yang dipergunakan sebagai pedoman dalam menyusun tujuan, sasaran, dan strategi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan perekonomian yang berbasis kerakyatan dan berwawasan lingkungan (*Green Economy*) berdasarkan potensi daerah melalui pengembangan prasarana dasar dan kawasan perbatasan;
- 2) Mewujudkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pemerataan pendidikan, penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), kesehatan serta kesejahteraan sosial;



- 3) Mewujudkan keamanan dan ketertiban dengan menjunjung tinggi supremasi hukum, nilai-nilai budaya, kerukunan hidup umat beragama dan mendorong kehidupan yang demokratis;
- 4) Mewujudkan profesionalisme aparatur pemerintah, pendayagunaan perencanaan, pengawasan, dan mendorong akuntabilitas guna mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas.

Berdasarkan sasaran pembangunan yang telah ditetapkan Per Periodesasi RPJMD yang dilakukan dalam 4 (empat) tahapan dan prioritas pembangunan jangka panjang Kabupaten Bengkayang Tahun 2005-2025 sebagai berikut :

**Tabel 2.78. Sasaran Pembangunan Per Periodesasi RPJMD**

| Tahapan                             | Sasaran Pokok  | Arah Kebijakan Pembangunan  |
|-------------------------------------|--|---|
| Tahapan lima tahun ke-1 (2006-2010) | Penyelesaian masalah-masalah mendesak yang sedang dihadapi di Kabupaten Bengkayang, melanjutkan proses pembangunan yang berjalan pada periode awal perencanaan serta pengembangan komoditi unggulan sebagai basis utama pembangunan di Kabupaten Bengkayang  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan dan komoditas unggulan;</li> <li>2. Pembangunan Sumber Daya Manusia yang memiliki daya saing dan profesional;</li> <li>3. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dan profesionalisme aparatur;</li> <li>4. Menciptakan Keamanan dan ketertiban umum melalui penegakan supremasi hukum</li> </ol>  |
| Tahapan lima tahun ke-2 (2011-2015) | Pemantapan landasan pembangunan dengan menekankan kepada peningkatan Sumber Daya Manusia dan pemanfaatan teknologi di bidang pertanian, perdagangan dan jasa, penciptaan kondisi pemerintahan yang baik, penyelesaian pembangunan prasarana dan sarana serta melakukan penataan ruang yang baik dalam menjaga kelestarian lingkungan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun dan meningkatkan infrastruktur dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup dan mitigasi bencana;</li> <li>2. Mempercepat pembangunan ekonomi yang berkeadilan melalui pengembangan sektor unggulan</li> <li>3. Meningkatkan kualitas SDM, melalui peningkatan iman dan taqwa serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi;</li> <li>4. Meningkatkan keamanan dan keharmonisan kehidupan masyarakat;</li> <li>5. Meningkatkan kapasitas aparatur pemerintah daerah</li> </ol> |



| Tahapan                             | Sasaran Pokok   | Arah Kebijakan Pembangunan  |
|-------------------------------------|---|---|
|                                     |   | dalam memberikan pelayanan yang prima untuk mewujudkan pemerintahan yang baik;<br>6. Meningkatkan partisipatif aktif masyarakat   |
| Tahapan lima tahun ke-3 (2016-2020) | Pemantapan landasan pembangunan dengan menekankan kepada penciptaan kualitas Sumber Daya Manusia yang berkualitas, kompetitif dan profesional, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat serta optimalisasi pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi dalam pembangunan   | 1. Peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan;<br>2. Peningkatan daya saing produk-produk unggulan Kabupaten Bengkayang;<br>3. Penerapan teknologi tepat guna diberbagai sektor-sektor produksi dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup;<br>4. Pembangunan prasarana dan sarana yang berdampak langsung pada pengembangan ekonomi daerah khususnya di kawasan perbatasan;<br>5. Pembangunan prilaku hidup sehat yang dewasa dan mandiri;<br>6. Penataan dan pembenahan manajemen pengelolaan potensi objek-objek wisata |
| Tahapan lima tahun ke-4 (2021-2025) | Pemantapan landasan pembangunan dengan menekankan kepada implementasi ilmu dan teknologi tepat guna sebagai landasan utama pembangunan Kabupaten Bengkayang, pengembangan agroindustri yang berwawasan lingkungan, pembangunan dunia usaha yang maju dan mampu bersaing di pasar global, sejalan dengan kemajuan tersebut disertai dengan peningkatan daya beli masyarakat maka sektor ekonomi lainnya dapat ikut berkembang. Disamping itu, pembangunan dibidang agama dan budaya terus ditingkatkan sehingga visi Kabupaten Bengkayang untuk menciptakan masyarakat madani yang | 1. Pembangunan sektor agroindustri yang berlandaskan IPTEK dan berwawasan lingkungan;<br>2. Peningkatan kuantitas dan kualitas produk-produk unggulan daerah;<br>3. Pengembangan jalur-jalur perdagangan strategis internasional;<br>4. Mendorong distribusi pendapatan melalui penguatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)<br>5. Menciptakan harmonisasi kehidupan beragama;<br>6. Peningkatan kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bengkayang; dan<br>7. Pembangunan sadar wisata berbasis budaya dan                   |



| Tahapan | Sasaran Pokok  | Arah Kebijakan Pembangunan             |
|---------|--|--|
|         | sejahtera, demokratis dan berkeadilan serta berwawasan lingkungan dapat terwujud | lingkungan hidup di Kabupaten Bengkulu |

## 2.5.1. Hasil Capaian Pembangunan RPJPD Tahun 2005-2025

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap capaian indikator makro pembangunan pada RPJPD Kabupaten Bengkulu Tahun 2025-2045 adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.79. Capaian Indikator Makro Pembangunan RPJPD Bengkulu**

| No  | Indikator Kinerja Makro       | Capaian Kinerja Awal Periode Perencanaan (2005) | Capaian pada Tahun Berjalan 2023 | Pertambahan/ Penurunan (%) | Keterangan  |
|-----|-------------------------------|---|----------------------------------|----------------------------|---|
| (1) | (2)                           | (3)   | (4)                              | (5)                        | (6)   |
| 1   | Indeks Pembangunan Manusia    | 64,6  | 68,74                            | 4,14                       | Terjadi Pertambahan sebesar 4,14                              |
| 2   | Angka Kemiskinan              | 13,63   | 6,03                             | -7,6                       | Terjadi penurunan angka kemiskinan sebesar -7,6               |
| 3   | Angka Pengangguran            | 7,33  | 2,84                             | -4,49                      | Terjadi penurunan Angka Pengangguran sebesar -4,49            |
| 4   | Pertumbuhan Ekonomi           | 9,07  | 5,45                             | -3,62                      | Terjadi penurunan untuk pertumbuhan ekonomi sebesar -3,62     |
| 5   | Ketimpangan Pendapatan        | 0,331   | 0,303                            | -0,028                     | Terjadi penurunan untuk Ketimpangan Pendapatan sebesar -0,028 |
| 6   | PDRB Per Kapita (Juta Rupiah) | 7,42  | 34,78                            | 27,36                      | Terjadi pertambahan untuk PDRB Per Kapita sebesar 27,36       |

Sumber : Dokumen Evaluasi RPJPD Kabupaten Bengkulu Tahun 2025-2045

## 2.5.2. Rekomendasi Hasil Evaluasi RPJPD Tahun 2005-2025

1. Perangkat Daerah dalam merencanakan Program dan Sub Kegiatan agar selalu berpedoman pada RPJMD, Renstra Perangkat Daerah, dan RKPD. Sehingga target



kinerja yang dijadikan acuan dapat tercapai.

2. Perangkat Daerah diharapkan dapat melaksanakan pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan Renstra dan Renja Perangkat Daerah secara periodik, sehingga outcome yang dihasilkan dapat mendukung kebijakan yang telah disusun untuk capaian kinerja penyelenggaraan pemerintah Daerah.
3. Beberapa target indicator kinerja sasaran yang belum tercapai, agar segera dilakukan intervensi dengan memunculkan program-program yang lebih inovatif, dengan memperhatikan unsur efektif dan efisien.

## 2.6.Tren Demografi dan Kebutuhan Sarana Prasarana Pelayanan Publik

### 2.6.1. Analisis Proyeksi Kependudukan

Proyeksi penduduk memberikan gambaran mengenai ukuran dan struktur umur penduduk di masa depan yang didasarkan pada asumsi tertentu baik ketika mengikuti tren dari masa lalu maupun ketika ada kebijakan yang diterapkan. Publikasi Proyeksi Penduduk Kabupaten Bengkayang 2020-2045 Hasil Sensus Penduduk 2020 ini menyajikan proyeksi penduduk pada periode 2020 hingga 2045. Badan Pusat Statistik (BPS) menyusun proyeksi penduduk Indonesia setiap kali hasil Sensus Penduduk (SP) dan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) telah tersedia.

Proyeksi penduduk yang disajikan dalam publikasi ini menerapkan metode komponen kohort dengan pendekatan deterministik yang menghasilkan estimasi titik, serta dihitung dengan aplikasi *Rural Urban Projection* (RUP). Metode ini menggunakan beberapa asumsi untuk memproyeksikan penduduk di masa depan, seperti asumsi kelahiran dengan menggunakan indikator *Total Fertility Rate* (TFR), asumsi kematian dengan menggunakan indikator *Infant Mortality Rate* (IMR) dan Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir, serta migrasi dengan menggunakan indikator *Age-Specific Net Migration Rate* (ASNMR). TFR, IMR, dan penduduk dasar yang disusun berdasarkan umur dan jenis kelamin bersumber dari penduduk hasil SP 2020.



**Tabel 2.80. Proyeksi Penduduk Per Kecamatan**

| No.                         | Kecamatan             | 2023           | 2024           | 2025           | 2030           | 2035           | 2040           | 2045           |
|-----------------------------|-----------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| 1.                          | Sungai Raya           | 24.260         | 24.620         | 24.977         | 26.678         | 28.223         | 29.575         | 30.960         |
| 2.                          | Capkala               | 9.951          | 10.099         | 10.245         | 10.943         | 11.577         | 12.131         | 12.699         |
| 3.                          | Sungai Raya Kepulauan | 30.651         | 31.106         | 31.557         | 33.706         | 35.658         | 37.366         | 39.117         |
| 4.                          | Samalantan            | 23.478         | 23.827         | 24.172         | 25.818         | 27.313         | 28.621         | 29.962         |
| 5.                          | Monterado             | 35.304         | 35.828         | 36.348         | 38.823         | 41.071         | 43.038         | 45.055         |
| 6.                          | Lembah Bawang         | 6.634          | 6.733          | 6.830          | 7.295          | 7.718          | 8.087          | 8.466          |
| 7.                          | Bengkayang            | 35.398         | 35.924         | 36.445         | 38.926         | 41.181         | 43.153         | 45.175         |
| 8.                          | Teriak                | 17.873         | 18.138         | 18.402         | 19.655         | 20.793         | 21.789         | 22.809         |
| 9.                          | Sungai Betung         | 12.827         | 13.018         | 13.206         | 14.106         | 14.922         | 15.637         | 16.370         |
| 10.                         | Ledo                  | 14.761         | 14.980         | 15.197         | 16.232         | 17.172         | 17.995         | 18.838         |
| 11.                         | Suti Semarang         | 6.197          | 6.289          | 6.380          | 6.815          | 7.209          | 7.555          | 7.909          |
| 12.                         | Lumar                 | 8.605          | 8.733          | 8.859          | 9.463          | 10.011         | 10.490         | 10.982         |
| 13.                         | Sanggau Ledo          | 15.953         | 16.190         | 16.425         | 17.543         | 18.559         | 19.448         | 20.359         |
| 14.                         | Tujuh Belas           | 16.008         | 16.246         | 16.481         | 17.604         | 18.623         | 19.515         | 20.429         |
| 15.                         | Seluas                | 21.340         | 21.657         | 21.971         | 23.467         | 24.826         | 26.015         | 27.234         |
| 16.                         | Jagoi Babang          | 11.273         | 11.440         | 11.606         | 12.397         | 13.115         | 13.743         | 14.387         |
| 17.                         | Siding                | 8.466          | 8.592          | 8.716          | 9.310          | 9.849          | 10.321         | 10.804         |
| <b>Kabupaten Bengkayang</b> |                       | <b>298.979</b> | <b>303.420</b> | <b>307.820</b> | <b>328.780</b> | <b>347.820</b> | <b>364.478</b> | <b>381.555</b> |

Sumber : Hasil Proyeksi Penduduk Kalimantan Barat 2020-2035, Diolah kembali, 2024.



### 2.6.1.1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Berdasarkan asumsi tersebut di atas, jumlah penduduk Kabupaten Bengkayang tahun 2045 sebanyak 381.555 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 198.410 jiwa dan perempuan sebanyak 183.150 jiwa. Jumlah penduduk Kabupaten Bengkayang bertambah sebanyak 96.135 jiwa dibanding tahun 2020 (285.420 jiwa). Laju Pertambahan Penduduk 1,34% per tahun. Angka *Sex Ratio* cenderung tidak berubah yakni di kisaran 107 dimana jumlah penduduk laki-laki masih lebih banyak dibanding penduduk perempuan. Jika luas wilayah Kabupaten Bengkayang tidak mengalami perubahan (tetap 1.932 km<sup>2</sup>), maka kepadatan penduduk akan meningkat dari 57,9 jiwa per km<sup>2</sup> tahun 2020, menjadi 70,7 jiwa per km<sup>2</sup> tahun 2045.

### 2.6.1.2. Penduduk Usia Produktif

Penduduk usia produktif (15-64 tahun) Kabupaten Bengkayang diproyeksi bertambah setiap tahunnya dari 195.113 jiwa pada tahun 2020, menjadi 261.896 jiwa tahun 2045 atau bertambah sebanyak 66.783 jiwa dalam tempo 20 tahun. Secara kuantitatif, jumlah penduduk usia produktif relatif tersedia cukup untuk berperan dalam pembangunan daerah. Secara kualitatif, penduduk usia produktif masih harus terus ditingkatkan guna mengantisipasi perubahan pasar kerja yang memasuki era ekonomi digital dan perubahan struktur pembangunan (transformasi pembangunan) dari berbasis pertanian menuju basis industri dan digital.

Sesuai prediksi dan analisis berbagai kalangan, Indonesia tengah berada pada periode yang dinamakan sebagai Bonus Demografi, termasuk Kabupaten Bengkayang. Menariknya, hasil SP 2020 menunjukkan komposisi penduduk Kabupaten Bengkayang yang sebagian besar berasal dari Generasi Z/Gen Z (27,62%), yaitu generasi yang lahir pada antara tahun 1997 sampai dengan 2012. Generasi Milenial yang digadang-gadang menjadi motor pergerakan masyarakat saat ini, jumlahnya berada sedikit di bawah Gen Z, yaitu sebanyak 25,60% dari total penduduk Kabupaten Bengkayang, (lihat Tabel 2.77.). Ini artinya, keberadaan Gen Z memegang peranan penting dan memberikan pengaruh pada perkembangan Kabupaten Bengkayang saat ini dan nanti.

Di banyak analisis, para ahli menyatakan bahwa Gen Z memiliki sifat dan karakteristik yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi ini dilabeli sebagai generasi yang



minim batasan (*boundary-less generation*). Satu hal yang menonjol, Gen Z mampu memanfaatkan perubahan teknologi dalam berbagai sendi kehidupan mereka. Teknologi mereka gunakan sama alamnya layaknya mereka bernafas.

**Tabel 2.81. Distribusi Penduduk Kabupaten Bengkayang Berdasarkan Generasi Tahun 2020 dan 2045**

| Kelompok Generasi                          | 2020           |               | 2045           |               |
|--|----------------|---------------|----------------|---------------|
|  | Jumlah         | 2020          | Jumlah         | 2045          |
| Post Gen Z<br>(Kelahiran 2013)             | 50,830         | 17,81         | 58,667         | 15,38         |
| Generasi Z<br>(Kelahiran 1997-2012)        | 78,830         | 27,62         | 86,081         | 22,56         |
| Generasi Milenial<br>(Kelahiran 1981-1996) | 73,070         | 25,60         | 88,856         | 23,29         |
| Generasi X<br>(Kelahiran 1965-1980)        | 60,970         | 21,36         | 100,232        | 26,27         |
| Baby Boomer<br>(1946-1964)                 | 18,010         | 6,31          | 37,912         | 9,94          |
| Post Boomer<br>(kelahiran sebelum 1946)    | 3,710          | 1,30          | 9,807          | 2,57          |
| <b>Total</b>                               | <b>285,420</b> | <b>100,00</b> | <b>381,555</b> | <b>100,00</b> |

Sumber : Proyeksi Penduduk Kalimantan Barat 2020-2045

### 2.6.1.3. Angka Ketergantungan

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur mengalami pergeseran dari penduduk muda tahun 2020 menjadi penduduk tua tahun 2045. Pergeseran ini ditandai dengan berkurangnya proporsi penduduk kelompok umur 0-4 tahun dari 26,99% tahun 2020 menjadi 23,22 tahun 2045. Di sisi lain, proporsi penduduk kelompok tua (65+ tahun) bertambah dari 4,64% tahun 2020 menjadi 8,13% tahun 2045. Proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) juga menunjukkan kecenderungan menurun, namun tidak secepat proporsi penurunan penduduk usia muda. Dengan komposisi pergeseran proporsi jumlah penduduk tersebut, Angka Ketergantungan (*dependency ratio*) Kabupaten Bengkayang berada di bawah 50, tepatnya 46,28 tahun 2020. Angka ketergantungan kurang dari 50 menandakan bahwa sejak tahun 2000 Kabupaten Bengkayang telah memasuki era bonus demografi hingga tahun 2045 dengan Angka Ketergantungan sebesar 46,00. Era bonus demografi yang relatif panjang ini merupakan kesempatan emas bagi Pemerintah Daerah untuk meningkatkan kapasitas



pembangunan ekonomi dengan pemanfaatan dan pemberdayaan SDM berkualitas yang jumlahnya relatif banyak.

### 2.6.1.4. Penduduk Usia Lanjut

Seiring dengan kemajuan pembangunan pendidikan, kesehatan dan ekonomi yang ditandai dengan pemerataan persebaran ketersediaan sarana dan prasarana hingga ke pedesaan dan peningkatan pendapatan per kapita, jumlah penduduk usia lanjut (65+ tahun) bertambah setiap tahunnya. Jumlah penduduk usia lanjut tahun 2020 sebanyak 13.243 jiwa (4,64%) dan bertambah terus setiap tahunnya hingga mencapai 23.205 jiwa (8,13%) tahun 2045. Meskipun secara alamiah kekuatan/daya tahan fisik usia lanjut cenderung menurun dan menjadi beban ekonomi keluarga dan negara, namun pembangunan di era bonus demografi harus mampu memberdayakan/membekali keterampilan dan memanfaatkannya dalam proses pembangunan untuk menghasilkan penduduk usia lanjut yang berkualitas dan produktif.

**Tabel 2.82. Parameter Untuk Proyeksi Penduduk Kabupaten Bengkayang, Tahun 2020-2045**

| Parameter                                      | 2020   | 2025   | 2030   | 2035   | 2040*   | 2045*   |
|--|--------|--------|--------|--------|---------|---------|
| <b>PENDUDUK</b>                                |        |        |        |        |         |         |
| Laki-Laki (000)                                | 148,23 | 159,58 | 170,08 | 179,50 | 189.530 | 198.410 |
| Perempuan (000)                                | 137,19 | 148,24 | 158,7  | 168,32 | 174.950 | 183.150 |
| Total (000)                                    | 285,42 | 307,82 | 328,77 | 347,81 | 364.480 | 381.550 |
| <i>Sex Ratio (%)</i>                           | 108,05 | 107,65 | 107,17 | 106,64 | 108,33  | 108,32  |
| <b>Komposisi Umur (%) :</b>                    |        |        |        |        |         |         |
| 0-14   | 26,99  | 25,38  | 24,22  | 23,23  | 23,22   | 23,22   |
| 15-64  | 68,36  | 68,94  | 68,95  | 68,64  | 68,64   | 68,64   |
| 65+  | 4,64   | 5,68   | 6,83   | 8,13   | 8,13    | 8,13    |
| <i>Dependency Ratio (%)</i>                    | 46,28  | 45,05  | 45,03  | 45,68  | 46,00   | 46,00   |
|  |        |        |        |        |         |         |
| <b>FERTILITAS</b>                              |        |        |        |        |         |         |
| <i>Total Fertility Rate (TFR)<sup>1</sup></i>  | 2,32   | 2,22   | 2,14   | 2,08   | 2,04    | 2,00    |
|  |        |        |        |        |         |         |
| <b>MORTALITAS</b>                              |        |        |        |        |         |         |
| <i>Infant Mortality Rate (IMR)<sup>1</sup></i> | 16,49  | 14,45  | 12,86  | 10,38  | 8,88    | 7,38    |

Sumber : Proyeksi Penduduk Kalimantan Barat 2020-2035

Keterangan : \* = diolah sendiri berdasarkan pola proyeksi 2020-2035



## 2.6.1.5. Proyeksi Penduduk per Kecamatan

Sejalan dengan dinamika penduduk yang ditandai dengan perubahan variabel kependudukan (kelahiran, kematian dan migrasi), maka jumlah penduduk akan terus bertambah di Kabupaten Bengkayang. Pertambahan itu terjadi di seluruh kecamatan (17 kecamatan). Berdasar pada pola distribusi penduduk tahun 2023 di 17 kecamatan, jumlah penduduk di tiap kecamatan hingga tahun 2045 dapat diproyeksikan sebagaimana disajikan pada Tabel 2.83.

**Tabel 2.83. Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten Bengkayang per Kecamatan Tahun 2024-2025**

| No. | Kecamatan                   | 2023   | 2024   | 2025   | 2030   | 2035   | 2040   | 2045   |
|-----|-----------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 1.  | Sungai Raya                 | 24.260 | 24.620 | 24.977 | 26.678 | 28.223 | 29.575 | 30.960 |
| 2.  | Capkala                     | 9.951  | 10.099 | 10.245 | 10.943 | 11.577 | 12.131 | 12.699 |
| 3.  | Sungai<br>Kepulauan<br>Raya | 30.651 | 31.106 | 31.557 | 33.706 | 35.658 | 37.366 | 39.117 |
| 4.  | Samalantan                  | 23.478 | 23.827 | 24.172 | 25.818 | 27.313 | 28.621 | 29.962 |
| 5.  | Monterado                   | 35.304 | 35.828 | 36.348 | 38.823 | 41.071 | 43.038 | 45.055 |
| 6.  | Lembah Bawang               | 6.634  | 6.733  | 6.830  | 7.295  | 7.718  | 8.087  | 8.466  |
| 7.  | Bengkayang                  | 35.398 | 35.924 | 36.445 | 38.926 | 41.181 | 43.153 | 45.175 |
| 8.  | Teriak                      | 17.873 | 18.138 | 18.402 | 19.655 | 20.793 | 21.789 | 22.809 |
| 9.  | Sungai Betung               | 12.827 | 13.018 | 13.206 | 14.106 | 14.922 | 15.637 | 16.370 |
| 10. | Ledo                        | 14.761 | 14.980 | 15.197 | 16.232 | 17.172 | 17.995 | 18.838 |
| 11. | Suti Semarang               | 6.197  | 6.289  | 6.380  | 6.815  | 7.209  | 7.555  | 7.909  |
| 12. | Lumar                       | 8.605  | 8.733  | 8.859  | 9.463  | 10.011 | 10.490 | 10.982 |
| 13. | Sanggau Ledo                | 15.953 | 16.190 | 16.425 | 17.543 | 18.559 | 19.448 | 20.359 |
| 14. | Tujuh Belas                 | 16.008 | 16.246 | 16.481 | 17.604 | 18.623 | 19.515 | 20.429 |



| No.                         | Kecamatan    | 2023           | 2024           | 2025           | 2030           | 2035           | 2040           | 2045           |
|-----------------------------|--------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| 15.                         | Seluas       | 21.340         | 21.657         | 21.971         | 23.467         | 24.826         | 26.015         | 27.234         |
| 16.                         | Jagoi Babang | 11.273         | 11.440         | 11.606         | 12.397         | 13.115         | 13.743         | 14.387         |
| 17.                         | Siding       | 8.466          | 8.592          | 8.716          | 9.310          | 9.849          | 10.321         | 10.804         |
| <b>Kabupaten Bengkayang</b> |              | <b>298.979</b> | <b>303.420</b> | <b>307.820</b> | <b>328.780</b> | <b>347.820</b> | <b>364.478</b> | <b>381.555</b> |

### 2.6.2. Analisis Proyeksi Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Penduduk Kabupaten Bengkayang terus bertambah namun dengan laju pertumbuhan penduduk yang semakin menurun. Semakin lambatnya laju pertumbuhan penduduk dimungkinkan karena adanya kemajuan pembangunan sosial ekonomi masyarakat dari waktu ke waktu, dari periode ke periode. Keterlibatan kaum perempuan dalam dunia pekerjaan disertai dengan terbukanya kesempatan menikmati pendidikan ke jenjang tertinggi berdampak pada meningkatnya rata-rata usia perkawinan yang pada gilirannya rata-rata kepemilikan anak semakin menurun ( $TFR < \text{atau} = 2$ ). Di sisi lain, tingkat kematian bayi juga semakin menurun karena kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana kesehatan semakin meningkat dan pada saat yang sama tingkat kesadaran pasangan usia subur (PUS) semakin meningkat untuk memeriksa dan merawat kehamilannya pada tenaga kesehatan sesuai waktunya.

Berdasar pada kondisi tersebut, jumlah penduduk Kabupaten Bengkayang bertambah dari 285.420 jiwa (2020) menjadi 381.550 jiwa (2045) dengan laju pertumbuhan penduduk rata-rata 1,35% per tahun. Jumlah penduduk yang bertambah ini perlu di respon dalam perencanaan pembangunan jangka panjang. Kebutuhan dasar penduduk, kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan perlu di proyeksi untuk mewujudkan visi dan misi yang akan dijalankan pimpinan daerah (Bupati dan wakil Bupati) terpilih. Dalam dokumen perencanaan ini akan disajikan proyeksi kebutuhan rumah tempat tinggal, kebutuhan air minum dan air bersih, kebutuhan beras, kebutuhan listrik, kebutuhan sarana pendidikan dan kesehatan serta tenaga kesehatan.

#### 2.6.2.1. Rumah Tempat Tinggal



Penyediaan rumah tempat tinggal sebagai kebutuhan dasar manusia untuk masa yang akan datang merupakan salah satu tanggung jawab pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ketidakseimbangan permintaan dengan penawaran rumah, dimana permintaan rumah lebih tinggi dari penawaran rumah, menjadikan harga 1 unit relatif tinggi (mahal) dan cenderung semakin mahal dari waktu ke waktu. Memiliki rumah sendiri membutuhkan waktu lama karena penghasilan/gaji pekerja tergolong rendah (merujuk pada pendapatang per kapita Kabupaten Bengkayang sebesar Rp. 1.883.155 per bulan). Dengan asumsi 1 rumah tempat tinggal dihuni 4 jiwa, maka kebutuhan rumah untuk 381.555 jiwa penduduk tahun 2045 minimal 95.389 unit, lihat tabel 2.83.

**Tabel 2.84. Proyeksi Kebutuhan Rumah Tempat Tinggal di Kabupaten Bengkayang**

| Uraian                               | 2025    | 2030    | 2035    | 2040    | 2045    |
|--------------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Jumlah Penduduk (jiwa)               | 307.820 | 328.780 | 347.820 | 364.478 | 381.555 |
| Proyeksi Rumah Tempat Tinggal (unit) | 76.955  | 82.195  | 86.955  | 91.119  | 95.389  |

*Keterangan : 1 Rumah Tempat Tinggal = 4 jiwa*

### 2.6.2.2. Air Bersih

Kebutuhan Air Minum dan Air Bersih merupakan kebutuhan vital yang harus tersedia untuk keberlangsungan hidup manusia. Kekurangan Air Minum dan Air Bersih akan menimbulkan gangguan kesehatan dan pertumbuhan phisik manusia. Kebutuhan Air Minum per kapita sebanyak 2,5 liter per hari. Sedangkan Air Bersih dibutuhkan 49,5 liter per kapita per hari. Dengan ukuran ini, kebutuhan Air Minum dan Air Bersih bagi penduduk Kabupaten Bengkayang sebanyak 381.555 jiwa tahun 2045 masing-masing adalah 953.888 liter air minum dan 18.886.973 liter air bersih, lihat tabel 2.84.

**Tabel 2.85. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Di Kabupaten Bengkayang**

| Uraian                                | 2025       | 2030       | 2035       | 2040       | 2045       |
|---------------------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| Jumlah Penduduk (jiwa)                | 307.820    | 328.780    | 347.820    | 364.478    | 381.555    |
| Proyeksi Kebutuhan Air Minum (liter)  | 769.550    | 821.950    | 868.695    | 911.195    | 953.888    |
| Proyeksi Kebutuhan Air Bersih (liter) | 15.237.090 | 16.274.610 | 17.217.090 | 18.041.661 | 18.886.973 |



*Keterangan : Kebutuhan Air Minum per kapita = 2,5 liter per hari, Kebutuhan Air Bersih per kapita = 49,5 liter per hari*

### 2.6.2.3. Energi/Listrik

Bagi daerah/negara yang sedang membangun, ketersediaan dan kecukupan energi/listrik menjadi faktor vital untuk kemajuan dan percepatan pembangunan di semua bidang/sector. Sekarang ini, tanpa listrik aktivitas pembangunan dipastikan akan lumpuh. Oleh karena itu untuk keberlanjutan dan percepatan proses pembangunan dibutuhkan persediaan energi/listrik yang cukup. Menurut Kementerian ESDM, konsumsi listrik per kapita pada tahun 2023 sebesar 1.336 kWh. Berdasar pada ukuran ini, kebutuhan energi/listrik bagi penduduk sebanyak 381.555 jiwa pada tahun 2045 adalah 509.757.480 kWh, lihat tabel 2.85.

**Tabel 2.86. Proyeksi Kebutuhan Listrik Di Kabupaten Bengkayang**

| Uraian                                  | 2025        | 2030        | 2035        | 2040        | 2045        |
|---|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Jumlah Penduduk (jiwa)                  | 307.820     | 328.780     | 347.820     | 364.478     | 381.555     |
| Proyeksi Kebutuhan Listrik (kWh/Kapita) | 411.247.520 | 439.250.780 | 464.687.520 | 486.942.608 | 509.757.480 |

*Keterangan : Konsumsi per kapita 1.336 kWh/kapita akhir tahun 2023 (menurut Kementerian ESDM)*

### 2.6.2.4. Persampahan

Peningkatan konsumsi penduduk untuk melengkapi kebutuhan pokok dan kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi juga ikut berkontribusi terhadap kualitas dan kuantitas sampah yang dihasilkan. Proses pengolahan sampah yang tidak sesuai dengan cara dan analisis mengenai dampak lingkungan akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap kesehatan dan mengganggu kelestarian peran lingkungan pada seluruh lapisan permukaan bumi. Dari berbagai jenis sampah dari kategori yang ada, sampah hasil rumah tangga menjadi penyumbang sampah dengan jumlah paling besar selain kegiatan industri, pabrik serta kegiatan ekonomi yang lain. Seperti yang dilaporkan dalam berita yang telah diterbitkan indonesia.go.id, hingga tahun 2020 Indonesia masuk dalam peringkat ketiga dengan negara yang menyumbang sampah plastik terbesar seberat 67.8 juta ton yang mana setiap harinya setiap penduduk menghasilkan 185.753 ton dengan jumlah penduduk 270 juta atau 688 kg per kapita atau sekitar 2 kg per kapita per hari.



**Tabel 2.87. Proyeksi Produksi Sampah Per Hari Di Kabupaten Bengkayang**

| Uraian                                | 2025    | 2030    | 2035    | 2040    | 2045    |
|---------------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Jumlah Penduduk (jiwa)                | 307.820 | 328.780 | 347.820 | 364.478 | 381.555 |
| Produksi Sampah per hari (2kg/Kapita) | 615.640 | 657.560 | 695.640 | 728.956 | 763.110 |

*Keterangan : Produksi Sampah per Hari (2kg/kapita)*

Untuk proyeksi produksi sampah Kabupaten Bengkayang selama 20 tahun kedepan, berdasarkan jumlah penduduk dan produksi sampah per hari, maka Produksi sampah dari 381.555 jiwa penduduk Kabupaten Bengkayang tahun 2045 adalah 763.100 kg.

### 2.6.2.5. Fasilitas Kesehatan

Indikator keberhasilan pembangunan kesehatan merujuk kepada parameter Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) yaitu angka kematian bayi (AKB), angka kematian balita (AKBa) dan angka kematian ibu (AKI). Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan ini dibutuhkan ketersediaan Fasilitas Kesehatan dan Tenaga Kesehatan. Fasilitas kesehatan meliputi Rumah Sakit, Puskesmas, Posyandu dan Klinik. Berdasarkan rasio penduduk dengan fasilitas kesehatan yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan berdasarkan Kepmenkes No.81/Menkes/SK/I/2004 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan SDM Kesehatan. Kebutuhan fasilitas kesehatan bagi penduduk sebanyak 381.555 jiwa pada tahun 2045 adalah 4 unit Rumah Sakit; 24 unit Puskesmas; 76 unit Posyandu dan 19 unit Klinik. Lebih rincinya lihat Tabel 2.87.

**Tabel 2.88.**  
**Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Kesehatan Di Kabupaten Bengkayang**

| Uraian                 | 2025    | 2030    | 2035    | 2040    | 2045    |
|------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Jumlah Penduduk (jiwa) | 307.820 | 328.780 | 347.820 | 364.478 | 381.555 |



| Uraian   | 2025 | 2030 | 2035 | 2040 | 2045 |
|--|------|------|------|------|------|
| Proyeksi Fasilitas Kesehatan Rumah Sakit (1:100000)    | 3    | 3    | 3    | 4    | 4    |
| Proyeksi Fasilitas Kesehatan Puskesmas (1:16.000 pddk) | 19   | 21   | 22   | 23   | 24   |
| Proyeksi Fasilitas Kesehatan Posyandu (1:5000)         | 62   | 66   | 70   | 73   | 76   |
| Proyeksi Fasilitas Kesehatan Klinik (1:20000)          | 15   | 16   | 17   | 18   | 19   |

Guna memenuhi layanan kesehatan terhadap seluruh warga Kabupaten Bengkayang sebanyak 381.555 jiwa du tahun 2045, diperlukan tenaga kesehatan Dokter Spesialis sebanyak 107 orang; Dokter Umum sebanyak 427 orang; Dokter Gigi sebanyak 42 orang; Perawat sebanyak 603 orang; Bidan sebanyak 275 orang; Sanitarian sebanyak 134 orang dan Tenaga Gizi sebanyak 214 orang. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.88.

**Tabel 2.89. Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kesehatan Di Kabupaten Bengkayang**

| Uraian                       | 2025    | 2030    | 2035    | 2040    | 2045    |
|------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Jumlah Penduduk (jiwa)       | 307.820 | 328.780 | 347.820 | 364.478 | 381.555 |
| Dokter Spesialis (28/100000) | 86      | 92      | 97      | 102     | 107     |
| Dokter Umum (112/100000)     | 345     | 368     | 390     | 408     | 427     |
| Dokter Gigi (11/100000)      | 34      | 36      | 38      | 40      | 42      |
| Perawat (158/100000)         | 486     | 519     | 550     | 576     | 603     |
| Bidan (72/100000)            | 222     | 237     | 250     | 262     | 275     |
| Sanitarian (35/100000)       | 108     | 115     | 122     | 128     | 134     |
| Tenaga Gizi (56/100000)      | 172     | 184     | 195     | 204     | 214     |

Keterangan : Kepmenkes No.81/Menkes/SK/I/2004 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan SDM Kesehatan

#### 2.6.2.6. Fasilitas Pendidikan

Seperti halnya kesehatan, pembangunan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan usia dini hingga jenjang menengah atas, membutuhkan ketersediaan fasilitas sarana dan



prasarana pendidikan. Merujuk pada slogan “pendidikan untuk semua”, maka pembangunan sarana dan prasarana pendidikan persebarannya harus menjangkau seluruh wilayah (perkotaan dan perdesaan). Menurut data Neraca Pendidikan Daerah tahun 2022, sarana pendidikan di Kabupaten Bengkayang hingga tahun 2022 adalah sebagai berikut. Jumlah TK/PAUD = 166 Unit; SD = 274 Unit; SMP = 85 unit; SMA = 30 unit; dan SMK = 10 unit. Tambahan sarana pendidikan untuk masing-masing jenjang pendidikan sejak periode 2020-2025 hingga periode 2040-2045 disajikan pada Tabel 2.89. s.d. Tabel 2.93.

**Tabel 2.90. Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Pendidikan TK Di Kabupaten Bengkayang**

| Uraian                                | 2025   | 2030   | 2035   | 2040   | 2045   |
|---------------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Jumlah Penduduk usia 0-4 tahun (jiwa) | 27.170 | 26.950 | 26.480 | 27.750 | 29.050 |
| ROMBEL (1 rombel = 20 siswa)          | 1.359  | 1.348  | 1.324  | 1.388  | 1.453  |
| Jumlah TK ( 1 TK = 5 rombel) unit     | 272    | 270    | 265    | 278    | 291    |

*Keterangan : 1 rombel = 20 siswa*

**Tabel 2.91. Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Pendidikan SD Di Kabupaten Bengkayang**

| Uraian                                | 2025   | 2030   | 2035   | 2040   | 2045   |
|---------------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Jumlah Penduduk usia 5-9 tahun (jiwa) | 25.380 | 27.230 | 27.000 | 28.290 | 29.620 |
| ROMBEL (1 rombel = 15 siswa)          | 1.692  | 1.815  | 1.800  | 1.886  | 1.975  |
| Jumlah SD (1 SD = 6 rombel) unit      | 282    | 303    | 300    | 314    | 329    |

*Keterangan : 1 rombel = 15 siswa*

**Tabel 2.92. Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Pendidikan SMP Di Kabupaten Bengkayang**

| Uraian                                  | 2025   | 2030   | 2035   | 2040   | 2045   |
|---|--------|--------|--------|--------|--------|
| Jumlah Penduduk usia 10-14 tahun (jiwa) | 25.570 | 25.440 | 27.300 | 28.610 | 29.950 |
| ROMBEL (1 rombel = 25 siswa)            | 1023   | 1018   | 1092   | 1144   | 1198   |
| Jumlah SMP( 1 SMP= 10 rombel) unit      | 102    | 102    | 109    | 114    | 120    |

*Keterangan : 1 rombel = 25 siswa*

**Tabel 2.93. Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Pendidikan SMA Di Kabupaten Bengkayang**



| Uraian                                  | 2025   | 2030   | 2035   | 2040   | 2045   |
|---|--------|--------|--------|--------|--------|
| Jumlah Penduduk usia 15-19 tahun (jiwa) | 26.210 | 25.580 | 25.450 | 26.670 | 27.920 |
| ROMBEL (1 rombel = 30 siswa)            | 874    | 711    | 707    | 741    | 776    |
| Jumlah SMA (1 SMA= 12 rombel) unit      | 73     | 59     | 59     | 62     | 65     |

Keterangan : 1 rombel = 30 siswa

## 2.7. Pengembangan Pusat Pertumbuhan Wilayah

Perencanaan pembangunan daerah pada prinsipnya bertujuan mengintegrasikan rencana tata ruang wilayah dengan rencana pembangunan daerah. Dalam kaitan itu, penyusunan RPJPD dan RPJMD harus berpedoman pada RTRW. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan penelaahan RTRW untuk menjamin agar arah kebijakan dan sasaran pokok dalam RPJPD dan RPJMD selaras dengan, atau tidak menyimpang dari arah kebijakan RTRW. Untuk Dokumen RKPD tidak memerlukan penelaahan RTRW.

Penelaahan rencana tata ruang bertujuan untuk melihat kerangka pemanfaatan ruang daerah dalam 5 (lima) tahun mendatang berikut asumsi-asumsinya, dengan cara:

- Menelaah rencana struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional. Telaahan terhadap rencana struktur ruang meliputi: 1) peta rencana struktur ruang; 2) rencana sistem perkotaan; 3) rencana jaringan transportasi; 4) rencana jaringan energi/kelistrikan; 5) rencana jaringan telekomunikasi; 6) rencana sistem jaringan sumber daya air; dan 7) rencana sistem jaringan prasarana wilayah lainnya.
- Menelaah rencana pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan fungsi budidaya. Telaahan terhadap rencana pola ruang, meliputi: 1) Rencana kawasan lindung; dan 2) Rencana kawasan budidaya yang memiliki nilai strategis.
- Menelaah indikasi program pemanfaatan ruang adalah program yang disusun dalam rangka mewujudkan rencana tata ruang yang bersifat indikatif, melalui sinkronisasi



program sektoral dan kewilayahan baik di pusat maupun di daerah secara terpadu.

Telaahan terhadap indikasi program pemanfaatan meliputi:

1. menelaah program pembangunan sektoral wilayah kabupaten;
2. menelaah program pengembangan wilayah kabupaten;
3. menelaah program pengembangan kawasan perkotaan;
4. menelaah program pengembangan kawasan perdesaan; dan
5. menelaah program pengembangan kawasan dan lingkungan strategis yang merupakan kewenangan pemerintah daerah kabupaten.

### 2.7.1. Struktur Ruang

Rencana struktur ruang wilayah Kabupaten adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional.

Rencana Struktur Ruang Wilayah Kabupaten adalah rencana yang mencakup sistem perkotaan wilayah kabupaten yang berkaitan dengan kawasan perdesaan dalam wilayah pelayanannya dan jaringan prasarana wilayah kabupaten yang dikembangkan untuk mengintegrasikan wilayah kabupaten. Rencana struktur ruang wilayah kabupaten tersusun atas konstelasi pusat-pusat kegiatan yang berhirarkhi satu sama lain yang dihubungkan oleh sistem jaringan prasarana wilayah kabupaten.

#### 2.7.1.1. Rencana Sistem Pusat Permukiman

Rencana sistem pusat permukiman sebagaimana dimaksud, terdiri dari:

- a. Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN);
  - b. Pusat Kegiatan Lokal (PKL);
  - c. Pusat Pelayanan Kawasan (PPK); dan
  - d. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL).
- (1) PKSN sebagaimana dimaksud yaitu Perkotaan Jagoi Babang (Kecamatan Jagoi Babang).
- (2) PKL sebagaimana dimaksud yaitu Perkotaan Bengkayang, Perkotaan Sungai Duri, Seluas, Samalantan, Ledo, dan Sanggau Ledo.



- (3) PPK sebagaimana dimaksud yaitu Perkotaan Sungai Raya, Monterado, Bana, Sungai Betung, Pisak, Suti Semarang, Lumar, Sebuji, Capkala, dan Tempapan.
- (4) PPL sebagaimana dimaksud yaitu, Perkotaan Pasti Jaya, Karimunting, Sungai Pangkalan II, Teriak, dan Sekida.

### 2.7.1.2. Jaringan Infrastruktur Utama

- **Rencana Sistem Jaringan Transportasi**

Sistem jaringan prasarana transportasi di Kabupaten Bengkayang, meliputi sistem jaringan transportasi darat, sistem jaringan transportasi perkeretaapian, sistem jaringan transportasi laut dan sistem jaringan transportasi udara.

Rencana Sistem jaringan prasarana transportasi darat, terdiri dari:

- (1) Rencana sistem jaringan transportasi darat sebagaimana terdiri atas:
  - a. Jaringan lalu lintas dan angkutan jalan; dan
  - b. Jaringan angkutan sungai dan penyebarangan.
- (2) Jaringan lalu lintas dan angkutan jalan sebagaimana terdiri atas:
  - a. Jaringan jalan primer menurut fungsinya sebagai jaringan jalan arteri primer 1, meliputi:
    1. Ruas jalan Bts. Kota Singkawang – Sei. Duri;
    2. Ruas jalan Sei. Duri - Bts. Kota Mempawah;
    3. Ruas jalan Simpang Tiga – Bengkayang;
    4. Ruas jalan Bengkayang – Sanggau Ledo;
    5. Ruas jalan Sanggau Ledo – Seluas;
    6. Ruas jalan Seluas – Bts. Serawak;
    7. Ruas jalan Bts. Kec. Siding/Seluas – Bts. Kec, Sekayan/Entikong; dan
    8. Ruas jalan Aruk – Bts. Kec. Siding/Seluas.
  - b. Jaringan jalan kolektor primer-2 (KP-2) meliputi:
    1. Ruas jalan Bts. Kota Singkawang – Bengkayang
    2. Ruas jalan Bengkayang – Bts Kabupaten Landak
    3. Ruas jalan Bts. Kab. Bengkayang – Suti Semarang – Serimbu
    4. Ruas jalan Sidas – Simpang Tiga



- c. Jaringan jalan kolektor primer-3 (KP-3), meliputi:
  - 1. Kecamatan Bengkayang – Kecamatan Lembah Bawang
  - 2. Ruas jalan Sungai Duri – Sungai Pangkalan II
  - 3. Ruas jalan Pangkalan Makmur-Capkala
  - 4. Ruas jalan Capkala – Aris
  - 5. Ruas jalan Capkala – Monterado
  - 6. Ruas jalan Monterado – Ansamat
  - 7. Ruas jalan Pak Kucing – Sebaju
  - 8. Ruas jalan Monterado – Sagatani
  - 9. Ruas jalan Monterado – Samalantan
  - 10. Ruas jalan Samalantan - Kubu Kilawit
  - 11. Ruas jalan Sibale-Rancang
  - 12. Ruas jalan Semidang Sejarok Param
  - 13. Ruas jalan Sayung-Temu
  - 14. Ruas jalan Sebalu-Suti Semarang
  - 15. Ruas jalan Segorong - Kumba
  - 16. Ruas jalan Jagoi Take - Siding
  - 17. Ruas jalan Jagoi Take – Semunying
- d. Jaringan jalan lokal primer yang merupakan ruas jalan daerah tersebar di seluruh Kecamatan;
- e. Rincian jaringan jalan lokal primer tercantum dalam Lampiran I.2 yang merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari Peraturan Daerah ini;
- f. Rencana jalan lingkaran perkotaan Bengkayang yang menghubungkan Keliat-Tampe-Magmagan dan menghubungkan Sayung-Sebetung-Menyala-Sebalu-Magmagan;
- g. Jalan lingkungan primer meliputi jalan di dalam lingkungan kawasan pedesaan tersebar di seluruh wilayah kecamatan;
- h. Jaringan jalan lokal sekunder meliputi jalan di seluruh Kawasan perkotaan yang tersebar diseluruh wilayah kecamatan;
- i. Jaringan prasarana lalu-lintas dan angkutan jalan terdiri atas:



1. Terminal penumpang tipe B terdapat di Perkotaan Bengkayang, Perkotaan Jagoi Babang.
  2. Terminal penumpang tipe C terdapat di Perkotaan Seluas, Sungai Duri, Ledo, Samalantan, Sungai Raya, Capkala, Monterado, Lembah Bawang, Teriak, Sungai Betung, Suti Semarang, Lumar, Sanggau Ledo, Tujuh Belas, Siding
  3. Unit Pengujian kendaraan bermotor di Kecamatan Bengkayang.
- j. Jaringan trayek dalam wilayah kabupaten diatur lebih lanjut dengan Peraturan Bupati; dan
- k. Untuk menunjang jaringan prasarana transportasi darat dilengkapi dengan sarana dan fasilitas penunjang.
- (3) Jaringan angkutan sungai dan penyeberangan sebagaimana terdiri atas simpul jaringan transportasi sungai dan lintas penyeberangan:
- a. Jaringan prasarana transportasi sungai kabupaten dikembangkan di jalur pelayaran sungai yang terdapat pada Desa Kumba dan Desa Sinar Baru; dan
  - b. Untuk menunjang angkutan sungai perlu dibangun dermaga/steger, rambu sungai, pengadaan moda angkutan sungai, normalisasi alur pelayaran sungai, serta pengelolaan trayek angkutan lokal.

Rencana jaringan transportasi perkeretaapian Kabupaten Bengkayang terdiri dari :

- (1) Jaringan prasarana transportasi kereta api sebagaimana terdiri atas jalur kereta api umum dan stasiun kereta api.
- (2) Stasiun kereta api sebagaimana terdapat di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan; Kecamatan Bengkayang; dan Kecamatan Jagoi Babang

Rencana jaringan transportasi laut Kabupaten Bengkayang terdiri dari:

- (1) Sistem jaringan prasarana transportasi laut sebagaimana terdiri atas:
  - a. Tatanan kepelabuhanan; dan
  - b. Alur pelayaran.
- (2) Tatanan kepelabuhanan sebagaimana terdiri atas:
  - a. Pelabuhan pengumpan lokal terdapat di Tanjung Gundul; dan
  - b. Terminal khusus untuk kepentingan bongkar muat batu bara (energy listrik) terdapat di Tanjung Gundul.



Rencana jaringan transportasi udara Kabupaten Bengkayang terdiri dari :

- (1) Sistem jaringan transportasi udara sebagaimana terdiri atas:
  - a. Tatanan kebandarudaraan; dan
  - b. Ruang udara untuk penerbangan.
- (2) Tatanan kebandarudaraan di daerah sebagaimana terdapat pada Kecamatan Sanggau Ledo untuk kepentingan Angkatan Udara Tentara Nasional Indonesia beserta peralatan dan perlengkapan yang mendukung.
- (3) Ruang udara untuk penerbangan sebagaimana meliputi:
  - a. Ruang udara di atas bandar udara yang dipergunakan langsung untuk kegiatan bandar udara;
  - b. Ruang udara disekitar bandar udara yang dipergunakan untuk operasi penerbangan; dan
  - c. Ruang udara yang ditetapkan sebagai jalur penerbangan

- **Rencana Sistem Jaringan Energi**

- (1) Sistem jaringan energi sebagaimana, meliputi:
  - a) Pembangkit tenaga listrik; dan
  - b) Jaringan prasarana energi.
- (2) Pembangkit tenaga listrik sebagaimana terdiri atas:
  - a) Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan;
  - b) Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD), di Perkotaan Suti Semarang; dan
  - c) Pembangkit Listrik Tenaga Energi Baru Terbarukan di daerah yang memiliki potensi.
- (3) Untuk pemenuhan kebutuhan energi listrik masa mendatang dan berkelanjutan, direncanakan dilakukan upaya:
  - a) Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA);
  - b) Pengembangan Energi Surya;
  - c) Pengembangan Energi Angin;
  - d) Pengembangan Energi Biodiesel;
  - e) Pengembangan Energi Biomassa;
  - f) Pengembangan Energi Biogas;
  - g) Pengembangan Energi Tenaga Hybrid;



- h) Pengembangan Energi Listrik Tenaga Uap (PLTU); dan
  - i) Pembangkit tenaga listrik yang bersumber pada Energi Baru dan Terbarukan dikembangkan terutama pada kawasan yang potensial dan/atau belum terjangkau dengan jaringan distribusi listrik.
- (4) Jaringan prasarana energi sebagaimana, terdiri atas:
- a) Gardu induk (GI) dan gardu induk ekstra tinggi (GITET) Bengkayang di Kecamatan Lumar
  - b) Jaringan transmisi Inter Koneksi antar negara (Malaysia-Indonesia) dengan tegangan extra tinggi berupa Saluran Udara Tegangan Extra Tinggi (SUTET) yang menghubungkan Mambong Substation Serawak-Malaysia dan GI dan GITET Bengkayang-Indonesia; dan
  - c) Pembangunan jaringan distribusi Jaringan Tegangan Menengah (JTM), Jaringan Tegangan Rendah (JTR) dan Travo yang menghubungkan seluruh wilayah kecamatan dan pusat permukiman penduduk di seluruh wilayah daerah
- **Rencana Sistem Jaringan Telekomunikasi**  
Sistem jaringan telekomunikasi sebagaimana terdiri atas:
    - a. Sistem jaringan mikro digital antarprovinsi di kawasan perkotaan;
    - b. Jaringan serat optik dalam provinsi di kawasan perkotaan;
    - c. Jaringan saluran tetap yang berpusat di Sentral Telepon Otomat (STO) di setiap kecamatan;
    - d. Jaringan nirkabel yang dipancarkan menara Base Tranceiver Station (BTS) dari dan ke perangkat seluler di setiap wilayah kecamatan yang dengan pembangunan BTS harus memperhatikan keamanan, dan keindahan, serta dilaksanakan dengan menggunakan Teknologi BTS Terpadu;
    - e. Jaringan satelit yang dipancarkan langsung satelit dari dan ke telepon genggam satelit tanpa menggunakan BTS;
    - f. Jaringan telekomunikasi khusus meliputi:
      - 1. Jaringan multimedia terpusat di Perkotaan Bengkayang;
      - 2. Pusat penyebaran masing-masing ibukota kecamatan;



3. Pengembangan telekomunikasi untuk penanganan bencana; dan
4. Penanganan telekomunikasi khusus untuk kepentingan instansi pemerintah, swasta dan masyarakat lainnya.
5. Jaringan televisi lokal yang menjangkau hingga ke seluruh wilayah kecamatan.

- **Rencana Sistem Jaringan Sumber Daya Air**

Sistem jaringan prasarana sumber daya air Kabupaten Bengkayang meliputi: sumber air baku, jaringan prasarana air baku untuk air bersih dan jaringan prasarana air untuk irigasi. Dalam rangka pelestarian sumber-sumber air baku dilakukan penetapan sempadan sungai dan danau/waduk.

- (1) Sistem jaringan prasarana sumber daya air sebagaimana, meliputi:
  - a. Wilayah sungai;
  - b. Cekungan air tanah;
  - c. daerah irigasi;
  - d. Daerah irigasi rawa;
  - e. Daerah irigasi tambak;
  - f. Jaringan air baku untuk air minum;
  - g. Sistem pengendalian banjir; dan
  - h. Sistem pengamanan pantai.
- (2) Rencana pengembangan sistem jaringan prasarana sumber daya air sebagaimana dimaksud meliputi aspek konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air secara terpadu (*integrated*) dengan memperhatikan arahan pola dan rencana pengelolaan sumber daya air wilayah Sungai.
- (3) Wilayah Sungai sebagaimana dimaksud yaitu wilayah Sungai yang mencakup:
  - a. Wilayah Sungai Kapuas;
  - b. Wilayah Sungai Sambas; dan
  - c. Wilayah Sungai Mempawah.
- (4) Daerah Irigasi Rawa sebagaimana berjumlah 20 (dua puluh) Daerah Irigasi yang menjadi kewenangan Pemerintah Kabupaten dan kewenangan Pemerintah Provinsi Kalimantan



Barat, dengan rincian sebagaimana tercantum dalam Lampiran I.3 yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

- (5) Pada Daerah Irigasi Rawa yang telah ada, dilakukan rehabilitasi, pemeliharaan, dan peningkatan jaringan irigasi.
- (6) Pengembangan Daerah Irigasi Rawa dilakukan pada seluruh daerah potensial yang memiliki lahan pertanian dengan tujuan untuk mendukung ketahanan pangan dan pengelolaan lahan berkelanjutan.
- (7) Jaringan air baku untuk air minum sebagaimana yang dikembangkan dengan pemanfaatan air baku yang bersumber dari:
  - a. Sungai Tebudak;
  - b. Sungai Kambayo;
  - c. Sungai Pisak;
  - d. Sungai Kayu Anak;
  - e. Sungai Sungkabang;
  - f. Sungai Bekuan;
  - g. Sungai Sengkabang;
  - h. Sungai Karang; dan
  - i. Sumber air baku lainnya yang dapat dialirkan dengan sistem gravitasi, meliputi riam Madi, riam Budi, riam Umbo, riam Marum, riam Ampang.
- (8) Dalam pengembangan jaringan sumber air baku, diutamakan pemanfaatan air permukaan dengan prinsip keterpaduan dengan pemanfaatan air tanah.
- (9) Pengembangan jaringan sumber air baku potensial selain dari sumber air baku sebagaimana dapat dilakukan atas dasar kelayakan pengembangan.
- (10) Sistem pengendalian banjir sebagaimana terdiri atas:
  - a. Normalisasi sungai;
  - b. Pembangunan kanal pengendali banjir apabila sungai yang ada tidak memungkinkan untuk diperbesar dimensi salurannya;
  - c. Pembangunan tanggul dan bendungan pengendali;
  - d. Pembangunan bangunan air;
  - e. Pengembangan sistem peringatan dini; dan/atau



f. Pengadaan pompa air.

(11) Sistem pengamanan pantai sebagaimana diwujudkan dengan pengembangan perlindungan pantai alami dan perlindungan pantai buatan dengan disertai pengelolaan ekosistem pesisir.

- **Rencana Sistem Jaringan Pengelolaan Lingkungan**

Sistem jaringan pengelolaan lingkungan meliputi sistem jaringan air minum, sistem jaringan drainase, prasarana pengolahan limbah; dan prasarana pengelolaan persampahan.

(1) Sistem Prasarana pengelolaan lingkungan sebagaimana terdiri atas:

- a. Sistem jaringan air minum;
- b. Sistem pengelolaan air limbah;
- c. Sistem pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3);
- d. Sistem jaringan persampahan;
- e. Sistem jaringan evakuasi bencana; dan
- f. Sistem drainase;

(2) Sistem jaringan air minum sebagaimana meliputi intake air baku, saluran pipa transmisi air baku, instalasi pengelolaan air minum yang dikembangkan mendekati lokasi potensial, dan jaringan perpipaan air minum yang dikembangkan pada pusat permukiman di seluruh kecamatan.

(3) Pelayanan jaringan air minum di kawasan perkotaan dikembangkan dengan sistem jaringan distribusi perpipaan.

(4) Pelayanan jaringan air minum di kawasan perdesaan dikembangkan dengan sistem jaringan distribusi perpipaan dan sistem jaringan distribusi non-perpipaan.

(5) Dalam pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum dilakukan secara terpadu dengan pengembangan sistem jaringan sumber daya air untuk menjamin ketersediaan air baku.

(6) Sistem pengolahan air limbah sebagaimana meliputi limbah padat, limbah cair, dan limbah gas yang bersumber dari prasarana umum, kegiatan permukiman, perkantoran, dan kegiatan ekonomi lainnya.

(7) Dalam pengelolaan limbah sebagaimana dilakukan dengan sistem pengolahan setempat (on site treatment) atau pengolahan terpusat (off site treatment) dengan memperhatikan



aspek teknis, lingkungan, sosial budaya masyarakat setempat, serta dilengkapi dengan zona penyangga, meliputi:

- a. Pembangunan sistem pengolahan air limbah rumah tangga di Perkotaan Bengkayang dan seluruh Ibukota Kecamatan; dan
- b. Pembangunan Sistem Pengolahan Air Limbah Industri dan limbah B3 dikawasan industri atau kawasan peruntukan industri.

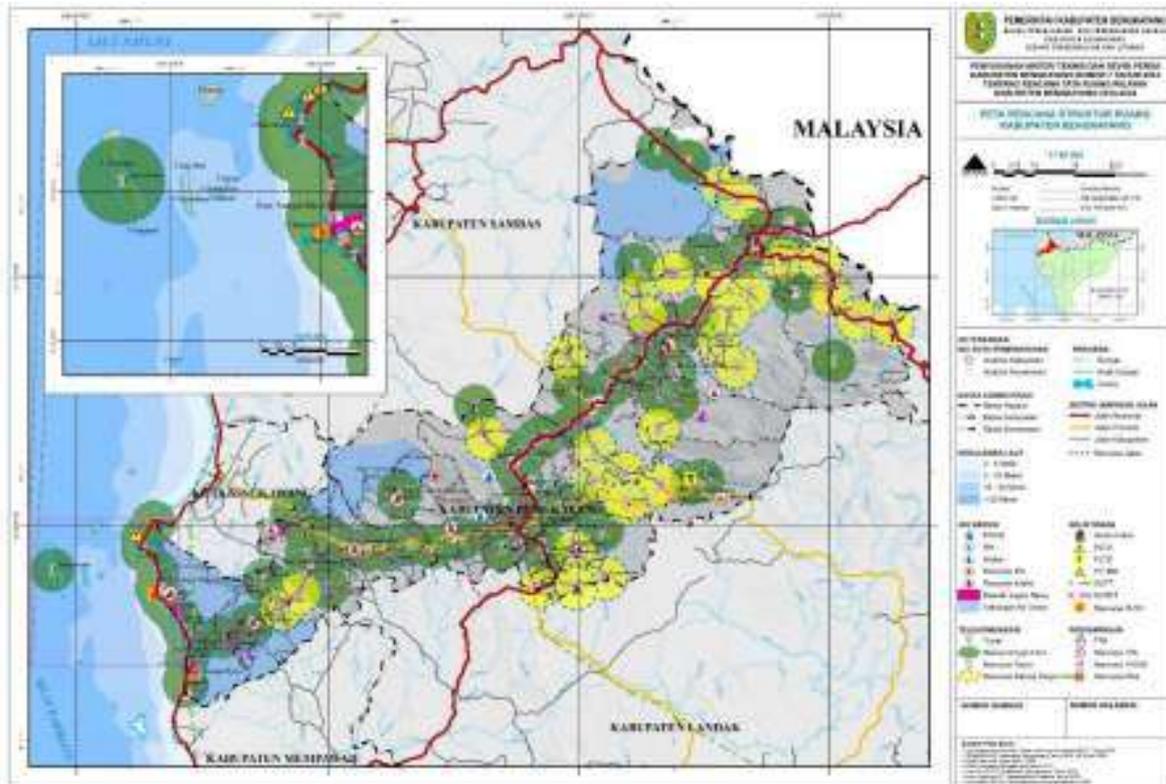
(8) Sistem jaringan persampahan sebagaimana meliputi:

- a. Pengembangan Tempat Pemrosesan Akhir Sampah dengan sistem *sanitary landfill* berlokasi di Kecamatan Lumar;
- b. Pengembangan Tempat Pemrosesan Akhir Sampah pada Kabupaten Bengkayang dikembangkan menjadi 5 (lima) Zona pengelolaan persampahan, antara lain:
  1. Zona A, dengan wilayah Kecamatan Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kecamatan Capkala;
  2. Zona B, dengan wilayah Kecamatan Monterado, Kecamatan Samalantan, Kecamatan Lembah Bawang;
  3. Zona C dengan wilayah Kecamatan Sungai Betung, Kecamatan Bengkayang, Kecamatan Lumar, Kecamatan Teriak;
  4. Zona D dengan wilayah Kecamatan Ledo, Kecamatan Sanggau Ledo, Kecamatan Tujuh Belas, Kecamatan Suti Semarang; dan
  5. Zona E dengan wilayah Kecamatan Seluas, Kecamatan Jagoi Babang, Kecamatan Siding.
- c. Pengembangan TPS3R di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Bengkayang;
- d. Pengembangan tempat pengelolaan sampah terpadu (TPST) di wilayah perbatasan dan daerah potensi lainnya;
- e. Sistem pengelolaan persampahan diselenggarakan secara terpadu untuk meminimalkan volume sampah, memanfaatkan kembali sampah, mendaur ulang dan mengolah sampah sesuai dengan kriteria teknis dan/atau peraturan perundang – undangan; dan
- f. Ketentuan lebih lanjut mengenai pengelolaan persampahan diatur dengan Peraturan Daerah.



- (9) Sistem jaringan drainase sebagaimana diarahkan pada daerah perkotaan, paralel dengan pembangunan jaringan jalan.

Gambar 2. 20 Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Bengkayang



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bengkayang, Tahun 2023

## 2.7.2. Pola Ruang

### 2.7.2.1. Kawasan Budidaya

1. Kawasan hutan produksi terdiri atas kawasan hutan produksi terbatas, kawasan hutan produksi tetap dan kawasan hutan produksi yang dapat dikonversi
  - a. Kawasan hutan produksi terbatas (HPT) terdapat di Kecamatan Sungai Betung, Bengkayang, Lumar, Seluas, Jagoi Babang dan Siding dengari luas kurang lebih 43.195,86 Ha.
  - b. Kawasan hutan produksi tetap (HP) terdapat di Kecamatan Monterado, Lembah Bawang, Sungai Betung, Bengkayang, Teriak, Lumar, Ledo, Suti Semarang, Seluas dan Siding dengan luas kurang lebih 55.462 Ha.



- c. Kawasan hutan produksi yang dapat dikonversi (HPK) terdapat di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Sanggau Ledo, Seluas dan Jagoi Babang dengan luas kurang lebih 2.529,05.
2. Kawasan perkebunan rakyat perkebunan yang dibangun dan dikelola oleh masyarakat setempat yang berada di Area Penggunaan Lain (APL) tersebar di seluruh wilayah kecamatan.
3. Kawasan pertanian terdiri atas kawasan tanaman pangan, kawasan hortikultura, kawasan perkebunan dan kawasan peternakan
  - a. Kawasan tanaman pangan dikembangkan di seluruh kecamatan pada lahan yang ditetapkan sebagai pertanian lahan basah dan pertanian lahan kering
  - b. Kawasan hortikultura dikembangkan di seluruh kecamatan terutama berada di Kecamatan Bengkayang, Monterdo, Capkala, Sungai Raya, dan Sungai Raya Kepulauan
  - c. Kawasan perkebunan dikembangkan di seluruh Kecamatan pada lahan yang ditetapkan sebagai pertanian lahan kering dengan komoditas aneka tanaman perkebunan. Kawasan budidaya perkebunan harus memperhatikan ketentuan kriteria hutan produksi
  - d. Kawasan peternakan sebagaimana terdiri atas kawasan, peternakan sapi, kambing, babi terdapat di seluruh kecamatan, kawasan peternakan unggas terdapat di seluruh kecamatan, kawasan peruntukan pusat pembibitan ternak terletak pada lokasi- lokasi terpilih
4. Kawasan perikanan terdiri dari kawasan perikanan tangkap dan kawasan budidaya perikanan
  - a. Kawasan perikanan tangkap terdapat di Kecamatan Sungai Raya dan Sungai Raya Kepulauan
  - b. Kawasan budidaya perikanan terdapat di kawasan budidaya perikanan laut terdapat di Kecamatan Sungai Raya dan Kecamatan Sungai Raya Kepulauan dan secara khusus di sekitar Pulau Semesak, Lemukutan, Penata Besar dan Penata Kecil serta Pulau Kabung, kawasan budidaya perikanan air payau terdapat di Kecamatan Sungai Raya dan Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, kawasan



budidaya perikanan air tawar terdapat di seluruh kecamatan dan secara khusus dapat dilakukan di aliran sungai di Kecamatan Seluas, Sanggau Ledo, Ledo, Teriak, Capkala, Samalantan, Lembah Bawang, Sungai Betung, Lumar, Sungai Raya dan Sungai Raya Kepulauan, kawasan peruntukan pusat pembibitan perikanan terletak pada lokasi- lokasi terpilih.

5. Kawasan pertambangan dan energi terdiri dari kawasan peruntukan pertambangan mineral dan batubara. Kegiatan usaha pertambangan mineral meliputi kawasan pertambangan mineral dan kawasan pembangkitan tenaga listrik.
6. Kawasan peruntukan industri terdiri dari kawasan peruntukan industri besar dan kawasan peruntukan industri kecil dan menengah. Kawasan peruntukan industri besar terdiri dari Kawasan peruntukan industri Capkala (industri manufaktur, pengolahan hasil pertanian dan perkebunan, serta industri pengolahan hasil pertambangan), kawasan peruntukan industri Seluas (industri pengolahan hasil pertanian dan perkebunan); dan kawasan peruntukan industri Ledo (industri pengolahan hasil pertanian dan perkebunan). Kawasan peruntukan industri kecil dan menengah, tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Bengkayang dengan ketentuan peruntukannya diluar kawasan pertanian pangan berkelanjutan.
7. Kawasan Pariwisata terdiri dari kawasan pariwisata budaya dan pariwisata alam, kawasan pariwisata budaya merupakan kawasan pariwisata yang di dalamnya terdapat kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya.
8. Kawasan permukiman terdiri atas kawasan peruntukan permukiman perkotaan dan permukiman perdesaan, Kawasan perkotaan ini meliputi, kawasan ibukota kabupaten; kawasan strategis nasional; kawasan ibukota kecamatan; dan Kawasan pusat desa yang potensial berkembang, pertumbuhannya diarahkan untuk kegiatan perdagangan dan jasa dan kawasan permukiman perdesaan meliputi pusat-pusat desa, pusat-pusat dusun, pertumbuhannya untuk mendukung sektor pertanian.
9. Kawasan peruntukan pertahanan dan keamanan meliputi kawasan pertahanan dan keamanan untuk pertahanan udara terdapat di sekitar Pangkalan Udara Harry Hadisoemantri di Kecamatan Sanggau Ledo dan kawasan pertahanan dan keamanan



untuk perbatasan darat berada di Kecamatan Seluas, Kecamatan Siding dan Kecamatan Jagoi Babang

### 2.7.2.2. Kawasan Lindung

1. Badan air merupakan kawasan yang terdiri atas sungai besar dan sungai kecil terdiri atas Sungai Sambas Besar, Sungai Sekayam, Sungai Kumba, Sungai Duri, Sungai Raya, Sungai Magmagan, Sungai Sebalu, Sungai Sental, Sungai Tumek, Sungai Ledo, Sungai Setinggi, Sungai Ayung, Sungai Buduk, Sungai Sentimok, dan Sungai kecil merupakan anak sungai besar yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten.
2. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya yang terdiri atas kawasan hutan lindung dan kawasan lindung gambut
  - a. Kawasan Hutan Lindung yang memiliki luas total keseluruhan kurang lebih 33.486,57 Ha yang terdiri dari Hutan lindung Gunung Bawang terletak di wilayah Kecamatan Lembah Bawang, Sungai Betung, Bengkayang, dan Lumar; Hutan lindung Pandan Puloh terletak di Kecamatan Sungai Betung, Bengkayang, Samalatan dan Teriak; Hutan lindung Penrinssen Sinjang terletak di wilayah Kecamatan Seluas, dan Siding; dan Hutan lindung lainnya terletak di wilayah Kecamatan Lumar.
  - b. Hutan lindung gambut seluas 21.812 Ha, terdapat di Jagoi Babang, Seluas, Sanggau Ledo, Sungai Betung, Lembah Bawang, Sungai Raya Kepulauan, Sungai Raya, dan Capkala.
3. Kawasan perlindungan setempat terdiri atas kawasan sempadan sungai, kawasan sempadan pantai, Kawasan sekitar danau/waduk/embung, kawasan sekitar mata air; dan ruang terbuka hijau di Perkotaan.
  - a. Kawasan sempadan sungai besar di luar daerah permukiman ditetapkan jalurnya selebar 100 meter, sedangkan di dalam daerah permukiman selebar 15 meter terdapat di Sungai Kumba, Sambas Kecil, Sungai Raya dan Sungai Duri dan kawasan sempadan sungai kecil di luar daerah permukiman ditetapkan jalurnya selebar 50 meter, sedangkan di dalam daerah permukiman selebar 10 meter tersebar di seluruh kecamatan).



- b. Kawasan sempadan pantai terdapat di Kecamatan Sungai Raya dan Sungai Raya Kepulauan (pantai pulau-pulau kecil), dengan ketentuan daratan sepanjang tepian (diluar kawasan pantai berhutan bakau) yang lebar proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai minimal 100 meter kearah darat dihitung dari titik pasang tertinggi.
  - c. Kawasan sekitar danau/waduk/embung terdapat di Danau Sentagi (Kecamatan Bengkayang), Danau Tempoak, Separit, Payah, Timo Amot dan Tekean (Kecamatan Lumar), Danau Kayu Abok (Kecamatan Samalantan), Danau Kara (Kecamatan Teriak), Danau Taipi (Kecamatan Monterado), dan Danau Papan Tembawang (Kecamatan Lembah Bawang), dengan ketentuan:
  - d. Kawasan sekitar mata air terdapat di kawasan cagar alam, hutan lindung, kawasan hutan produksi, hutan rakyat dan diluar kawasan hutan dengan ketentuan daratan sekeliling mata air dengan radius minimal 200 meter dari titik tepi mata air merupakan kawasan yang dilindungi.
  - e. Ruang Terbuka Hijau di kawasan perkotaan adalah sebagai Dideliniasikan dalam RDTR Kawasan Perkotaan; dan Ruang Terbuka Hijau memiliki kriteria yang diatur dalam RDTR.
4. Kawasan konservasi terdiri atas kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam dan kawasan konservasi pesisir
    - a. Kawasan Suaka Alam terdiri dari Cagar Alam Gunung Nyiut yang terletak di wilayah Kecamatan Ledo dan Tujuh Belas, Cagar Alam Gunung Raya Pasi terletak di Kecamatan Monterado dan Tujuh Belas dan Cagar Alam Lo Pat Fun Fui terletak di Kecamatan Monterado.
    - b. Kawasan Pelestarian Alam terdiri dari Taman Nasional Gunung Nyiut terletak di Kecamatan Ledo, Suti Semarang, Seluas, Tujuh Belas dan Siding, kawasan wisata alam laut terdapat di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan; dan kawasan pantai berhutan bakau terdapat di Pulau Penata Besar dan pesisir pantai Kecamatan Sungai Raya dan Sungai Raya Kepulauan.



- c. Kawasan Konservasi Pesisir dan pulau-pulau kecil dikelola sebagai Taman Pulau Kecil Pulau Randayan dan Perairan Sekitarnya dengan luas keseluruhan 61.654,59 Ha
5. Kawasan hutan adat yang terdiri atas Hutan Adat Rage seluas 126 Ha, Hutan Adat Gunung Temua seluas 151 Ha dan Hutan Adat Gunung Jalo seluas 258 Ha dan Hutan Adat Pikul Pengajid seluas 100 hektar. Salah satu dari fungsi hutan adalah sebagai hutan Indukan Penghasil Benih/ Bibit spesifik yang dilindungi seperti Tengkawang yang terdapat di Hutan Adat Pikul. Kawasan hutan adat diatur lebih lanjut dengan Peraturan Bupati dan penetapan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
6. Kawasan lindung geologi merupakan kawasan cagar alam geologi yang terdapat di Kecamatan Siding, dan diperlukan penelitian lebih lanjut
7. Kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan meliputi Rumah Adat Panjang, Tugu Perdamaian, Makam Nek Dari, Tugu Pertahanan/Intai Belanda (Kecamatan Samalantan), Rumah Adat Baluk (Kecamatan Siding dan Kecamatan Seluas), Gedung Pancasila (Kecamatan Bengkayang), Salib Raksasa, Tiang Bendera Cina dan Makam Asisten Residen Australia, Tugu peringatan Perang Kenceng (Kecamatan Monterado), Tiang Bendera Keeultanan (Kecamatan Teriak), Goa Romo (Kecamatan Sanggau Ledo), Batu Cina (Kecamatan Seluas), Goa Kantur (Kecamatan Tujuh Belas), Goa Sigarut (Kecamatan Seluas), Tugu Perbatasan Malindo (Kecamatan Jagoi Babang), dan Rumah Adat Rumpo Sejarik.
8. Kawasan ekosistem mangrove berada di sepanjang pesisir pantai di Kecamatan Sungai Raya dan Sungai Raya Kepulauan.

### 2.7.2.3. Daya Dukung dan Daya Tampung Wilayah

#### A. Daya Dukung Air Bersih

Ketersediaan air pada suatu lahan merupakan hal yang sangat penting, mengingat fungsi air tanah sebagai sumber pasokan air bersih untuk berbagai kebutuhan, terutama di saat kemarau panjang dimana air permukaan tidak mencukupi. Tujuan analisis Satuan



Kemampuan Lahan (SKL) Ketersediaan Air bersumber dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20/PRT/M/2007 tentang Pedoman Teknis Analisis Aspek Fisik Lingkungan, Ekonomi serta Sosial Budaya dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang adalah untuk mengetahui tingkat ketersediaan air dan kemampuan penyediaan air pada masing-masing tingkatan, guna pengembangan kawasan. Dalam analisis ini membutuhkan masukan berupa peta DAS, Peta Curah Hujan, dan Peta Guna Lahan dengan keluaran peta SKL Ketersediaan Air dan penjelasannya. Berikut parameter yang digunakan dalam penilaian/pembobotan.

**Tabel 2.94. Parameter Penilaian SKL Ketersediaan Air**

| Peta DAS          | Nilai | Peta Curah Hujan (mm) | Nilai | Peta Guna Lahan | Nilai | SKL Ketersediaan Air | Nilai |
|-------------------|-------|-----------------------|-------|-----------------|-------|----------------------|-------|
| Baik merata       | 5     | 4000 – 4500           | 5     | Terbangun       | 2     | Tinggi (11 – 12)     | 5     |
|                   |       | 3500 – 4000           | 4     |                 |       | Cukup (9 – 10)       | 4     |
| Baik tidak merata | 4     | 3000 – 3500           | 3     | Non             | 1     | Sedang (7 – 8)       | 3     |
| Setempat terbatas | 3     | 2500 - 3000           | 2     | Terbangun       |       | Kurang (5 – 6)       | 2     |

*Sumber: Peraturan Menteri PU Nomor 20/PRT/M/2007 tentang Pedoman Teknis Analisis Aspek Fisik Lingkungan, Ekonomi serta Sosial Budaya dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang*

Berdasarkan parameter di atas kemudian dilakukan penilaian SKL Ketersediaan Air untuk Kabupaten Bengkayang, hasil analisis SKL Ketersediaan Air dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.95. Analisis SKL Ketersediaan Air di Kabupaten Bengkayang**

| No            | SKL Ketersediaan Air    | Luas (Ha)         | %               |
|---------------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| 1             | Ketersediaan Air Sedang | 7.106,20          | 1,29 %          |
| 2             | Ketersediaan Air Cukup  | 541.717,33        | 98,71 %         |
| <b>Jumlah</b> |                         | <b>548.823,53</b> | <b>100,00 %</b> |

*Sumber : Hasil Analisis Tim, Dalam Dokumen KLHS RPJPD Kab. Bengkayang, Tahun 2023*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil penilaian SKL Ketersediaan Air di Kabupaten Bengkayang hanya menghasilkan 2 (dua) kriteria SKL Ketersediaan Air, yaitu Ketersediaan Air Cukup dan Ketersediaan Air Sedang. Hasil analisis didominasi oleh **Ketersediaan Air Cukup sebesar 98,71 % atau 541.823,53 Ha**. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan air dapat digunakan sebagai kebutuhan konsumsi air bersih bagi penduduk yang tinggal di Kabupaten Bengkayang.

Analisis ketersediaan air menurut SK. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 16 tahun 2023 tentang Daya Dukung dan Daya Tampung (D3T) Nasional diketahui bahwa



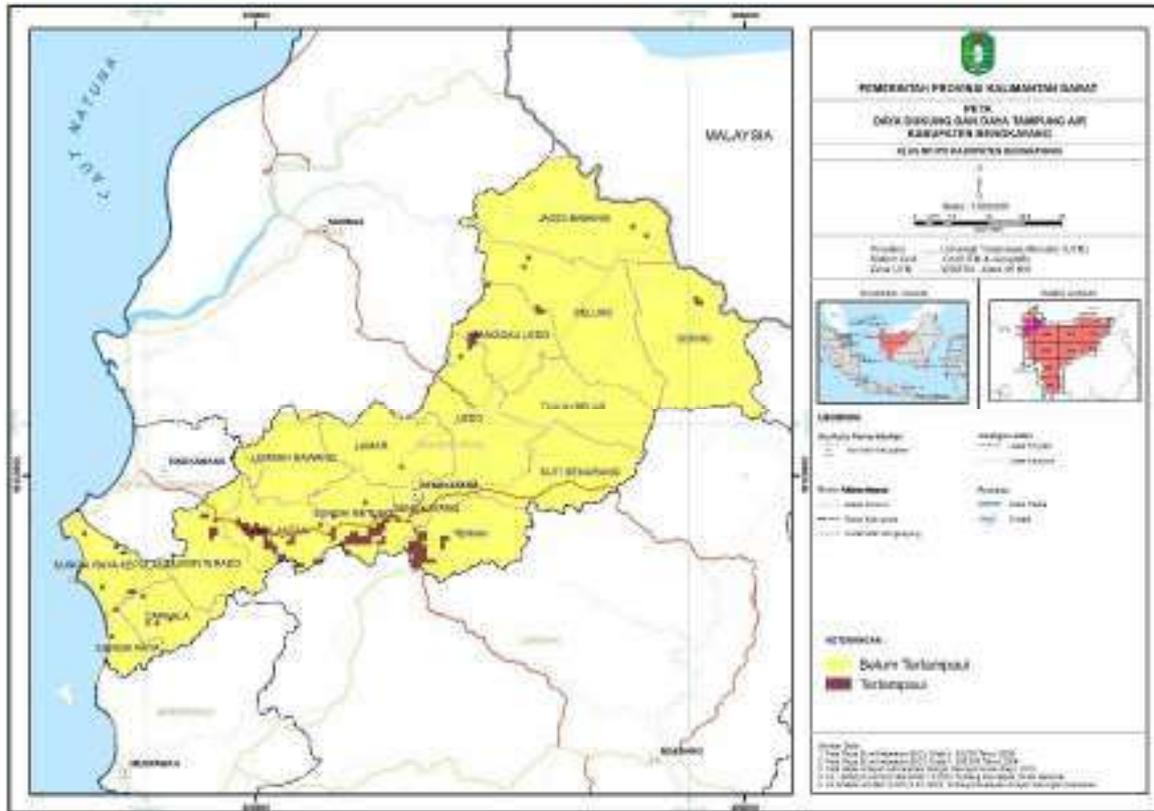
secara umum (97.72%) daya dukung air bersih untuk Kabupaten Bengkulu masih belum terlampaui. Jumlah ketersediaan air diperoleh dari data debit air andalan Kementerian PUPR yang dihitung berdasarkan kecepatan aliran air dan luas penampang basah sungai utama dan anak-anak sungai yang mengalir di daratan. Dengan kata lain daya dukung air ini diperoleh dari membandingkan debit air dari sungai-sungai yang ada dalam satu wilayah dengan jumlah penduduk yang ada dalam wilayah tersebut.

**Tabel 2.96. Daya Dukung Air Bersih Kabupaten Bengkulu**

| Kecamatan             | Belum Terlampaui (Ha) | %            | Terlampaui (Ha) | = %         | Jumlah         |
|-----------------------|-----------------------|--------------|-----------------|-------------|----------------|
| Bengkayang            | 14,815                | 93.27        | 1,069           | 6.73        | 15,884         |
| Capkala               | 17,598                | 98.06        | 349             | 1.94        | 17,947         |
| Jagoi Babang          | 58,679                | 99.69        | 180             | 0.31        | 58,859         |
| Ledo                  | 41,297                | 99.24        | 318             | 0.76        | 41,615         |
| Lembah Bawang         | 25,962                | 100.00       | 0               | -           | 25,962         |
| Lumar                 | 33,088                | 99.74        | 86              | 0.26        | 33,173         |
| Monterado             | 31,363                | 97.86        | 686             | 2.14        | 32,049         |
| Samalantan            | 23,039                | 87.99        | 3,145           | 12.01       | 26,184         |
| Sanggau Ledo          | 28,064                | 97.42        | 743             | 2.58        | 28,808         |
| Seluas                | 59,781                | 99.63        | 224             | 0.37        | 60,005         |
| Siding                | 59,681                | 99.57        | 257             | 0.43        | 59,938         |
| Sungai Betung         | 17,361                | 88.29        | 2,303           | 11.71       | 19,664         |
| Sungai Raya           | 9,397                 | 98.17        | 175             | 1.83        | 9,572          |
| Sungai Raya Kepulauan | 21,626                | 98.04        | 433             | 1.96        | 22,059         |
| Suti Semarang         | 33,460                | 100.00       | 0               | -           | 33,460         |
| Teriak                | 28,165                | 91.64        | 2,569           | 8.36        | 30,734         |
| Tujuh Belas           | 34,509                | 100.00       | 0               | -           | 34,509         |
| <b>Jumlah</b>         | <b>537,884</b>        | <b>97.72</b> | <b>12,539</b>   | <b>2.28</b> | <b>550,423</b> |

*Sumber: Hasil Analisis Tim, Dalam Dokumen KLHS RPJPD Kab. Bengkulu, Tahun 2023*

**Gambar 2. 21 Daya Dukung Air Kabupaten Bengkulu**



Dilihat dari daya dukung air bersih berdasarkan kinerja jasa ekosistem penyedia air yang sangat dipengaruhi oleh Ekoregion dan vegetasi asli serta tutupan lahan maka daya dukung air jasa ekosistem penyedia air Kabupaten Bengkayang didominasi oleh daya dukung air kategori sedang 53.23%, tinggi 27.89% dan sangat tinggi 10.85%. selengkapnya disajikan pada tabel 2.96.

**Tabel 2.97. Daya Dukung Berdasarkan Jasa Ekosistem penyedia Air Kabupaten Bengkayang**

| Kecamatan     | Sangat Rendah (Ha) | Sedang (Ha) | Tinggi (Ha) | Sangat Tinggi (Ha) | Jumlah (Ha) |
|---------------|--------------------|-------------|-------------|--------------------|-------------|
| Bengkayang    | 0                  | 15,711      | 222         | 0                  | 15,932      |
| Capkala       | 2,431              | 0           | 15,571      | 0                  | 18,002      |
| Jagoi Babang  | 19,510             | 23,850      | 14,680      | 0                  | 58,040      |
| Ledo          | 0                  | 35,349      | 5,973       | 420                | 41,742      |
| Lembah Bawang | 0                  | 16,143      | 5,649       | 4,250              | 26,042      |
| Lumar         | 0                  | 17,795      | 13,268      | 2,212              | 33,275      |
| Monterado     | 0                  | 20,209      | 11,938      | 0                  | 32,148      |
| Samalantan    | 0                  | 26,062      | 202         | 0                  | 26,265      |
| Sanggau Ledo  | 345                | 21,205      | 7,345       | 0                  | 28,896      |
| Seluas        | 7,390              | 21,163      | 25,380      | 6,256              | 60,189      |



| Kecamatan             | Sangat Rendah (Ha) | Sedang (Ha) | Tinggi (Ha) | Sangat Tinggi (Ha) | Jumlah (Ha) |
|-----------------------|--------------------|-------------|-------------|--------------------|-------------|
| Siding                | 0                  | 20,233      | 24,308      | 15,122             | 59,663      |
| Sungai Betung         | 0                  | 11,107      | 5,305       | 3,312              | 19,724      |
| Sungai Raya           | 3,123              | 4,670       | 1,783       | 0                  | 9,575       |
| Sungai Raya Kepulauan | 11,423             | 7,256       | 3,248       | 0                  | 21,927      |
| Suti Semarang         | 0                  | 20,513      | 156         | 12,892             | 33,562      |
| Teriak                | 0                  | 30,828      | 0           | 0                  | 30,828      |
| Tujuh Belas           | 0                  | 878         | 18,492      | 15,244             | 34,615      |
| Jumlah                | 44,222             | 292,972     | 153,521     | 59,708             | 550,423     |
| Persentase            | 8.03               | 53.23       | 27.89       | 10.85              | 100.00      |

## B. Daya Dukung Pangan

Dengan membandingkan antara ketersediaan lahan (padi sawah dan padi ladang) dengan jumlah penduduk Kabupaten Bengkayang mulai tahun 2003 s/d tahun 2045 yang merupakan akhir periode RPJPD Kabupaten Bengkayang tahun 2025-2045 ternyata daya dukung pangan (beras) masih surplus. Hanya ada dua kecamatan yang defisit sejak tahun 2003 s/d 2045 yaitu Kecamatan Sungai Raya dan Sungai Raya Kepulauan.

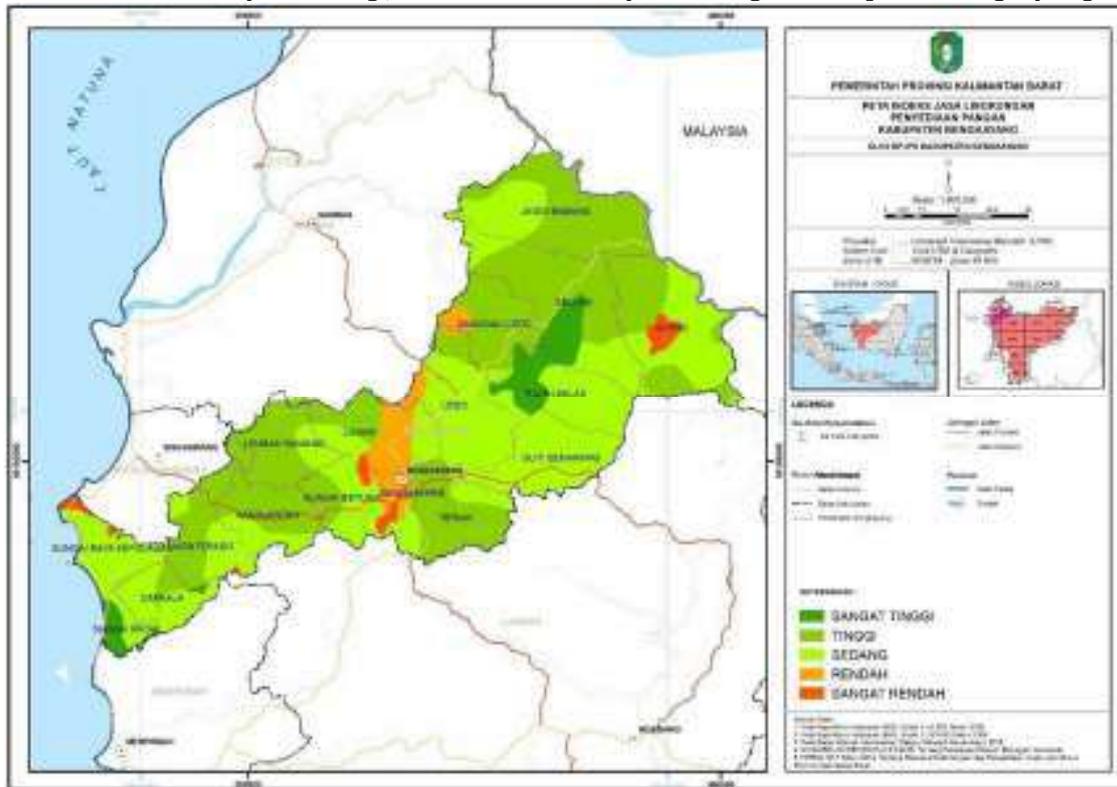
Adapun daya dukung pangan berdasarkan kinerja jasa ekosistem tabel 2.94. menunjukkan bahwa daya dukung pangan didominasi kategori tinggi dan sangat tinggi yaitu sebesar 96.79%. Sebaran daya dukung jasa ekosistem penyedia pangan kategori tinggi dan sangat tinggi menyebar hampir di semua kecamatan (gambar 2.9).

**Tabel 2.98. Daya Dukung Pangan Berdasarkan Kinerja Jasa Ekosistem penyedia Pangan**

| Kecamatan      | Rendah (Ha) | Sedang (Ha) | Tinggi (Ha) | Sangat Tinggi (Ha) | Jumlah (Ha) |
|----------------|-------------|-------------|-------------|--------------------|-------------|
| Bengkayang     | 0           | 0           | 67,967      | 37,408             | 105,374     |
| Capkala        | 0           | 0           | 29,460      | 21,472             | 50,932      |
| Jagoi Babang   | 0           | 7,074       | 78,672      | 24,308             | 110,053     |
| Ledo           | 0           | 19,219      | 51,928      | 70,699             | 141,846     |
| Lembah Bawang  | 0           | 0           | 40,888      | 1,494              | 42,383      |
| Lumar          | 0           | 0           | 35,772      | 39,864             | 75,636      |
| Monterado      | 6,207       | 0           | 64,655      | 0                  | 70,862      |
| Samalantan     | 0           | 0           | 61,930      | 43,497             | 105,427     |
| Sanggau Ledo   | 0           | 0           | 47,921      | 104,395            | 152,316     |
| Seluas         | 0           | 0           | 29,889      | 9,668              | 39,557      |
| Siding         | 0           | 0           | 37,312      | 81,444             | 118,756     |
| Sungai Betung  | 6,207       | 26,293      | 546,393     | 434,248            | 1,013,141   |
| Persentase (%) | 0.61        | 2.60        | 53.93       | 42.86              | 100.00      |



Gambar 2. 22 Daya Dukung Jasa Ekosistem Penyedia Pangan Kabupaten Bengkulu Tengah



### C. Daya Dukung Pengendalian Kebencanaan

**Pengatur iklim.** Pengaturan iklim antara lain pengaturan suhu, kelembaban dan hujan, pengendalian gas rumah kaca dan karbon. Secara alamiah ekosistem memiliki fungsi jasa pengaturan iklim, yang meliputi pengaturan suhu, kelembaban dan hujan, angin, pengendalian gas rumah kaca dan penyerapan karbon. Fungsi pengaturan iklim dipengaruhi oleh keberadaan faktor biotik khususnya vegetasi, letak dan faktor fisiografis seperti ketinggian tempat dan bentuk lahan. Kawasan dengan kepadatan vegetasi yang rapat dan letak ketinggian yang besar seperti pegunungan akan memiliki sistem pengaturan iklim yang lebih baik yang bermanfaat langsung pada pengurangan emisi carbon diokasida dan efek rumah kaca serta menurunkan dampak pemanasan global seperti peningkatan permukaan laut dan perubahan iklim ekstrim dan gelombang panas. Jasa ekosistem pengatur iklim di Kabupaten Bengkulu Tengah didominasi jasa ekosistem pengatur iklim kategori sedang s/d sangat tinggi sebesar 97.02%.

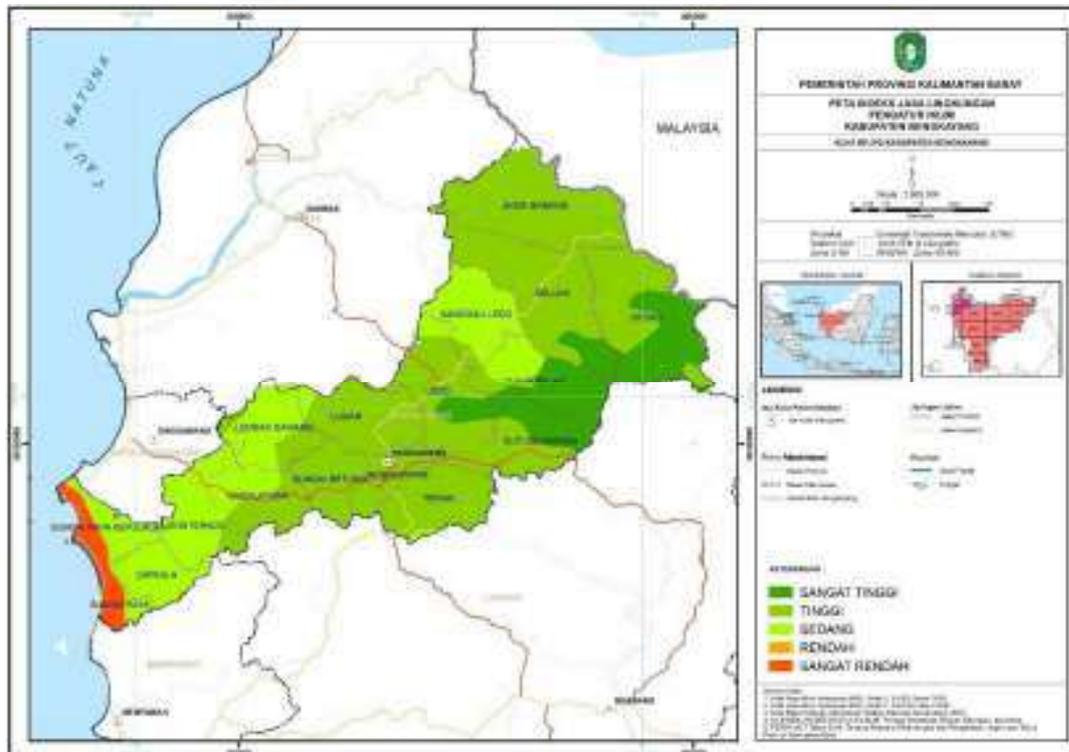
Tabel 2.99. Jasa Ekosistem Pengatur Iklim Kabupaten Bengkulu Tengah



## Kabupaten Bengkayang

| Kecamatan             | Sangat rendah | Rendah      | Sedang         | Tinggi         | Sangat Tinggi | Jumlah         |
|-----------------------|---------------|-------------|----------------|----------------|---------------|----------------|
| Bengkayang            | 0             | 0           | 0              | 10,951         | 0             | 10,951         |
| Capkala               | 0             | 239         | 17,763         | 0              | 0             | 18,002         |
| Jagoi Babang          | 0             | 0           | 56,509         | 39,893         | 0             | 96,402         |
| Ledo                  | 0             | 0           | 3,064          | 21,645         | 7,187         | 31,896         |
| Lembah Bawang         | 0             | 0           | 19,061         | 4,798          | 0             | 23,859         |
| Lumar                 | 0             | 0           | 1,804          | 21,631         | 0             | 23,435         |
| Monterado             | 0             | 0           | 27,666         | 3,080          | 0             | 30,746         |
| Samalantan            | 0             | 0           | 12,453         | 9,493          | 0             | 21,946         |
| Sanggau Ledo          | 0             | 0           | 26,779         | 1,455          | 0             | 28,234         |
| Seluas                | 0             | 0           | 43,696         | 36,032         | 7,766         | 87,494         |
| Siding                | 0             | 0           | 559            | 21,804         | 27,940        | 50,303         |
| Sungai Betung         | 0             | 0           | 0              | 13,557         | 0             | 13,557         |
| Sungai Raya           | 6,130         | 0           | 3,443          | 1              | 0             | 9,575          |
| SR. Kepulauan         | 10,026        | 0           | 11,901         | 0              | 0             | 21,927         |
| Auti Semarang         | 0             | 0           | 0              | 13,155         | 14,423        | 27,578         |
| Teriak                | 0             | 0           | 909            | 20,565         | 0             | 21,473         |
| Tujuh Belas           | 0             | 0           | 9,841          | 3,451          | 19,753        | 33,045         |
| <b>Jumlah</b>         | <b>16,156</b> | <b>239</b>  | <b>235,447</b> | <b>221,511</b> | <b>77,070</b> | <b>550,423</b> |
| <b>Persentase (%)</b> | <b>2.94</b>   | <b>0.04</b> | <b>42.78</b>   | <b>40.24</b>   | <b>14.00</b>  | <b>100.00</b>  |

Gambar 2. 23 Jasa Ekosistem Pengatur Iklim Kabupaten Bengkayang Pencegahan dan Perlindungan dari Bencana



Pencegahan dan perlindungan dari bencana antara lain: Infrastruktur alam pencegahan dan perlindungan dari kebakaran lahan, erosi, abrasi, longsor, badai dan tsunami. Ekosistem, didalamnya juga mengandung unsur pengaturan pada infrastruktur alam untuk pencegahan dan perlindungan dari beberapa tipe bencana khususnya bencana alam. Beberapa fungsi pencegahan bencana alam dari kebakaran lahan, erosi, abrasi, longsor, badai dan tsunami berhubungan erat dengan keberadaan liputan lahan dan bentuklahan. Tempat-tempat yang memiliki liputan vegetasi yang rapat dapat mencegah areanya dari bencana erosi, longsor, abrasi, dan tsunami. Selain itu bentuk lahan secara spesifik berdampak langsung terhadap sumber bencana, sebagai contoh bencana erosi dan longsor umumnya terjadi pada bentuk lahan struktural dan denudasional dengan morfologi perbukitan. Ekoregion pegunungan, perbukitan dan dataran struktural lipatan berpotensi tinggi untuk mencegah bencana masing-masing mencapai 130.800 hektar (23.76%), 366.190 hektar (66.53%), dan 47.909 hektar (8.70%). Penggunaan lahan di perbukitan dan pegunungan berubah dari hutan menjadi semak belukar atau ladang. Hal ini akan meningkatkan rawan longsor karena kurangnya vegetasi untuk mengikat material tanah. air hujan akan tertahan di lapisan atas tanah sehingga menjadi beban dan dapat berakibat tanah longsor.

Tabel 2.100.



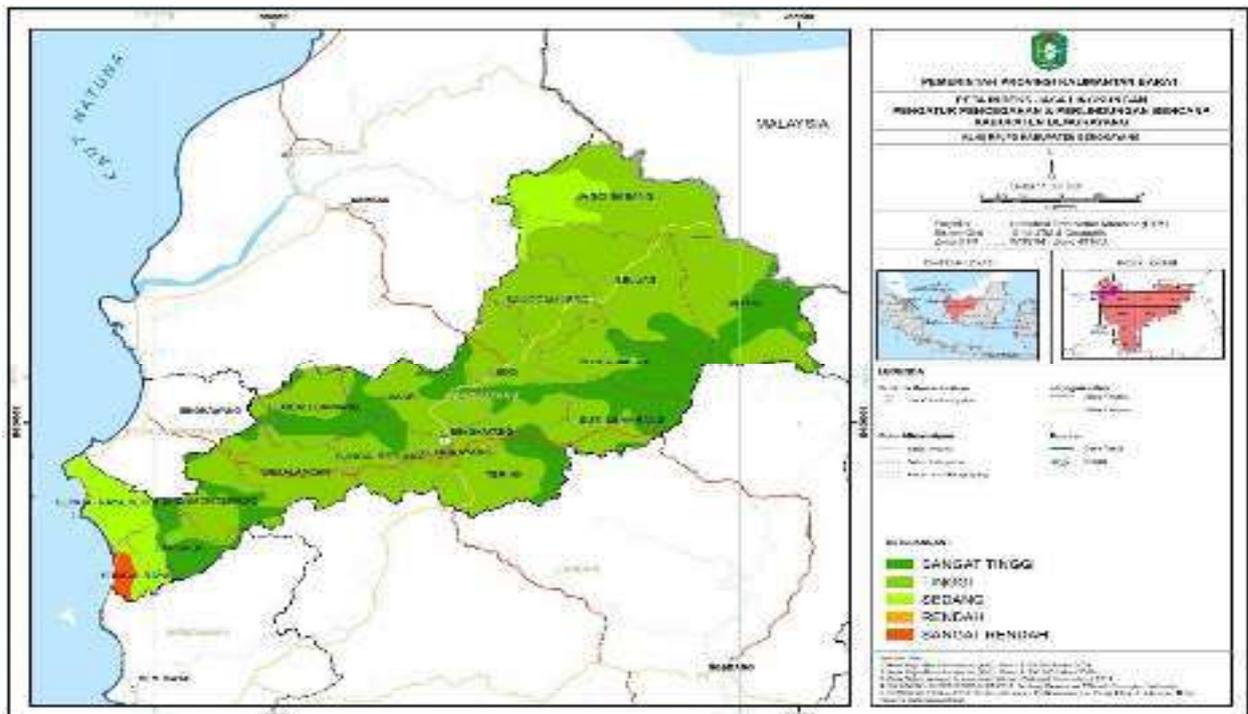
# Kabupaten Bengkayang

## Jasa Ekosistem Pengatur Pencegahan dan Perlindungan dari Bencana Kabupaten Bengkayang

| Kecamatan             | Sangat Rendah | Rendah      | Sedang        | Tinggi         | Sangat Tinggi  | Jumlah         |
|-----------------------|---------------|-------------|---------------|----------------|----------------|----------------|
| Bengkayang            | 0             | 0           | 0             | 15,754         | 178            | 15,932         |
| Capkala               | 0             | 0           | 4,715         | 3,173          | 10,114         | 18,002         |
| Jagoi Babang          | 0             | 0           | 15,964        | 42,076         | 0              | 58,040         |
| Ledo                  | 0             | 0           | 0             | 32,224         | 9,517          | 41,742         |
| Lembah Bawang         | 0             | 0           | 0             | 16,357         | 9,685          | 26,042         |
| Lumar                 | 0             | 0           | 0             | 21,411         | 11,864         | 33,275         |
| Monterado             | 0             | 0           | 0             | 22,453         | 9,695          | 32,148         |
| Samalantan            | 0             | 0           | 0             | 26,099         | 165            | 26,265         |
| Sanggau Ledo          | 0             | 0           | 353           | 28,506         | 36             | 28,896         |
| Seluas                | 0             | 0           | 3,410         | 48,041         | 8,738          | 60,189         |
| Siding                | 0             | 0           | 0             | 38,388         | 21,275         | 59,663         |
| Sungai Betung         | 0             | 0           | 0             | 15,436         | 4,288          | 19,724         |
| Sungai Raya           | 3,796         | 0           | 5,516         | 0              | 263            | 9,575          |
| SR. Kepulauan         | 1,709         | 18          | 17,950        | 83             | 2,167          | 21,927         |
| Suti Semarang         | 0             | 0           | 0             | 16,087         | 17,474         | 33,562         |
| Teriak                | 0             | 0           | 0             | 23,492         | 7,336          | 30,828         |
| Tujuh Belas           | 0             | 0           | 0             | 16,611         | 18,004         | 34,615         |
| <b>Jumlah</b>         | <b>5,505</b>  | <b>18</b>   | <b>47,909</b> | <b>366,190</b> | <b>130,800</b> | <b>550,423</b> |
| <b>Persentase (%)</b> | <b>1.00</b>   | <b>0.00</b> | <b>8.70</b>   | <b>66.53</b>   | <b>23.76</b>   | <b>100.00</b>  |

Sumber: Hasil Analisis Tim, Dalam Dokumen KLHS RPJPD Kab. Bengkayang, Tahun 2023

Gambar 2. 24 Jasa Ekosistem Pengatur Pencegahan dan Perlindungan dari Bencana Kabupaten Bengkayang



### D. Daya Dukung Biodiversitas dan Penyediaan Sumberdaya Genetik



## 1. Daya Dukung Biodiversitas

Ekosistem telah memberikan jasa keanekaragaman hayati (biodiversity) di antara makhluk hidup dari semua sumber, termasuk diantaranya, daratan, lautan dan ekosistem akuatik lain serta kompleks-kompleks ekologi yang merupakan bagian dari keanekaragamannya; mencakup keanekaragaman di dalam spesies, antara spesies dan ekosistem yang menjadi habitat perkembangbiakan flora fauna. Semakin tinggi karakter biodiversitas maka semakin tinggi fungsi dukungan ekosistem terhadap perikehidupan. Biodiversitas dapat berkembang dengan baik apabila kondisi lingkungan masih alami. Pegunungan struktural lipatan dan Dataran Struktural Lipatan (Berombak - Bergelombang) berpotensi tinggi untuk mendukung biodiversitas (18,71% dan 11,14%). Kawasan hutan mendominasi penggunaan lahan di ekoregion tersebut. Hutan merupakan kawasan yang masih alami dan belum banyak diintervensi oleh kegiatan manusia. Kondisi tersebut mendukung perkembangbiakan flora fauna sehingga dapat melestarikan keanekaragaman hayati. Data pada tabel 3.22 menunjukkan bahwa daya dukung Biodiversitas Kabupaten Bengkayang didominasi oleh kategori rendah 78.21%. Hal ini dikarenakan kabupaten ini memiliki kawasan semak belukar dan perkebunan yang cukup tinggi dimana tutupan lahan tersebut bukan merupakan habitat yang baik bagi jenis-jenis tertentu.

**Tabel 2.101.**  
**Jasa Ekosistem Pendukung Biodiversitas Kabupaten Bengkayang**

| Kecamatan     | Sangat Rendah | Rendah | Sedang | Tinggi | Sangat Tinggi | Jumlah |
|---------------|---------------|--------|--------|--------|---------------|--------|
| Bengkayang    | 1,372         | 13,631 | 28     | 848    | 0             | 15,880 |
| Capkala       | 464           | 13,163 | 2,658  | 1,659  | 0             | 17,943 |
| Jagoi Babang  | 588           | 51,189 | 4,245  | 2,906  | 0             | 58,927 |
| Ledo          | 987           | 37,489 | 216    | 2,699  | 214           | 41,605 |
| Lembah Bawang | 726           | 22,351 | 382    | 2,498  | 0             | 25,956 |
| Lumar         | 83            | 25,739 | 2,458  | 4,885  | 0             | 33,165 |
| Monterado     | 5,180         | 25,674 | 547    | 640    | 0             | 32,042 |
| Samalantan    | 504           | 25,000 | 269    | 405    | 0             | 26,178 |
| Sanggau Ledo  | 150           | 20,644 | 7,443  | 564    | 0             | 28,801 |

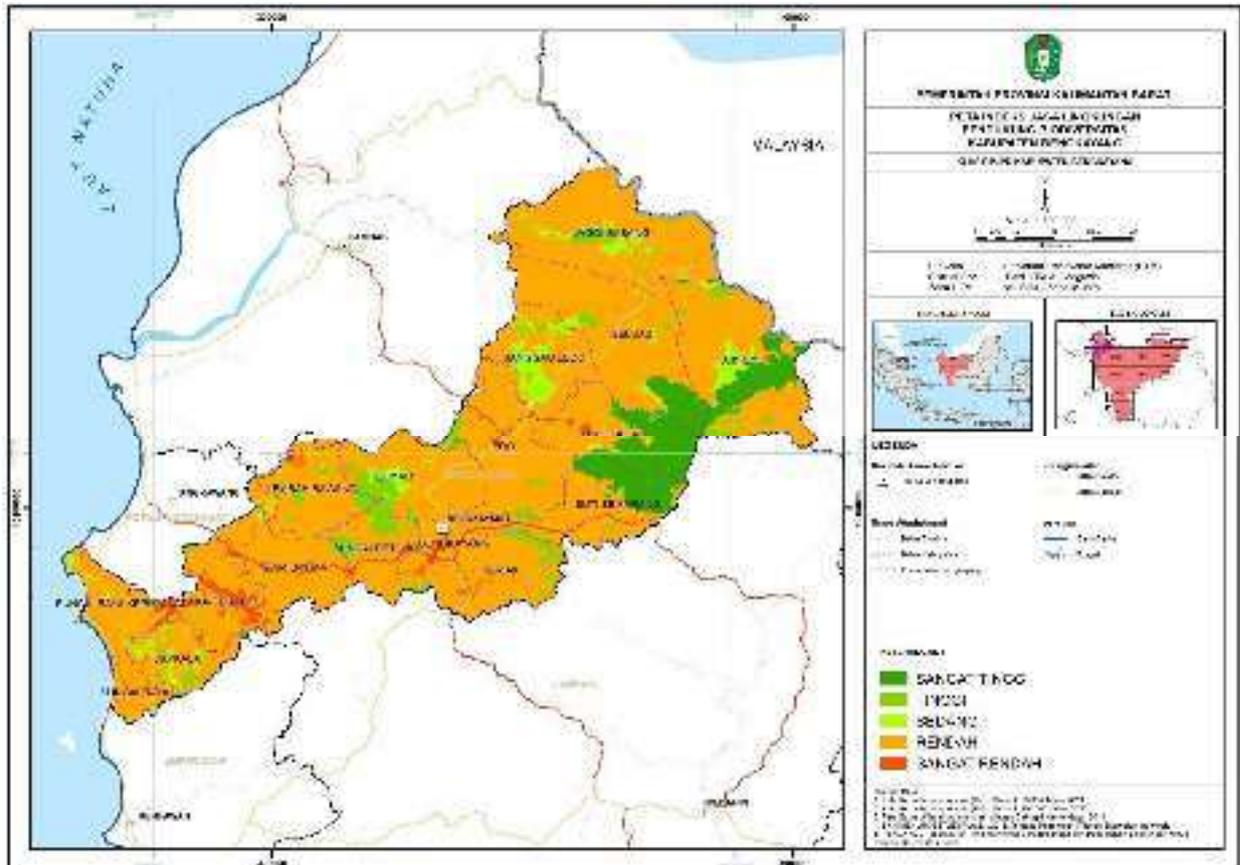


## Kabupaten Bengkayang

| Kecamatan             | Sangat Rendah | Rendah         | Sedang        | Tinggi        | Sangat Tinggi | Jumlah         |
|-----------------------|---------------|----------------|---------------|---------------|---------------|----------------|
| Seluas                | 181           | 49,837         | 1,713         | 1,211         | 7,049         | 59,991         |
| Siding                | 68            | 40,436         | 4,051         | 3,733         | 11,684        | 59,972         |
| Sungai Betung         | 284           | 14,571         | 42            | 4,763         | 0             | 19,659         |
| Sungai Raya           | 321           | 8,997          | 214           | 38            | 0             | 9,570          |
| SR. Kepulauan         | 1,873         | 17,254         | 1,323         | 1,604         | 0             | 22,054         |
| Auti Semarang         | 0             | 21,159         | 132           | 1,133         | 11,027        | 33,452         |
| Teriak                | 969           | 26,824         | 39            | 2,895         | 0             | 30,727         |
| Tujuh Belas           | 726           | 16,527         | 579           | 575           | 16,094        | 34,501         |
| <b>Jumlah</b>         | <b>14,478</b> | <b>430,484</b> | <b>26,338</b> | <b>33,055</b> | <b>46,067</b> | <b>550,423</b> |
| <b>Persentase (%)</b> | <b>2.63</b>   | <b>78.21</b>   | <b>4.79</b>   | <b>6.01</b>   | <b>8.37</b>   | <b>100.00</b>  |

Sumber: Hasil Analisis Tim, Dalam Dokumen KLHS RPJPD Kab. Bengkayang, Tahun 2023

Gambar 2. 25 Jasa Ekosistem Biodiversitas Kabupaten Bengkayang



## 2. Daya Dukung Jasa Ekosistem Penyedia Sumberdaya Genetik

Sumber daya genetik antara lain pembibitan hewan, tanaman dan bioteknologi (bahan obat dan biokimia). Ekosistem menyediakan beragam sumber daya genetik yang melimpah dan bernilai ekonomis dan bermanfaat bagi kesejahteraan manusia. Sumberdaya genetik berhubungan erat dengan keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna, dimana keanekaragaman hayati yang tinggi akan diikuti dengan sumber daya genetik yang melimpah. Ketersediaan dan distribusi sumberdaya genetik ditentukan oleh tipe ekosistem yaitu ekoregion bentangalam dan penutup lahan khususnya areal bervegetasi. Potensi penyediaan sumberdaya genetik dimanfaatkan sebagai sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin beragam dan kompleks.



Tabel 2.102.

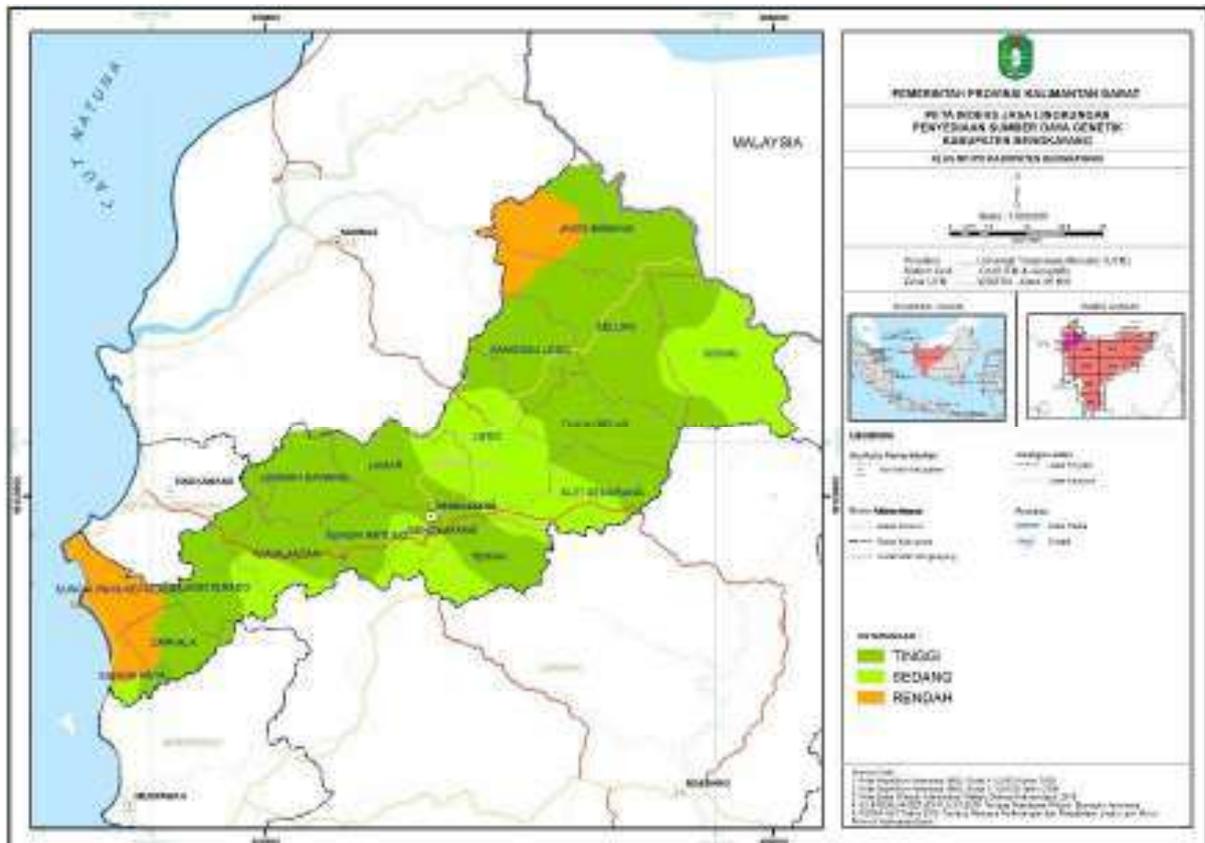
Jasa Ekosistem Penyedia Sumber Daya Genetik Kabupaten Bengkayang

| Kecamatan             | Rendah        | Sedang         | Tinggi         | Jumlah         |
|-----------------------|---------------|----------------|----------------|----------------|
| Bengkayang            | 0             | 8,738          | 7,194          | 15,932         |
| Capkala               | 5,077         | 0              | 12,925         | 18,002         |
| Jagoi Babang          | 17,950        | 0              | 40,090         | 58,040         |
| Ledo                  | 0             | 35,223         | 6,519          | 41,742         |
| Lembah Bawang         | 0             | 0              | 26,042         | 26,042         |
| Lumar                 | 0             | 10,257         | 23,018         | 33,275         |
| Monterado             | 0             | 5,641          | 26,507         | 32,148         |
| Samalantan            | 0             | 7,896          | 18,369         | 26,265         |
| Sanggau Ledo          | 139           | 24             | 28,732         | 28,896         |
| Seluas                | 6,518         | 2,064          | 51,607         | 60,189         |
| Siding                | 0             | 43,164         | 16,498         | 59,663         |
| Sungai Betung         | 0             | 3,680          | 16,044         | 19,724         |
| Sungai Raya           | 4,887         | 2,277          | 2,410          | 9,575          |
| Sungai Raya Kepulauan | 20,944        | 0              | 983            | 21,927         |
| Suti Semarang         | 0             | 18,470         | 15,092         | 33,562         |
| Teriak                | 0             | 12,301         | 18,527         | 30,828         |
| Tujuh Belas           | 0             | 1,972          | 32,643         | 34,615         |
| <b>Jumlah</b>         | <b>55,515</b> | <b>151,708</b> | <b>343,199</b> | <b>550,423</b> |
| <b>Persentase (%)</b> | <b>10.09</b>  | <b>27.56</b>   | <b>62.35</b>   | <b>100.00</b>  |

Sumber: Hasil Analisis Tim, Dalam Dokumen KLHS RPJPD Kab. Bengkayang, Tahun 2023



Gambar 2. 26 Jasa Ekosistem Penyedia Sumber daya Genetik Kab.Bengkayang



### 2.7.3. Kawasan-Kawasan Strategis Daerah

Kawasan Strategis adalah merupakan bagian wilayah yang diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup wilayah baik di bidang ekonomi, sosial budaya, sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi dan/atau lingkungan hidup. Kawasan Strategis di wilayah kabupaten terdiri atas Kawasan Strategis Nasional (KSN), Kawasan Strategis Provinsi (KSP) dan Kawasan Strategis Kabupaten (KSK).

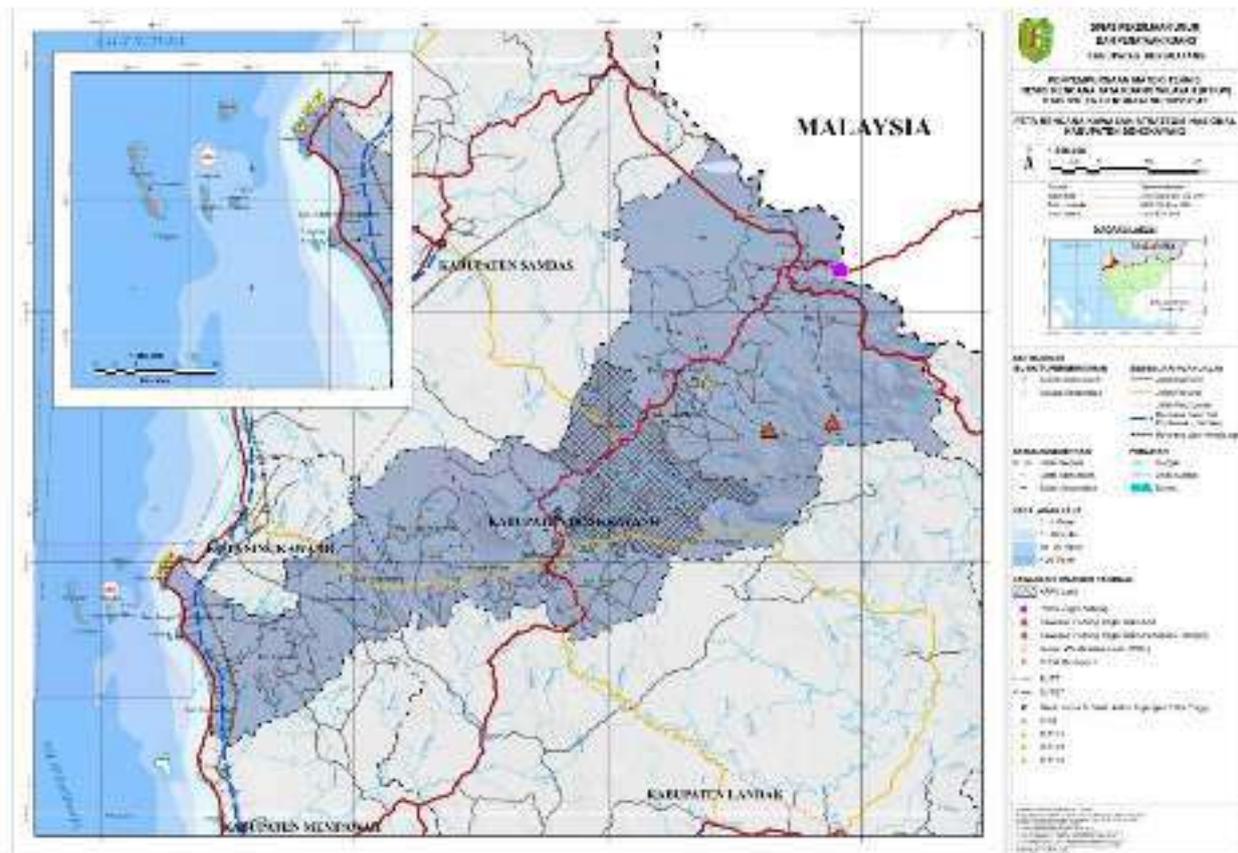
- (1) Kawasan Strategis di Wilayah Kabupaten Bengkulu Tengah terdiri dari:
  - a. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi;
  - b. kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya;
  - c. kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi sebagaimana dimaksud pada terdiri dari:



1. Kawasan Strategis Nasional yaitu Kawasan Perdesaan Perioritas Nasional (KPPN) Ledo;
2. KSN Kawasan Perbatasan di Kecamatan Jagoi Babang dan Kecamatan Siding
3. Kawasan Strategis Provinsi yaitu Kawasan Pariwisata di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan; dan
4. Kawasan Strategis Kabupaten, meliputi:
  - a. kawasan pusat perdagangan dan jasa di perkotaan bengkayang;
  - b. kawasan sentra pertanian tersebar di seluruh wilayah kecamatan;
  - c. kawasan pengembangan perikanan meliputi kecamatan sungai raya dan sungai raya kepulauan;
  - d. kawasan peruntukan industri meliputi capkala, seluas, ledo;
  - e. kawasan pariwisata meliputi kecamatan sungai raya kepulauan, bengkayang, tujuh belas, jagoi babang dan siding; dan
  - f. kawasan agropolitan di kecamatan sanggau ledo;
  - g. kawasan agrobisnis perbatasan jagoi babang.
- b. Kawasan Strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya sebagaimana terdiri dari:
  1. Kawasan Kampung Budaya Sebujiit, di Kecamatan Seluas;
  2. Kawasan Kampung Budaya Jagoi Babang, di Kecamatan Jagoi Babang;
  3. Kawasan Rencana Kampung Budaya Gunung Bawang di Kota Bengkayang; dan
  4. Rumah Adat Rumpo Jejarik Baya di Kecamatan Ledo
- c. Kawasan Strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup sebagaimana terdiri dari:
  - a. Kawasan strategis provinsi yaitu Kawasan Pariwisata Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kabupaten Bengkayang, Kota Singkawang, dan Kabupaten Sambas di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, dan Kawasan Riset Ketenaganukliran Pulau Semesak Kabupaten Bengkayang; dan
  - b. Kawasan strategis kabupaten yaitu Kawasan Ekosistem Gunung Bawang dan Gunung Pandan Puloh, dan Cagar Alam Lo Pat Fun Fui.

**Gambar 2. 27 Peta Rencana Kawasan Strategis Nasional Kabupaten Bengkayang**



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bengkayang, Tahun 2023

## 2.7.4. Pusat Pertumbuhan Wilayah

Pusat pertumbuhan (*growth pole*) adalah kawasan perkembangan yang cukup pesat sehingga dijadikan pusat pertumbuhan dan pengembangan wilayah di sekitarnya. Kemajuan dari pusat pertumbuhan akan menyebar dan mendorong perkembangan wilayah di sekelilingnya yang disebut dengan *spread effect*. Pusat pertumbuhan juga dapat dirumuskan sebagai wilayah dengan pertumbuhan yang sangat pesat ketika dibandingkan dengan wilayah lain. Pusat pertumbuhan biasanya mengambil peran sebagai pusat pelayanan bagi daerah sekitar.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Barat, Daerah Kabupaten Bengkayang termasuk ke dalam:

- Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) meliputi daerah perkotaan Jagoi Babang (di Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang);
- Pusat Kegiatan Wilayah Perkotaan (PKWP) daerah Perkotaan Bengkayang;



- c . Pusat Kegiatan Lokal (PKL) meliputi Perkotaan Seluas, Ledo, Samalantan dan Sungai Duri;
- d . Daerah Jaringan Jaan Kolektor Primer K2, yang meliputi ruas jalan Batas Singkawang – Bengkayang, ruas jalan daerah Bengkayang – Ledo – Sanggau Ledo, dan ruas jalan Karangan – Simpang Tiga – Bengkayang;
- e . Daerah jaringan prasarana terminal angkutan barang berupa terminal truk angkutan barang yang lokasinya di dekat pergudangan, pelabuhan laut, dan pos lintas batas negara di Pontianak, Sungai Kunit, Bengkayang, Entikong (dry port), dan Badau (dry port);
- f . Terminal khusus untuk kepentingan pendistribusian gas di Tanjung Api Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas dan terminal khusus untuk kepentingan bongkar muat batubara di Tanjung Gundul di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang;
- g . Kawasan Taman Wisata Alam aut adalah TWA Bengkayang;
- h . Kawasan sempadan pantai yang saah satunya tersebar di daerah pesisir Kabupaten Bengkayang;
- i . Kawasan peruntukan perikanan di wilayah Kabupaten Bengkayang, meliputi Kecamatan Sungai Raya dan Sungai Raya Kepulauan;
- j . Kawasan peruntukan industri Provinsi Kalimantan Barat yang salah satunya akan di tempatkan di daerah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang;
- k . Daerah Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) DI Kabupaten Bengkayang sebanyak 8 (delapan) tempat lokasi.
- 1 . Kawasan Pariwisata Kabupaten Bengkayang dengan sektor unggulan pariwisata, industri dan perikanan;
- m . Kawasan Strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup, saah satunya beraada di Kawasan Streategis Ekosistem Gunung Niyut-Penrinses di Kabupaten Bengkayang, Landak dan Sanggau.

Hal ini berarti bahwa Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu wilayah nasional dan wilayah daerah di provinsi yang begitu strategis, baik dilihat dari aspek pertahanan dan keamanan maupun dalam pengembangan ekonomi, terutama untuk daerah perbatasan terluar dan sumber daya alam laut di daerah pesisir.



Setelah pemekaran wilayah pada tahun 1999, beberapa isu-isu strategis di Kabupaten Bengkayang hingga saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Terjadinya perkembangan wilayah yang belum begitu terarah;
- b. Setiap tahunnya sering terjadi bencana alam seperti tanah longsor, angin puting beliung, serta banjir yang telah merusak struktur wilayah;
- c. Masih adanya potensi sumber daya yang belum dikembangkan secara optimal sehingga belum dapat mendukung upaya pengembangan wilayah secara berkelanjutan, seperti pengembangan sumber daya perikanan laut, perikanan tangkap dan budi daya serta pengembangan potensi wisata bahari yang didukung oleh infrastruktur dan prasarana wilayah yang memadai.
- d. Adanya prioritas pengembangan wilayah, yaitu melalui pengembangan wilayah di tingkat kecamatan dan desa di tingkat kabupaten yang diikuti dengan pengembangan infrastruktur kebutuhan dasar masyarakat;
- e. Perlunya pengembangan sentra-sentra produksi untuk menampung produksi yang dihasilkan dan meningkatkan kualitas produknya dengan didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung yang dapat membawa hasil produk ke dalam wilayah dan dari Kabupaten Bengkayang;
- f. Adanya masalah-masalah lingkungan yang terjadi di wilayah Kabupaten Bengkayang yang memerlukan penanganan prioritas agar tidak menjadi kendala dalam upaya pengembangan wilayah, yaitu masalah angin puting beliung, tanah longsor, banjir, dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh banyaknya penambangan emas tanpa izin yang selama ini belum tertangani dengan baik;
- g. Masih ada desa yang belum terlayani jaringan listrik dan telekomunikasi, serta jaringan jalan yang belum memadai untuk terhubung dengan daerah lain.

Memperhatikan isu-isu strategis tersebut, maka untuk menyelaraskan pertumbuhan ekonomi antar wilayah di Kabupaten Bengkayang perlu dikembangkan konsep kecamatan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi. Cakupan ruang lingkup kecamatan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dimaksudkan agar pemerataan pembangunan antar-kecamatan dapat lebih merata.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bengkayang, dalam Peraturan



Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bengkayang Tahun 2014-2034, dijelaskan bahwa Kabupaten Bengkayang memiliki berbagai macam potensi, yang menyebabkan adanya nilai strategis di wilayah Kabupaten Bengkayang. Berikut ini beberapa Kawasan strategis yang ada di Kabupaten Bengkayang baik yang merupakan Kawasan strategis nasional maupun provinsi.

a. Kawasan Strategis Nasional.

Kawasan strategis nasional di Kabupaten Bengkayang:

- a. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi berada di Kawasan Perdesaan Periritas Nasional (KPPN) Ledo
- b. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertahanan dan keamanan, kawasan ini merupakan wilayah Perbatasan Negara Republik Indonesia dan Negara Malaysia. Kawasan strategis ini berada di Kecamatan Jagoi Babang dan sekitarnya (Kecamatan Seluas dan Kecamatan Siding).

b. Kawasan Strategis Provinsi Kalimantan Barat

Kawasan strategis Provinsi Kalimantan Barat di Kabupaten Bengkayang terdiri dari:

- a. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi berada di Kawasan Pariwisata Pasir Panjang dan sekitarnya di Kota Singkawang dan Kabupaten Bengkayang dengan sektor unggulan pariwisata, industri, dan perikanan;
- b. Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup berada di:
  - Kawasan Strategis Ekosistem Gunung Raya-Pasi di Kota Singkawang dan Kabupaten Bengkayang; dan
  - Kawasan Strategis Ekosistem Gunung Niyut-Penrinsen di Kabupaten Bengkayang, Landak, dan Sanggau.

3. Kawasan Strategis Kabupaten

Kawasan Strategis Kabupaten Bengkayang terdiri atas:

- a. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi berada di
  - Kawasan pusat perdagangan dan jasa di Perkotaan Bengkayang;
  - Kawasan sentra pertanian tersebar di seluruh wilayah kecamatan;



## Kabupaten Bengkayang

- Kawasan pengembangan perikanan meliputi Kecamatan Sungai Raya dan Sungai Raya Kepulauan;
- Kawasan peruntukan industri meliputi Capkala, Seluas, Ledo;
- Kawasan pariwisata sesuai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut :

Gambar 2. 28 Peta Sebaran 48 Destinasi Pariwisata Daerah (DPD)



Sumber : Dokumen RIPPARDA Kab.Bengkayang

Tabel 2.103.



## Kabupaten Bengkayang

### Kawasan Pariwisata Sesuai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Kabupaten Bengkayang

| Kecamatan             | Destinasi Pariwisata Daerah (DPD)  | Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPD) | Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) |                             |
|-----------------------|--|---|--|-----------------------------|
| Sungai Raya           | Pantai Mangrove Sungai Duri dsd  | Pantai Mangrove Sungai Duri                   | Pantai Mangrove Sungai Duri                |                             |
|                       |  | Pantai Mustika                                |  |                             |
|                       |  |   |  |                             |
| Sungai Raya Kepulauan | Pulau Baruk<br>Pantai Samudera Indah dan sekitarnya<br>Pantai Batu Payung dan sekitarnya<br>Pulau Kabung<br>Pulau Lemukutan<br>Pulau Randayan<br>Pulau Penata Besar dan sekitarnya<br>Pantai Pasir Gosong dan sekitarnya | Pulau Baruk                                   |  |                             |
|                       |  | Pantai Samudera Indah                         | Pantai Samudera Indah                      |                             |
|                       |  | Pantai Kura-Kura                              |  |                             |
|                       |  | Pantai Batu Payung                            | Pantai Batu Payung                         |                             |
|                       |  | Pantai Cemara                                 |  |                             |
|                       |  | Pulau Batu Payung                             |  |                             |
|                       |  | Pulau Kabung                                  | Pulau Kabung                               | Pulau Kabung                |
|                       |  | Pulau Lemukutan                               | Pulau Lemukutan                            | Pulau Lemukutan             |
|                       |  | Pulau Randayan                                | Pulau Randayan                             |                             |
|                       |  | Pulau Penata Besar                            | Pulau Penata Besar                         |                             |
|                       |  | Pulau Batu Rakit                              |  |                             |
|                       |  | Pulau Penata Kecil                            |  |                             |
|                       |  | Pulau Seluas                                  |  |                             |
|                       |  | Pantai Pasir Gosong                           | Pantai Pasir Gosong                        |                             |
|                       |  | Capkala                                       | Situs Perang Kenceng                       | Kamping Area Gunung Belacan |
| Pulau Semesak         |  |   |  |                             |
| Pulau Tempurung       |  |   |  |                             |
| Monterado             | Kawasan Cagar Alam Lo Pat Fun Fi dan Sekitarnya<br>Goa Boma<br>Gunung Raya Pasi dan sekitarnya   | Kawasan CA Lo Pat Fun Fi                      | Kawasan CA. Lo Pat Fun Fi                  |                             |
|                       |  | Tiang Bendera Cina Th 1776                    |  |                             |
|                       |  | Salib Raksasa                                 |  |                             |
|                       |  | Danau Taipi                                   |  |                             |
|                       |  | Danau Kacamata                                |  |                             |
|                       |  | Goa Boma                                      | Goa Boma                                   |                             |
|                       |  | Gunung Raya Pasi                              | Gunung Raya Pasi                           | Gunung Raya Pasi            |



## Kabupaten Bengkayang

| Kecamatan     | Destinasi Pariwisata Daerah (DPD)       | Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPD) | Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) |
|---------------|---|---|--|
|               |   | Gunung Nek Sangke                             |  |
| Samalantan    | Gunung Van Dering dan sekitarnya        | Gunung Van Dering                             | Gunung Van Dering                          |
|               |   | Benteng Intai Belanda                         |  |
|               | Danau Kayu Abok dan sekitarnya          | Danau Kayu Abok                               |  |
|               |   | Pantak / Makam Nek Dari                       |  |
|               | Rumah Panjang Samalantan dan Sekitarnya | Rumah Panjang Samalantan                      | Rumah Panjang Samalantan                   |
|               |   | Bukit Semano                                  |  |
|               |   | Tugu Perdamaian                               |  |
| Lembah Bawang | Kawasan Gunung Bawang dan Sekitarnya    | Kawasan Gunung Bawang                         | Kawasan Gunung Bawang                      |
|               |   | Airterjun / Riam Bawang                       |  |
|               |   | Wisata Rohani Goa Maria                       |  |
|               |   | Situs Budaya Ramin Batu Jadi                  |  |
| Sungai Betung | Airterjun / Riam Palayo dan sekitarnya  | Airterjun / Riam Palayo                       | Airterjun / Riam Palayo                    |
|               |   | Tahura Pandan Puloh                           |  |
| Teriak        | Hutan Adat Gunung Jalo dan sekitarnya   | Hutan Adat Gunung Jalo                        | Hutan Adat Gunung Jalo                     |
|               |   | Gunung Seboro                                 |  |
|               |   | Gunung Nyarunut                               |  |
|               |   | Danau Kara                                    |  |
|               |   | Airterjun / Riam Taruna                       |  |
|               |   | Airterjun / Riam Batu Garah                   |  |
| Bengkayang    | Bukit Jamur dan sekitarnya              | Bukit Jamur/Tahura Pandan Puloh               | Bukit Jamur                                |
|               |   | Batu Gaung                                    |  |
|               |   | Bukit Perigi                                  |  |



## Kabupaten Bengkayang

| Kecamatan     | Destinasi Pariwisata Daerah (DPD)     | Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPD) | Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) |
|---------------|---------------------------------------|---|--|
|               |                                       | Batu Angko                                    |  |
|               |                                       | Gedung Pancasila                              |  |
|               | Ramin Bantang dan sekitarnya          | Ramin Bantang                                 | Ramin Bantang                              |
|               |                                       | Riam Sebopet                                  |  |
|               | Kawasan Gunung Sekayok dan Sekitarnya | Kawasan Gunung Sekayok                        | Kawasan Gunung Sekayok                     |
|               |                                       | Riam Sekayok                                  |  |
|               |                                       | Goa Liang                                     |  |
|               |                                       |   |  |
| Lumar         | Bendungan Sungai Madi dan sekitarnya  | Bendungan Sungai Madi                         |  |
|               |                                       | Riam Batu Timah                               |  |
|               |                                       | Airterjun / Riam Bathapsa                     |  |
|               |                                       | Goa Sentoro                                   |  |
|               | Kawasan Adat Danau Saporit            | Kawasan Adat Danau Saporit                    | Kawasan Adat Danau Saporit                 |
|               | Kawasan Gunung Sarantak               | Kawasan Gunung Sarantak                       |  |
|               |                                       |   |  |
| Suti Semarang | Sungai Sambas Kecil dan sekitarnya    | Sungai Sambas Kecil                           |  |
|               |                                       | Airterjun / Riam Setari                       |  |
|               |                                       | Airterjun / Riam Kane'k                       |  |
|               |                                       | Riam Bariat                                   |  |
|               |                                       | Makam Panglima Busu                           |  |
|               |                                       |   |  |
| Ledo          | Danau Parase dan sekitarnya           | Danau Parase                                  |  |
|               |                                       | Gunung Seles                                  |  |
|               | Riam Banang (Pagoh) dan sekitarnya    | Airterjun / Riam Banang                       |  |
|               |                                       | Hutan Adat Gunung Belang                      |  |
|               |                                       | Air Terjun / Riam Banian                      |  |
|               |                                       | Air Terjun / Riam Banyis                      |  |
|               |                                       |   |  |



## Kabupaten Bengkayang

| Kecamatan                   | Destinasi Pariwisata Daerah (DPD)      | Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPD) | Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) |  |
|-----------------------------|--|---|--|--|
| Sanggau Ledo                | Air Terjun / Riam Jugan dan sekitarnya | Air Terjun / Riam Jugan                       |  |  |
|                             |  | Goa Romo                                      |  |  |
|                             |  | Hutan Adat Rage dan sekitarnya                |  |  |
|                             |  | Riam Abak                                     |  |  |
| Tujuh Belas                 | Sungai Tanggi dan sekitarnya           | Sungai Tanggi                                 |  |  |
|                             |  | Air Terjun / Riam Pangar                      | Air Terjun / Riam Pangar                   |  |
|                             |  | Air Terjun Merasap & Goa Maria                |  |  |
|                             |  | Air Terjun / Riam Brange'k                    |  |  |
|                             |  | Air Terjun / Riam Ise                         |  |  |
|                             |  | Air Terjun / Riam Abak Abut                   |  |  |
|                             |  | Rumah Adat Dayak Kpg. Segonde                 |  |  |
|                             |  | Kawasan Cagar Alam Gunung Niut dan Sekitarnya | Kawasan CA Gunung Niut                     |  |
|                             |  | Air Terjun / Riam Lanjur                      |  |  |
|                             |  | Air Terjun / Riam Marum                       |  |  |
|                             |  | Hutan Adat Segiring                           |  |  |
|                             |  | Rumah Adat Dayak Kpg. Segiring                |  |  |
|                             |  | Batu Bide Sungai Buduk                        |  |  |
|                             |  | Kawasan CA Gunung Niut                        |  |  |
|                             |  | Air Terjun / Riam Ampang dan Sekitarnya       | Air Terjun / Riam Ampang                   |  |
|                             |  | Air Terjun / Riam Tengkuung                   |  |  |
|                             |  | Goa Kantur                                    |  |  |
| Rumah Adat Dayak Kpg. Dawar |  |   |  |  |



| Kecamatan | Destinasi Pariwisata Daerah (DPD)        | Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPD) | Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) |
|-----------|--|---|--|
|           |  | Hutan Adat Gunung Temua                       |  |
|           | Air Terjun / Riam Manajur dan sekitarnya | Danau Tebudak                                 |  |
|           |  | Air Terjun / Riam Manajur                     |  |
|           |  | Rumah Adat Dayak Kpg. Laek                    |  |
|           |  |   |  |
| Seluas    | Air Terjun/Riam Barawan't dan sekitarnya | Air Terjun / Riam Barawan't                   | Air Terjun / Riam Barawan't                |
|           |  | Air Terjun / Riam Baro                        |  |
|           |  | Air Terjun / Riam Bangarem                    |  |
|           |  | Air Terjun / Riam Sengadunk                   |  |
|           |  | Air Terjun / Riam Pain't Batah                |  |
|           |  | Air Terjun / Riam Erank                       |  |
|           |  | Air Terjun / Riam Monya                       |  |
|           |  | Hutan Adat Pikul Pangajit                     |  |
|           | Rumah Baluk Kpg.Rambai dan sekitarnya    | Rumah Baluk Kpg.Rambai                        |  |
|           |  | Rumah Baluk Kpg.Umboh                         |  |
|           |  | Air Terjun / Riam Kuec                        |  |
|           |  | Jembatan Batu Alam Sungai Kuec                |  |
|           | Riam Kamang dan sekitarnya               | Riam Kamang                                   |  |
|           |  | Air Terjun / Riam Sosok                       |  |
|           |  | Air Terjun / Riam Da'ant                      |  |
|           | Rumah Baluk Kpg.Tadan dan sekitarnya     | Rumah Baluk Kpg.Tadan                         | Rumah Baluk Kampung Tadan                  |



## Kabupaten Bengkayang

| Kecamatan    | Destinasi Pariwisata Daerah (DPD)             | Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPD) | Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) |
|--------------|---|---|--|
|              |   | Hutan Adat Kampung Tadan                      |  |
|              |   | Rumah Baluk Kampung Kambih                    |  |
|              |   | Air Terjun / Riam Mojang                      |  |
|              |   | Air Terjun / Riam Kadu                        |  |
|              | Rumah Panjang Dayak Iban                      | Rumah Panjang Dayak Iban                      |  |
| Jagoi Babang | Kampung Budaya Bung Jagoi dan Sekitarnya      | Rumah Adat Baluk Bidayuh Jagoi                | Kampung Budaya Bung Jagoi                  |
|              |   | Situs Batu Penunduk                           |  |
|              |   | Kolam Air Panas                               |  |
|              |   | Tangga Seribu                                 |  |
|              |   | Tugu Perbatasan                               |  |
|              |   | Pasar Perbatasan                              |  |
|              | Sentral Kerajinan Bidai Jagoi Risau           | Sentral Kerajinan Bidai Jagoi Risau           |  |
|              |   | Gunung Brunei II (Kpng.Risau)                 |  |
|              | Kampung Kreatif Kindau dan sekitarnya         | Kampung Kreatif Kindau                        | Kampung Kreatif Kindau                     |
|              | (Sentral Kerajinan Anyaman Rotan)             | Gunung Raya II                                |  |
|              |   | Gunung Besi                                   |  |
|              |   | Gunung Gajah                                  |  |
|              |   | Gunung Adan                                   |  |
|              |   | Embung Dusun Belidak                          |  |
| Siding       | Desa Adat Dayak Bidayuh Sebuji dan Sekitarnya | Desa Adat Dayak Bidayuh Sebuji                | Desa Adat Dayak Bidayuh Sebuji             |
|              |   | Rumah Baluk Sebuji                            |  |
|              |   | Rumah Baluk Kpng. Sebuji atas                 |  |
|              |   | Situs Purba Goa Pate'                         |  |
|              |   | Rumah Adat Baluk Desa Tangguh                 |  |



| Kecamatan | Destinasi Pariwisata Daerah (DPD)                   | Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPD) | Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) |
|-----------|---|---|--|
|           | Rumah Adat Baluk Desa Tamong dan Sekitarnya         | Rumah Adat Baluk Desa Tamong                  |  |
|           |   | Air Terjun / Riam Sungai Merah                |  |
|           |   | Gunung Guyuk                                  |  |
|           | Gunung Bengkarum dan sekitarnya                     | Gunung Bengkarun                              |  |
|           |   | Air terjun / Riam Embu                        |  |
|           |   | Air terjun / Riam Alat'n                      |  |
|           |   | Air terjun / Riam Muat Enyam'e                |  |
|           | Rumah Adat Baluk Sungkung Medeng dan Sekitarnya     | Rumah Adat Baluk Medeng                       | Rumah Adat Baluk Medeng                    |
|           |   | Air terjun / Riam Adut                        |  |
|           | Rumah Adat Baluk Sungkung Batu ampar dan Sekitarnya | Rumah Adat Baluk Batu Ampar                   |  |
|           |   | Goa Silih                                     |  |
|           |   | Goa China                                     |  |
|           | Gunung Sinjang dan sekitarnya                       | Gunung Sinjang                                |  |
|           |   | Rumah Adat Baluk Sungkung Senebeh             | Rumah Adat Baluk Sungkung Senebeh          |
|           |   | Sungai Sekayam                                |  |

- Kawasan agropolitan di Kecamatan Sanggau Ledo;

Pengembangan Kawasan Strategis Kabupaten Bengkayang bertujuan:

- Meningkatkan pertumbuhan ekonomi di pusat pertumbuhan wilayah dalam hal ini Perkotaan Bengkayang.
- Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk unggulan di Kabupaten Bengkayang.
- Mendorong peningkatan kerjasama pembangunan antarwilayah secara fungsional, dan antardaerah yang relatif sudah berkembang dengan daerah tertinggal di sekitarnya dalam suatu keterpaduan sistem wilayah pengembangan ekonomi.



- d. Mengoptimalkan serta menjaga kawasan budaya, sehingga dapat terus terjaga kelestariannya.
- e. Memelihara agar tidak terjadi kerusakan pada kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

Adapun arah pengembangan kawasan strategis sendiri merupakan langkah-langkah operasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun arah pengembangan kawasan strategis kabupaten (KSK) dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut:

- a. Revitalisasi kawasan pusat perdagangan dan jasa di Perkotaan Bengkayang.
- b. Pengembangan komoditi unggulan (One Village One Product) kawasan sentra pertanian di seluruh wilayah kecamatan.
- c. Pengembangan kawasan perikanan di Kecamatan Sungai Raya dan Sungai Raya Kepulauan.
- d. Pengembangan dan pengakenakagaraman atraksi wisata di Kawasan Wisata Prioritas (Strategis)
- e. Pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Sanggau Ledo.

Di samping penetapan dan penataan kawasan-kawasan strategis, rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Bengkayang juga disertai dengan penataan ruang untuk percepatan pengembangan ekonomi dengan penataan pusat-pusat pertumbuhan wilayah berbasis agropolitan, industri dan pariwisata, meliputi:

- a. Menetapkan hierarki simpul-simpul pertumbuhan ekonomi wilayah.
- b. Memantapkan keterkaitan antar simpul-simpul wilayah dan interaksi antara simpul wilayah dengan kawasan perdesaan sebagai hinterlandnya.
- c. Mengembangkan pusat pertumbuhan baru di kawasan yang belum terlayani oleh pusat pertumbuhan.
- d. Menjaga keterkaitan antar kawasan perkotaan, antara kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan, serta antara kawasan perkotaan dan wilayah di sekitarnya.



- e . Mendorong kawasan perkotaan dan pusat pertumbuhan agar lebih kompetitif dan lebih efektif dalam pengembangan wilayah di sekitarnya.
- f . Menetapkan wilayah untuk kegiatan agropolitan sesuai dengan potensi wilayahnya.
- g . Mengembangkan kawasan industri untuk mengakomodir perkembangan industri manufaktur, pengolahan hasil hutan, perkebunan, hortikultura, pertanian, perikanan, peternakan, serta pengolahan bahan tambang dan galian.
- h . Mengembangkan pariwisata secara terpadu sehingga terbentuk paket-paket wisata sesuai dengan keunggulan, kekhasan, dan kelengkapan jenis wisata dengan prioritas obyek-obyek wisata di kawasan-kawasan pariwisata potensial, yang telah ditunjang dengan keberadaan sarana dan prasarana pendukung yang memadai dan merupakan kekhasan daerah Kabupaten Bengkayang.

# **BAB III**

## **PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS DAERAH**

**BUMI**

**BUMI SEBALO**



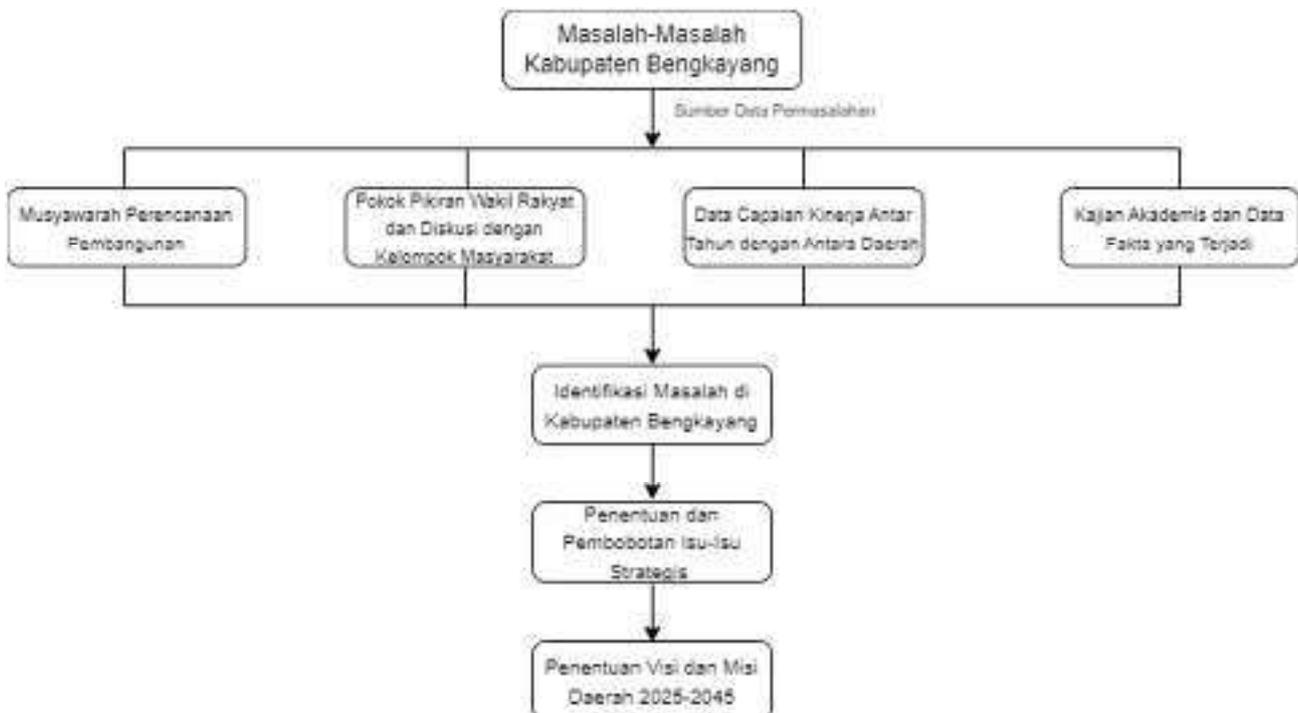


## BAB. III

# PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS DAERAH

### 3.1. Permasalahan Pembangunan Daerah

Pembangunan daerah sering kali dihadapkan pada sejumlah tantangan yang kompleks. Salah satu yang paling mencolok adalah ketimpangan yang signifikan antara daerah yang maju dan tertinggal. Beberapa daerah mungkin memperoleh lebih banyak investasi dan perhatian dari pemerintah, sementara yang lain terus berjuang untuk meningkatkan infrastruktur dasar dan layanan publik mereka. Masalah ini bisa diperparah oleh keterbatasan sumber daya, baik dalam hal keuangan, tenaga kerja, atau akses terhadap teknologi dan inovasi. Dalam konteks ini, pemerintah daerah harus bekerja keras untuk memastikan bahwa setiap daerah memiliki kesempatan yang adil untuk berkembang, sehingga kesenjangan antar wilayah dapat diperkecil dan pembangunan bisa merata.



Gambar 3. 1. Pohon Kinerja Kabupaten Bengkulu



### 3.1.1. Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup

Penambahan populasi penduduk dan intensifikasi aktivitas ekonomi telah menjadi pendorong utama dalam peningkatan kebutuhan akan Sumber Daya Alam. Kualitas sumber daya alam dan lingkungan hidup memiliki peran kunci dalam mendukung kesejahteraan manusia. Sumber daya alam yang berkualitas dan mencukupi serta lingkungan yang sehat mendukung keanekaragaman hayati, kualitas udara, dan stabilitas iklim global. Upaya untuk mempertahankan dan memperbaiki kualitas sumber daya alam dan lingkungan adalah investasi dalam masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan. Namun dalam pembangunannya terdapat permasalahan yang harus dihadapi diantaranya pada bidang pertanian, perkebunan, pangan, kelautan dan perikanan, peternakan, dan dalam bidang lingkungan hidup.

#### 3.1.1.1. Bidang Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Perkebunan

Sektor pertanian di Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu sektor yang strategis dalam menunjang perekonomian, namun untuk meningkatkan optimalisasi pembangunan sektor pertanian ada beberapa masalah yang harus diperhatikan. Adapun beberapa masalah pokok pada sub sektor pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan di Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut:

1. Belum efisiennya usahatani yang menyebabkan belum optimalnya produktivitas tanaman pangan strategis seperti padi, kedelai, jagung, dan tanaman perkebunan rakyat
2. Belum optimalnya sarana dan prasana yang mendukung sektor pertanian dan perkebunan
3. Belum optimalnya pengadaan bibit unggul, sistem pemasaran, pengolahan hasil, dan kelembagaan petani,
4. Tingginya potensi serangan hama dan penyakit tanaman serta anomali iklim terus mengancam.
5. Masih adanya konflik di perusahaan perkebunan.

#### 3.1.1.2. Bidang Ketahanan Pangan

Situasi pangan di wilayah Kabupaten Bengkayang masih memunculkan beragam permasalahan. Permasalahan bidang pangan yang terjadi di Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan pangan di Kabupaten Bengkayang masih rendah, menggambarkan tantangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan pangan yang mencukupi.



2. Potensi lahan produktif yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan produksi pangan dan memperkuat ketahanan pangan.
3. Kurangnya kesinambungan aspek gizi masyarakat, akses pangan masyarakat, pola konsumsi pangan, dan peningkatan mutu serta ketahanan pangan menjadi perhatian utama dalam menjaga kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Perlu dilakukan upaya yang komprehensif dalam meningkatkan akses terhadap pangan yang berkualitas dan memastikan bahwa masyarakat memiliki pola konsumsi yang sehat dan beragam.

### 3.1.1.3. Bidang Kelautan dan Perikanan

Sektor kelautan dan perikanan di Kabupaten Bengkayang menghadapi beberapa permasalahan yang mempengaruhi produksi perikanan secara keseluruhan. Produksi perikanan di wilayah ini berasal dari dua sumber utama: perikanan tangkap dan budidaya. Namun, dinamika produksi perikanan ini menghadapi tantangan yang cukup serius. Adapun yang menjadi permasalahan di bidang kelautan dan perikanan adalah sebagai berikut:

1. Penurunan produksi ikan di perairan. Meskipun produksi perikanan tangkap telah mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, penurunan tajam pada tahun 2021 menimbulkan kekhawatiran. Penurunan produksi ikan ini menggambarkan masalah yang lebih mendalam dalam menjaga keseimbangan ekosistem perairan dan memastikan ketersediaan sumber daya ikan yang berkelanjutan.
2. Minimnya sarana dan prasarana perikanan yang menghambat pengembangan sektor perikanan. Kurangnya infrastruktur seperti tempat penyimpanan ikan yang baik, jaring, atau peralatan nelayan yang memadai dapat menghambat potensi produksi perikanan. Diperlukan investasi dalam sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan bidang kelautan dan perikanan.
3. Masih rendahnya tingkat keterampilan dan pengetahuan para pembudidaya perikanan dalam menerapkan inovasi teknologi. Perlu adanya program pelatihan dan pendidikan untuk membantu para pembudidaya perikanan dalam memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan hasil produksi.

### 3.1.1.4. Bidang Peternakan

Sektor peternakan memiliki peran yang sangat signifikan dalam menopang kehidupan di Kabupaten Bengkayang. Populasi hewan ternak di wilayah ini mencerminkan pentingnya sektor ini dalam menyediakan sumber daya pangan dan bahan baku yang vital. Dalam kurun waktu 20 tahun terjadi perubahan populasi ternak yang mendominasi. Perubahan ini



menciptakan permasalahan dalam manajemen dan pengembangan sub-sektor peternakan. Salah satu permasalahan yang ada yaitu masih rendahnya produktivitas peternakan di wilayah Kabupaten Bengkayang Hal ini mencerminkan tantangan dalam meningkatkan produksi dan efisiensi dalam pemeliharaan hewan ternak. Adapun yang menjadi permasalahan di bidang peternakan adalah sebagai berikut:

1. Produktivitas peternakan yang rendah
2. Minimnya sarana dan prasarana di bidang peternakan
3. Masih rendahnya tingkat keterampilan dan pengetahuan peternak dalam menerapkan inovasi teknologi.

### **3.1.1.5. Bidang Kehutanan**

Kehutanan adalah salah satu aset penting yang tidak hanya berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem melainkan juga dalam menyediakan sumber daya alam yang vital bagi kehidupan manusia. Namun di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Sambas, permasalahan dalam sektor kehutanan telah muncul yang mengancam keberlanjutan hutan dan lingkungan. Permasalahan dalam sektor kehutanan yaitu:

1. Keberlanjutan hutan terancam oleh tindakan ilegal seperti illegal logging dan perambahan yang merusak ekosistem hutan dan mengganggu keseimbangan alam.
2. Kebakaran hutan dan lahan yang seringkali disebabkan oleh aktivitas manusia dapat mengancam keberlanjutan hutan dan berdampak pada emisi gas rumah kaca.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga dan memulihkan fungsi ekosistem hutan dalam pengelolaan sumber daya alam dapat menyebabkan eksploitasi berlebihan dan degradasi lingkungan hutan.
4. Penegakan hukum yang masih lemah dalam sektor kehutanan merujuk pada masalah dalam menegakkan aturan dan peraturan yang mengatur aktivitas hutan.
5. Tata kelola dan pengelolaan yang masih lemah dalam kawasan hutan sehingga mengakibatkan pemanfaatan yang tidak berkelanjutan, termasuk penggundulan hutan yang merugikan lingkungan dan ekosistem, serta berdampak negatif pada keberlanjutan sumber daya alam.

### **3.1.1.6. Bidang Lingkungan Hidup**

Permasalahan pembangunan bidang lingkungan hidup di Kabupaten Bengkayang tampak kompleks dan memerlukan perhatian serius. Beberapa permasalahan yang ada yaitu:

1. Minimnya prasarana dan sarana penunjang kegiatan pelestarian lingkungan hidup.



2. Kurangnya sumber daya manusia yang peduli terhadap lingkungan.
3. Usaha untuk mengurangi pencemaran dan kerusakan lingkungan belum optimal
4. Kurangnya koordinasi dan efektivitas dalam menerapkan peraturan dan hukum maupun perizinan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan.
5. Lemahnya kelembagaan mengakibatkan kurangnya struktur atau organisasi yang efisien
6. Ketersediaan fasilitas untuk mengumpulkan sampah terbatas, jumlah armada pengangkutan sampah terbatas, dan kurangnya manajemen yang efisien dalam pengelolaan pengangkutan sampah.
7. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) masih menjadi open *dumping*.

### 3.1.2. Sosial Budaya dan Kehidupan Beragama

Urusan Wajib Bidang Sosial adalah urusan pemerintahan yang berkaitan dengan hak dan pelayanan dasar bidang sosial PMKS yang penyelenggaraannya diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan kepada Daerah. Adapun bidang-bidang yang menjadi urusan bidang sosial adalah kebijakan bidang sosial, perencanaan bidang sosial, kerjasama bidang sosial, pembinaan bidang sosial, identifikasi sasaran penanggulangan masalah sosial skala kabupaten, pengembangan dan pendayagunaan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS), Pelaksanaan Program/Kegiatan Bidang sosial, Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial, pengasuhan dan pengangkatan anak, penanggulangan korban bencana, pelaksanaan dan pengembangan jaminan sosial bagi penyandang cacat fisik dan mental, lanjut usia tidak potensial terlantar yang berasal dari masyarakat rentan dan tidak mampu.

Adapun permasalahan sosial yang masih mengemuka di Kabupaten Bengkayang saat ini adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapatnya pengangguran, kemiskinan dan daerah rawan bencana.
2. Belum optimalnya pemberdayaan bagi fakir miskin dan komunitas adat terpencil.
3. Masih rendahnya kualitas penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).
4. Masih belum tersedianya fasilitas rumah singgah untuk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) orang sakit jiwa gelandangan, pengemis, tuna susila, eks narapidana dan penyalah gunaan NAPZA serta penderita HIV/AIDS, pekerja migran korban tindak kekerasan, orang terlantar serta anak terlantar



### 3.1.3. Sumber Daya Manusia

#### 3.1.3.1. Kuantitas

Jumlah penduduk Kabupaten Bengkayang terus bertambah hingga mencapai 381.550 jiwa pada tahun 2045 dengan komposisi proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) jauh lebih banyak dibanding usia non produktif. Masa bonus demografi akan berakhir. Jumlah penduduk lansia bertambah banyak karena adanya kesadaran pola hidup sehat di masa muda dan meningkatnya kuantitas dan kualitas layanan kesehatan. Penduduk lansia ini menjadi beban pembangunan/negara di masa yang akan datang. Penyediaan fasilitas untuk kebutuhan lansia (seperti panti jompo) harus diperbanyak termasuk sumberdaya pengelolanya.

Pertambahan penduduk disebabkan perubahan parameter kependudukan yaitu jumlah kelahiran lebih banyak dari kematian dan migrasi masuk lebih banyak dari migrasi keluar. Pertambahan penduduk ini perlu dikendalikan/ditata dan persebarannya belum merata antar kecamatan. Di sisi lain, pertambahan penduduk lansia cenderung membebani pengeluaran daerah, jika tidak dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk kegiatan produktif.

Permasalahan dalam KB terkait dengan masih terdapat penduduk usia di bawah 15 tahun yang menikah dan melahirkan. Selain kebutuhan alat KB yang belum terpenuhi (*unmeet need*), target realisasi pencapaian akseptor KB baru tergolong rendah.

Kepadatan penduduk semakin meningkat disertai dengan persebaran penduduk yang tidak merata (cenderung ke daerah yang maju/berkembang), jika tidak diantisipasi dengan terencana, akan menimbulkan permasalahan lingkungan (seperti sampah, polusi udara, air).

#### 3.1.3.2. Kualitas

Permasalahan kualitas sumberdaya manusia hingga tahun 2045 masih tetap berkaitan dengan dimensi pendidikan dan kesehatan. Dimensi pendidikan dan kesehatan merupakan indikator dalam pembentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pembangunan urusan pendidikan menjadi sangat berarti, terlebih terdapat dua aspek yang menjadi indikator pembentukan IPM, yaitu aspek rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Kontribusi dimensi pendidikan terhadap pembangunan manusia di Kabupaten Bengkayang tergolong rendah dibandingkan dimensi kesehatan dan dimensi ekonomi.

Permasalahan pembangunan di bidang pendidikan yang perlu dibenahi dan ditingkatkan adalah sebagai berikut:

- 1) Mentuntaskan penduduk buta huruf dan Angka Putus Sekolah ke tingkat yang lebih rendah (mendekati nol persen) dan menumbuhkan minat sekolah. Meningkatkan APM



SMA/SMK/MA dan APM SMP/MTs, agar rata-rata lama sekolah (RLS) semakin meningkat sehingga IPM semakin meningkat.

- 2) Menambah gedung sekolah (termasuk sekolah vokasi) dan memperbaiki ruang kelas yang rusak berat dan rusak total pada semua jenjang pendidikan, terutama pendidikan dasar.
- 3) Menambah jumlah guru dan mencukupkan kekurangan Guru dan Guru yang belum tersertifikasi pada semua jenjang pendidikan, terutama pendidikan dasar.
- 4) Pengembangan kurikulum berbasis digital sejak PAUD hingga SMA sederajat merespon pertumbuhan penduduk generasi Post Z dan Generasi Z.

Permasalahan pembangunan urusan Kesehatan di Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut:

- 1) Status kesehatan ibu dan anak masih rendah, ditandai dengan kasus ibu melahirkan dan kematian bayi yang cenderung meningkat.
- 2) Status gizi masyarakat masih rendah, ditandai dengan pertumbuhan jumlah bayi lahir BBLR dan gizi buruk. Bayi lahir BBLR dan gizi buruk berpengaruh negatif terhadap proses pertumbuhan fisik yaitu sangat pendek dan pendek (*stunting*).
- 3) Tenaga medis (terutama dokter spesialis dan dokter gigi) masih kurang untuk melayani kesehatan masyarakat.
- 4) Perilaku hidup bersih dan sehat belum optimal.
- 5) Masih kurangnya pemerataan sarana dan prasarana di Fasilitas Kesehatan.

Permasalahan bidang ketenagakerjaan di Kabupaten Bengkayang terkait erat dengan kualitas tenaga kerja. Sebagian besar (55,2%) berlatar belakang pendidikan rendah dan sebagian besar terserap di sektor Pertanian, Perkebunan, Perburuan dan Perikanan (57,31%). Perencanaan tenaga kerja merespon era digitalisasi kini dan masa datang belum tersedia, terutama dalam memanfaatkan era bonus demografi yang ditandai dengan peralihan generasi penduduk usia kerja dari generasi X ke generasi Millennial, Generasi Z, dan Generasi Post Z. Timbangnya TPAK laki-laki dengan TPAK Perempuan disertai TPT Perempuan yang lebih tinggi menunjukkan belum optimalnya pemanfaatan tenaga kerja. Diversifikasi penyediaan lapangan kerja bagi sumberdaya manusia yang membutuhkan khusus perlu dilaksanakan.

Di banyak analisis, para ahli menyatakan bahwa Generasi Z memiliki sifat dan karakteristik yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi ini dilabeli sebagai generasi yang minim batasan (*boundary-less generation*). Satu hal yang menonjol, Generasi Z mampu memanfaatkan perubahan teknologi dalam berbagai sendi kehidupan mereka. Teknologi mereka gunakan sama alamnya layaknya mereka bernafas. Terkait dengan sifat dan



karakteristik Generasi Z yang mampu memanfaatkan perubahan teknologi, perlu diantisipasi perkembangan fisikis anak agar terhindar dari egoisme dan kurang peduli terhadap lingkungan sosial.

### 3.1.3.3. Kesejahteraan

Secara kuantitatif, kemiskinan dan pengangguran diperkirakan akan tuntas dalam pembangunan jangka panjang yang akan datang. Tingkat kemiskinan yang saat ini sekitar 6 %, akan berkurang menuju 0 (nol) persen pada tahun 2030 (sesuai target SDGs) dan kesempatan kerja akan mencapai kondisi *full employment*. Namun secara kualitatif, diharapkan upah yang diperoleh pekerja dapat memenuhi kehidupan yang layak (KHL). Upah yang diterima pekerja saat ini belum mencapai KHL, baru sebatas upah minimum.

### 3.1.4. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Permasalahan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di Kabupaten Bengkayang berkaitan erat dengan keterbatasan akses informasi yang menyebabkan terhambatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di wilayah ini. Walaupun jaringan komunikasi seluler telah tersedia, namun masih banyak kantor kepala desa yang tidak terdapat fasilitas internet. Kantor kepala desa yang belum memiliki fasilitas internet berdampak pada keterbatasan akses informasi dan komunikasi yang dapat memperlambat proses administrasi desa. Hal ini juga dapat menghambat pengambilan keputusan yang cepat dan respons efisien terhadap keadaan darurat. Selain itu, pembangunan dan inovasi desa juga terhambat, mengingat internet berperan penting dalam mendukung pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kolaborasi dengan entitas lain. Permasalahan lain yang ada di Kabupaten Bengkayang yaitu masih terdapat desa yang tidak ada sinyal telepon seluler atau yang sering disebut sebagai "*blank spot*" mengakibatkan literasi digital rendah. Hal ini berdampak pada kurangnya akses masyarakat terhadap informasi pembangunan, terutama di daerah terpencil seperti wilayah perbatasan dan kepulauan.

### 3.1.5. Sarana dan Prasarana

Infrastruktur adalah faktor penting dalam pembangunan suatu daerah karena merupakan elemen pendukung bagi seluruh sektor pembangunan suatu daerah. Peran penting infrastruktur adalah sebagai penentu dalam keberhasilan pemerataan pembangunan yang berkeadilan bagi kesejahteraan masyarakat.



Tingkat aksesibilitas yang rendah yang disebabkan rendahnya kinerja infrastruktur transportasi menjadikan pelayanan dasar belum atau sulit dirasakan oleh seluruh masyarakat. Aksesibilitas yang rendah ini menyebabkan kurang efektif dan kurang efisiennya sektor usaha masyarakat. Selain terhadap sektor usaha Masyarakat, aksesibilitas yang rendah juga akan mempengaruhi optimalitas dari pelayanan pendidikan dan terlebih pelayanan kesehatan.

Masih kurangnya kualitas infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, air bersih, listrik dan telekomunikasi serta beberapa daerah kawasan perbatasan yang masih tertinggal, dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan taraf hidup masyarakat khususnya di daerah terisolir dan tertinggal dapat menyebabkan standar kehidupan masyarakat dapat menjadi menurun. Keberadaan infrastruktur yang baik akan mendorong terjadinya peningkatan produktivitas bagi faktor-faktor produksi, dan sebaliknya apabila keberadaan infrastruktur tersebut diabaikan maka akan terjadi penurunan produktivitas.

### **3.1.5.1. Bidang Jalan**

Kondisi kemantapan jalan di wilayah Kabupaten Bengkayang, yaitu persentase panjang jalan dengan jenis permukaan aspal dan kerikil sebesar 86,64% di tahun 2023. Namun jalan dengan kondisi rusak berat masih terdapat sepanjang 315,56 km atau sebesar 38,33%. Hal lainnya adalah rasio jalan tanah yang masih 20,37% terhadap panjang total jalan dalam kewenangan Kabupaten. Jalan tanah sepanjang 167,69 kilometer ini memerlukan biaya cukup besar bahkan hanya untuk menaikkan menjadi jalan dengan permukaan kerikil atau Telford.

### **3.1.5.2. Bidang Jembatan**

Kondisi jembatan di jaringan jalan dalam kewenangan Kabupaten Bengkayang masih memprihatinkan. Rasio Jembatan dengan kondisi baik (Baik dan Sedang) di tahun 2022 adalah sebesar 66,0%, dimana kondisi rusak (Rusak Ringan dan Rusak Berat) adalah 34%. Dengan Jembatan dengan kondisi Rusak Berat sebanyak 62 unit tentunya hal ini sangat menghambat tingkat mobilitas dari pergerakan orang dan barang di kawasan Kabupaten Bengkayang.

### **3.1.5.3. Bidang Perhubungan**

Beberapa permasalahan yang terkait dengan bidang perhubungan yaitu, terdapat tiga kecamatan dimana angkutan umum tidak beroperasi setiap hari, yaitu Lembah Bawang, Kecamatan Tujuh Belas dan Kecamatan Siding. Dengan data jarak kecamatan-kecamatan tersebut ke ibukota Kabupaten berturut-turut 57,39 km; 61,60 km; dan 103,68 km adalah hal yang sangat perlu diperhatikan mengenai pelayanan angkutan umum ini. Ketiadaan angkutan



umum menyebabkan masyarakat menggunakan kendaraan pribadi, dimana tidak semua pengguna kendaraan adalah pengguna yang cakap/terampil. Hal ini dapat berdampak terhadap potensi terjadinya kecelakaan di Kabupaten Bengkayang. Terdapat kewajiban pemerintah dalam penyelenggaraan angkutan umum sebagaimana yang disebutkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 pasal 139 ayat 3 dan 4 selain itu belum adanya terminal tipe c dan terminal internasional untuk menunjang transportasi antar kota dan transportasi antar negara di Kabupaten Bengkayang. Belum terpenuhinya sarana transportasi yang mendukung fasilitas keselamatan yang terpadu untuk mengakomodasi arus orang dan barang.

#### **3.1.5.4. Bidang Air Minum dan Air Bersih**

Terdapat empat poin jika permasalahan mengenai air minum diformulasikan, yaitu:

1. Ketersediaan dan pengelolaan air yang terbatas, terutama belum adanya Rencana Induk Sistem Pengelolaan Air Minum (RISPAM) Kabupaten.
2. Angka pertumbuhan penduduk yang terus meningkat yang tidak sebanding dengan ketersediaan air terbatas.
3. Kualitas air belum memenuhi standar air minum.
4. Keterbatasan pembiayaan dalam pengelolaan air bersih.

#### **3.1.5.5. Bidang Drainase**

Jaringan drainase di Kabupaten Bengkayang relatif baik dengan prosentase Jaringan Drainase yang baik adalah di atas 75% berdasarkan data dari tahun 2017 hingga 2020. Sedangkan dari perbandingan lahan fungsional dan potensial dengan jenis irigasi permukaan, menurut kecamatan, terdapat nilai rata-rata sebesar 24,80%. Nilai ini menunjukkan masih sangat luas lahan potensial yang belum dilengkapi dengan jaringan irigasi yang baik. Padahal jaringan irigasi yang baik akan mendukung produksi pertanian menuju swasembada pangan bagi masyarakat di Kabupaten Bengkayang.

Sistem drainase Kabupaten sebagian kecil telah terbangun dengan memanfaatkan sistem drainase makro dari beberapa sungai yang ada, namun belum melalui perencanaan sistem drainase yang terintegrasi. Hal ini terbukti dengan belum adanya Master Plan Drainase Kabupaten Bengkayang. Saat ini belum ada kebijakan Pemerintah Kabupaten yang menegaskan tentang kewajiban masyarakat untuk membangun dan memelihara sarana drainase lingkungan secara mandiri, dan memastikan integrasi drainase lingkungan dengan drainase primer dan sekunder di Kabupaten Bengkayang. Kondisi topografi yang berbukit dan kontur tanah yang



bervariasi menyebabkan Kabupaten Bengkayang memiliki resiko genangan/banjir rendah. Selain itu, tidak berfungsi dan belum tercakup seluruhnya dalam sistem drainase, menyebabkan genangan air karena sistem drainase yang kurang memadai.

### 3.1.5.6. Bidang Irigasi

Di Kabupaten Bengkayang terdapat 72 daerah irigasi yang tersebar dengan jumlah kondisi baik sebesar 10%, sedangkan capaian di tahun 2022 sebesar 28,62% untuk rusak ringan sebesar 54,65% dan rusak berat sebesar 16,72%. Sarana irigasi merupakan faktor input yang dapat memengaruhi produksi pangan. Pada masa yang akan datang, upaya untuk peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani akan semakin terkendala oleh kelangkaan air irigasi. Selain disebabkan meningkatnya kompetisi penggunaan air antar sektor perekonomian, meningkatnya kelangkaan itu juga berkaitan dengan adanya degradasi fungsi jaringan irigasi.

Pengelolaan infrastruktur irigasi yang menunjang irigasi masa depan diperlukan untuk terlaksananya multifungsi bidang pertanian yaitu terwujudnya proses diversifikasi pertanian secara meluas, meningkatnya fungsi konservasi sistem irigasi, dan modal sosial dalam pengelolaan irigasi.

Secara topografi, wilayah Kabupaten Bengkayang umumnya dikelilingi oleh perbukitan yang secara umum penempatan lahan pertanian pada kawasan perbukitan tidak menyulitkan masyarakat dalam memperoleh air dari aliran pegunungan untuk irigasi. Namun jika masalah air ini berkurang di daerah perbukitan akan menjadi tantangan pemerintah daerah dalam pembangunan infrastruktur irigasi. Pembangunan infrastruktur irigasi yang kurang tepat dapat menyebabkan air tidak sampai dengan baik pada lahan pertanian Masyarakat.

### 3.1.5.7. Bidang Perumahan dan Permukiman

Di Kabupaten Bengkayang terdapat tujuh Kecamatan dengan jumlah rumah tidak layak yang lebih dari 10% dan lima kecamatan dengan jumlah rumah tidak layak yang lebih 15%. Samalantan menjadi kecamatan dengan rumah tidak layak dengan jumlah terbanyak diikuti Kecamatan Seluas, masing-masing sebanyak 494 dan 455 unit. Suti Semarang menjadi kecamatan dengan prosentase tertinggi rumah tidak layak huni yaitu sebesar 28,53%.

Untuk akses air bersih hanya terdapat empat kecamatan yang masyarakatnya menjadi pengguna air bersih perpipaan. Terdapat 14 kecamatan yang menjadikan air sumur sebagai air untuk air minum. Penduduk di empat belas kecamatan ini tentunya menjadi rentan terhadap beberapa penyakit antara lain muntaber, diare dan lain-lain. Air sumur terutama air tanah



dangkal adalah air yang paling mudah terkontaminasi oleh rembesan yang berasal dari sarana pembuangan air kotor, jamban, dan kotoran hewan. Sementara Kecamatan Sungai Raya dan Kecamatan Sungai Raya Kepulauan menjadi dua kecamatan yang penduduknya mayoritas menggunakan air hujan untuk air minum. Meskipun relatif lebih bersih, masalah pada sumber air minum dari air hujan adalah ketidakkontinyuan *supply*.

### 3.1.5.8. Bidang Air Limbah

Terdapat tujuh poin penting pada masalah air limbah yaitu:

1. Belum adanya Master Plan Air Limbah Domestik.
2. Masih Tingginya Angka BABS di Kabupaten Bengkayang sebesar 56,6 %.
3. Belum dimilikinya Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) di Kabupaten Bengkayang menyulitkan masyarakat yang hendak membuang lumpur hasil pengurusan septic tank.
4. Belum adanya regulasi atau Perda Air Limbah Domestik skala kabupaten.
5. Belum ada mekanisme pemantauan berkala dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan komunikasi sektor sanitasi terutama sub sektor air limbah di tingkat individu dan masyarakat.
6. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan air limbah permukiman.
7. Masih kurangnya akses masyarakat terhadap pelayanan pengelolaan air limbah permukiman.

### 3.1.5.9. Bidang Persampahan

Terdapat enam poin dalam penanganan persampahan di Kabupaten Bengkayang, yaitu sebagai berikut:

1. Belum adanya Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Persampahan di Kabupaten Bengkayang.
2. Lemahnya Kelembagaan dan belum terlibatnya masyarakat maupun sektor swasta dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Bengkayang
3. Terbatasnya fasilitas pengumpulan sampah (TPS, Kontainer dan Transfer depo) di lokasi-lokasi strategis,
4. Keterbatasan armada pengangkutan serta lemahnya manajemen pengangkutan sampah menyebabkan layanan menjadi kurang optimal dan TPA masih *Open Dumping*.



5. Perlunya peningkatan kualitas individu dalam penyelenggaraan sekaligus pemantauan indikator keberhasilan upaya advokasi bagi setiap permasalahan sub sektor persampahan serta berbagai aspek pendukung pembangunan sanitasi.
6. Pengelolaan dan sarana persampahan yang masih terbatas.

### 3.1.5.10. Kawasan Perbatasan

Pembangunan wilayah di Kawasan perbatasan merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari pembangunan pemerintah daerah. Penanganan wilayah perbatasan pada dasarnya merupakan perwujudan ruang wilayah regional sebagai satu kesatuan geografi, politik, ekonomi, sosial-budaya dan pertahanan keamanan. Permasalahan pembangunan daerah perbatasan mencakup: kondisi geografis dan topografi yang umumnya rumit; problem sosial ekonomi adanya kesenjangan ekonomi penduduk dan ketimpangan bagi hasil di antara dua pemerinah daerah yang saling berbatasan.

Pembangunan PLBN Jagoi Babang di wilayah Kabupaten Bengkayang yang sudah berlangsung dari tahun 2021-2022 tentunya akan memberikan multiplier effect yang luar biasa terhadap Kawasan Sekitar Deleniasi perbatasan. Beberapa permasalahan kawasan perbatasan di PLBN Jagoi Babang adalah sebagai berikut:

1. Kondisi masyarakat di kawasan perbatasan pada umumnya masih miskin, tertinggal, terbelakang, tingkat pendidikan dan kesehatan rendah.
2. Penegakan hukum di sekitar kawasan perbatasan harus ditingkatkan, mengingat pada keadaan sebelumnya masih terjadi maraknya pelanggaran hukum di kawasan perbatasan. Implementasi pos-pos perbatasan dan fasilitasi bea cukai, imigrasi, dan karantina (CIQ/Custom, Imigration and Quarantina) harus dioptimalkan dan kendala-kendala yang terjadi mesti harus diatasi guna menghindari terjadinya berbagai kegiatan ilegal lintas batas.
3. Perlu disinkronkan pengelolaan kawasan perbatasan, baik menyangkut kelembagaan, program, maupun kejelasan wewenang.
4. Masih terdapat kegiatan penyelundupan barang dan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar kawasan jalur PLBN Jagoi Babang.
5. Persoalan yang terkait dengan rasa nasionalisme penduduk di Kawasan perbatasan perlu ditingkatkan, salah satunya adalah dengan memberikan fasilitas sarana prasarana infrastruktur bagi masyarakat kawasan perbatasan.
6. Belum baiknya tata kelola penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di kawasan perbatasan.



7. Daerah Perbatasan Jagoi Babang rentan terhadap aktivitas penyelundupan barang-barang ilegal seperti senjata, narkoba, dan barang berbahaya lainnya. Hal ini menjadi perhatian utama bagi pemerintah untuk memastikan keamanan dan kontrol yang ketat di perbatasan serta peningkatan sarana dan prasarana penunjang pemeriksaan dan penguatan daerah perbatasan

### 3.1.5.11. Permasalahan pada Bidang Informasi Publik

Adapun beberapa permasalahan pada bidang informasi publik di Kabupaten Bengkayang diantaranya;

1. Penyusunan Regulasi Bidang Informasi Publik belum optimal sesuai Tahapan; Belum optimalnya pemanfaatan layanan pengaduan masyarakat;
2. Belum Tersedianya penetapan agenda prioritas komunikasi Pemerintah Daerah dan mendistribusikan hasil penetapan agenda prioritas komunikasi Pemerintah Daerah kepada Perangkat Daerah;
3. Belum optimalnya dalam menentukan penyajian konten di media cetak, media daring, media sosial, radio, dan televisi, serta media luar ruang;
4. Belum terbentuknya tim redaksi dan tim media sosial serta membagi tugas rencana kerja tim Media (Penyiaran) Komunikasi Publik milik Pemerintah Daerah;
5. Belum optimalnya dukungan dari stakeholder terkait pelaksanaan Keterbukaan Informasi Publik pada Badan Publik;
6. Belum optimalnya pelaksanaan konferensi pers, kunjungan pers, pertemuan dengan media, kunjungan ke media, pertemuan dengan pemimpin redaksi, dan liputan media serta pemantauan pemuatan siaran pers di media;
7. Belum optimalnya pengembangan dan pemberdayaan pemangku kepentingan yang memiliki potensi sebagai jejaring dalam diseminasi Informasi Publik;
8. Belum terbentuknya tim komunikasi krisis, menyusun standar operasional prosedur (SOP) penanganan krisis;
9. Terbatasnya SDM yang telah mengikuti kompetensi di Bidang Komunikasi Publik; Belum terbentuknya Komisi Informasi Daerah (KID);
10. Belum optimalnya Penyelenggaraan Hubungan Masyarakat, Media dan Kemitraan Komunitas;
11. Terbatasnya sarana dan prasarana pendukung Informasi dan Komunikasi Publik Pemerintah Daerah.



### 3.1.5.12. Permasalahan Bidang Informatika dan Statistik

Adapun beberapa permasalahan pada bidang informatika dan statistik di Kabupaten Bengkayang diantaranya;

1. Belum ada sistem Pengelolaan Nama Domain yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan Sub Domain di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
2. Belum maksimalnya Pengelolaan E-government di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten; Rendahnya Penilaian Indeks SPBE sebesar 40% adalah penerapan infrastruktur / realisasi TIK sesuai regulasi dan ketentuannya;
3. Belum optimalnya penerapan masterplan/ Rencana Induk Penerapan Teknologi Informasi; Belum tersedianya Internet Satu Pintu melalui simpul jaringan yang aman;
4. Perlunya Sertifikasi TIK bagi semua ASN maupun Pejabat Negara (Peningkatan SDM);
5. Belum terlaksananya 1 (satu) Data Kabupaten; Masih adanya wilayah Blank Spot di Kabupaten Bengkayang;
6. Belum terintegrasinya data statistik sektoral dengan sistem informasi 1 (satu) Data Kabupaten;
7. Rendahnya indeks keamanan informasi Kabupaten pada 5 (lima) area penilaian;
8. Masih rendahnya jumlah aparatur dan masyarakat yang terampil dalam memanfaatkan Teknologi Informasi.

### 3.1.6. Ekonomi

Perekonomian Kabupaten Bengkayang masih berhadapan dengan beberapa permasalahan. Fluktuasi laju pertumbuhan ekonomi masih relatif cukup tinggi dikarenakan transformasi struktural belum optimal. Struktur ekonomi Kabupaten Bengkayang masih terkonsentrasi pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, yakni rata-rata 33,18% selama tahun 2018-2022. Sebaliknya, kontribusi sektor industri pengolahan (rata-rata 10,05%) masih di bawah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (rata-rata 15,26%) dan sektor konstruksi (rata-rata 10,85%).

Kegiatan usaha skala menengah dan besar masih sangat terbatas, dan kondisi ini berdampak pada belum dimanfaatkannya secara optimal potensi sumber daya di sektor pertanian. Disamping itu, kegiatan sektor riil masih belum berkembang disebabkan belum meluasnya kegiatan ekonomi produktif. Di lain pihak, pengembangan usaha industri kerajinan dan industri kecil menengah berhadapan dengan persoalan berupa akses permodalan usaha yang terbatas. Padahal usaha mikro dan kecil ini menjadi sumber penghidupan dan pekerjaan



bagi sebagian masyarakat. Kegiatan agribisnis dan agroindustri masih dalam skala usaha kecil, sehingga berimbas pada pencapaian pertumbuhan sektor industri pengolahan.

Secara ringkas, permasalahan pembangunan ekonomi Kabupaten Bengkayang untuk 20 tahun mendatang adalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pertumbuhan ekonomi dikarenakan lambatnya transformasi struktur ekonomi, sehingga belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, perlunya penataan instrumen perekonomian daerah yang dapat mendorong pemanfaatan potensi sumber daya daerah, dengan tetap mengupayakan terciptanya sinergitas antar sektor dan antar pelaku.
2. Belum tumbuhnya basis ekonomi daerah yang mampu menjadi daya ungkit bagi mempercepat dinamika perekonomian daerah.
3. Terbatasnya sektor-sektor unggulan untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah dan daya saing yang tinggi.
4. Lambatnya pengembangan industri pengolahan berbasis komoditi unggulan daerah dari hasil pertanian, perikanan dan perkebunan, serta belum berkembangnya kegiatan perdagangan dalam lingkup usaha perdagangan skala menengah/besar.
5. Belum optimalnya pemberdayaan ekonomi kerakyatan dalam upaya memperkuat kemitraan antara pelaku usaha menengah/besar dengan pelaku usaha kecil termasuk koperasi dan UMKM.
6. Terbatasnya penyediaan infrastruktur dasar terutama jalan dan jembatan dalam mendukung pembangunan dan peningkatan perekonomian tentunya berdampak pada kurang optimalnya peningkatan realisasi investasi daerah di beberapa sektor/kegiatan. Penyediaan infrastruktur dasar yang terbatas dikarenakan kemampuan keuangan daerah dan pendanaan anggaran untuk infrastruktur yang relatif terbatas.

### **3.1.7. Politik dan Tata Kelola Pemerintahan**

#### **3.1.7.1. Politik**

Urusan wajib pemerintah daerah dalam bidang politik adalah urusan pemerintahan yang berkaitan dengan kewajiban dari pemerintah menyelenggarakan Pendidikan politik kepada masyarakat. Pendidikan politik tidak hanya berfokus pada penyelenggaraan pemilu, namun merupakan proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tujuan dari Pendidikan politik untuk menumbuhkan dan membentuk orientasi politik pada individu. Artinya materi dalam Pendidikan politik yang diberikan kepada masyarakat harus mengarah pada terciptanya



kecerdasan objektifitas masyarakat dalam berpolitik, dan juga dapat meningkatkan partisipasi rakyat dalam berpolitik, salah satunya berpartisipasi dalam penyelenggaraan pemilu. Pendidikan politik tentu tanpa mengarahkan masyarakat pada kekuatan politik tertentu. Selain itu, Pendidikan politik bertujuan agar setiap individu mampu memberikan partisipasi politik yang aktif di masyarakatnya.

Permasalahan utama bidang politik di Kabupaten Bengkayang berfokus pada masih rendahnya partisipasi politik masyarakat Kabupaten Bengkayang pada penyelenggaraan Pemilihan Umum. Berdasarkan data KPU, partisipasi pemilih pada Pemilu 2019 di Kabupaten Bengkayang hanya mencapai 76,24 persen, atau terendah ke-empat di Kalimantan Barat. Jumlah tersebut juga berada di bawah rata-rata partisipasi pemilih nasional diangka 81,69 persen. Sedangkan pada Pilkada 2010, 2015, dan 2020 partisipasi masyarakat Kabupaten Bengkayang terus mengalami penurunan. Pada 2010 partisipasi pemilih mencapai 79,91 persen, turun menjadi 65,38 persen pada Pilkada tahun 2015. Dan kembali mengalami penurunan pada Pilkada Serentak tahun 2020 menjadi 64,59 persen. Padahal KPU RI pada saat itu menargetkan partisipasi pemilih dalam Pilkada Serentak 2020 di angka 77,5 persen.

### 3.1.7.2. Tata Kelola Pemerintahan

Pemerintah daerah sebagai pelaksana kebijakan memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan sebuah pemerintahan daerah yang sesuai dengan mandat dan harapan masyarakat serta mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Adapun permasalahan yang terkait dengan bidang pemerintahan yang dimaksud meliputi: Partisipasi, Akuntabilitas, Transparan, Responsif, Efektif dan Efisiensi, Perlakuan Sama, serta Kebijaksanaan. Adapun permasalahan dalam bidang tata Kelola pemerintahan adalah sebagai berikut:

- Masih belum optimalnya akuntabilitas kinerja dan kualitas pelayanan publik;
- Belum optimalnya kapasitas dan kualitas pelayanan aparatur dalam mendukung efektivitas tata kelola pemerintahan Daerah;
- Belum sepenuhnya efektif penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi kelembagaan;
- Capaian Indeks Reformasi Birokrasi Pemerintah Kabupaten Bengkayang pada tahun 2022 memperoleh predikat CC (Cukup) menunjukkan masih rendahnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan yang berorientasi pelayanan publik;
- Masih rendahnya penilaian zona integritas, reformasi birokrasi, AKIP Kabupaten dan SAKIP OPD dan pelayanan publik;
- Masih belum optimalnya upaya pengelolaan domain kebijakan SPBE, domain tata kelola SPBE, domain manajemen SPBE, dan yang terakhir domain layanan SPBE sehingga



capaian nilai SPBE Kabupaten Bengkayang pada tahun 2022 masih diangka 2,46 dengan predikat cukup;

- Kinerja Pemerintah Kabupaten Bengkayang dalam menciptakan pelayanan publik yang berkualitas dan transparan belum menunjukkan prestasi yang membanggakan. Berdasarkan Indeks Pelayanan Publik Pemerintah Kabupaten Bengkayang pada tahun 2022 hanya mendapat predikat B- (baik dengan catatan).
- Pada bidang Pendidikan dan pelatihan aparatur, masih belum meratanya penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan bagi aparatur guna meningkatkan kompetensi dalam menuju aparatur pemerintahan yang professional. Kurangnya penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan aparatur juga didasarkan masih minimnya sarana dan prasarana Pendidikan dan pelatihan yang dimiliki oleh daerah;

### 3.1.8. Hukum dan HAM

Perubahan serta dinamika perkembangan masyarakat yang begitu cepat seiring dengan perkembangan global, nasional dan perubahan sosial politik di daerah yang membawa implikasi pada kehidupan masyarakat. Dalam kaitanya dengan itu, adapun permasalahan yang dihadapi dalam bidang politik, ketentraman, dan ketertiban adalah sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 membawa dampak secara signifikan pada kehidupan sosial, politik dan ekonomi, secara langsung maupun tidak langsung terhadap gangguan kamtibmas;
2. Tahapan penegakan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Bengkayang masih dilakukan secara parsial serta belum adanya sistem informasi manajemen penegakan peraturan daerah (SIMGAKDA);
3. Masih tingginya potensi tindakan kejahatan lintas negara di wilayah perbatasan, terutama peredaran gelap narkoba dan human trafficking;
4. Rasio jumlah Pol PP per 10.000 penduduk masih sangat kecil dan perlu perhatian khusus karena terkait dengan ketertiban masyarakat. Sampai pada tahun 2019 total aparat keamanan dan ketertiban umum Kabupaten Bengkayang adalah 1.420 orang. Jumlah ini terbagi atas 29 orang Pamong Praja, 620 orang Linmas, 151 orang Patroli Satpol PP, dan 620 orang Perlindungan Masyarakat; dan
5. Masih cukup tingginya penyakit masyarakat terutama tindak pidana curanmor, pencurian, persetubuhan, perjudian dan penganiayaan.



### 3.1.9. Wilayah dan Tata Ruang

Permasalahan terkait dengan aspek ketataruangan adalah belum tersusunnya Rencana Detail Tata Ruang Ibu Kota Kecamatan (RDTR-IKK). Hal ini adalah sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Strategi (Renstra) Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bengkayang Tahun 2021-2026. Padahal Rencana Detail Tata Ruang merupakan rujukan penting, salah satunya untuk mendukung investasi.

Perkembangan suatu wilayah termasuk sektor perekonomian berupa investasi yang masuk ke Kabupaten Bengkayang potensial menyebabkan tingginya perubahan alih fungsi lahan. Disini peran aturan tata ruang yang jelas, detil dan implementatif. Produk tata ruang yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut adalah Rencana Detil Tata Ruang (RDTR). RDTR perlu disusun di kawasan perkotaan atau kawasan strategis kabupaten/kota. Dalam RDTR telah dijelaskan dengan pasti mengenai Ketentuan Pemanfaatan Ruang dan Peraturan Zonasi yg meliputi: Ketentuan Kegiatan dan Penggunaan Lahan; Ketentuan Intensitas Pemanfaatan Ruang; Ketentuan Tata Bangunan; Ketentuan Prasarana dan Sarana Minimal; Ketentuan Pelaksanaan; Ketentuan Tambahan; Ketentuan Khusus; Standar Teknis; Ketentuan Peraturan Zonasi.

Pos Lintas Batas Negara (PLBN) memainkan peran kunci dalam mengatur arus barang dan orang lintas batas. Kehadirannya memberikan dampak signifikan terhadap aktivitas jual beli masyarakat di sekitarnya. Pembatasan dan aturan hukum yang diberlakukan di PLBN mempengaruhi dinamika ekonomi lokal, mengarah pada peningkatan formalitas dan transparansi dalam perdagangan. Kawasan Jagoi Babang, yang terletak di perbatasan negara, menjadi titik penting dalam aktivitas ekspor dan impor. Kegiatan ekonomi ini tidak hanya mendukung pertumbuhan lokal namun juga memperkuat keterhubungan ekonomi global. Dengan semakin pesatnya aktivitas ini, diperlukan perencanaan tata ruang yang tepat untuk mendukung infrastruktur logistik dan pengaturan lalu lintas barang yang efisien.

Dampak dari intensifikasi perdagangan dan regulasi di sekitar PLBN dapat menyebabkan perubahan signifikan dalam penggunaan lahan. Di banyak kasus, lahan pertanian tradisional beralih fungsi menjadi kebun sawit untuk memenuhi permintaan ekspor komoditas tersebut. Perubahan ini menimbulkan pertanyaan tentang keberlanjutan lingkungan dan keseimbangan ekosistem lokal. Untuk menghadapi tantangan ini, perencanaan tata ruang yang matang menjadi krusial. Pemerintah setempat perlu mempertimbangkan integrasi antara pembangunan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial dalam pengelolaan wilayah ini. Penerapan kebijakan yang berbasis ilmiah dan partisipatif dapat membantu mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan.



Pengelolaan yang baik terhadap sumber daya alam seperti lahan dan air menjadi prioritas. Diperlukan strategi pengawasan yang ketat terhadap eksploitasi sumber daya alam serta upaya restorasi lahan yang telah terdegradasi untuk memastikan keberlanjutan ekonomi dan lingkungan jangka panjang. Dengan demikian, memahami kompleksitas hubungan antara aktivitas ekspor-impor, keberadaan PLBN, dan perubahan tata ruang di Kawasan Jagoi Babang adalah langkah awal yang penting dalam merancang strategi pembangunan wilayah yang berkelanjutan dan inklusif.

### 3.2. Isu Strategis

Isu strategis adalah suatu keadaan yang dapat menjadi permasalahan atau peluang bagi suatu daerah di masa yang akan datang. Permasalahan strategis juga dapat berkaitan dengan potensi daerah yang belum dimanfaatkan secara optimal dan jika dikelola dengan baik dapat menjadi sumber modal pembangunan yang penting. Isu-isu strategis Kabupaten Bengkayang dalam dokumen RPJPD tahun 2025-2045 merupakan sintesa isu-isu strategis dalam berbagai tingkatan dan pertimbangan, antara lain isu internasional, isu nasional yang tertuang dalam rancangan akhir RPJPN tahun 2025-2045, isu provinsi sebagaimana tertuang dalam RPJPD Provinsi Kalimantan Barat 2025-2045, serta dokumen KLHS dan RTRW. Adapun isu strategis Kabupaten Bengkayang 2025- 2045 dapat ditelaah sebagai berikut :

#### 3.2.1. Isu Internasional

Tantangan global ke depan semakin kompleks dengan adanya perubahan yang sangat cepat di segala bidang atau yang dikenal sebagai megatrend global. Perubahan global tersebut meliputi perubahan transformatif berskala besar, berjangka panjang, dan bersifat massif terutama pada kemajuan teknologi digital dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Beberapa faktor tersebut menyebabkan perubahan pola kehidupan sosial dan ekonomi Masyarakat, sehingga menciptakan tatanan kehidupan baru.



Gambar 3.2. Megatren global



Sumber : Dokumen RPJPN 2025-2045

Berdasarkan dokumen RPJPN terdapat sepuluh megatren global yang akan dihadapi menuju 2045. Megatren global berpotensi mengembangkan kondisi sosial ekonomi global, namun dapat memberikan disrupsi. Adapun megatren global menuju 2045 tersebut antara lain:

### 1. Geopolitik dan geoekonomi;

#### Geopolitik

Dinamika geopolitik global ke depan akan menjadi tantangan bagi setiap negara tak terkecuali Indonesia. Salah satu tantangan geopolitik yang perlu diantisipasi Indonesia adalah eskalasi persaingan antarnegara adidaya yang meluas dan memunculkan kekuatan baru. Kemunculan kawasan Indo-Pasifik akibat perkembangan dinamika geopolitik yang melibatkan wilayah maritim Samudera Hindia dan Pasifik. Pasifik telah menjadi pusat pertumbuhan ekonomi, sehingga memicu persaingan antar negara.

Perang antara Rusia dan Ukraina telah meningkatkan kewaspadaan global terhadap potensi konflik geopolitik ke depan di kawasan lainnya, seperti konflik di Selat Taiwan, semenanjung Korea, Teluk Persia, dan Laut China Selatan.



Perang antara Rusia dan Ukraina memiliki implikasi yang sangat serius bagi pasar global. Rusia adalah produsen dan pengeksport minyak terbesar ketiga di dunia, pengeksport gas alam terbesar kedua, dan pengeksport batu bara terbesar ketiga. Selain itu, Ukraina sama pentingnya dalam memenuhi pasar global sebagai pengeksport minyak bunga matahari terbesar, pengeksport jagung terbesar keempat dan pengeksport gandum terbesar kelima. Kedua negara ini merupakan pemasok yang sangat penting bagi negara-negara defisit seperti Asia Tenggara dimana lebih dari 37 persen impor migas ke Asia Tenggara. Secara absolut perang yang terjadi mengakibatkan kenaikan harga minyak dunia yang berimbas pada Asia Tenggara.

Indonesia menyikapi kontestasi geopolitik kawasan Indo-Pasifik tersebut dengan mengedepankan ASEAN *Outlook on the Indo-Pacific* untuk memperkuat kerja sama dan meredakan friksi di kawasan. Indo-Pasifik memiliki arti strategis sebagai ekosistem perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran untuk menciptakan peluang ekonomi baru yang inklusif di kawasan melalui perluasan dan peningkatan kerja sama antarnegara.

### **geoekonomi**

Negara-negara berkembang semakin mendominasi output dunia. Pada tahun 2015, negara-negara berkembang menyumbang 55% dari total output dunia, meningkat dari 34% pada tahun 1980. Sedangkan pada tahun 2050, nilai output negara-negara berkembang akan mencapai 71% dari total nilai output dunia, dengan negara-negara Asia sebagai pendorong utama menyumbang 54% dari total nilai output global. Secara keseluruhan, pendapatan per kapita di negara maju masih lebih tinggi dibandingkan negara berkembang.

Sektor komoditas tidak lagi menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Selama 60 tahun terakhir, sebagian besar negara berkembang mengandalkan ekspor komoditas sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. 54% ekspor nasional Amerika Latin berbasis komoditas, 81% di Afrika, dan 75% di negara-negara Timur Tengah. Perubahan struktur perekonomian, terutama di negara-negara pengimpor komoditas, telah menurunkan permintaan terhadap komoditas. Tingkat kesiapan menghadapi perubahan komoditas akan menentukan pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang di masa depan.

Pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang yang terjadi akibat kebijakan makroekonomi yang kredibel berdasarkan prinsip kehati-hatian telah mendukung pertumbuhan selama bertahun-tahun dan akan menjadi salah satu pilar utama di masa



depan. Investasi jangka panjang pada peningkatan sumber daya manusia dan infrastruktur akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Reformasi dan perbaikan lingkungan usaha akan mendukung terbentuknya struktur perekonomian yang berdaya saing dan berkualitas.

Industry manufaktur akan menjadi penopang pertumbuhan ekonomi dan penyedia lapangan kerja di negara berkembang. Kawasan asia akan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari tingkat tabungan yang tinggi dan peningkatan produktivitas. Kebijakan perdagangan internasional yang terbuka, iklim usaha dan investasi yang mendukung inovasi, serta kapasitas sumber daya manusia yang meningkat menjadi faktor penentu bagi negara berkembang untuk mengejar ketertinggalan teknologi percepatan pertumbuhan ekonominya.

Dinamika geopolitik global ke depan akan menjadi tantangan bagi setiap negara, termasuk Indonesia. Dampak dari perkembangan geopolitik yang semakin meluas terhadap seluruh lapisan masyarakat dan tatanan global, tantangan bagi Indonesia adalah meningkatnya persaingan antar negara adidaya yang akan berdampak pada tatanan global.

Kewaspadaan yang semakin meningkat akibat konflik-konflik negara di dunia seperti Perang antara Rusia dan Ukraina berpotensi menciptakan konflik geopolitik di masa depan di wilayah lain, seperti yang terjadi di Semenanjung Taiwan, Semenanjung Korea, Teluk Persia, dan Laut Cina Selatan. Kerugian baik secara langsung maupun tidak langsung akibat perang bagi negara lain, seperti tingginya tekanan inflasi global, krisis energi dan pangan, dan lain-lain. Selain itu, perang mendorong negara-negara untuk mencari cara militer untuk melindungi kedaulatan mereka. Hal ini berpotensi meningkatkan ketegangan antar negara sehingga memungkinkan terjadinya konflik atau perang lagi di kemudian hari.

## 2. Demografi global;

Perkembangan demografi global merupakan faktor penting yang mempengaruhi perkembangan ekonomi dan sosial dunia. Tantangan terkait penyesuaian, tingginya kebutuhan hidup masyarakat, serta terbatasnya sumber daya alam dan lahan muncul akibat peningkatan penduduk. Berdasarkan data *World Population Prospects (2022)*, populasi dunia saat ini berjumlah 7 miliar jiwa dan diperkirakan akan terus meningkat hingga 9,7 miliar pada tahun 2050.



Gambar 3.3. Negara dengan jumlah penduduk terbanyak tahun 2025 dan 2045

Pemenuhan kualitas keluarga dipengaruhi oleh perubahan struktur dan bentuk rumah tangga, perkembangan teknologi digital, dan penetrasi global. Perpindahan penduduk dan pergeseran ideologi berpotensi menimbulkan perbedaan struktur dan bentuk keluarga. Infertilitas, penundaan pernikahan, dan perilaku sesama jenis semakin umum terjadi, sehingga menurunkan angka kelahiran.

Dalam demografi skala mikro, perubahan struktur dan bentuk keluarga, perkembangan teknologi digital, serta penetrasi global memengaruhi kualitas keluarga. Mobilitas penduduk dan pergeseran ideologi berisiko memunculkan struktur dan bentuk keluarga yang berbeda. Semakin maraknya fenomena tidak memiliki anak (*Childfree*), menunda pernikahan, dan perilaku kehidupan sesama jenis telah menyebabkan turunnya angka kelahiran.

### 3. Perkembangan teknologi;

Manfaat dari perkembangan teknologi digital telah dirasakan oleh masyarakat, seperti *Internet of Things (IoT)*, *blockchain*, *hyper-connected Artificial Intelligence (AI)*, *Distributed Ledger Technology (DLT)*, *Production Life Cycle Management*, dan *Robotic Process Automation (RPA)*, *Edge Computing*, *Auto Robotic System*, *3D*, dan *Future Technologies*.

Perubahan teknologi mencakup percepatan otomatisasi sebagian besar aktivitas industri, seperti: *nanoteknologi*, *blockchain*; *robotika* pintar, IoT, kecerdasan buatan, dan teknologi



imersif; digitalisasi untuk memungkinkan konektivitas: material canggih; rekayasa genetika dan bioteknologi; teknologi

Inovasi dalam proses belajar mengajar berbasis kecerdasan buatan (A) diperlukan agar transfer ilmu pengetahuan dan pengembangan kemampuan dapat terus berjalan tanpa kendala ruang dan waktu. Melalui pemanfaatan kecerdasan buatan maka penyelenggaraan pendidikan akan menjadi lebih efisien, efektif, transparan dan ekonomis.

Perkembangan teknologi menyebabkan jenis pekerjaan tergantikan oleh teknologi. Kecerdasan buatan kini bahkan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diperkirakan sebelumnya. Perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses pengambilan kebijakan, termasuk pengembangan peraturan. Pemanfaatan teknologi membantu tercapainya proses pembentukan undang-undang dan peraturan serta pembangunan lembaga-lembaga nasional yang lebih terencana, lengkap dan sistematis.

#### **4. Urbanisasi dunia;**

Menurut UN DESA, dua pertiga penduduk dunia akan tinggal di kawasan perkotaan pada tahun 2050, di mana 95 persen pertambahan tersebut berada di negara emerging economies. Di Asia sendiri, dalam empat dekade ke depan, penduduk perkotaan akan meningkat sebesar 1,7 kali lipat.

Tekanan penduduk dan pembangunan perkotaan di negara emerging economies yang umumnya tidak memadai dan kurang terencana dengan baik dapat memperburuk pelayanan masyarakat dan kegiatan ekonomi secara menyeluruh. Pada banyak kota Asia dan Afrika, sekitar 25-30 persen penduduk perkotaan masih tinggal di kawasan pemukiman tanpa pelayanan dasar seperti air, drainase, sanitasi, listrik, dan jalan yang memadai.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat memacu inovasi di kawasan perkotaan, khususnya dalam mengatasi masalah yang timbul sehari-hari. Pendekatan teknologi pintar dan pengelolaan informasi berbasis mahadata ke depan akan menjadi kunci bagi upaya kawasan perkotaan untuk menjadi yang terdepan. Di sisi lain, dampak pandemi COVID-19 di samping.



### **5. Konstelasi Perdagangan Global;**

Perekonomian Negara berkembang terutama negara E7 diperkirakan akan meningkat tinggi dan mendominasi perekonomian dunia menggantikan dominasi dari negara maju yang tergabung dalam G7. Skema GPN dan GVC menjadi salah satu pilihan utama bagi industri dalam melakukan produksi. Manfaat ekonomi yang diperoleh dari GPN dan GVC tidak hanya mendapatkan keuntungan dari biaya produksi yang lebih murah, tetapi juga meningkatkan penerimaan investasi asing dan perdagangan internasional bagi suatu negara.

Sementara itu, Kawasan Asia Timur dan ASEAN akan berkembang sebagai pusat GVC dunia seiring dengan infrastruktur yang memadai, pangsa pasar yang substansial dan kompetensi SDM industri yang berkualitas. khususnya dalam memproduksi barang manufaktur berorientasi ekspor.

Kerjasama Kawasan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) dan Indo-Pacific Economic Framework (IPEF) yang beranggotakan negara-- dengan kekuatan ekonomi yang signifikan, sumber daya alam yang melimpah, dan posisi geografis yang strategis, menciptakan peluang perdagangan yang lebih besar di kawasan Asia Pasifik yang mendorong ketersediaan rantai pasok global investasi.

### **6. Penduduk kelas menengah**

Proporsi kelas menengah yang semakin meningkat mendorong penciptaan jenis dan lapangan pekerjaan baru dan kebutuhan konsumsi yang lebih beragam termasuk kebutuhan gaya hidup baru (new life style). Jenis pekerjaan baru yang diperkirakan berkembang di masa mendatang antara lain, pekerjaan terkait dengan teknologi tinggi, pekerjaan melalui virtual-metaverse, serta pekerjaan lain yang bersifat fleksibel dan mobilitas tinggi. Pekerjaan baru ini akan mempercepat dan mempermudah proses.

### **7. Persaingan sumber daya alam**

Kelangkaan dan persaingan sumber daya alam (SDA) (energi, air, dan pangan) diperkirakan akan meningkat secara global di masa depan. Meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap sumber daya alam seperti air, pangan, dan energi sehingga mendorong persaingan dalam memperebutkan sumber daya alam.



### 8. Perubahan Iklim

Perubahan iklim global, kerusakan dan polusi lingkungan, serta hilangnya keanekaragaman (tiga krisis global, tiga krisis planet) diperkirakan akan terus berlanjut dan tidak dapat dihindari. Triple Planet Crisis akan mendorong perubahan tren dalam dinamika pembangunan global, seperti meningkatnya urgensi untuk meninggalkan model pembangunan seperti biasa (BaU) yang lama dan beralih ke praktik yang lebih berkelanjutan.

Tren pertumbuhan ekonomi ramah lingkungan dan rendah karbon menjadi kebijakan dan strategi global. Banyak negara maju dan berkembang berkomitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Promosi ekonomi hijau dan pembangunan rendah karbon yang dilakukan Indonesia adalah arah pengembangan kebijakan global di masa depan.

### 9. Tata Kelola Keuangan Global

Pendapatan negara ke depan akan sangat dipengaruhi oleh perubahan struktur ekonomi dan produktivitas penduduk. Hal tersebut berpotensi meningkatkan penerimaan negara secara signifikan. Tren penggunaan Central Bank Digital Currency (CBDC) yang merupakan bentuk digital dari mata uang fiat suatu negara.

CBDC juga merupakan terobosan untuk mengatasi risiko stabilitas aset kripto yang berpotensi menimbulkan sumber risiko baru yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi makro, moneter, dan sistem keuangan di masa depan. Perkembangan teknologi informasi telah menimbulkan disrupsi dalam industri jasa keuangan. Berkembangnya berbagai inovasi teknologi seperti Internet of Things (IoT), Computing, Artificial Intelligence (AI), dan Machine Learning telah membawa perubahan yang signifikan pada industri jasa keuangan.

### 10. Pemanfaatan Luar Angkasa

Antariksa dianggap sebagai warisan bersama umat manusia, yaitu suatu ruang strategis yang dimanfaatkan untuk kepentingan bersama. Peraturan bahwa ruang angkasa bukan milik suatu negara tertentu telah mendorong banyak negara untuk mengembangkan industri dirgantara. Dalam jangka panjang, ekonomi antariksa global akan tumbuh secara signifikan. Ekonomi luar angkasa diperkirakan akan mencapai \$469 miliar pada tahun 2021 dan diperkirakan akan terus tumbuh hingga mencapai \$1 triliun pada tahun 2040.



### 3.2.2. Isu Nasional

Membangun Indonesia Emas 2045 merupakan cita-cita besar bangsa Indonesia yang tercermin ke dalam RPJPN 2025-2045 pada sasaran, Misi (Agenda), arah (tujuan), dan Indikator Pembangunan yang terdiri dari 5 sasaran, 8 misi (agenda), 17 arah (tujuan) dan 45 Indikator utama pembangunan.

Berbagai usaha dilakukan dalam mendorong akselerasi pembangunan yang meliputi perubahan-perubahan pada aspek ekonomi, sosial, tata kelola, supremasi hukum, stabilitas, pertahanan dan diplomasi, ketahanan sosial budaya dan ekologi, kewilayahan dan infrastruktur, serta pembiayaan dan manajemen pembangunan. Berikut beberapa isu nasional dan tantangan dalam pembangunan selama 20 tahun kedepan:

#### 3.2.2.1. Pemindahan Ibu Kota Negara Ke Pulau Kalimantan

Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur tepatnya di Kabupaten Penajam Paser Utara memberikan banyak manfaat sekaligus dampak untuk Provinsi Kalimantan Barat. Beberapa *project strategis nasional / major project* di arahkan untuk mendukung eksistensi IKN.

Pembiayaan dari pemerintah pusat untuk mendukung perpindahan Ibu Kota Nusantara juga ditindaklanjuti oleh pemerintah provinsi Kalimantan barat melalui penyiapan SDM, pembangunan kewilayahan, pengembangan sector-sektor unggulan.

#### 3.2.2.2. Perubahan Iklim (*Climate Changes*)

Perubahan iklim dan pemanasan global menyebabkan berbagai wilayah rentan terhadap bencana alam. Siklus kemarau semakin Panjang menyebabkan kekeringan dan kebakaran hutan dan lahan. Sebaliknya curah hujan yang ekstrim menyebabkan banjir yang sangat lama, terjadinya gagal panen dan berdampak pada Kesehatan penduduk dan menghambat produktifitas.

Pemanasan global menjadi alasan terjadinya peningkatan suhu global yang terutama disebabkan oleh meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca (GRK) di atmosfer. Emisi CO<sub>2</sub> Indonesia adalah 800 juta ton atau sepersepuluh emisi CO<sub>2</sub> Amerika Serikat, dan emisi yang berasal dari alih guna lahan adalah 600 juta ton. Dengan memasukkan emisi dari alih guna lahan, pada saat ini Indonesia merupakan negara pada urutan ketiga yang mengeluarkan emisi CO<sub>2</sub> terbanyak dengan jumlah sekitar tiga sampai empat giga ton. Dimana GRK disebabkan oleh



akumulasi gas CO<sub>2</sub> yang berasal dari proses pemanfaatan energi dan industri secara signifikan menyumbang pemanasan global.

GRK merupakan salah satu indikator dari sasaran visi yang wajib diturunkan hingga ke level Kabupaten. Berbagai upaya dilakukan dalam menurunkan emisi gas rumah kaca, diantaranya mendorong peningkatan RTLH, membatasi perubahan alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian.

### 3.2.3. Isu Strategis Provinsi Kalimantan Barat

Terdapat 17 Permasalahan Pokok dan 6 Isu Strategis Provinsi Kalimantan Barat, selama 20 tahun kedepan yang dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Permasalahan dan Isu Strategis Kalimantan Barat**

| Permasalahan Pokok   | Isu Strategis  |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"><li>1. Akses dan Kualitas Pendidikan Masih Rendah</li><li>2. Pemajuan Kebudayaan Kalimantan Barat Belum Optimal</li><li>3. Derajat Kesehatan Masyarakat Masih Rendah</li><li>4. Kesenjangan Sosial antar Kelompok Masih Tinggi</li><li>5. Kesetaraan dan Keadilan Gender Rendah</li><li>6. Pemahaman Terhadap Kesatuan Bangsa dan Politik Rendah</li><li>7. Perlindungan Masyarakat dan Ketertiban dan Ketentraman Umum Belum Optimal</li><li>8. Pencegahan dan Penanggulangan Bencana Belum Optimal</li><li>9. Pembangunan Kepemudaan Belum Optimal</li></ol> | Kualitas Kehidupan Masyarakat (Meningkatkan Pembangunan Manusia) |
| <ol style="list-style-type: none"><li>10. Pendapatan Perkapita Masyarakat Kalbar Masih Rendah</li><li>11. Rendahnya Produktivitas Daerah</li><li>12. Pembangunan Ekonomi belum berwawasan lingkungan</li></ol>   | Transformasi Ekonomi Berkelanjutan                               |
| <ol style="list-style-type: none"><li>13. Kuantitas dan Kualitas Saprass Belum sebanding dengan jumlah penduduk dan perkembangan wilayah yang mendukung terbentuknya wilayah maju dan mandiri</li></ol>  | Konektivitas dan pemerataan pembangunan                          |
| <ol style="list-style-type: none"><li>14. Tingginya degradasi lingkungan hidup</li><li>15. Pencegahan dan penanggulangan bencana belum optimal</li></ol>   | Lingkungan hidup dan perubahan iklim                             |



## Permasalahan Pokok

## Isu Strategis

|   |                          |
|---|--------------------------|
| 16. Kelembagaan pelayanan public belum responsive menghadapi dinamika dan tuntutan publik | Tata Kelola Pemerintahan |
| 17. Kualitas SDM dan Partisipasi Kerja yang Masih Rendah                                  | SDM Berdaya Saing        |
| 18. Tingkat Kesejahteraan Pekerja Rendah  |                          |

Berdasarkan permasalahan pokok dan isu strategis provinsi Kalimantan Barat diatas, dalam rangka mewujudkan Pengembangan Pembangunan Wilayah menuju Kalimantan Barat Maju, Sejahtera dan Berkelanjutan. Pengembangan pembangunan wilayah itu sendiri memperhatikan posisi relative ekonomi sectoral berdasarkan sectoral unggulan komparatif (sector basis) dan sector unggulan kompetitif (daya saing) dengan dilatar belakangi oleh persebaran penduduk yang tidak merata sehingga pembangunan wilayah dibagi menjadi 5 kluster, sedangkan Kabupaten Bengkayang sendiri Masuk dalam **Kluster 2 Singkawang – Sambas – Bengkayang** yang diarahkan menjadi **Pusat Pariwisata dan ekonomi Kreatif Domestik, Sekaligus Lumbung Pangan Daerah serta Pusat Pengembangan Ekonomi Biru, Energi Baru Terbarukan dan desa Global yang Berkelanjutan**. Adapun beberapa *highlight* kebijakan wilayah pada kluster ini terdiri dari :

- a) Percepatan peningkatan partisipasi Pendidikan tinggi dan pengembangan maupun pembukaan baru perguruan tinggi serta pengadaan prodi Perguruan Tinggi (STEAM) yang sesuai komoditas unggulan wilayah
- b) Pengembangan pusat-pusat industry pariwisata dan jasa, serta hilirisasi komoditas kelapa sawit dan perikanan
- c) Pengembangan Kawasan sentra produksi pangan terpadu, modern, dan berkelanjutan
- d) Percepatan digitalisasi pelayanan public dan penguatan aspek pemerintahan digital
- e) Penyelesaian permasalahan *Outstanding Boundary Problems* (OBP)
- f) Perencanaan tata ruang dengan mempertimbangkan daya dukung daya tampung lingkungan hidup luasan hutan wilayah jelajah satwa spesies dilindungi serta risiko bencana
- g) Optimalisasi sumber daya air dan pengembangan teknologi yang efektif dan efisien dalam pemenuhan akses air minum aman
- h) Pengembangan pembiayaan inovatif termasuk KPBU dan *blended finance*
- i) Percepatan pemenuhan infrastruktur dasar



### 3.2.4. Isu Strategis Kabupaten Bengkayang

Isu strategis Kabupaten Bengkayang berdasarkan kluster pengembangan wilayah terfokus pada pengembangan potensi pariwisata, lumbung pangan sebagai salah satu penghasil jagung terbesar di Kalimantan Barat. Pengembangan Kawasan industry Kecamatan Capkala, Sungai Raya dan Sungai Raya Kepulauan sebagai penunjang Pelabuhan kijing, bandara singkawang, pusat pengembangan ekonomi biru, energi terbarukan berupa major project pada pembangunan Pembangunan Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan. Yang kemudian di jabarkan pada beberapa isu startegis daerah sebagai berikut :

#### 3.2.4.1. Perekonomian daerah yang berdaya saing dan berkelanjutan

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang yang belum optimal salah satunya disebabkan oleh tingkat produktivitas sektor-sektor ekonomi yang belum optimal, serta belum memperhatikan keberlanjutan sumber daya alam sebagai sumber produksi ekonomi daerah. Oleh karena itu, isu kedepan adalah bagaimana mewujudkan perekonomian daerah yang berdaya saing dan berkelanjutan dengan melakukan transformasi ekonomi untuk memperkuat perekonomian daerah Kabupaten Bengkayang. Transformasi ekonomi dilakukan dengan mendorong sektor-sektor ekonomi yang saat ini memiliki produktivitas rendah menjadi sektor-sektor ekonomi yang memiliki produktivitas tinggi, terutama dengan menggerakkan sektor-sektor unggulan daerah antara lain sektor pertanian, perkebunan, perikanan, industri pengolahan, perdagangan, pariwisata, dan ekonomi kreatif. Transformasi ekonomi juga dilakukan dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja agar mampu menghasilkan produk-produk yang memiliki nilai tambah dan bersaing di pasar global. Transformasi ekonomi tersebut dilakukan dengan menerapkan ekonomi hijau. Ekonomi hijau adalah model pembangunan ekonomi yang menunjang pembangunan berkelanjutan dengan fokus pada investasi dan akumulasi modal yang lebih hijau (*green investment*), infrastruktur hijau, dan pekerjaan yang ramah lingkungan (*green jobs*) untuk mewujudkan kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan. Transformasi ekonomi akan tercapai juga apabila didukung dengan kondisi lingkungan wilayah yang kondusif yang akan menjamin lancar dan amannya semua pihak dalam proses pembangunan ekonomi Kabupaten Bengkayang.



### **3.2.4.2. Penyediaan prasarana dan sarana yang berkualitas dan ramah lingkungan**

Isu strategis lainnya berkaitan dengan upaya memperkuat perekonomian daerah dan mendukung perwujudan kualitas hidup masyarakat adalah penyediaan prasarana dan sarana yang berkualitas dan ramah lingkungan. Pembangunan prasarana dan sarana menjadi salah satu prasyarat penting dalam peningkatan perekonomian daerah dalam hal kelancaran dan keselamatan perjalanan, distribusi barang dan jasa, serta dalam upaya meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas antarwilayah. Penyediaan prasarana dan sarana juga diperuntukkan bagi seluruh masyarakat (peningkatan inklusivitas layanan transportasi yang memperhatikan kelompok rentan dan berkebutuhan khusus) untuk mendukung aktivitas serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan prasarana dan sarana tersebut tetap berprinsip lebih ramah lingkungan guna menjaga kelestarian lingkungan serta mengurangi risiko kerusakan lingkungan, serta berpedoman pada rencana tata ruang.

### **3.2.4.3. Kualitas hidup dan daya saing sumber daya manusia**

Isu berikutnya adalah bagaimana mewujudkan kualitas hidup dan daya saing sumber daya manusia yang semakin baik dengan menjamin tercukupinya kebutuhan dasar dan kecukupan ekonomi masyarakat agar terwujud manusia Kabupaten Bengkayang yang sehat, cerdas, kreatif, unggul, berdaya saing, dan semakin sejahtera. Perwujudan kualitas hidup dan daya saing sumber daya manusia Kabupaten Bengkayang dilakukan dengan mendorong akses pendidikan untuk seluruh lapisan masyarakat, kesehatan untuk semua, dan jaminan perlindungan sosial.

### **3.2.4.4. Kekuatan budaya sebagai karakter dan jati diri masyarakat**

Isu strategis daerah Kabupaten Bengkayang yang juga penting adalah kekuatan budaya sebagai karakter dan jati diri masyarakat. Membangun kekuatan budaya ini adalah dalam upaya mitigasi dan adaptasi dampak modernisasi dan globalisasi yang masif saat ini. Modernisasi dan globalisasi memiliki dua sisi implikasi terhadap kehidupan masyarakat. Di satu sisi, kehidupan modern dan maju perlu direspon agar tidak terjadi ketertinggalan. Di sisi lain, modernisasi dan globalisasi juga memberikan implikasi negatif pada pola pikir dan perilaku masyarakat yang kehilangan identitas dan jati dirinya, sehingga muncul karakter baru yang tidak sejalan dengan budaya asli Kabupaten Bengkayang, mengabaikan aspek moral, serta menganggap bahwa nilai spiritual menjadi tidak penting. Untuk itu budaya menjadi hal penting untuk kemudian akan mampu mengembalikan karakter masyarakat Kabupaten Bengkayang pada identitas dan jati diri yang sesuai dengan budaya luhur. Selain itu, budaya yang kuat akan mampu menangkal



segala bentuk ancaman yang sifatnya tindak kriminal, ekstremisme, radikalisme, dan terorisme, sehingga akan tercipta lingkungan yang aman dan nyaman bagi masyarakat.

### **3.2.4.5. Tata kelola pemerintahan yang dinamis dan adaptif**

Pelaksanaan tata Kelola pemerintahan yang dinamis dan adaptif mejadi isu penting untuk mengoptimalkan Tata Kelola pemerintahan yang baik. Penggunaan Data dan penerapan manajemen data yang berkualitas dan terbaharui dalam pelayanan masyarakat dan pengembangan program pembangunan menjadi upaya strategis dalam peningkatan tata kelola pemerintahan. Selain itu, pemanfaatan sistem berbasis digital dalam pemerintahan, yang dikenal sebagai e-government atau pemerintahan elektronik, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, transparansi, dan partisipasi dalam layanan pemerintah. Koordinasi antar instansi dan perangkat daerah dengan peningkatan komunikasi, kerjasama, dan kolaborasi yang efektif antara berbagai lembaga yang bertanggung jawab atas berbagai aspek kebijakan atau tugas dalam sebuah entitas akan berdampak pada peningkatan efisiensi, efektivitas, dan ketepatan dalam pengambilan Keputusan.

### **3.2.4.6. Keberlanjutan sumber daya alam, lingkungan hidup, dan penanggulangan bencana**

Keberlanjutan sumber daya alam, lingkungan hidup, dan bencana menjadi salah satu isu strategis pembangunan Kabupaten Bengkayang dua puluh tahun ke depan. Isu ini tidak terlepas dari kondisi daya dukung dan daya tampung yang saat ini mulai terlampaui. Maka menjadi penting untuk menjaga kelestarian sumber daya alam untuk menjaga keberlanjutan pembangunan daerah Kabupaten Bengkayang. Keberlanjutan proses pembangunan dipengaruhi oleh daya dukung dan daya tampung yang dapat terwujud hanya apabila sumber daya alam dan lingkungan hidup dijaga, dipelihara, dan dilestarikan. Dengan terjaganya sumber daya alam dan lestarnya lingkungan hidup akan mengurangi potensi terjadinya bencana.

# **BAB IV**

## **VISI DAN MISI DAERAH**





## BAB. IV

### VISI DAN MISI TAHUN 2025-2045

Perumusan visi dan misi pembangunan merupakan salah satu tahap penting penyusunan dokumen perencanaan. Visi dan misi daerah harus jelas menunjukkan apa yang menjadi cita-cita bersama masyarakat daerah atau stakeholder di daerah. Landasan dalam merumuskan visi pembangunan didasarkan pada gambaran cita-cita dan harapan pembangunan daerah di masa depan.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Pemerintah Kabupaten Bengkayang periode 2025 - 2045 mengandung pernyataan Visi dan Misi pembangunan daerah Kabupaten Bengkayang, yang disusun untuk mengantisipasi perkembangan, perubahan dan tantangan masa depan yang semakin kompleks. Dinamika perubahan dan tantangan ke depan yang semakin kompleks perlu dituangkan dalam dalam perencanaan pembangunan yang bertahap, terencana, konsisten, dan berkelanjutan.

Menghadapi era globalisasi saat ini, Pemerintah Kabupaten Bengkayang mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, meningkatkan penyediaan infrastruktur dasar, serta menggali potensi-potensi ekonomi dan keuangan, agar senantiasa mengupayakan perubahan ke arah perbaikan. Disamping itu, prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel senantiasa dikedepankan dalam upaya merespon tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan penyelenggaraan pelayanan publik yang prima.

#### 4.1. Visi Pemerintah Kabupaten Bengkayang Tahun 2025 - 2045

Visi menjelaskan arah atau suatu kondisi ideal di masa depan yang ingin dicapai berdasarkan kondisi dan situasi yang terjadi saat ini yang menciptakan kesenjangan antara kondisi saat ini dan masa depan yang ingin dicapai dalam 20 tahun mendatang.

Perumusan visi pembangunan Kabupaten Bengkayang tahun 2025 - 2045 didasarkan pada isu-isu strategis pembangunan daerah. Adapun isu strategis pembangunan Kabupaten Bengkayang, yaitu: (1) Belum optimalnya kinerja pembangunan ekonomi, lambannya hilirisasi industri berbasis produk unggulan daerah, dan belum optimalnya penerapan ekonomi hijau; (2) Belum optimalnya pemenuhan kapasitas dan pengembangan sarana prasarana dasar dan kawasan perbatasan, serta ketimpangan antar wilayah, dan kondusivitas daerah; (3) Belum



optimalnya pembangunan SDM yang berdaya saing dan berkarakter; transisi demografi dan pengentasan kemiskinan (4) Belum optimalnya penyelenggaraan tata kelola pemerintahan; (5) Belum optimalnya kedaulatan pangan dan penanganan alih fungsi lahan, dan pengendalian lingkungan hidup.

Berdasarkan isu strategis pembangunan daerah tersebut, maka visi RPJPD Kabupaten Bengkayang tahun 2025 - 2045 adalah:

**“ KABUPATEN BENGKAYANG YANG MAJU, MANDIRI, SEJAHTERA,  
BERBUDAYA, DAN BERKELANJUTAN ”**

**Tabel 4.1**

**Visi Kabupaten Bengkayang Tahun 2025-2045**

| No | ISU STRATEGIS   | POKOK-POKOK VISI | PERNYATAAN VISI   |
|----|---|------------------|---|
| 1  | Perekonomian Daerah yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan                    | Maju, Sejahtera  | <b>KABUPATEN<br/>BENGKAYANG<br/>YANG MAJU,<br/>MANDIRI,<br/>SEJAHTERA,<br/>BERBUDAYA,<br/>DAN<br/>BERKELANJUTAN</b> |
| 2  | Penyediaan Prasarana dan Sarana yang Berkualitas dan Ramah Lingkungan       | Maju, Mandiri    |   |
| 3  | Kualitas Hidup dan Daya Saing Sumber Daya Manusia                           | Maju, Sejahtera  |   |
| 4  | Kekuatan Budaya Sebagai Karakter dan Jati Diri Masyarakat                   | Berbudaya        |   |
| 5  | Tata Kelola Pemerintahan yang Dinamis dan Adaptif                           | Maju             |   |
| 6  | Keberlanjutan Sumber Daya Alam, Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana | Berkelanjutan    |   |

Dengan penjelasan kata kunci yang menunjukkan arah pembangunan Kabupaten Bengkayang tahun 2025 - 2045 yaitu: Maju, Mandiri, Sejahtera, Berbudaya, dan Berkelanjutan, adalah sebagai berikut:

- 1) **Maju.** Kemajuan dari sisi ekonomi tercermin pada perkembangan ekonomi, transformasi struktur ekonomi, sektor industri dan sektor jasanya berkembang, tingkat kemakmuran meningkat yang tercermin pada tingkat pendapatan dan pembagiannya. Selain dari sisi ekonomi, kemajuan juga diukur berdasarkan indikator sosial yang pada umumnya berkaitan dengan kualitas sumber daya manusianya, berupa tingkat pendidikan penduduknya semakin tinggi, derajat kesehatan semakin membaik, angka harapan hidup yang lebih tinggi, dan kualitas pelayanan sosial yang lebih baik.



- 2) **Mandiri.** Kemandirian tercermin pada kemampuan memenuhi tuntutan kebutuhan dan kemajuan pembangunan daerah. Wujud riil dari kemandirian ini adalah ketahanan ekonomi, ketahanan sosial, dan keberdayaan masyarakat yang dilandasi oleh modal sosial yang melembaga dalam sikap dan perilaku sehari-harinya. Secara lebih mendasar lagi, kemandirian sesungguhnya mencerminkan sikap seseorang atau masyarakat mengenai dirinya, masyarakatnya, serta semangatnya dalam menghadapi tantangan-tantangan.
- 3) **Sejahtera.** Seluruh masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar meliputi sandang, papan, dan pangan, fasilitas pendidikan, kesehatan, layanan sosial, perlindungan sosial, serta memiliki pendapatan yang dapat memenuhi standar kebutuhan hidup yang diinginkan.
- 4) **Berbudaya.** Nilai-nilai budaya digunakan untuk tatanan kehidupan sosial dan pemerintahan yang sinergis dan harmonis. Nilai budaya tercermin pada masyarakat yang berkarakter kuat, menjaga etika dan norma serta mempertahankan kearifan lokal dalam upaya memperkuat penyelenggaraan otonomi daerah dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 5) **Berkelanjutan.** Bengkayang sebagai kabupaten yang penyediaan infrastruktur dasarnya berkelanjutan dalam menopang aktivitas sosial dan ekonomi serta memiliki konektivitas infrastruktur dengan daerah yang berdekatan. Bengkayang juga memiliki kondisi lingkungan hidup yang terjaga kelestariannya sehingga mendukung keberlanjutan pembangunan Kabupaten Bengkayang dalam jangka panjang.

**Tabel 4.2**

**Penyelerasan Visi RPJPN, RPJPD Kalimantan Barat dan RPJPD Kabupaten Bengkayang**

| VISI RPJPN   | VISI RPJPD KALIMANTAN BARAT                        | VISI RPJPD KABUPATEN BENGKAYANG  |
|--|--|--|
| NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA YANG BERSATU, BERDAULAT, MAJU DAN BERKELANJUTAN | KALIMANTAN BARAT MAJU, SEJAHTERA DAN BERKELANJUTAN | KABUPATEN BENGKAYANG YANG MAJU, MANDIRI, SEJAHTERA, BERBUDAYA, DAN BERKELANJUTAN |



## 4.2 PERUMUSAN SASARAN VISI RPJPD KABUPATEN BENGKAYANG

Pencapaian Bengkayang Yang Maju, Mandiri, Sejahtera, Berbudaya dan Berkelanjutan tercermin dalam lima sasaran visi, yaitu: (1) Bengkayang Sejahtera; (2) Kemiskinan Menurun dan Ketimpangan Berkurang; (3) Bengkayang mampu bersaing dengan daerah lain; (4) sumber daya manusia Bengkayang yang berkualitas dan berdaya saing; dan (5) Intensitas emisi GRK menurun menuju net zero emission.

Tabel 4.3. PERUMUSAN SASARAN VISI RPJPD Kabupaten Bengkayang

| VISI RPJPD KABUPATEN BENGKAYANG  | SASARAN VISI  | INDIKATOR SASARAN VISI  | BASELINE 2025 | SASARAN 2045 |
|--|---|---|---------------|--------------|
| KABUPATEN BENGKAYANG YANG MAJU, MANDIRI, SEJAHTERA, BERBUDAYA, DAN BERKELANJUTAN | Bengkayang sejahtera  | PDRB per Kapita (Rp Juta)                                     | 40,33         | 252,97       |
|  |   | PDRB Industri Pengolahan                                      | 10,89         | 13,63        |
|  | Kemiskinan menurun dan Ketimpangan berkurang                      | Tingkat Kemiskinan (%)  | 6,16          | 2,86 - 3,86  |
|  |   | Rasio Gini  | 0,337         | 0,275        |
|  |   | Kontribusi PDRB Kabupaten (%)                                 | 4,10          | 4,19         |
|  |   | Laju Pertumbuhan Ekonomi                                      | 5,20          | 5,84         |
|  | Bengkayang mampu bersaing dengan daerah lain                      | Indeks Daya Saing Daerah                                      | 3,06          | 3,91         |
|  | Sumber daya manusia Bengkayang yang berkualitas dan berdaya saing | Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di periode pertama           | 70,96         | 81,05        |
|  |   | **Indeks Modal Manusia (IMM) di periode kedua dan selanjutnya | n/a           | n/a          |
|  | Penurunan emisi GRK menuju net zero emission                      | Penurunan intensitas emisi GRK (Absolut)                      | 66,85         | 99,05        |
|  |   | Indeks Kualitas Lingkungan Hidup                              | 74,72         | 80,92        |

\*\* berdasarkan hasil evaluasi Provinsi, indikator Indeks Modal Manusia akan digunakan pada periode kedua RPJMD.



### 4.2. Misi Pemerintah Kabupaten Bengkayang Tahun 2025 -2045

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Rumusan misi yang baik membantu lebih jelas menggambarkan visi yang ingin dicapai dan menguraikan upaya-upaya apa yang harus dilakukan sesuai tugas-tugas dan kewenangan yang ditetapkan berdasarkan Undang-undang.

Kriteria rumusan misi adalah menunjukkan dengan jelas upaya dalam mewujudkan visi daerah, disusun berdasarkan faktor-faktor lingkungan strategis eksternal-internal daerah, serta disusun dengan bahasa yang ringkas, sederhana, dan mudah diingat. Perumusan misi pembangunan mengacu pada visi pembangunan, permasalahan, dan hasil evaluasi RPJPD Kabupaten Bengkayang periode sebelumnya.

Misi yang ditetapkan diharapkan mampu menggerakkan seluruh komponen organisasi dan dapat memicu tindakan dan peran serta masyarakat untuk melakukan tindakan-tindakan positif yang mengarah pada pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan. Untuk mencapai visi Kabupaten Bengkayang tahun 2025 - 2045, perumusan misi Kabupaten Bengkayang dengan memperhatikan agenda pembangunan yang tertuang dalam RPJPN dan RPJPD Provinsi Kalimantan Barat adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan Percepatan Transformasi Ekonomi
- 2) Mewujudkan penyediaan infrastruktur dasar yang semakin baik untuk mendukung aktivitas sosial dan ekonomi.
- 3) Mewujudkan sumber daya manusia yang unggul.
- 4) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang *adaptif, inovatif* dan *kolaboratif*
- 5) Mewujudkan lingkungan hidup yang berkualitas dan berkelanjutan.



Tabel 4.4.

Penyelarasan Misi RPJPN, RPJPD Provinsi Kalimantan Barat dan RPJPD Kabupaten Bengkayang

| Misi RPJPN 2025-2045  | Misi RPJPD Provinsi Kalimantan Barat 2025-2045   | Misi RPJPD Kabupaten Bengkayang 2025-2045  |
|---|--|--|
| 1. Transformasi Sosial  | 1. Transformasi Sosial   | 1. Mewujudkan Percepatan Transformasi Ekonomi  |
| 2. Transformasi Ekonomi                                       | 2. Transformasi Ekonomi  | 2. Mewujudkan penyediaan infrastruktur dasar yang semakin baik untuk mendukung aktivitas sosial dan ekonomi. |
| 3. Transformasi Tata Kelola                                   | 3. Transformasi Tata Kelola  | 3. Mewujudkan sumber daya manusia yang unggul.   |
| 4. Supremasi Hukum, Stabilitas, dan Kepemimpinan Indonesia    | 4. Keamanan Daerah Tangguh, Demokrasi Substansial, dan Stabilitas Ekonomi Makro Daerah | 4. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang <i>adaptif, inovatif</i> dan <i>kolaboratif</i>                  |
| 5. Ketahanan Sosial, Budaya, dan Ekologi                      | 5. Ketahanan Sosial, Budaya, dan Ekologi   | 5. Mewujudkan lingkungan hidup yang berkualitas dan berkelanjutan.   |
| 6. Pembangunan Kewilayahan yang merata dan berkeadilan        | 6. Pembangunan Kewilayahan yang merata dan berkeadilan                                 |  |
| 7. Sarana dan Prasarana yang berkualitas dan Ramah Lingkungan | 7. Sarana dan Prasarana yang berkualitas dan Ramah Lingkungan                          |  |
| 8. Kesenambungan Pembangunan                                  | 8. Kesenambungan Pembangunan   |  |

Yang kemudian Misi Kabupaten Bengkayang tahun 2023-2045 dijabarkan sebagai berikut:

**Misi 1 : Mewujudkan percepatan transformasi ekonomi**

Transformasi ekonomi Kabupaten Bengkayang 2045 ditunjukkan dengan proses secara menerus untuk mendorong sektor-sektor ekonomi yang saat ini memiliki produktivitas rendah menjadi sektor-sektor ekonomi yang memiliki produktivitas tinggi, terutama dengan menggerakkan sektor-sektor unggulan daerah. Transformasi ekonomi juga dilakukan dengan menggerakkan sumber daya manusia (SDM) ditengah tantangan meningkatnya jumlah penduduk usia produktif agar menjadi bonus/deviden demografi yang perlu prasyarat investasi yaitu dengan memasukan ilmu, pengetahuan dan vokasi/ketrampilan ke dalam sumber daya pikir agar lebih kreatif, produktif dan inovatif sehingga mampu menghasilkan produk-produk yang memiliki nilai tambah dan bersaing di pasar global. Sektor unggulan daerah Kabupaten Bengkayang yang sampai saat ini memberikan kontribusi cukup besar pada perekonomian Kabupaten Bengkayang yaitu sektor pertanian,kehutanan dan perikanan. Agar tingkat produktivitas meningkat ke depan, maka produksi sektor-sektor lain harus lebih didorong untuk mampu menuju hilirisasi, didukung dengan digitalisasi ekonomi, serta berbasis pada riset dan inovasi. Selain itu juga didorong untuk pengembangan ekonomi kreatif dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Transformasi ekonomi tersebut diarahkan dengan menerapkan ekonomi hijau yaitu



model pembangunan ekonomi yang menunjang pembangunan berkelanjutan dengan fokus pada investasi dan akumulasi modal yang lebih hijau (*green investment*), infrastruktur hijau, dan pekerjaan yang ramah lingkungan (*green jobs*) untuk mewujudkan kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan. Selain itu, transformasi ekonomi juga dilakukan melalui transformasi digital, integrasi ekonomi domestik dan global, serta pembangunan perkotaan dan perdesaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi.

### **Misi 2 : Mewujudkan penyediaan infrastruktur dasar yang semakin baik untuk mendukung aktivitas sosial dan ekonomi.**

Penyediaan infrastruktur dasar yang berkualitas dan ramah lingkungan menjadi salah satu prasyarat penting dalam peningkatan perekonomian daerah, serta menjadi faktor kunci pengembangan wilayah sekaligus sebagai pilar pendukung upaya transformasi. Dukungan pembangunan sarana dan prasarana tersebut berkaitan dalam hal pergerakan orang, distribusi barang dan jasa (efisiensi biaya perjalanan dan logistik), serta upaya peningkatan aksesibilitas dan konektivitas antarwilayah. Upaya yang dilakukan terutama dengan penyediaan jalan dan jembatan dalam kondisi mantap dan sesuai dengan standar, peningkatan kelancaran serta keselamatan perjalanan dan transportasi.

Sarana prasarana lainnya yang menjadi penting untuk mendukung pembangunan ekonomi dan pengembangan wilayah adalah sarana prasarana sumber daya air terutama untuk penyediaan air baku, jaringan listrik, energi, komunikasi dan informasi. Penyediaan sarana prasarana bagi masyarakat juga menjadi salah satu prasyarat untuk mendukung aktivitas masyarakat serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat terutama dalam penyediaan perumahan, permukiman, air minum aman, dan sanitasi aman. Pembangunan sarana prasarana tersebut tetap berprinsip pada sarana prasarana yang ramah lingkungan guna menjaga kelestarian lingkungan serta mengurangi risiko kerusakan lingkungan. Untuk itu menjadi penting bahwa pembangunan sarana prasarana harus berpedoman pada rencana tata ruang yang sudah ditetapkan agar kualitas ruang tetap terjaga dan lestari.

### **Misi 3 : Mewujudkan sumber daya manusia yang unggul.**

Mewujudkan sumber daya manusia diperlukan dalam rangka menjamin tercukupinya kebutuhan dasar masyarakat dan kecukupan ekonomi masyarakat sehingga tercapai manusia Kabupaten Bengkayang yang sehat, cerdas, kreatif, unggul, berdaya saing, dan semakin sejahtera. Misi ini dilakukan dengan memastikan penyediaan layanan dasar secara merata dan



inklusif, terutama penyediaan akses pendidikan yang semakin inklusif, kesehatan untuk semua, dan jaminan perlindungan sosial. Dengan ini, pemerintah daerah menjamin bahwa seluruh lapisan masyarakat memiliki hak yang sama dan inklusif dalam mendapatkan pelayanan dasar tanpa memandang latar belakang, identitas, dan status.

#### **Misi 4 : Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang *adaptif, inovatif* dan *kolaboratif***

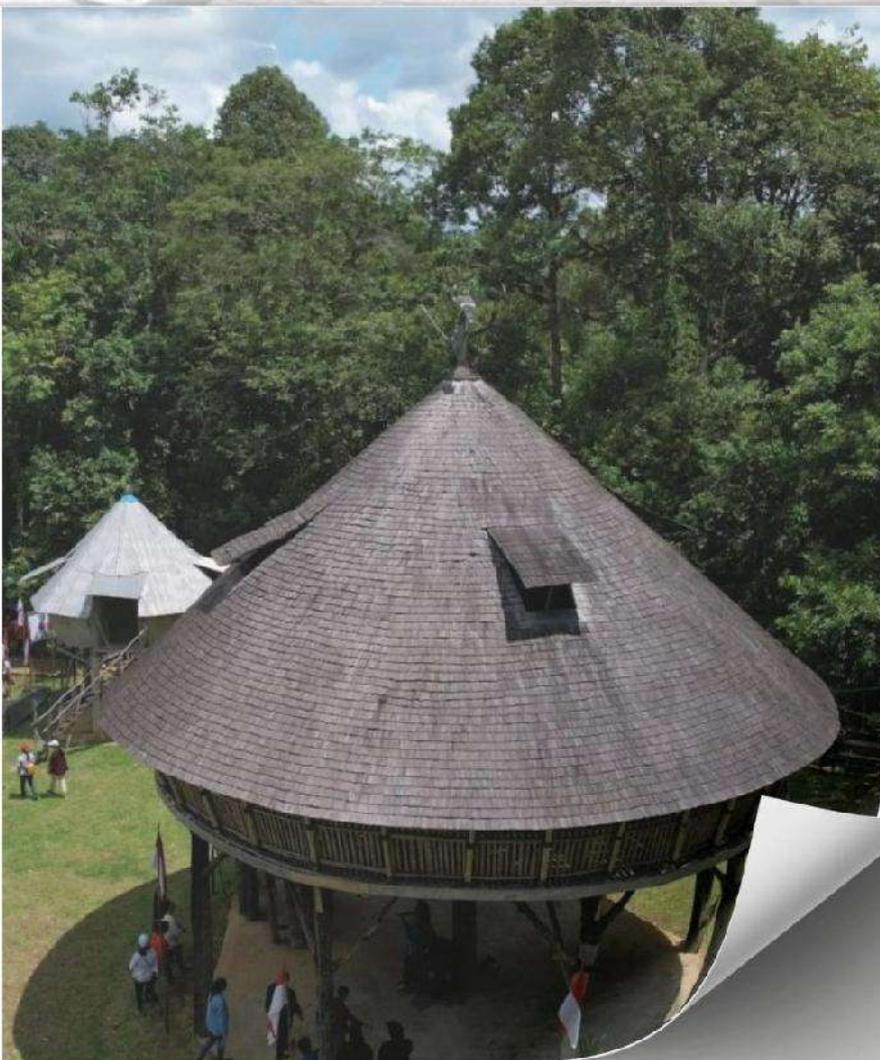
Misi ini menjadi penting dalam rangka mendorong pemerintah sebagai penyelenggara pemerintahan untuk bekerja lebih *adaptif, inovatif, kolaboratif*, efektif dan akuntabel, serta mampu memberikan pelayanan publik lebih optimal. Misi ini juga mengarah pada tata kelola pemerintahan yang dinamis dengan memperkuat pemerintahan yang senantiasa bergerak cepat, tanggap dalam menghadapi situasi maupun gejolak apapun dan dapat langsung beradaptasi pada segala bentuk perubahan yang terjadi (lebih agile) dengan tetap menjaga integritas semakin kuat. Birokrasi yang dinamis tercermin dari pelayanan publik yang semakin berkualitas, manajemen organisasi dan proses bisnis yang semakin adaptif dan berorientasi pada hasil, kelembagaan yang efektif, digitalisasi tata kelola pemerintahan, manajemen sumber daya aparatur yang efektif dan efisien, regulasi, pengawasan yang independen dan berintegritas, pengembangan budaya kerja, pola pikir birokrasi, serta komitmen. Birokrasi kolaboratif juga menjadi hal penting untuk diwujudkan dalam konteks membangun tata kelola pemerintahan yang dinamis. Hal tersebut didasari karena adanya dependensi antardaerah yang pada akhirnya akan semakin besar. Tidak hanya kolaborasi antardaerah, kolaborasi dengan pemangku kepentingan lainnya pun perlu semakin diperkuat agar tujuan pembangunan daerah dapat dicapai.

#### **Misi 5 : Mewujudkan lingkungan hidup yang berkualitas dan berkelanjutan.**

Mewujudkan lingkungan hidup yang berkualitas dan berkelanjutan terhadap kelestarian lingkungan menjadi penting untuk menjaga kelestarian sumber daya alam untuk menjaga keberlanjutan pembangunan daerah. Ketahanan ekologi fokus pada memantapkan ketahanan sumber daya lahan, ketahanan air, ketahanan pangan, ketahanan energi, ketahanan sumber daya mineral, kualitas lingkungan hidup (baik pada lingkup air, udara, dan tutupan lahan), penataan ruang, ketahanan perubahan iklim, dan ketangguhan bencana, serta penerapan prinsip ekonomi hijau untuk mengurangi risiko kerusakan lingkungan. Dengan terjaganya sumber daya alam dan lestarnya lingkungan hidup akan dapat mengurangi potensi terjadinya bencana.

# BAB V

## ARAH KEBIJAKAN DAN SASARAN POKOK





## BAB. V

### ARAH KEBIJAKAN DAN SASARAN POKOK

#### 5.1. Arah Kebijakan Tahun 2025-2045

Visi dan misi perencanaan pembangunan Kabupaten Bengkulu dalam periode 20 tahun diterjemahkan dalam sasaran pokok dan arah kebijakan pembangunan. Sasaran pokok periode 20 tahun dijabarkan dalam arah kebijakan periode jangka menengah atau 5 (lima) tahunan. Dalam proses perumusan sasaran pokok dan arah kebijakan juga merujuk pada Rancangan Akhir RPJPN 2025-2045 serta hasil evaluasi RPJPD Kabupaten Bengkulu tahun 2005-2025.

Dalam rangka mewujudkan capaian target pembangunan, pembangunan jangka panjang dilakukan dengan pentahapan Transformasi Ekonomi, Transformasi Infrastruktur, Transformasi Sosial, Transformasi Sosial Tata Kelola Pemerintahan, dan Transformasi Lingkungan secara terukur dan konsisten untuk mencapai Visi Bengkulu Maju, Mandiri, Sejahtera, Berbudaya dan Berkelanjutan Tahun 2045.

Secara umum, arah kebijakan setiap periode dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

##### 5.1.1. Arah Kebijakan Periode 2025-2029 : Penguatan Modal Dasar Pembangunan

Berdasarkan pada pelaksanaan dan capaian kinerja pembangunan tahap sebelumnya, maka arah kebijakan pembangunan pada 5 tahun pertama (periode 1) di Kabupaten Bengkulu difokuskan pada penguatan modal dasar pembangunan. Penguatan modal dasar pembangunan diwujudkan melalui pembangunan dan pemerataan ekonomi, pemenuhan kapasitas sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia daerah; penguatan fungsi dan peran kelembagaan dan koordinasi pemerintahan, dan pemanfaatan serta pengelolaan sumber daya alam yang lestari dengan lingkungan.

##### 5.1.2. Arah Kebijakan Periode 2030-2034 : Akselerasi Pembangunan Daerah

Berdasarkan pada pelaksanaan dan capaian kinerja pembangunan tahap sebelumnya, maka arah kebijakan pembangunan pada 5 tahun kedua (periode 2) di Kabupaten Bengkulu difokuskan pada akselerasi pembangunan daerah. Akselerasi pembangunan daerah diwujudkan melalui akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengembangan produk unggulan



daerah, pengembangan industri berbasis inovasi dan berdaya saing; peningkatan produktivitas dan nilai tambah bagi produk-produk hasil pertanian dan komoditas UKM, peningkatan jangkauan infrastruktur pendukung kegiatan sosial dan ekonomi; peningkatan pemanfaatan tata ruang, pemerataan akses pendidikan dan kesehatan masyarakat; peningkatan kapabilitas dalam penyediaan jaminan sosial, pendampingan anak dan perempuan, dan pemberdayaan komunitas; penguatan tata kelola pemerintahan, implementasi layanan publik, dan pengelolaan lingkungan yang lestari dan berkelanjutan.

### **5.1.3. Arah Kebijakan Periode 2035-2039 : Perluasan Aktivitas Pembangunan Daerah**

Berdasarkan pada pelaksanaan dan capaian kinerja pembangunan tahap sebelumnya, maka arah kebijakan pembangunan pada 5 tahun ketiga (periode 3) di Kabupaten Bengkayang difokuskan pada perluasan aktivitas pembangunan daerah. Perluasan aktivitas pembangunan daerah difokuskan pada peningkatan daya saing, penguatan jaringan rantai nilai domestik dan global, peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana/infrastruktur pendukung kegiatan sosial dan ekonomi, penguatan daya saing SDM dan keberlanjutan kesejahteraan, Transformasi tata kelola kelembagaan pemerintahan yang adaptif, ASN yang kompetitif, partai politik yang transparan dan akuntabel, dan masyarakat sipil mandiri dan berbudaya, tata kelola lingkungan hidup selaras, lestari, dan berkelanjutan.

### **5.1.4. Arah Kebijakan Periode 2040-2045 : Pemantapan Capaian Pembangunan**

Berdasarkan pada pelaksanaan dan capaian kinerja pembangunan tahap sebelumnya, maka arah kebijakan pembangunan pada 5 tahun keempat (periode 4) di Kabupaten Bengkayang difokuskan pada pemantapan capaian pembangunan. Pemantapan capaian pembangunan pembangunan diwujudkan melalui pertumbuhan ekonomi yang stabil, produktivitas yang kuat, dan nilai daya saing tinggi; pemantapan kondisi sarana dan prasarana pembangunan; pengendalian pertumbuhan kawasan permukiman; pengendalian ruang terbuka hijau, pengoptimalan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia; perlindungan sosial yang adaptif; dan pemantapan tata kelola pemerintahan yang berintegritas, berkualitas, dan kolaboratif, serta pemanfaatan sumber daya alam dengan memperhatikan kualitas lingkungan.

Adapun arah kebijakan lima tahunan Kabupaten Bengkayang selama tahun 2025-2045 sebagaimana disajikan pada tabel berikut:



Tabel 5.1.

## Visi, Misi, dan Arah Kebijakan Per Periode RPJMD Kabupaten Bengkulu Tahun 2025 – 2045

| Visi   | Misi   | Arah Kebijakan  |  |  |   |
|--|--|---|--|--|---|
|  |  | 2025-2029<br>Penguatan Modal Dasar<br>Pembangunan   | 2030-2034<br>Akselerasi Pembangunan<br>Daerah  | 2035-2039<br>Perluasan Aktivitas<br>Pembangunan Daerah                             | 2040-2045<br>Pemantapan Capaian<br>Pembangunan            |
| Kabupaten Bengkulu Yang Maju, Mandiri, Sejahtera, Berbudaya, Dan Berkelanjutan | Mewujudkan percepatan transformasi ekonomi   | Peningkatan produktivitas dan pengembangan pusat pertumbuhan perekonomian berbasis potensi daerah | Perluasan kawasan pertumbuhan ekonomi, pengembangan produk unggulan daerah, pengembangan industri berbasis inovasi dan berdaya saing serta peningkatan produktivitas dan nilai tambah bagi produk-produk hasil pertanian dan komoditas UKM | Peningkatan produktivitas sektor unggulan daerah dan mewujudkan penguatan industri | Kemajuan, Kemandirian Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat |
|  | Mewujudkan penyediaan infrastruktur dasar yang semakin baik untuk mendukung aktivitas sosial dan ekonomi | Peningkatan penyediaan dan Pemerataan infrastruktur dasar   | Optimalisasi Pemerataan dan kualitas infrastruktur dasar   | Pengelolaan infrastruktur dasar yang berkelanjutan                                 | Infrastruktur dasar yang inklusif dan berkualitas         |
|  | Mewujudkan sumber daya manusia yang unggul   | Peningkatan aksesibilitas dan kualitas pelayanan dasar kesehatan,                                 | Peningkatan pemerataan Kualitas Kesehatan,   | Penguatan Daya Saing SDM, Riset dan Inovasi, dan                                   | Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang                      |



| Visi | Misi   | Arah Kebijakan  |   |  |  |
|------|--|---|---|--|--|
|      |  | 2025-2029<br>Penguatan Modal Dasar<br>Pembangunan                                 | 2030-2034<br>Akselerasi Pembangunan<br>Daerah   | 2035-2039<br>Perluasan Aktivitas<br>Pembangunan Daerah   | 2040-2045<br>Pemantapan Capaian<br>Pembangunan                             |
|      |  | pendidikan, daya saing sumber daya manusia dan perlindungan sosial                | Pendidikan, SDM, dan perlindungan sosial  | produktivitas tenaga kerja   | Berkualitas, Maju dan Unggul   |
|      | Mewujudkan tata Kelola pemerintahan yang <i>Inovatif, adaptif, dan kolaboratif</i> | Penguatan tata kelola pemerintahan  | Peningkatan kualitas tata Kelola pemerintahan   | Optimalisasi tata Kelola pemerintahan  | Perwujudan tata kelola pemerintahan yang inovatif, adaptif dan kolaboratif |
|      | Mewujudkan lingkungan hidup yang berkualitas dan berkelanjutan                     | Pemenuhan dan pemerataan infrastruktur penunjang lingkungan hidup dan kebencanaan | Peningkatan pengelolaan SDA dan pelestarian lingkungan hidup serta kesiagaan terhadap bencana | Optimalisasi pengelolaan SDA dan pelestarian lingkungan hidup serta peningkatan kapasitas bencana daerah | Lingkungan hidup yang berkualitas dan daerah tangguh bencana               |



### 5.2. Sasaran Pokok Kabupaten Bengkayang

Sasaran Pokok adalah deskripsi terperinci dari pencapaian pembangunan suatu daerah yang mencerminkan usaha untuk mewujudkan visi daerah. Sasaran pokok dalam jangka waktu 5 tahun (setiap periode RPJMD) adalah tujuan yang ditetapkan berdasarkan arah kebijakan pembangunan dalam setiap periode lima tahun, yang ditentukan melalui tahapan pembangunan. Sasaran pokok pembangunan dijabarkan berdasarkan prioritas dari setiap misi pada setiap tahapan pembangunan. Penetapan sasaran pokok dilakukan secara lebih definitif dalam periode lima tahunan, dengan mengacu pada arah kebijakan pembangunan.

Sasaran pokok yang akan dicapai selama kurun waktu tahun 2025-2045 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Mewujudkan pendidikan yang berkualitas
2. Mewujudkan derajat kesehatan yang tinggi
3. Mewujudkan perlindungan sosial yang optimal
4. Mewujudkan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi
5. Mewujudkan perekonomian yang maju melalui pengembangan dan diversifikasi sektor ekonomi
6. Mewujudkan infrastruktur perkotaan dan perdesaan yang terpadu
7. Mewujudkan tata laksana pemerintahan yang efektif, efisien dan pelayanan publik yang prima
8. Mewujudkan kesadaran dan kepatuhan terhadap hukum
9. Mewujudkan Kerukunan antar umat Beragama dan Terjaganya Budaya dengan baik
10. Mewujudkan pembangunan dan pemberdayaan perempuan serta anak yang optimal
11. Mewujudkan manajemen pengelolaan lingkungan yang sirkular
12. Mewujudkan Ketangguhan Diplomasi
13. Mengoptimalkan Energi, Sumber Daya Air dan Kemandirian Pangan
14. Meningkatkan Mitigasi Bencana dan Perubahan Iklim



Proses perumusan Sasaran Pokok RPJPD Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2025-2045 yang kemudian hasilnya disajikan pada tabel 5.2.

**Tabel 5.2.**

**Sasaran Pokok dan Indikator Utama Pembangunan Kabupaten Bengkulu Tengah**

| No  | Sasaran Pokok                               | Arah Pembangunan  | Indikator Utama Pembangunan | Target  |              | Ket          |  |
|-----|---|---|-----------------------------|---|--------------|--------------|--|
|     |   |   |                             | Baseline 2025   | Target 2045  |              |  |
| (1) | (2)   | (3)   | (4)                         | (5)   | (6)          | (7)          |  |
| 1   | Mewujudkan derajat kesehatan yang tinggi    | IE1. Kesehatan untuk Semua  | 1                           | Usia Harapan Hidup (UHH) (tahun)  | 74,67        | 77,32        |  |
|     |   |   | 2                           | <b>Kesehatan Ibu dan Anak:</b>  |              |              |  |
|     |   |   |                             | a) Angka Kematian Ibu (per 100.000 kelahiran hidup)   | 81           | 22,86        |  |
|     |   |   |                             | b) Prevalensi Stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita (%)   | 30,00        | 6,5          |  |
|     |   |   | 3                           | <b>Penanganan Tuberkulosis:</b>   |              |              |  |
|     |   |   |                             | a) Cakupan penemuan dan pengobatan kasus tuberkulosis (treatment coverage) (%)                                | 90           | 100          |  |
|     |   |   |                             | b) Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis (treatment success rate) (%)                                    | 90           | 100          |  |
|     | 4   | Cakupan kepesertaan jaminan kesehatan nasional (%)  | 96                          | 100   |              |              |  |
| 2   | Mewujudkan pendidikan yang berkualitas      | IE2. Pendidikan Berkualitas yang Merata   | 5                           | <b>Hasil Pembelajaran</b>   |              |              |  |
|     |   |   |                             | a) Persentase satuan pendidikan yang mencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat nasional untuk: |              |              |  |
|     |   |   |                             | <b>Kemampuan Literasi</b>   | <b>58,05</b> | <b>73,05</b> |  |
|     |   |   |                             | i. Kemampuan Literasi SD  | 50,65        | 65,65        |  |
|     |   |   |                             | ii. Kemampuan Literasi SMP  | 65,45        | 80,45        |  |
|     |   |   |                             | <b>Kemampuan Numerasi</b>   | <b>51,66</b> | <b>66,67</b> |  |
|     |   |   |                             | i. Kemampuan Numerasi SD  | 38,89        | 53,89        |  |
|     |   |   |                             | ii. Kemampuan Numerasi SMP  | 64,44        | 79,44        |  |
|     |   |   |                             | b) Rata-Rata lama sekolah penduduk usia di atas 15 tahun (tahun)  | 7,31         | 10,41        |  |
|     |   |   |                             | c) Harapan Lama Sekolah (tahun)   | 12,2         | 13,6         |  |
|     | 6   | Proporsi Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang Berkualifikasi Pendidikan Tinggi (%)                          | 10,5                        | 15,5  |              |              |  |
|     | 7   | Persentase Pekerja Lulusan Pendidikan Menengah dan Tinggi yang Bekerja di Bidang Keahlian Menengah Tinggi (%) | 75,18                       | 95,18   |              |              |  |
| 3   | Mewujudkan perlindungan sosial yang optimal | IE3. Perlindungan Sosial yang Adaptif   | 8                           | Tingkat Kemiskinan (%)  | 6,04         | 2,67 -3,67   |  |
|     |   |   | 9                           | Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (%)  | 93           | 98           |  |
|     |   |   | 10                          | Persentase Penyandang Disabilitas Bekerja di Sektor Formal (%)  | 0,0008       | 0,07         |  |



# Kabupaten Bengkulu Tengah

| No  | Sasaran Pokok  | Arah Pembangunan   | Indikator Utama Pembangunan                | Target   |  | Ket       |       |
|-----|--|--|--|--|--|-----------|-------|
|     |  |  |  | Baseline 2025  | Target 2045                            |           |       |
| (1) | (2)  | (3)  | (4)  | (5)  | (6)                                    | (7)       |       |
| 4   | Mewujudkan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi  | IE4. Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi                 | 11   | Rasio PDRB Industri Pengolahan (%)   | 10,89                                  | 13,63     |       |
|     |  |  | 12   | <b>Pengembangan Pariwisata :</b>   |  |           |       |
|     |  |  |  | a) Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (%)                             | 1,98                                   | 2,45      |       |
|     |  |  |  | b) Jumlah Tamu Wisatawan Mancanegara   | 900                                    | 3.178     |       |
|     |  |  | 13   | Proporsi Investasi Pelaku Ekraf terhadap total investasi di Kab/Kota               | 30,26                                  | 43,87     |       |
|     |  |  | 14   | <b>Produktivitas UMKM, Koperasi, BUMD</b>  |  |           |       |
|     |  |  |  | a) Proporsi Jumlah Usaha Kecil dan Menengah Non Pertanian pada Level Kabupaten (%) | 91,90                                  | 96,40     |       |
|     |  |  |  | b) UMKM Naik Kelas (%)   | 1%                                     | 2%        |       |
|     |  |  |  | c) Rasio Kewirausahaan Daerah (%)  | 1,4                                    | 5,8       |       |
|     |  |  |  | d) Rasio Volume Usaha Koperasi terhadap PDRB (%)                                   | 0,13                                   | 0,19      |       |
|     |  |  |  | e) <i>Return on Aset</i> (ROA) BUMD (%)  | 6,74                                   | 16,93     |       |
|     |  |  | 15   | <b>Penciptaan Lapangan Kerja yang Baik</b>   |  |           |       |
|     |  |  |  | a) Tingkat Pengangguran Terbuka (%)  | 2,87                                   | 1,97-2,39 |       |
|     |  |  |  | b) Proporsi Penciptaan Lapangan Kerja Formal (%)                                   | 35,23                                  | 54,63     |       |
|     | 16   | Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (%)               | 55,55                                      | 57,55  |  |           |       |
|     |  | 17   | Indeks Inovasi Daerah (IID)                | 40,15  | 70,05                                  |           |       |
| 5   | Mewujudkan perekonomian yang maju melalui pengembangan dan diversifikasi sektor ekonomi    | IE5. Transformasi Digital                                      | 18   | Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI)   | 49,20                                  | 52,58     |       |
|     |  |  | IE6. Integrasi Ekonomi Domestik dan Global | 19   | Pembentukan Modal Tetap Bruto (% PDRB) | 30,92     | 35,67 |
|     |  | 20   |  | Nilai Ekspor (Milyar)  | 1.084,06                               | 1.969,66  |       |
|     |  | IE7. Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi | 21   | <b>Kota dan Desa Maju, Inklusif, dan Berkelanjutan</b>                             |  |           |       |
|     | a) Proporsi Kontribusi PDRB Kabupaten terhadap Provinsi (%)                                |  | 4,12                                       | 4,16   |  |           |       |
| 6   | Mewujudkan infrastruktur perkotaan dan perdesaan yang terpadu                              | IE7. Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi |  | b) Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, Terjangkau dan Berkelanjutan (%)        | 71,04                                  | 74,59     |       |
|     |  |  |  | c) Persentase Desa Mandiri (%)   | 0,005                                  | 4,098     |       |
| 7   | Mewujudkan tata laksana pemerintahan yang efektif, efisien dan pelayanan publik yang prima | IE8. Regulasi dan Tata kelola yang Berintegritas dan Adaptif   | 22   | Indeks Reformasi Hukum   | CC                                     | A         |       |
|     |  |  | 23   | Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)                              | 3                                      | 4,5       |       |
|     |  |  | 24   | Indeks Pelayanan Publik  | C                                      | A-        |       |
|     |  |  | 25   | Indeks Persepsi Korupsi (IPK)  | 77,9                                   | 100       |       |



# Kabupaten Bengkayang

| No  | Sasaran Pokok   | Arah Pembangunan  | Indikator Utama Pembangunan         |  | Target        |             | Ket |
|-----|---|---|-------------------------------------|--|---------------|-------------|-----|
|     |   |   |                                     |  | Baseline 2025 | Target 2045 |     |
| (1) | (2)   | (3)   | (4)                                 |  | (5)           | (6)         | (7) |
| 8   | Mewujudkan kesadaran dan kepatuhan terhadap hukum                                       | IE9.Stabilitas dan Trantibum linmas Wilayah                           | 26                                  | Persentase Penegakan Hukum Peraturan Daerah Kabupaten Bengkayang (%)     | 80            | 100         |     |
|     |   |   | 27                                  | Persentase Capaian Pelaksanaan aksi HAM Kabupaten Bengkayang (%)         | 70            | 100         |     |
|     |   |   | 28                                  | Indeks Trantibumlinmas   | 80            | 100         |     |
|     |   |   | 29                                  | Persentase Peningkatan Pemahaman Kesatuan Bangsa dan Politik             | 70            | 75          |     |
| 9   | Mewujudkan perekonomian yang maju melalui pengembangan dan diversifikasi sektor ekonomi | IE10. Stabilitas Ekonomi Makro Daerah                                 | 30                                  | Rasio Pajak Daerah terhadap PDRB (%)                                     | 0,19          | 0,45        |     |
|     |   |   | 31                                  | Tingkat Inflasi (%)  | 1,75          | 2,05        |     |
|     |   |   | 32                                  | <b>Pendalaman/Intermediasi Sektor Keuangan</b>                           |               |             |     |
|     |   |   |                                     | a) Total Dana Pihak Ketiga/PDRB (Milyar)                                 | 530,74 M      | 1.998 M     |     |
|     |   |   |                                     | b) Total Kredit/PDRB (%)   | 23,40         | 27,11       |     |
| 10  | Mewujudkan Ketangguhan Diplomasi  | IE11. Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gentar Kawasan     | 33                                  | Jumlah Kerjasama Daerah  | 13            | 45          |     |
|     |   |   | 34                                  | Persentase Penurunan Konflik SARA (%)                                    | 100           | 100         |     |
| 11  | Mewujudkan Kerukunan antar umat Beragama dan Terjaganya Budaya dengan baik              | IE12.Berkebudayaan Maju dan Harmonis                                  | 35                                  | Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK)                                      | 52,95         | 75          |     |
|     |   |   | 36                                  | Objek Pemajuan Kebudayaan  | 11            | 170         |     |
|     |   |   | 37                                  | Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB)                                    | 80            | 85          |     |
| 12  | Mewujudkan pembangunan dan pemberdayaan perempuan serta anak yang optimal               | IE13.Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif | 38                                  | Indeks Pembangunan Kualitas Keluarga                                     | 0,58          | 0,745       |     |
|     |   |   | 39                                  | Indeks Ketimpangan Gender (IKG)  | 0,327         | 0,227       |     |
| 13  | Mewujudkan manajemen pengelolaan lingkungan yang sirkular                               | IE14. Lingkungan Hidup Berkualitas                                    | 40                                  | Ruang Terbuka Hijau (RTH) Ha   | 7.588         | 7.588       |     |
|     |   |   | 41                                  | <b>Kualitas Lingkungan Hidup :</b>                                       |               |             |     |
|     |   |   |                                     | a) Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)                               | 74,72         | 80,92       |     |
|     |   |   |                                     | b) Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Aman (%)                           | 2,83          | 49,43       |     |
|     |   |   |                                     | c) Pengelolaan Sampah  |               |             |     |
|     |   |   |                                     | - Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah (%)             | 0,64          | 81,00       |     |
|     |   |   |                                     | - Proporsi Rumah Tangga (RT) dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah (%) | 5,76          | 100         |     |
| 14  | Mengoptimalkan Energi, Sumber Daya Air dan Kemandirian Pangan                           | IE15. Berketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan                | 42                                  | <b>Ketahanan Energi, Air, dan Pangan</b>                                 |               |             |     |
|     |   |   | a) Ketahanan Energi                 |  |               |             |     |
|     |   |   | - Konsumsi Listrik per Kapita (kWh) | 846  | 3.780         |             |     |



| No  | Sasaran Pokok                                     | Arah Pembangunan   | Indikator Utama Pembangunan  | Target        |             | Ket |
|-----|---|--|--|---------------|-------------|-----|
|     |   |  |  | Baseline 2025 | Target 2045 |     |
| (1) | (2)   | (3)  | (4)  | (5)           | (6)         | (7) |
|     |   |  | b) <i>Pravelensi Of Undernourishment (PoU)</i>                       | 10,71         | 0,91        |     |
|     |   |  | c) Ketahanan Air   |               |             |     |
|     |   |  | - Kapasitas Air Baku (m3/detik)                                      | 3,166         | 3,166       |     |
|     |   |  | - Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Siap Minum Perpipaan (%) | 39,77         | 100         |     |
| 15  | Meningkatkan Mitigasi Bencana dan Perubahan Iklim | <b>IE16.</b> Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim | 43 Indeks Risiko Bencana (IRB)                                       | 124,19        | 120,55      |     |
|     |   |  | 44 Persentase Penurunan Emisi GRK (%) (Kumulatif)                    | 24,34         | 46,83       |     |

### 5.2.1. Arah Pembangunan Daerah

Arah Pembangunan Daerah merupakan strategi daerah dalam mencapai tujuan pembangunan daerah dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan nasional jangka panjang yang sesuai dengan karakteristik dan potensi wilayah. Arah pembangunan tersebut berjumlah 16 arah sebagai berikut :

1. Kesehatan Untuk Semua
2. Pendidikan Berkualitas yang Merata
3. Perlindungan Sosial yang Adaptif
4. Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi
5. Transformasi Digital
6. Integrasi Ekonomi Domestik dan Global
7. Perkotaan dan Perdesaan Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi
8. Regulasi dan Tata Kelola yang Berintegritas dan Adaptif
9. Stabilitas dan Trantibum linmas Wilayah
10. Stabilitas Ekonomi Makro Daerah
11. Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gentar Kawasan
12. Berkebudayaan Maju dan Harmonis
13. Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif
14. Lingkungan Hidup Berkualitas
15. Berketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan
16. Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim



### 5.2.2. Arah Kebijakan Transformasi

Arah kebijakan menggambarkan upaya transformasi untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional serta menggambarkan upaya transformasi yang spesifik dengan kebutuhan/karakteristik daerah dan mendukung tercapainya visi daerah. Berikut merupakan arah kebijakan transformasi Kabupaten Bengkayang.



Tabel 5.3

## Arah Kebijakan Pembangunan Jangka Panjang Daerah

| No                                      | Arah Kebijakan Transformasi Daerah Kabupaten Bengkayang |  |
|---|---|--|
|   | Transformasi  | Arah Kebijakan   |
| (1)                                     | (2)   | (3)  |
| <b>Arah Kebijakan Periode 2025-2029</b> |   |  |
| 1                                       | Ekonomi   | <p>Pengembangan dan penguatan komoditas (jenis usaha) industri dengan ekspor bersih perdagangan</p> <p>Peningkatan produksi dan produktivitas, dan pengembangan inovasi di sektor-sektor produktif prioritas serta pengembangan ekonomi berbasis digital;</p> <p>Pengembangan pusat-pusat pertumbuhan dan/atau kawasan strategis komoditas pertanian, perikanan, dan perkebunan serta kawasan pariwisata</p> <p>Penguatan produktivitas BUMD dan Koperasi serta kemandirian ekonomi untuk mendorong usaha mikro (industri rumah tangga) dan industri kreatif</p> <p>Penguatan perencanaan hilirisasi sumber daya alam unggulan dengan kapasitas riset inovasi dan produktivitas tenaga kerja serta optimalisasi kemudahan investasi</p>  |
| 2                                       | Sosial  | <p>Penguatan dan perluasan upaya promotif-preventif dan pembudayaan perilaku hidup sehat;</p> <p>Pemenuhan gizi masyarakat, penurunan prevalensi stunting, dan penguatan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit, serta masalah kesehatan akibat perubahan iklim;</p> <p>Peningkatan akses pelayanan kesehatan melalui sistem rujukan yang terintegrasi yang disertai dengan pemenuhan jaminan kesehatan nasional untuk semua kelompok masyarakat;</p> <p>Peningkatan kualitas dan ketersediaan sarana &amp; prasarana pendidikan untuk mendukung wajib belajar 13 tahun (1 tahun pra-sekolah dan 12 tahun pendidikan dasar sampai menengah)</p> <p>Peningkatan akses pendidikan usia dini, dasar dan menengah bagi semua kalangan masyarakat</p> <p>Peningkatan aksesibilitas lulusan pendidikan menengah dan tinggi terhadap lapangan kerja yang sesuai bidang keahlian menengah tinggi</p> <p>Pengadaan fasilitas kesehatan yang memadai dan memenuhi standar, serta peningkatan kuantitas dan kualitas SDM bidang kesehatan</p> <p>Peningkatan peran lintas sektor kesehatan dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan</p> |



| No  | Arah Kebijakan Transformasi Daerah Kabupaten Bengkayang                            |   |
|-----|--|---|
|     | Transformasi   | Arah Kebijakan  |
| (1) | (2)  | (3)   |
|     |  | <p>Peningkatan cakupan kepesertaan jaminan sosial ketenagakerjaan khususnya bagi pekerja bukan penerima upah dan rentan, dan perlindungan pensiun bagi lansia miskin dan tidak mampu, serta bantuan sosial terhadap penyandang disabilitas</p> <p>Penguatan, pemanfaatan dan pemutakhiran rutin data Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek) untuk program pusat maupun daerah dan desa agar tepat sasaran</p> <p>Peningkatan intensitas pelatihan tenaga kerja untuk memiliki kapasitas entrepreneur</p> <p>Peningkatan kapasitas kelembagaan dan koordinasi antar sektor melalui peningkatan SDM dan optimalisasi sistem pendataan PPKS</p>  |
| 3   | Tata Kelola  | <p>Penguatan kapasitas lembaga, tata kelola dan aparatur daerah dalam hal manajemen data dan keamanan informasi, kapasitas digital SDM ASN, perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan, pengelolaan anggaran dan aset daerah, serta pengawasan;</p> <p>Pemantapan pembagian tugas, pokok, dan fungsi (Tupoksi) pada seluruh instansi pemerintahan serta penyusunan rencana pengadopsian teknologi informasi (TI) yang terintegrasi dan berjangka panjang.</p> <p>Peningkatan kompetensi ASN</p> <p>Pemantapan pemahaman SPIP kepada seluruh instansi yang terkait serta penyusunan kebijakan dan SOP yang berhubungan dengan SPIP</p> <p>Penguatan lembaga, manajemen dan SDM pelayanan publik serta pengembangan kebijakan SPBE</p> <p>Penguatan lembaga-lembaga demokrasi di daerah melalui perbaikan kualitas penyelenggaraan pemilu, Pilkada, dan peran partai politik yang akuntabel</p> |
| 4   | Keamanan daerah tangguh, demokrasi substansial dan stabilitas ekonomi makro daerah | <p>Penguatan peran serta masyarakat dalam rangka mewujudkan terjaminnya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, serta terselenggaranya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.</p>  |



| No  | Arah Kebijakan Transformasi Daerah Kabupaten Bengkayang |   |
|-----|---|---|
|     | Transformasi  | Arah Kebijakan  |
| (1) | (2)   | (3)   |
|     |   | <p>Peningkatan kapasitas fiskal daerah melalui intensifikasi pendapatan pajak daerah dan redistribusi daerah, pemanfaatan pembiayaan alternatif antara lain KPBU dan CSR</p> <p>Penguatan inflasi daerah</p>  |
| 5   | Ketahanan sosial budaya dan ekologi                     | <p>Penguatan pendidikan yang berbasis kerukunan antar etnis dan agama</p> <p>Peningkatan pengakuan dan penghormatan pada lembaga-lembaga adat dan hak ulayat masyarakat</p> <p>Perlindungan Masyarakat local dan promosi budaya melalui pengembangan area pusat busaya sebagai destinasi wisata bernilai ekonomi tinggi</p> <p>Penguatan pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dan pengelolaan lahan untuk peningkatan kualitas hidup dan produktivitas</p> <p>Pengembangan diservikasi pangan</p> <p>Penguatan kelembagaan untuk kesetaraan gender</p> <p>Penguatan kelembagaan kepemimpinan anak</p> |
| 6   | Pembangunan kewilayahan yang merata dan berkeadilan;    | <p>Perlindungan, pengembangan, dan pengendalian Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan; peningkatan diversifikasi tanam; serta peningkatan layanan irigasi masyarakat.</p> <p>Peningkatan akses rumah layak huni dan terjangkau yang sesuai dengan karakteristik wilayah</p> <p>Pengembangan sumber-sumber air bersih dalam meningkatkan pasokan air baku dan pemanfaatan air tanah untuk memenuhi kebutuhan air</p> <p>Penyelenggaraan perbaikan kondisi jalan hingga ke jalan permukiman dan pengendalian kapasitas konektivitas</p>  |



| No                               | Arah Kebijakan Transformasi Daerah Kabupaten Bengkayang |  |
|----------------------------------|---|--|
|                                  | Transformasi  | Arah Kebijakan   |
| (1)                              | (2)   | (3)  |
|                                  |   | Pemenuhan layanan pengelolaan limbah dan persampahan dari tingkat domestik (mikro) hingga regional   |
|                                  |   | Rehabilitasi lahan hijau perkotaan dan pengadaan resapan air serta perbaikan jalur-jalur drainase kota   |
|                                  |   | Penyelenggaraan perbaikan kondisi sarana dan prasarana infrastruktur di wilayah perbatasan   |
|                                  |   | Peningkatan sumber daya manusia dan pengoptimalan peran forum penataan ruang dalam perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian pemanfaatan ruang  |
|                                  |   | Perbaikan dan peningkatan kondisi infrastruktur  |
| 7                                | Kesinambungan pembangunan                               | Pengentasan kawasan kumuh dan rumah tidak layak huni melalui program rehabilitasi rumah dan reformasi subsidi perumahan dari pemerintah daerah   |
|                                  |   | Penguatan sinkronisasi substansi dan periodisasi dokumen perencanaan pusat dan daerah  |
|                                  |   | Penguatan sistem perencanaan dan penganggaran yang tepat, adaptif, terpadu dan terintegrasi  |
| Arah Kebijakan Periode 2030-2034 |   |  |
| 1                                | Ekonomi   | Pengembangan komoditas UMKM berdasarkan kluster melalui peningkatan produktivitas dan nilai tambah yang didukung dengan bantuan permodalan dan pemasaran melalui kemitraan dan kolaborasi                                      |
|                                  |   | Penerapan model pentahelix untuk peningkatan potensi wisata daerah yang terpadu dan terintegrasi dalam pengembangan kawasan pariwisata premium   |
|                                  |   | Peningkatan produktivitas dan nilai tambah serta efisiensi rantai distribusi komoditas pertanian, perkebunan, dan perikanan; serta pengembangan skema corporate farming dan tata kelola pertanian dengan pertanian poli-kultur |
|                                  |   | Peningkatan reskilling (pelatihan kembali) dan upskilling (peningkatan keterampilan) bagi angkatan kerja, terutama di bidang pertanian, perkebunan, perikanan, pariwisata, dan industri  |



| No  | Arah Kebijakan Transformasi Daerah Kabupaten Bengkulu |   |
|-----|---|---|
|     | Transformasi  | Arah Kebijakan  |
| (1) | (2)   | (3)   |
| 2   | Sosial  | Peningkatan jumlah dan kualitas SDM dalam Pendidikan  |
|     |   | Percepatan wajib belajar 13 Tahun (1 Tahun prasekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan pendidikan menengah)  |
|     |   | Pemerataan aksesibilitas lulusan pendidikan menengah dan tinggi terhadap lapangan kerja yang sesuai bidang keahlian menengah tinggi                 |
|     |   | Peningkatan upaya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang mendukung penguasaan ilmu  |
|     |   | Percepatan penuntasan stunting dan pencegahan penyakit, serta peningkatan kesadaran kesejahteraan reproduksi, kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak |
|     |   | Percepatan pemenuhan tenaga kesehatan dan peningkatan kualitas, komitmen dan profesionalisme SDM kesehatan  |
|     |   | Peningkatan kesadaran, kemauan, serta kemampuan masyarakat dalam perilaku hidup bersih dan sehat  |
|     |   | Penyediaan jaminan kesehatan nasional secara berkelanjutan  |
|     |   | Peningkatan kapasitas perempuan dalam pekerjaan dan keterwakilan dalam pemerintahan   |
|     |   | Pendampingan pemberdayaan masyarakat dalam melindungi dan memberdayakan lingkungan yang baik dan aman untuk anak                                    |
|     |   | Peningkatan kapabilitas dan kapasitas PPKS melalui pemberdayaan berbasis kewirausahaan  |
| 3   | Tata Kelola   | Pembangunan infrastruktur TI pada instansi pemerintahan secara menyeluruh yang mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif dan efisien      |
|     |   | Pemantapan penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan daerah   |
|     |   | Penguatan implementasi SPIP di seluruh bagian instansi pemerintahan serta pemenuhan dan peningkatan kompetensi APIP yang sesuai kebutuhan           |
|     |   | Penguatan implementasi kebijakan bidang pelayanan publik (Standar Pelayanan, Maklumat Pelayanan, SKM)   |



| No  | Arah Kebijakan Transformasi Daerah Kabupaten Bengkayang                     |   |
|-----|---|---|
|     | Transformasi  | Arah Kebijakan  |
| (1) | (2)   | (3)   |
| 4   | Keamanan daerah tangguh, demokrasi substansial dan stabilitas ekonomi makro | Pengembangan infrastruktur ekonomi dan sosial pendukung dalam meningkatkan efisiensi distribusi dan skala pasar   |
|     |   | Peningkatan keamanan masyarakat melalui mekanisme kepolisian masyarakat.  |
|     |   | Penguatan lembaga-lembaga demokrasi di daerah melalui perbaikan kualitas penyelenggaraan pemilu, Pilkada, dan peran partai politik yang akuntabel   |
| 5   | Ketahanan sosial budaya dan ekologi;  | Pengembangan sistem infrastruktur dasar berbasis teknologi informasi melalui peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia   |
|     |   | Pemerataan akses pendidikan usia dini, dasar, dan menengah bagi semua kalangan masyarakat   |
| 6   | Pembangunan kewilayahan yang merata dan berkeadilan;                        | Penilaian perwujudan pemanfaatan ruang dalam upaya penerapan zona yang didorong dan dikendalikan  |
|     |   | Perluasan jangkauan infrastruktur perumahan dan kawasan permukiman  |
|     |   | Peningkatan suplai listrik untuk kawasan permukiman dan kawasan kegiatan lainnya  |
|     |   | Pengembangan infrastruktur pengelolaan limbah dan persampahan melalui kerja sama layanan pengelolaan antar daerah (kerjasama antar regional)  |
| 7   | Sarana dan prasarana yang berkualitas dan ramah lingkungan;                 | Pengoptimalan fungsi drainase perkotaan dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai pengendali banjir   |
|     |   | Peningkatan efisiensi penyediaan lahan perumahan yang selaras dengan perencanaan tata ruang   |
|     |   | Pengembangan sistem transportasi berbasis angkutan massal melalui peningkatan kualitas dan kuantitas hub transportasi   |
|     |   | Pengembangan diversifikasi dan konservasi energi, pengembangan corporate farming, optimalisasi layanan infrastruktur pertanian, pengembangan diversifikasi pangan, dan keterjangkauan pangan. |
|     |   | Peningkatan kualitas manajemen pengelolaan air daerah dalam menjaga supply dan demand yang sesuai   |



| No                                      | Arah Kebijakan Transformasi Daerah Kabupaten Bengkayang |  |
|---|---|--|
|   | Transformasi  | Arah Kebijakan   |
| (1)                                     | (2)   | (3)  |
|   |   | Penerapan upaya dekarbonisasi sumber energi, pengembangan sistem peringatan dini kebencanaan; serta memperkuat fungsi konservasi hutan mangrove yang berada di pesisir utara sekaligus sebagai daya tarik wisata eco-tourism.  |
| 8                                       | Kesinambungan Pembangunan                               | Pengembangan pembiayaan inovatif berdasarkan skema kemitraan antar pemerintah, antar lembaga, antara pemerintah dengan dunia usaha (Public Private Partnership/P3), dan penguatan kerjasama antar daerah.  |
| <b>Arah Kebijakan Periode 2035-2039</b> |   |  |
| 1                                       | Ekonomi   | Pengembangan industri berbasis inovasi; peningkatan produktivitas hasil produk industri; peningkatan realisasi investasi; pengarusutamaan digitalisasi dan inovasi teknologi dalam mendorong produktivitas, efisiensi, dan diversifikasi produk hasil pertanian, perkebunan, dan perikanan |
|   |   | Penguatan proses bisnis UMKM melalui perluasan ekosistem digital dan peningkatan kapasitas pelaku usaha dengan inkubator bisnis, pelatihan, dan permodalan   |
|   |   | Peningkatan kapasitas tenaga kerja yang adaptif terhadap perkembangan teknologi untuk meningkatkan peluang lapangan kerja digital  |
| 2                                       | Sosial  | Pengembangan sarana & prasarana Pendidikan serta peningkatan dan pemerataan akses pendidikan usia dini, dasar, dan menengah bagi semua kalangan masyarakat   |
|   |   | Pengembangan kapasitas dan kompetensi lulusan pendidikan menengah dan tinggi terhadap lapangan kerja yang sesuai bidang keahlian menengah tinggi   |
|   |   | Peningkatan upaya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang mendukung kewirausahaan   |
|   |   | Pengembangan & pemanfaatan teknologi, digitalisasi, dan bioteknologi sektor kesehatan  |



| No  | Arah Kebijakan Transformasi Daerah Kabupaten Bengkulu                              |  |
|-----|--|--|
|     | Transformasi   | Arah Kebijakan   |
| (1) | (2)  | (3)  |
|     |  | Peningkatan promotif dan preventif melalui JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) dan Standar Pelayanan Minimal  |
|     |  | Pengoptimalan upaya pembangunan manusia berbasis gender dan peningkatan pendidikan talenta digital perempuan   |
| 3   | Tata Kelola  | Pengintegrasian dan pemanfaatan IT dalam tata kelola pemerintahan secara maksimal  |
|     |  | Penciptaan inovasi dalam mendorong pengelolaan keuangan daerah yang lebih efektif dan efisien  |
|     |  | Pengembangan berkelanjutan pada SPIP (Sistem Pengendalian Intern Pemerintah)   |
|     |  | Pengembangan inovasi pelayanan publik dalam rangka percepatan peningkatan kualitas pelayanan publik  |
| 4   | Keamanan daerah tangguh, demokrasi substansial dan stabilitas ekonomi makro daerah | Pengintegrasian sistem infrastruktur dasar berbasis teknologi dengan daerah-negara luar perbatasan serta modernisasi sistem pelayanan imigrasi di PLBN |
|     |  | Peningkatan kerjasama mitra nasional dan internasional   |
|     |  | Memantapkan keamanan masyarakat melalui mekanisme kepolisian Masyarakat.   |
|     |  | Pemantapan lembaga-lembaga demokrasi di daerah melalui perbaikan kualitas penyelenggaraan pemilu, Pilkada, dan peran partai politik yang akuntabel.    |
| 5   | Ketahanan sosial budaya dan ekologi;   | Peningkatan kolaborasi pentahelix dalam penanggulangan masalah sosial.   |
| 6   | Pembangunan kewilayahan yang merata dan berkeadilan;                               | Pengembangan ruang terbuka hijau yang sekaligus berperan sebagai ruang kegiatan publik   |
|     |  | Peningkatan peran pengawasan dan pengendalian pemanfaatan ruang  |
|     |  | Pengoptimalan pemenuhan rumah layak huni bagi masyarakat secara menyeluruh sebagai upaya peningkatan kesejahteraan tempat tinggal                      |
| 7   | Sarana dan prasarana yang berkualitas dan ramah lingkungan;                        | Pengintegrasian hubungan transportasi angkutan massal dengan daerah-daerah di sekitarnya serta modernisasi sistem pelayanan transportasi darat.        |
|     |  | Peningkatan pemberdayaan masyarakat terhadap kualitas dan akses sanitasi   |



| No                                      | Arah Kebijakan Transformasi Daerah Kabupaten Bengkayang |   |
|---|---|---|
|   | Transformasi  | Arah Kebijakan  |
| (1)                                     | (2)   | (3)   |
|   |   | <p>Penerapan teknologi tepat guna dalam mendorong produktivitas sektor pertanian, penerapan efisiensi energi dan pengoptimalan EBT; penerapan manajemen air sirkular dan efisiensi penggunaan air</p> <p>Pengembangan dan penerapan teknologi hijau sebagai sumber-sumber listrik alternatif</p> <p>Penerapan teknologi dalam peningkatan kinerja layanan infrastruktur sumber air</p> <p>Penerapan teknologi sistem peringatan dini yang andal dan terintegrasi serta pengoptimalan kapasitas masyarakat dan daerah terhadap bencana dan krisis iklim</p> <p>Pengembangan dan penerapan teknologi dalam pengelolaan limbah dan persampahan</p> |
| 8                                       | Kesinambungan pembangunan                               | Pengembangan pembiayaan inovatif berdasarkan skema kemitraan antar pemerintah, antar lembaga, antara pemerintah dengan dunia usaha (Public Private Partnership/P3), dan penguatan kerjasama antar daerah.   |
| <b>Arah Kebijakan Periode 2040-2045</b> |   |   |
| 1                                       | Ekonomi   | <p>Pertumbuhan sektor ekonomi yang stabil, produktivitas kuat, berdaya saing, dan nilai tambah tinggi</p> <p>Pemantapan inovasi berteknologi tinggi yang mendorong efisiensi untuk menghasilkan produk komoditas yang berkualitas dan bernilai tambah tinggi</p> <p>Pemantapan dan akselerasi ekosistem UMKM untuk menghasilkan produk yang bernilai tambah tinggi</p> <p>Pemantapan kapasitas tenaga kerja terhadap transformasi digital</p> <p>Pengendalian laju arus ekspor impor di daerah kawasan perbatasan</p>   |
| 2                                       | Sosial  | Pemantapan kondisi sarana & prasarana pendidikan  |



| No  | Arah Kebijakan Transformasi Daerah Kabupaten Bengkayang                             |   |
|-----|---|---|
|     | Transformasi  | Arah Kebijakan  |
| (1) | (2)   | (3)   |
|     |   | Pemantapan akses terhadap pendidikan usia dini, dasar dan menengah bagi semua kalangan masyarakat   |
|     |   | Pemantapan kapasitas dan kompetensi lulusan pendidikan menengah dan tinggi terhadap lapangan kerja yang sesuai bidang keahlian menengah tinggi.                                 |
|     |   | Pemantapan kapasitas peserta didik untuk bersaing di lapangan pekerjaan keahlian tinggi   |
|     |   | Pemantapan keterkecukupan jaminan kesehatan nasional yang efektif, efisien, dan merata  |
|     |   | Pemantapan kesetaraan dan keadilan gender   |
|     |   | Pemantapan perlindungan dan pemenuhan hak anak  |
|     |   | Pemerataan dan pemantapan perlindungan sosial.  |
|     |   | Persentase PMKS adaptif masyarakat  |
| 3   | Tata Kelola   | Pemantapan tata laksana pemerintahan yang berbasis teknologi informasi  |
|     |   | Pemantapan pengelolaan keuangan daerah yang efektif dan efisien   |
|     |   | Pemantapan SPIP dan kapabilitas API   |
|     |   | Memaksimalkan pelayanan publik  |
|     |   | Indeks Persepsi yang prima  |
|     |   | Terwujudnya keterpaduan pembangunan keamanan dan ketertiban, serta pembangunan keamanan sosial yang diselenggarakan berdasarkan kondisi geografi, demografi, sosial, dan budaya |
| 4   | Keamanan daerah tangguh, demokrasi substansial dan stabilitas ekonomi makro daerah; | Pemantapan lembaga-lembaga demokrasi di daerah melalui perbaikan kualitas penyelenggaraan pemilu dan Pilkada  |
| 5   | Ketahanan sosial budaya dan ekologi;  | Tingkat partisipasi dan SDM digital   |
|     |   | Perawatan vegetasi dan kualitas ruang terbuka hijau yang berkelanjutan  |
|     |   | Pemantapan perilaku hidup sehat dan kualitas & akses insidensi sanitasi   |
| 6   | Pembangunan kewilayahan yang merata dan berkeadilan                                 | Digitalisasi menyeluruh dalam penilaian pengendalian dan pemanfaatan ruang  |
|     |   | Pengawasan dan pemantapan kinerja infrastruktur perumahan   |



| No  | Arah Kebijakan Transformasi Daerah Kabupaten Bengkayang |   |
|-----|---|---|
|     | Transformasi  | Arah Kebijakan  |
| (1) | (2)   | (3)   |
|     |   | Pengendalian dan pengawasan pertumbuhan kawasan permukiman  |
|     |   | Pengendalian lalu lintas jalan dan perawatan kondisi hub-hub transportasi   |
|     |   | Pemantapan ketahanan energi, air, dan pangan dengan mendorong konservasi dan efisiensi penggunaan sumber daya alam  |
|     |   | Pengendalian kapasitas listrik yang merata  |
|     |   | Pengendalian pemanfaatan sumber daya air dengan menjaga dan mengawasi kuantitas serta kualitas air baku untuk kebutuhan   |
|     |   | Pemantapan ketahanan daerah dan kapasitas pemerintah terhadap upaya mitigasi bencana dan pengendalian krisis iklim  |
|     |   | Pemantapan manajemen pengelolaan limbah dan persampahan yang sirkuler   |
| 7   | Kesinambungan Pembangunan                               | Pengembangan pembiayaan inovatif berdasarkan skema kemitraan antar pemerintah, antar lembaga, antara pemerintah dengan dunia usaha (Public Private Partnership/P3), dan penguatan kerjasama antar daerah. |

# BAB VI

## PENUTUP





## BAB. VI

# P E N U T U P

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bengkayang Tahun 2025-2045 yang merupakan penjabaran visi, misi, arah kebijakan dan sasaran pokok daerah yang akan diwujudkan dalam waktu 20 (dua puluh) tahun mendatang. Penyusunan dokumen perencanaan tersebut berpedoman pada RPJPN Tahun 2025-2045 dan RPJPD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025-2045 sebagai wujud dari keterpaduan dan sinergitas dalam perencanaan pembangunan daerah.

Pencapaian sasaran pokok daerah merupakan serangkaian pencapaian terhadap target dari setiap indikator sasaran pokok yang termuat dalam RPJPD ini. Pencapaian indikator sasaran pokok mempertimbangkan seluruh potensi dan kapasitas daerah yang tersedia baik dari pemerintah daerah, kalangan dunia usaha, perguruan tinggi/akademisi maupun partisipasi masyarakat yang secara sinergis disatukan dalam rangka mencapai visi dan misi pembangunan jangka panjang pembangunan Kabupaten Bengkayang.

### 6.1. Kaidah Pelaksanaan

Kaidah pelaksanaan mencakup konsistensi perencanaan dan pendanaan, kerangka pengendalian, system insentif, dan mekanisme perubahan. Cakupan tersebut menjadi instrument pengaman (*safeguarding*) untuk memastikan terwujudnya visi dan misi RPJPD.

#### 6.1.1. Konsistensi Perencanaan dan Pendanaan

Konsistensi antar dokumen perencanaan pembangunan serta sinkronisasinya dengan kebijakan pendanaan diperlukan untuk memastikan perencanaan yang berkualitas, kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaannya serta ketersediaan pendanaan dan pemanfaatannya secara optimal. Perencana yang berkualitas merupakan kunci bagi pelaksanaan pembangunan untuk mencapai tujuan secara berkelanjutan. Perencanaan yang berkualitas juga memberikan pedoman yang jelas bagi seluruh pelaku pembangunan baik pemerintah Kabupaten Bengkayang maupun pelaku dari kalangan non pemerintah yaitu akademisi, swasta dan masyarakat.



Sinkronisasi  
Periodisasi dan  
Substansi dari  
RPJPD ke RPJMD



Memuat Upaya  
Transformatif



Pedoman Penentuan  
sasaran dan indikator  
prioritas pada  
dokumen perencanaan  
pembangunan turunan

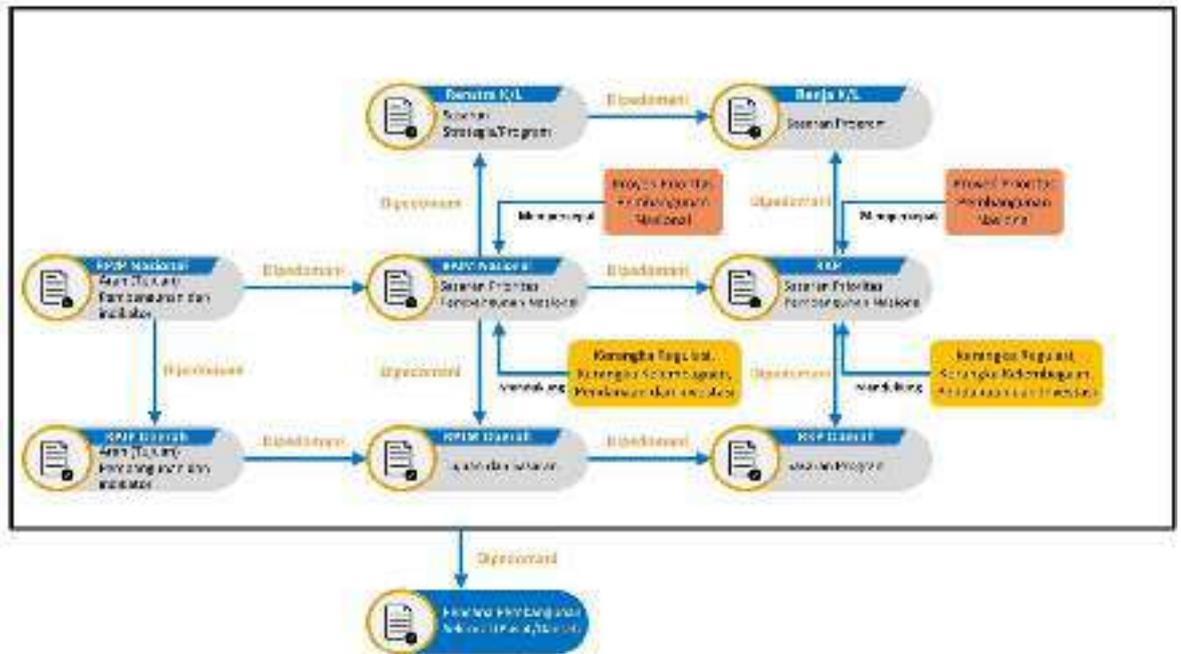
Sehingga untuk menjamin konsistensi perencanaan dan pendanaan juga perlu didukung dengan penguatan mekanisme pengambilan keputusan yang cermat dan tegas. Hal tersebut dilakukan untuk menentukan prioritas pembangunan daerah sampai dengan keluaran serta memastikan pelaksanaannya. Penguatan mekanisme proses utamanya dilakukan dengan penekanan pada kolaborasi dan partisipasi seluruh stakeholders pembangunan. Konsistensi perencanaan dan pendanaan dilaksanakan melalui prinsip:

- a. Keterkaitan antara RPJPD Kabupaten Bengkayang dengan perencanaan pembangunan daerah lainnya.

Dokumen RPJPD Tahun 2025-2045 merupakan dokumen Induk Perencanaan pembangunan, dokumen perencanaan turunan yang disusun harus selaras dengan RPJPD yang telah disusun. Dokumen Perencanaan meliputi RPJMD, Renstra, RKPD yang kemudian menjadi pedoman bagi penyusunan anggaran.



Gambar 6.1. keterkaitan dokumen RPJP dengan Dokumen Perencanaan Lainnya.



sumber : RPJPN 2025-2045

b. Penerapan kerangka kerja logis dalam perencanaan pembangunan

Penyusunan RPJPD 2025-2045 dan dokumen perencanaan turunannya menerapkan prinsip kerangka kerja logis (KKL) pembangunan. Pemanfaatan KKL ditujukan agar intervensi kebijakan relevan dengan tujuan pembangunan yang telah direncanakan. Penyusunan KKL juga mendukung pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pembangunan. Penggunaan KKL dilakukan dengan menerapkan pendekatan Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS) sebagai berikut :

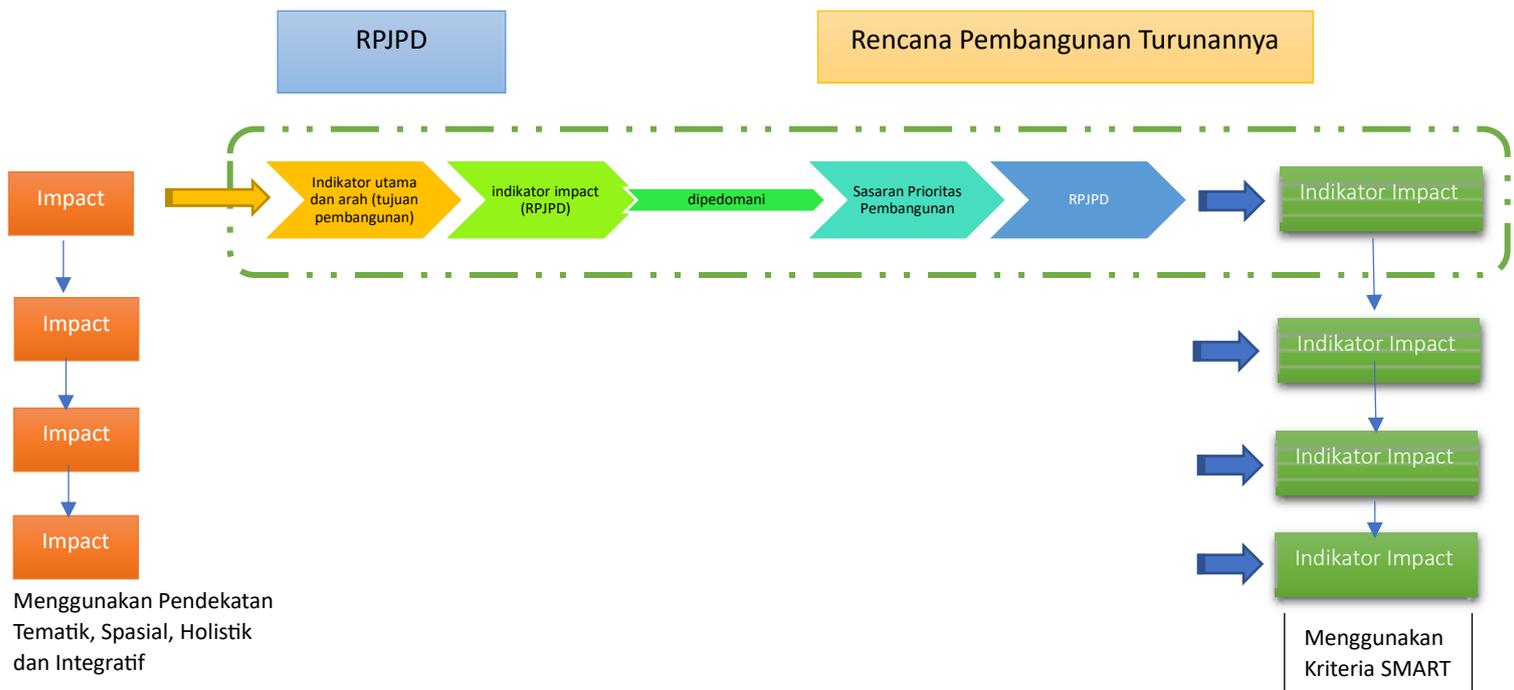
- **Tematik** adalah penentuan tema-tema prioritas dalam suatu jangka waktu perencanaan, serta mampu menjawab tujuan pembangunan
- **Holistik** adalah penjabaran tematik program pembangunan ke dalam perencanaan yang komprehensif, mulai dari hulu sampai ke hilir dalam suatu rangkaian kegiatan dengan memperhatikan pengarusutamaan pembangunan, yang mencakup pengarusutamaan gender dan inklusi sosial, ekonomi hijau, transformasi digital, tujuan pembangunan berkelanjutan, serta kebencanaan.



- **Integratif** adalah keterpaduan pelaksanaan program dari berbagai pemangku kepentingan pembangunan / stakeholder
- **Spasial** adalah penjabaran beberapa program pembangunan terkait dalam satu kesatuan wilayah.

Kerangka kerja logis menggambarkan input-proses-output-outcome-impact. Sasaran utama pembangunan dalam RPJPD bersifat *impact-outcome*. Dimana pendetailan sasaran tersebut dilakukan melalui dokumen turunannya.

Grafik 6.1. Hierarki kerangka kerja logis



Sebagai alat ukur ketercapaian sasaran pembangunan, KKL dilengkapi indikator kinerja pada setiap tingkatannya pemilihan indikator kinerja setidaknya menerapkan kriteria *Specific, Measurable, Achievable, Result-Oriented/Relevant* dan *Time-Bound* (SMART) sehingga mampu menjamin kesinambungan indikator dalam dokumen perencanaan pembangunan.



c. Skema pendanaan dan penganggaran

Sebagai upaya menjamin pencapaian sasaran pembangunan, perlu dilakukan optimalisasi pemanfaatan berbagai sumber pendanaan pembangunan, baik yang bersumber dari pemerintah maupun non pemerintah secara inovatif, integrative dan tepat sasaran.

Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan sumber pendanaan pembangunan dilakukan peningkatan kualitas belanja dan pembiayaan prioritas pembangunan yang sesuai dengan tahapan pembangunan. Selain melakukan efisiensi dan peningkatan efektivitas dalam belanja pemerintah daerah juga mengupayakan sumber-sumber pendanaan lain, melalui Kerjasama Daerah, meningkatkan peran CSR, pembiayaan lain bersumber dari DAK, APBN, dana bagi hasil dan insentif daerah, serta pembiayaan lainnya.

### 6.1.2. Kerangka Pengendalian —————> Termasuk Manajemen Resiko

Untuk menjamin tercapainya sasaran pembangunan daerah, diperlukan kerangka pengendalian melalui pemantauan, evaluasi, dan manajemen resiko yang dilakukan pada tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Memasuki era digital 5.0 aktivitas pengendalian didukung oleh sistem elektronik yang terintegrasi dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan.

Kerangka pengendalian pelaksanaan RPJPD Kabupaten Bengkayang 2025–2045 bermakna sebagai pedoman dalam pelaksanaan dari RPJPD Kabupaten Bengkayang Tahun 2025–2045. Tujuan disusunnya kaidah pelaksanaan adalah untuk menciptakan koordinasi dan keberlanjutan program, sehingga dapat mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pendanaan dan waktu pelaksanaan serta mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.



Grafik 6.2. Kerangka Pengendalian RPJPD 2025-2045



Kaidah pelaksanaan RPJPD Kabupaten Bengkulu Tahun 2025–2045 dilaksanakan melalui 2 bagian yaitu Pengendalian Perencanaan dan pengendalian pelaksanaan. Kaidah pengendalian perencanaan dan pelaksanaan pembangunan,, adalah sebagai berikut :

- Seluruh Perangkat Daerah di Kabupaten Bengkulu agar melaksanakan arah kebijakan yang terdapat dalam RPJPD Kabupaten Bengkulu 2025 - 2045 sebaik-baiknya;
- Semua perangkat daerah Kabupaten Bengkulu dalam menyusun dokumen perencanaan berkewajiban memedomani RPJPD Kabupaten Bengkulu Tahun 2025-2045 ;
- Penjabaran lebih lanjut RPJPD Kabupaten Bengkulu Tahun 2025–2045 dalam dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah daerah. Penjabaran dalam RPJMD Kabupaten Bengkulu yang memuat visi misi Bupati dan Wakil Bupati terpilih ke dalam RPJMD;



- d. RPJPD Kabupaten Bengkayang 2025–2045 menjadi pedoman dalam penyusunan Visi dan Misi Calon Bupati dan Wakil Bupati.
- e. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan RPJPD Kabupaten Bengkayang 2025-2045, maka Bapperida Kabupaten Bengkayang berkewajiban menyelenggarakan pengendalian dan evaluasi terhadap capaian kinerja RPJPD Kabupaten Bengkayang 2025-2045 secara periodik (periode RPJMD setiap 5 tahun);
- f. Selanjutnya agar dapat menjamin pencapaian visi dan misi yang telah disusun, maka pelaksanaan RPJPD Kabupaten Bengkayang Tahun 2025-2045 ini menjadi tanggung jawab Bersama antara Pemerintah Daerah dan pemangku kepentingan pembangunan Kabupaten Bengkayang.

Sedangkan untuk Manajemen Resiko / *Risk Manajemen government* sudah ada Peraturan Bupati Bengkayang Nomor 8 Tahun 2020 tentang Pedoman Penerapan Manajemen Resiko di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bengkayang yang merupakan tindaklanjut dari Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Dimana strategi penerapan manajemen Risiko meliputi :

- a) Melakukan penilaian Risiko dan pengendalian Risiko yang mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan;
- b) Menyiapkan sarana dan prasarana yang meliputi sumber daya manusia, infrastruktur dan standar operasional prosedur;
- c) Mengintegrasikan manajemen Risiko dalam perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban program dan kegiatan untuk mencapai tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan; dan
- d) Melakukan pemantauan secara terus menerus untuk perbaikan pada saat pelaksanaan, pertanggungjawaban atau untuk bahan masukan perencanaan berikutnya.



### 6.1.3. Sistem Insentif

Keberhasilan pencapaian sasaran pembangunan daerah memerlukan partisipasi aktif dari seluruh pelaku pembangunan. Pelaku pembangunan meliputi unsur pemerintah dan non pemerintah seperti dunia usaha, Lembaga penelitian dan kelompok masyarakat lainnya.

Untuk mendorong partisipasi aktif semua unsur pelaku pembangunan perlu diciptakan sistem insentif yang baik. Sistem insentif yang baik diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan pelaku pembangunan secara luas dan partisipatif, sehingga dapat mempercepat capaian sasaran prioritas pembangunan daerah. Untuk pelaku pembangunan dari unsur pemerintah, sistem insentif diintegrasikan di dalam sistem manajemen kinerja dan system manajemen anggaran. Pemberian insentif dilaksanakan berdasarkan kinerja perangkat daerah terhadap sasaran pembangunan daerah. Kinerja diukur antara lain dari aspek konsistensi perencanaan, konsistensi perencanaan dan pendanaan, pencapaian indikator kinerja utama dan kerangka ekonomi makro daerah. Untuk pelaku pembangunan non pemerintah sistem insentif dapat berupa dukungan regulasi dan fasilitas kemudahan lainnya.

### 6.1.4. Mekanisme Perubahan

Mekanisme perubahan diperlukan dalam rangka menjaga kesinambungan dan kontinuitas kebijakan pembangunan daerah. Dalam upaya mencegah kekosongan dokumen perencanaan pembangunan jangka panjang daerah mendatang maka Penyusunan Dokumen RPJPD Kabupaten Bengkayang periode mendatang dilaksanakan paling lambat 1 (satu) tahun sebelum RPJPD periode sebelumnya berakhir. Kurun waktu RPJPD Kabupaten Bengkayang periode berikutnya adalah sesuai dengan kurun waktu RPJPN yang akan datang

Perubahan RPJPD Kabupaten Bengkayang 2025–2045 ini dapat dilakukan apabila terjadi hal-hal sebagai berikut :

- a. Hasil pengendalian dan evaluasi menunjukkan bahwa proses perumusan tidak sesuai dengan tahapan dan tata cara penyusunan rencana pembangunan Daerah yang diatur dalam Peraturan yang berlaku;
- b. Hasil pengendalian dan evaluasi menunjukkan bahwa substansi yang dirumuskan, tidak sesuai dengan Peraturan yang berlaku;



- c. Terjadi perubahan yang mendasar dalam kebijakan pembangunan nasional .
- d. Dalam rangka efektivitas, perubahan RPJPD tidak dapat dilakukan apabila sisa masa berlaku RPJPD kurang dari 7 (tujuh) tahun;

### 6.1.5. Komunikasi Publik

Komunikasi publik untuk mewujudkan sistem pemerintahan yang dinamis, transparan, responsif, dan komunikatif melalui berbagai metode komunikasi yang memudahkan masyarakat memahami dan berpartisipasi dalam pembangunan. Prinsip dasar komunikasi public terdiri dari 3 hal pokok, yaitu :

- a) Struktur dan tata Kelola komunikasi lintas sector dan daerah yang objektif, akuntabel, inovatif, dan professional;
- b) Penyediaan informasi yang akurat, transparan, tepat waktu, menarik dan dapat dimanfaatkan oleh para pihak secara mudah dan murah
- c) Keterlibatan semua kelompok masyarakat secara demokratis berbasis data yang valid dengan metode komunikasi sesuai kebutuhan public yang beragam.

Komunikasi public pada RPJPD dilaksanakan dengan mengutamakan keterbukaan, menjamin akses yang luas, jelas, tepat, cepat dan objectif dengan berprinsip pada “*No one Left Behind*” dengan melibatkan seluruh unsur termasuk kelompok rentan, disabilitas, tanpa melakukan diskriminasi gender dan marginal.

### 6.2. Pembiayaan Pembangunan

Untuk mewujudkan visi RPJPD Kabupaten Bengkayang 2025-2045 memerlukan kapasitas pembiayaan yang memadai. Peningkatan kapasitas pembiayaan dilakukan melalui pengembangan inovasi pembiayaan, baik perluasan sumber pembiayaan maupun optimalisasi peran pengelolaan keuangan. Peningkatan kapasitas pembiayaan sektor publik dilakukan melalui perluasan sumber-sumber dan pengembangan skema pembiayaan yang mencakup:

- a. Penguatan perencanaan pembiayaan yang meliputi penataan regulasi dan pengembangan inovasi mekanisme pelaksanaan yang mendukung ruang gerak untuk mendapatkan skema pembiayaan yang berdampak (impact investment).
- b. Penguatan dan perluasan berbagai instrument dalam kerangka kerjasama pemerintah dan dunia usaha, khususnya pada aspek regulasi, tatakelola dan



kelembagaan menuju *private financial initiative* yang mencakup infrastruktur publik, utilitas dan infrastruktur sosial.

c. Optimalisasi pemanfaatan asset daerah.

Peningkatan kapasitas pembiayaan sector non publik dilakukan melalui:

a. Pemanfaatan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR).

b. Inovasi produk pembiayaan yang disusun berdasarkan prinsip sewa menyewa, jual beli dan bagi hasil.

c. Inovasi pembiayaan untuk merespon perubahan iklim

Keberhasilan pembangunan jangka panjang daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2025-2045 dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan daerah Bengkayang 20 (dua puluh) tahun ke depan yaitu :

### **“KABUPATEN BENGKAYANG YANG MAJU, MANDIRI, SEJAHTERA, BERBUDAYA DAN BERKELANJUTAN”**

perlu didukung oleh: (1) komitmen dari kepemimpinan daerah yang kuat dan demokratis; (2) konsistensi kebijakan pemerintah dan daerah; (3) keberpihakan pembangunan kepada rakyat; dan (4) peran serta aktif segenap pemangku kepentingan dalam pembangunan Kabupaten Bengkayang; serta (5) dalam rangka menjaga keseimbangan Pembangunan dan menjaga kesinambungan rencana diperlukan dukungan, kesungguhan, tanggung jawab, semangat gotong royong, komitmen, serta peran aktif berbagai pihak di Kabupaten Bengkayang.



# **BAPPERIDA**

**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,  
RISET DAN INOVASI DAERAH**